Dr. H. Lukman Arake, MA.

Sejarah dan Aksiologi ILMU USUL FIQH

Editor : Dr. Abdul Rahim, MA.

SEJARAH DAN AKSIOLOGI

ILMU USUL FIQH

pcnu
N U
PENGURUS CABANG
NAHDLATUL ULAMA
BONE

DR. H. LUKMAN ARAKE, M.A.

SEJARAH DAN AKSIOLOGI

ILMU USUL FIQH

Dr. H. Lukman Arake, MA.
Sejarah dan Aksiologi Ilmu Usul Fiqh
Cet I, Samata-Gowa, Gunadarma Ilmu, 2018
x, 316 hlm ; 16x23 cm
Lay Out : CV. Gunadarma Ilmu

Diterbitkan :
“GUNADARMA ILMU”
Samata - Gowa

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala bentuk pujian hanya bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul: "Sejarah dan Aksiologi Ilmu Usul Fiqh" ini kami dapat selesaikan. Usul fiqh adalah salah satu ilmu yang mesti diketahui oleh para penggiat hukum Islam karena ilmu ini dapat memberikan arahan sekaligus kemampuan dalam mengistinbatkan hukum-hukum syariat (ahkam syar'iyah) berdasarkan dalil-dalil yang bersifat global sekaligus mengetahui tingkatan dalil- dalil yang ada. Pada umumnya ilmu usul fiqh ditulis untuk menjelaskan tentang bagaimana menggunakan dalil-dalil yang ada secara profesional dan proporsional sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menyimpulkan suatu masalah hukum agama.

Walau demikian, buku ini ditulis bukan untuk menjelaskan poin-poin yang disebutkan di atas secara gamlang dan panjang lebar. Tetapi buku ini ditulis untuk memperkenalkan tentang bagaimana sesungguhnya sejarah perkembangan usul fiqh dari masa ke masa; siapakah tokoh-tokohnya; dan kitab-kitab apa saja yang sudah ditulis dari generasi ke generasi sebagai dedikasi ilmiah yang telah ditorehkan oleh para pecintanya. Selain menjelaskan tentang kegunaan dan manfaat ilmu usul fiqh dalam kajian keislaman serta hubungan dan perbedaannya dengan disiplin ilmu lainnya seperti fiqh. Buku ini juga menjelaskan tentang eksistensi hukum Islam dan perangkat-perangkatnya pada masa Nabi, pada masa sahabat, dan pada masa tabi'in sampai pada istilah-istilah yang sering digunakan oleh mazhab tertentu dalam membahasakan hasil riset yang mereka lakukan.

Penulis menyadari bahwa keberadaan ilmu usul fiqh dengan lebih fokus pada sejarah dan tokoh-tokohnya masih dihitung jari jumlahnya, itu pun ditulis dalam teks Arab seperti: Husnul Muhadarah karya Imam Jalaluddin Assayuti; Al-Fathu al-Mubin fi Tabaqati al-Usuliyyin karya Syeh Abdullah Mustafa al-Maragi; dan Usul al-Fiqh,

Tarikhuhu Warijaluhu karya Prof. Dr. Sya'ban Muhammad Ismail. Dengan alasan itulah, penulis mencoba menulis buku ini dengan harapan mudah-mudahan membawa manfaat dalam memahami khazanah Islam terutama sejarah dan aksiologi ilmu usul fiqh. Penulis menyadari bahwa buku ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Olehnya itu, kami berharap adanya masukan, saran, dan bahkan kritikan konstruktif dari para pembaca. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terutama kepada penerbit yang telah mencetak buku ini. Semoga apa yang telah kami torehkan dalam buku ini senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Watampone, 17 September 2017

Dr. H. Lukman Arake, Lc., MA.

DAFTAR ISI

BAB I
MAKNA DAN SUBTANSI ILMU USUL FIQH

A. Pengertian Usul Fiqh

Menurut para ulama, usul fiqh memiliki dua dimensi:[1]

Pertama, usul fiqh sebelum menjadi satu disiplin ilmu secara khusus, terdiri dari dua kata yakni: usul dan fiqh atau disebut *murakkab idafiy* atau rangkaian kata dimana untuk memahaminya sangat tergantung pada pemahaman terhadap setiap kata yakni makna: usul dan fiqh. Kata: usul berasal dari akar kata: *aslun* yang memiliki beberapa makna dalam bahasa Arab antara lain:

1. *Ma yubna alaihi gairuhu*. Apa yang menjadi dasar terbangunnya atau terbentuknya sesuatu yang lain di atasnya, apakah pembentukan itu terjadi secara *hissiy* atau *akliy* (rasio), atau *urfi* (kebiasaan). Secara *hissy* misalnya membangun satu tiang atau dinding di atas dasar atau pondasi tersebut. Pembentukan secara *akliy* seperti pembentukan suatu hukum berdasarkan dalil. Sedangkan pembentukan secara *urfi* seperti pembentukan *majaz* [2] atas dasar *hakekat* atau makna yang sesungguhnya. Maka baik dasar, dalil dan hakekat kesemuanya dianggap sebagai *asal* karena telah menjadi dasar terbangunnya sesuatu yang lain di atasnya.
2. *Al-Muhtaju ilaihi.* Sesuatu yang dibutuhkan

---

[1] Fakhruddin al-Razi, *al-Ma'alim fi Ilmi Usul al-Fiqh*, Tahkik: Ali Muhammad Awad dan Adil Ahmad Abdul Maujud, (Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1994), hal.8.

[2] Majaz mengandung arti bukan yang sesungguhnya seperti ketika seseorang mengatakan: saya melihat bulan mengintip di balik jendela kaca. Bulan yang dimaksud di sini bukanlah bulan yang sesungguhnya, tetapi boleh jadi yang dimaksud adalah seorang wanita cantik.

3. *Ma yastanidu tahakkuku assya'i ilaihi.* Tercapainya sesuatu sangat tergantung padanya.
4. *Ma minhu assyai'u.* Sumber sesuatu.
5. *Mansya'u assyai'i.* Asal munculnya sesuatu.

Sedangkan kata usul menurut istilah dapat dimaknai:

1. *Arrajhan*, misalnya kita mengatakan: asal dari suatu pernyataan adalah hakekat, yakni yang dipahami oleh si pendengar dari suatu ungkapan adalah makna yang sesungguhnya dari perkataan itu, dan bukan makna *majaz* atau yang tersirat.
2. *Assurah almakisu alaiha*, yakni suatu bentuk yang dijadikan sebagai dasar analogi. Misalnya khamar yang terbuat dari air anggur adalah asal daripada pengharaman terhadap semua minuman yang memabukkan sekalipun tidak terbuat dari anggur.
3. *Alkaidah almustamirrah*, yakni suatu kaedah yang berlaku secara terus menerus seperti bolehnya memakan bangkai bagi orang yang terpaksa yang menyalahi asal atau hukum aslinya (haram).
4. *Addalil*, misalnya kita mengatakan: asal daripada masalah ini adalah al-Qur'an dan hadis, maka yang dimaksud adalah dalil. [3]

Adapun pengertian fiqh menurut bahasa dapat dimaknai dalam tiga hal:[4]

1. *Memahami sesuatu dengan teliti dan mendalam* (fahmu assyai'i addaqiq). Olehnya itu, tidaklah termasuk fiqh jika seandainya ada orang mengatakan: aku memahami bahwa langit ada di atas, karena yang demikian itu sudah jelas dipahami oleh siapa pun.
2. *Memahami maksud dan tujuan pembicaraan seseorang* (fahmu gardi al-Mutakallim min kalamihi).
3. *Pemahaman secara mutlak* (alfahmu mutlaqan).

---

[3] Fakhruddin al-Razi, *al-Ma'alim,* hal.9.

[4] Sya'ban Muhammad Islmail, *Usul Fiqh*, (Kairo: Dar. Arrisalah Littiba'ah, 1992), hal.10.

Aljauhari mengatakan: fiqh adalah pemahaman. Misalnya seseorang mengatakan: *fakihtu kalamaka*. Artinya, aku memahami perkataan anda. Pemahaman seperti itu banyak dijelaskan dalam al-Qur'an misalnya firman Allah:

أَيْنَمَا تَكُونُوا۟ يُدْرِككُّمُ ٱلْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِى بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ۗ وَإِن تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا۟ هَـٰذِهِۦ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا۟ هَـٰذِهِۦ مِنْ عِندِكَ ۚ قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ فَمَالِ هَـٰٓؤُلَآءِ ٱلْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ **يَفْقَهُونَ** حَدِيثًا

"Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun". (QS.Annisa: 78).

تُسَبِّحُ لَهُ ٱلسَّمَـٰوَٰتُ ٱلسَّبْعُ وَٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ۚ وَإِن مِّن شَىْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِۦ وَلَـٰكِن **لَّا تَفْقَهُونَ** تَسْبِيحَهُمْ ۗ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤٤﴾

"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun". (QS.Al-Isra': 44).

قَالُوا۟ يَـٰشُعَيْبُ **مَا نَفْقَهُ كَثِيرًا** مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَىٰكَ فِينَا ضَعِيفًا ۖ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَـٰكَ ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ

"Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah

merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami". (Qs.Hud: 91).

Ayat pertama dan ayat ketiga mengisyaratkan adanya pemahaman terhadap sesuatu yang sangat jelas, tetapi orang-orang kafir tidak memahami sedikit pun dari perkataan yang ada kendati sangat jelas. Begitupula dengan kaum Syuaib. Mereka tidak memahami perkataan Syuaib padahal apa yang dikatakannya sangat jelas.

Kedua: setelah ilmu usul fiqh menjadi satu disiplin ilmu tersendiri. Maka usul fiqh seperti yang dikatakan Imam Baidhawi dapat dimaknai sebagai:

(مَعْرِفَةُ دَلاَئِلِ الْفِقْهِ إِجْمَالاً, وَكَيْفِيَّةُ الاِسْتِفَادَةِ مِنْهَا, وَحَالُ الْمُسْتَفِيدِ)

"pengetahuan dan pembenaran tentang dalil-dalil fiqh secara global (ijmaliy) dan bagaimana cara memahami sesuatu dengan dalil-dalil tersebut serta menjelaskan kondisi pengguna[5] (mustafid) dalil-dalil yang dimaksud".[6]

Ada juga yang mendefenisikan usul fiqh sebagai: "kaedah-kaedah yang dengannya dipakai untuk melakukan istinbat hukum syar'i dengan tidak terlepas dari dalil-dalil yang rinci".[7]

Dari pengertian Imam Baidhawi di atas dapat dipahami bahwa maksud daripada:

- "Ma'rifah" adalah pengetahuan dan pembenaran yang meliputi semua bentuk pengetahuan termasuk pengetahuan tentang usul fiqh atau selainnya. Sedangkan perbedaan antara "ilmu" dengan "ma'rifah" ialah bahwa "ilmu" tidak menuntut adanya ketidaktahuan sebelumnya. Berbeda dengan "ma'rifah" yang didahului ketidaktahuan akan sesuatu sebelumnya. Olehnya itu, Allah SWT tidak dikatakan *arifun* (Allahu arifun), tetapi Allah SWT dikatakan *alimun* (Allahu 'alimun).
- Kemudian dikatakan "dalil-dalil fiqh" (dalailu al-fiqh) berbentuk plural/jamak yang sandar/mudhaf, menunjukkan keumuman yang

[5] Pengguna adalah *mustafid* atau biasa disebut mujtahid.

[6] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul Fiqh*, hal.11.

[7] Fakhruddin al-Razi, *al-Ma'alim fi Ilmi Usul al-Fiqh*, hal.8.

mencakup semua bentuk dalil, baik dalil-dalil yang disepakati maupun dalil-dalil yang tidak disepakati. Adapun dalil-dalil yang disepakati ialah: al-Kitab (al-Qur'an), al-Sunnah, al-Ijma', dan al-Qiyas. Sedangkan dalil-dalil yang tidak disepakati para ulama antara lain: *al-Istishab, al-Istihsan, al-Masalih al-Mursalah, al-Akhzu bil akalli, kaul assahabiy, syar'u man kablana* dan sebagainya. Olehnya itu, mengetahui tiga hal berikut ini tidaklah termasuk usul fiqh begitupula yang bersangkutan tidak dapat disebut ahli usul fiqh (usuliy) sekalipun ia tahu. Ketiga hal yang dimaksud ialah: 1) mengetahui hal-hal yang tidak bersifat "dalil" seperti mengetahui fiqh dan semacamnya, 2) mengetahui dalil-dalil selain dalil-dalil fiqh, misalnya mengetahui dalil-dalil tentang *nahwu* dan dalil-dalil tentang ilmu kalam, 3) mengetahui sebagian dalil fiqh seperti mengetahui satu bab tertentu dari usul fiqh yang hanya merupakan sebagian saja dari usul fiqh.

- Maksud daripada "mengetahui dalil-dalil" ialah mengetahui bahwasanya al-Qur'an, al-Sunnah, al-Ijma' dan al-Qiyas adalah dalil-dalil yang dijadikan sebagai hujjah. Sedangkan maksud dari kata "ijmalan/global" ialah sebagai penegasan bahwa yang menjadi ukuran bagi seorang ahli usul fiqh ialah mengetahui dalil-dalil secara global, misalnya adanya *ijma'* sebagai *hujjah*, adanya perintah menunjukkan wajib dan sebagainya.
- Maksud daripada "bagaimana cara memahami sesuatu dengan dalil-dalil tersebut" ialah mengetahui tentang tata-cara mengistinbatkan hukum syar'i dari dalil-dalil yang dimaksud. Dan tentunya semua itu sangat tergantung dan ditentukan oleh adanya pengetahuan tentang syarat-syarat penggunaan dalil itu sendiri misalnya dengan cara mendahulukan suatu nash daripada yang *zahir*, atau mendahulukan dalil yang sifatnya *mutawatir* daripada dalil yang sifatnya *ahad* dan sebagainya.
- Maksud daripada "kondisi mustafid/mujtahid" adalah mengetahui kondisi mustafid, yaitu seorang yang mencari hukum Allah berdasarkan dalil yakni mujtahid. Maka sesungguhnya yang dimaksud dengan *mustafid* ialah mujtahid dan bukan orang yang sekedar mencari hukum Allah, sehingga dalam konteks ini tidaklah termasuk *mukallid* seperti anggapan sebagian ulama. Hal itulah yang disinggung oleh Imam al-Baidhawi ketika berbicara tentang

syarat-syarat ijtihad begitupula syarat-syarat taklid karena dengan mengetahui semua syarat-syarat tersebut termasuk bagian usul fiqh karena suatu dalil kadang bersifat *dzanni*, dan terkadang antara sesuatu yang bersifat *dzanni* dan *madlulnya* ada keterikatan secara akal karena boleh jadi suatu dalil tidak menunjukkan hal tertentu yang kita maksud. Oleh karenanya dibutuhkan sesuatu yang dapat mengaitkan keduanya yaitu ijtihad. Kesimpulannya adalah bahwa mengetahui semua yang telah disebutkan adalah asal dari usul fiqh. Itulah sebabnya disiplin ilmu ini memakai kata plural "usul" dan bukan kata mufrad "aslun" yakni *usul fiqh* dan tidak dikatakan *aslul fiqh*.

B. Fiqh Menurut Istilah Para Ulama

Pada awal Islam, fiqh disinonimkan dengan lafaz *al-syariah* dan *addin* yang meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan akidah, akhlak, ibadah dan muamalah. Pemahaman tersebut berlanjut sampai kemudian kita mendapati Abu Hanifah menamakan ilmu tauhid dengan "*al-fikhu al-akbar*" lalu kemudian makna dan pengertian fiqh hanya tertuju pada hukum-hukum yang bersifat terapan (amaliyah) yang diusahakan dari dalil-dalil yang rinci. Oleh karena itu, seperti yang dikatakan oleh Imam al-Baidhawi bahwa fiqh adalah:[8]

(الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسَبُ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ)

"Pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang bersifat terapan (amaliyah) yang dihasilkan dari dalil-dalil yang rinci (tafsiliy)".

Sedangkan fiqh menurut Abu Hanifah adalah: "pengetahuan tentang hak dan kewajiban jiwa (annafs)". Dan sebagian yang lain menambahkan unsur *amaliyah* atau terapan sehingga masalah *i'tikad* atau keyakinan tidak termasuk dalam cakupan fiqh.[9]

---

[8] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *al-Qawaid al-Fiqhiyah*, (Kairo: Dar al-hadis, 2005), hal.14.

[9] Fakhruddin al-Razi, *al-Ma'alim,* hal.9.

Dikatakan sebagai "pengetahuan tentang hukum-hukum" untuk menjelaskan bahwa pengetahuan tentang sifat-sifat, perbuatan dan zat seperti menggambarkan tentang sosok manusia tidaklah dapat dikatakan fiqh. Lalu kemudian dikatakan sebagai "syariat/syar'iyah" untuk menjelaskan bahwa pengetahuan yang berkaitan dengan hukum-hukum rasio (akliy) seperti: satu adalah setengah dari dua, termasuk juga mengenai masalah kedokteran, arsitek atau pengetahuan tentang bahasa kesemuanya tidak dapat dikatakan fiqh karena tidak bersifat syariat.

Sedangkan maksud dari "terapan atau amaliyah" adalah untuk menjelaskan bahwa masalah teologi dan hal-hal yang berbicara tentang *usuluddin* seperti pengetahuan tentang adanya Allah yang Esa, Maha Mendengar dan Maha Melihat, begitupula usul fiqh seperti yang dikatakan Imam Fakhruddin al-Razi dalam kitab *al-Mahsul* bahwa misalnya pengetahuan tentang Ijma' sebagai hujjah tidaklah termasuk pengetahuan tentang "cara melakukan sesuatu" sehingga kesemuanya tidak dapat disebut dengan fiqh dalam pengertiannya secara istilah atau khusus.

Sedangkan maksud daripada "yang dihasilkan/almuktasabu" adalah untuk menjelaskan bahwa ilmu Allah, ilmu para malaikat-Nya[10] dan ilmu Nabi saw. yang didapatkan tanpa ijtihad tetapi dengan wahyu kesemuanya tidak dapat disebut dengan fiqh karena tidak masuk dalam kategori yang dihasilkan atau *almuktasabah*. Sementara maksud "dari dalil-dalil yang rinci" adalah untuk menjelaskan bahwa pengetahuan seorang *mukallid* tentang masalah fiqh kendati hukum Islam yang bersifat terapan, namun karena dihasilkan dari dalil yang bersifat global (*ijmaliy)* juga tidak dapat dikatakan fiqh karena seorang *mukallid* dalam memahami masalah hukum agama bersumber dari orang lain dan bukan dari dalil-dalil hukum; dan kalau pun ia paham namun pemahamannya tidak secara keseluruhan berdasarkan dalil

[10]Ada yang mengatakan bahwa pengetahuan para malaikat Allah bukanlah sesuatu yang ada karena diusahakan. Namun ada juga yang mengatakan bahwa ilmu para malaikat seperti jibril, itu didapatkan dari *lauhul mahfuz*. Lihat Abu Bakar bin Asayyid Muhammad Syata Addimyati, *Hasyiyah I'anah Attalibin*, (Bairut: Dar. Alfikri Littiba'ah, t.th.), hal.21.

yang bersifat rinci tetapi hanya memahami satu dalil yang meliputi semua masalah.[11]

Dengan penjelasan di atas dapat ditegaskan:

1. Ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu tidak dapat disebut fiqh tetapi disebut *kasyf* karena tidak berdasar pada ijtihad atau teori dan pendalaman. Begitu juga ilmu Nabi yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat (al-ahkam al-syar'iyyah) tidak dapat disebut fiqh karena tidak didapatkan dengan cara ijtihad, tetapi didapatkan melalui wahyu langsung dari Allah SWT.
2. Seorang ahli fiqh (al-fakih) adalah orang yang memiliki kemampuan tersendiri di dalam mengistinbatkan hukum-hukum syariat dari dalil-dalil yang rinci. Dengan pemaknaan ini, mencakup para mujtahid di dalam hukum-hukum syariat. Karenanya, boleh saja seseorang mengatakan: orang ini adalah seorang mujtahid, maksudnya adalah seorang ahli fiqh (fakih). Sebaliknya juga dapat dikatakan: ahli fiqh (fakih) sementara yang dimaksud adalah seorang mujtahid dalam hukum-hukum syariat.[12]

Pemaknaan kata fiqh seperti yang telah disinggung tidaklah dikenal pada awal datangnya Islam, yakni pada masa Nabi saw. karena ketika beliau masih hidup, tidak satu pun sahabatnya melakukan ijtihad dalam mengistinbatkan suatu masalah hukum kecuali mereka mengalami kesulitan untuk menanyakan langsung kepada Nabi karena mungkin sedang berada di tempat yang jauh. Kondisi seperti di atas masih berlangsung sepeninggal Nabi, yakni pada masa sahabat dan tabi'in. Kedua masa tersebut belum dikenal secara resmi istilah "ilmu fiqh" yang berarti hukum-hukum syariat yang bersifat terapan (al-ahkam al-syar'iyyah al-amaliyah) lengkap dengan dasar dan metodologinya.

Para ulama baik dari kalangan sahabat maupun dari kalangan tabi'in terkadang mereka hanya disibukkan oleh masalah tertentu sehingga kemudian mereka biasanya hanya memberi fatwa.

---

[11] Abu Bakar bin Asayyid Muhammad Syata Addimyati, *Hasyiyah I'anah Attalibin*, hal.21. Bandingkan dengan Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul Fiqh*, hal.11.

[12] Naser Farid Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah al-Islamiyah wa al-Fiqh wa al-Tasyri'*, (Kairo: al-Maktabah al-Taufikiyah), hal.21.

Pemberian fatwa itu pun juga dilakukan selalu berdasar pada apa yang mereka hafal dari al-Qur'an dan sunnah Nabi saw. Mereka sangat jarang memberikan fatwa yang berdasar pada ijtihad dan pendapat semata. Karenanya, mereka para sahabat atau tabi'in yang terkenal sering memberikan fatwa dikenal dengan istilah *qurra'* karena mereka dianggap sebagai penghafal al-Qur'an, penghafal hadis Nabi, dan sebagai ahli baca.[13]

Istilah ahli fiqh (fakih) bagi seorang penggiat hukum-hukum syariat yang bersifat terapan nanti dikenal pada pertengahan masa tabi'in ketika banyak di antara mereka mulai meninggalkan hiruk-pikuk politik dan beralih ke masalah fiqh, tepatnya pada masa pemerintahan Bani Umayyah. Pada masa inilah kemudian dikenal sebagai masa pembentukan ilmu fiqh (ta'sisu ilmi al-fiqh) dengan meletakkan dasar-dasar dan metodologinya dengan tokoh-tokohnya yang sangat terkenal dari kalangan "ahli fiqh Madinah" di antaranya Imam Said bin al-Musayyib. Sejak masa inilah, seorang yang sibuk dengan hukum-hukum syariat yang bersifat terapan disebut *fuqaha'*.[14]

C. Syariat dan Fiqh

Pada umumnya orang-orang Arab menggunakan kata "syariat" dalam dua makna:

1. Jalan yang lurus (attarikah al-mustaqimah). Pemaknaan seperti itu terdapat dalam firman Allah SWT:

   ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ١٨

   "Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui".(QS. al-Jatsiyah: 18).

---

[13] Naser Farid Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah al-Islamiyah*, hal.22.

[14] Naser Farid Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah al-Islamiyah*, hal.22.

2. Sumber air yang mengalir dengan tujuan untuk diminum. Pemaknaan ini seperti terdapat dalam perkataan orang Arab:

   شَرَعَتِ ٱلْإِبْلُ: بِمَعْنَى أَنَّهَا وَرَدَتْ شَرِيْعَةَ ٱلْمَاءِ, أَوْ مَدَّتْ رُؤُوْسَهَا إِلَى ٱلْمَاءِ

   Yang berarti: seokor unta yang sedang menuju ke sumber mata air, atau seekor unta yang sedang mengulurkan kepalanya ke suatu sumber mata air.[15]

Sedangkan pengertian "syariat" secara epistemologi adalah hukum-hukum yang telah digariskan oleh Allah kepada para hambanya. Dengan pengertian ini, makna "syariat" meliputi semua syariat yang bersumber dari langit "al-syara'i al-samawiyah" yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui para nabi-Nya. Walau demikian, jika kata "syariat" disebut begitu saja maka yang dimaksud adalah syariat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup semua syariat yang ada sebelumnya. Syariat Islam disebut sebagai penutup semua syariat karena meliputi semua syariat terdahulu dan lebih sempurna sehingga dianggap sebagai syariat yang sempurna dan paripurna "syariah kamilah" yang cocok untuk manusia pada setiap waktu dan tempat, atau dalam bahasa agama disebut: *shalihah linnasi fi kulli zamanin wa makanin*. Karena itu, syariat Islam dapat dimaknai sebagai: "kumpulan hukum-hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT kepada seluruh manusia melalui lisan Nabi-Nya Muhammad SAW yang tertera di dalam al-Qur'an dan hadis".[16]

Di sisi lain, ada sebagian ulama mengklasifikasikan makna syariat ke dalam tiga pengertian:[17]

1. Syariat dapat berarti segala sesuatu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW baik dalam bentuk al-Qur'an maupun hadis. Keduanya merupakan sumber konstan ajaran Islam.

---

[15] Abul Hasan Ali bin Ismail, *al-Mukhassas*, (Bairut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1996), Jld.2.hal.181.

[16] Naser Farid Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah,* hal.15.

[17] Ibnu Taimiyah, *Al-Furqan Baina Auliya Arrahman wa Auliya Assyaitan*, (Kairo: Maktabah Muh. Ali Subaih), hal.12.

2. Syariat kadang berarti satu bentuk keputusan seorang hakim (Qhadi) dalam satu perkara peradilan. Hanya saja makna kedua ini terkadang mengalami kesalahan. Karenanya, keputusan seorang hakim dalam suatu kasus misalnya dianggap tidak sah bila melakukan kesalahan.
3. Syariat juga terkadang dimaknai sebagai hasil ijtihad para ulama. Misalnya hasil ijtihad para ulama mazhab atau yang lainnya seperti Imam Abdurrahman al-Auza'i (88-157 H) atau Imam Al-Laidz bin Saad (94-175 H).

Sedangkan pengertian fiqh seperti yang telah disinggung adalah proses pengistinbatan hukum berdasarkan dalil-dalil yang rinci baik dari al-Qur'an maupun hadis. Fiqh juga biasa dimaknai sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang bersifat terapan yang dihasilkan dari dalil-dalil yang bersifat rinci (tafsiliy)". Atau dalam bahasa Abu Hanifah adalah pengetahuan tentang hak dan kewajiban jiwa (annafs). Dengan demikian dapat dipahami bahwa syariat lebih bersifat umum, sedangkan fiqh lebih bersifat khusus. Fiqh merupakan salah satu bentuk pembumian syariat, sehingga keduanya memiliki relevansi yang sangat kuat atau dalam bahasa agama disebut "alakatu al-am bi al-khas" atau hubungan antara yang umum dengan yang khusus.

Jadi, fiqh Islam sifatnya lebih khusus daripada syariat, karena fiqh dianggap sebagai salah satu bagiannya. Walau demikian, terkadang seseorang mengatakan "syariat Islam" padahal yang dimaksud adalah fiqh, misalnya penamaan sebuah "fakultas" yang mengajarkan fiqh Islam dengan sebutan: "fakultas syariah" atau materi tentang "fiqh" sendiri di fakultas hukum terkadang disebut: "al-Syariah al-Islamiyah". Pemaknaan seperti ini sering terjadi, dan hal tersebut dianggap sah-sah saja seperti yang dikatakan oleh para ulama. Mereka menyebut hal seperti itu dengan istilah: "*itlaku al-am, wa iradatu al-khas*".[18]

---

[18] Naser Farid Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah al-Islamiyah*, hal.21.

D. Objek Syariat Islam

Para ulama Islam telah menjelaskan bahwa syariat Islam meliputi tiga objek penting yakni, akidah, akhlak, dan muamalah.[19]

Pertama: Akidah. Yakni di dalamnya dijelaskan tentang semua yang berkaitan dengan masalah akidah, baik yang berkaitan dengan akidah yang rusak dan tidak benar seperti akidah para pelaku syirik, atau akidah yang sahih dan benar yakni *akidatu attauhid.* Bagian tersebut juga membahas secara luas tentang masalah ketuhanan, masalah risalah, masalah malaikat, masalah jin, masalah hari kiamat, masalah hari kebangkitan, masalah hari pembalasan dan seterusnya. Semua permasalahan itu dibahas secara tuntas di dalam Ilmu Akidah, atau Tauhid, atau Ilmu Kalam.

Kedua: Akhlak. Yakni, di dalamnya syariat Islam menjelaskan tentang akhlak yang terpuji serta menganjurkannya untuk senantiasa diikuti seperti: sifat jujur, amanah, setia, dan murah hati. Di samping itu, syariat Islam juga menjelaskan tentang akhlak yang tidak terpuji serta menganjurkan agar ditinggalkan seperti: sifat suka berdusta, khianat, curang, nifak dan sebagainya. Masalah-masalah tersebut dibahas tuntas di dalam ilmu akhlak.

Ketiga: ahkam amaliyah (hukum terapan). Yakni, di dalamnya syariat Islam menjelaskan tentang perbuatan manusia yang bersifat konkret (hissiy) beserta hukum-hukumnya. Syariat Islam menjelaskan tentang halal dan haram, dan apa saja yang mesti (wajib) dilakukan atau ditinggalkan, atau bahkan boleh dilakukan (mubah) oleh manusia. Selain itu, syariat Islam juga dalam bagian ini menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku manusia termasuk perilaku yang berbentuk pidana beserta rukun-rukunnya, sebab-sebabnya, syarat-syaratnya dan hal-hal yang dapat mempengaruhi adanya suatu hukum tidak dapat dilaksanakan.

---

[19] Naser Farid Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah al-Islamiyah*, hal.16.

E. Syariat dan Tasyri'

Yang dimaksud dengan *tasyri'* adalah pembuatan undang-undang yang mengatur kehidupuan manusia dan interaksinya dalam hidup ini yang meliputi undang-undang Tuhan (attasyri'at al-ilahiyah) juga mencakup undang-undang yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Jika suatu undang-undang terambil dari syariat Islam maka undang-undang itu disebut dengan undang-undang samawi (tasyri' samawi). Karenanya di dalam Islam ada yang dikenal dengan istilah "al-tasyri' al-Islami" karena terambil dari syariat Islam yang bersumber dari Allah SWT. Sebaliknya, jika undang-undang tersebut adalah hasil perbuatan manusia maka undang-undang itu disebut "tasyri' wad'iy". Karena itu, *tasyri' samawi* dapat dimaknai sebagai: kumpulan perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk yang telah disyariatkan oleh Allah kepada manusia untuk diamalkan sekaligus dijadikan sebagai petunjuk dalam kehidupan ini. Sedangkan *tasyri' wad'iy* dapat dimaknai sebagai: kumpulan perintah-perintah, larangan-larangan, dan kaedah-kaedah yang telah diletakkan oleh manusia baik perorangan atau kelompok yang telah dipilih oleh suatu komunitas (umat) melalui orang-orang yang memiliki kekuasaan untuk dijadikan sebagai suatu aturan sekaligus sebagai pedoman dalam hidup ini.

Pada intinya, suatu perundang-undangan tidak akan dijumpai kecuali di dalam suatu komunitas masyarakat karena memang tidak ada kehidupan tanpa perkumpulan, dan tidak ada perkumpulan tanpa aturan. Karena itu, kedua bentuk perundang-undangan yang telah disebutkan bertujuan untuk mengatur dan mempererat hubungan sesama manusia agar tercipta rasa keadilan di antara mereka serta terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Walau harus diakui bahwa undang-undang yang digagas berdasarkan nilai-nilai agama harus menjadi prioritas dibanding undang-undang yang digagas berdasarkan kekuasaan semata karena seringnya mengalami perobahan, bahkan pembatalan tergantung kondisi.

Dari sini, sebagian ulama menjelaskan tentang kelebihan dan ciri khas syariat Islam dibanding dengan hukum konvensional sebagai

hasil gagasan manusia semata. Di antara keistimewaan dan ciri khas syariat Islam adalah:[20]

1. Syariat Islam bersifat integral dan menyeluruh. Sementara hukum konvensional semata-mata hanya memperhatikan maslahat manusia saja.
2. Syariat Islam tidak akan mengalami perobahan karena bersumber dari Allah SWT.
3. Syariat Islam terlepas dari hawa nafsu dan dari kepentingan golongan tertentu. Sementara hukum konvensional tidak jarang memuat tujuan tertentu dengan menekankan maslahat untuk orang-orang tertentu, kelompok tertentu dan starata sosial tertentu.
4. Syariat Islam mengedepankan kebersihan jiwa dan kesucian hati yang pada intinya selalu menyerukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Berbeda dengan hukum konvensional yang lebih banyak memperhatikan kehidupan lahiriyah dan banyak mengabaikan sisi-sisi akhlak, jiwa dan hati.
5. Syariat Islam akan menjadikan seseorang lebih fokus pada kehidupan akhirat karena semua perbuatan yang dilakukan ada konsekwensinya, jika baik maka akan baik, tetapi jika tidak baik maka juga balasannya tidak baik. Berbeda dengan hukum konvensional, seorang yang telah melakukan kejahatan tidak akan dihukum kecuali jika kejahatannya terungkap sehingga tidak jarang orang yang telah melakukan kejahatan selalu berusaha menutupi kesalahannya agar terbebas dari hukuman.
6. Syariat Islam memberi pahala bagi seorang yang melakukan kebajikan. Berbeda dengan hukum konvensional yang tidak mengatur tentang pahala tersebut jika seorang melakukan kebajikan.

Kesimpulannya adalah bahwa undang-undang Islam (al-Qawanin al-Islamiyah) dapat dibagi menjadi dua. Pertama, undang-undang yang secara langsung yakni al-Qur'an dan hadis, yang diturunkan oleh Allah SWT yang kemudian disebut undang-undang

---

[20] Naser Farid Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah al-Islamiyah*, hal.18.

murni (tasyri' Ilahi Mahd). Kedua, semua bentuk interpretasi ulama sebagai hasil implementasi nilai implisit al-Qur'an dan hadis. Undang-undang yang digagas berdasarkan kedua sumber tersebut harus diterima secara mutlak. Sebaliknya, bila suatu undang-undang digagas berdasarkan inspirasi semata atau tidak lebih dari penegasan secara intuisi baik dilakukan secara perorangan maupun kolektif dianggap sebagai undang-undang konvensional.

Karena manusia dalam hidupnya saling membutuhkan antara satu dengan yang lain maka mereka memerlukan adanya suatu aturan yang dapat mengatur mereka dalam berinteraksi sekaligus menjelaskan kepada mereka tentang adanya hak-hak dan kewajiban masing-masing. Seseorang dalam hidupnya tentu tidak mampu memenuhi semua kebutuhannya jika tidak ada interaksi dengan yang lain. Karenanya, manusia dalam kehidupan ini saling membutuhkan; dan tentunya hal yang demikian itu akan menimbulkan berbagai bentuk interaksi dan hubungan termasuk hubungan keluarga, hubungan sosial, hubungan ekonomi, dan bahkan hubungan politik. Dengan hubungan tersebut dibutuhkan aturan yang betul-betul dapat menjaga keharmonisan di antara mereka, karena bila tidak demikian maka tentu yang muncul adalah kekacauan, ketidak-adilan, penindasan dan sebagainya yang pada akhirnya mengakibatkan kehancuran.

F. Objek Ilmu Fiqh

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa fiqh Islam merupakan cabang syariat Islam. Juga sudah dijelaskan bahwa fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang bersifat terapan yang disimpulkan dari dalil-dalil yang yang rinci. Keran itu, objek fiqh adalah menyangkut sisi-sisi terapan dalam syariat Islam, atau dengan kata lain menyangkut pembebanan hukum yang bersifat terapan terkait dengan perilaku dan perbuatan manusia baik yang berkaitan dengan masalah ibadah, masalah muamalah, atau pun masalah jinayah (pidana), termasuk juga yang berkaitan dengan sisi pribadi kehidupan manusia, hubungannya dengan sesama manusia yang ada di sekitarnya, atau hubungannya dengan sesama secara luas, begitu juga hubungannya dengan dirinya sendiri, atau pun hubungan dirinya dengan Allah SWT.

Pembebanan syariat Islam yang bersifat terapan bisa jadi berkaitan dengan hukum-hukum yang menuntut dilakukannya sesuatu, atau sebaliknya berkaitan dengan hukum-hukum yang menuntut ditinggalkannya sesuatu, atau berkaitan dengan hukum-hukum dimana manusia diserahi dan diberikan hak untuk memilih melakukannya atau meninggalkannya. Semua bentuk hukum yang disebutkan masuk dalam kategori "hukum-hukm syariat yang bersifat terapan/attakalifu al-Syar'iyyah al-amaliyah" atau biasa juga disebut *al-huquk wa al-wajibat fi al-Islam*.[21]

G. Syariat Islam dan Undang-undang Romawi

Agama Islam adalah agama penutup semua agama langit yang ada sebelumnya. Memang agama Islam diturunkan oleh Allah di jazirah Arab, lalu tersebar ke seluruh dunia termasuk ke wilayah sekitarnya misalnya negeri Syam, Mesir dan sebagainya. Karena negeri Syam dan Mesir merupakan negeri yang tunduk dan dikuasai oleh orang-orang Romawi sebelum Islam datang ke negeri itu maka kemudian syariat Islam menggantikan hukum-hukum Romawi yang berlaku di negeri tersebut. Dari sinilah muncul kecurigaan oleh sebagian kalangan bahwa syariat Islam telah terpengaruh dengan hukum-hukum lokal yang ada di negeri itu termasuk hukum-hukum Romawi.

Orang yang paling getol mengatakan bahwa syariat Islam betul-betul terpengaruh oleh hukum Romawi adalah Gold Ziher.[22] Adapun dalil yang mereka jadikan sebagai alasan antara lain:[23]

---

[21] Naser Farid Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah al-Islamiyah*, hal.22.

[22] Gold Ziher mengatakan bahwa syariat Islam terpengaruh dengan hukum Romawi. Sebaliknya orientalis lainnya seperti Nallino dan Fitzgerald mengatakan bahwa justru hukum-hukum Romawilah yang terpengaruh oleh syariat Islam. Lihat Naser Farid Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah al-Islamiyah*, hal.62.

[23] Naser Fari Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah al-Islamiyah*, hal.62-77.

1. Nabi Muhammad SAW banyak tahu tentang hukum-hukum Romawi. Dengan pengetahuannya itu, dasar-dasar hukum Romawi menyelinap masuk ke dalam syariat Islam.

2. Hukum-hukum Romawi memiliki banyak institusi termasuk sekolah misalnya yang ada di Bairut, Iskandariyah, dan Kostantiniyah. Selain itu, terdapat banyak pengadilan yang menerapkan hukum-hukum Romawi di wilayah kekuasaannya. Baik institusi maupun pengadilan keduanya masih ada dan bertahan setelah wilayah tersebut dikuasai oleh orang-orang Islam. Akibatnya, para ulama Islam banyak yang mengkaji hukum-hukum tersebut lalu kemudian memasukkannya ke dalam fiqh Islam termasuk yang paling terpengaruh adalah Imam al-Auza'i dan Imam Syafi'i.

3. Hukum-hukum Romawi telah banyak mempengaruhi hukum dan aturan orang-orang Jahiliyah dan kitab Talmud. Sedangkan syariat Islam telah terpengaruh oleh keduanya karena banyak mengambil dari kedunya dalam hal peraturan-peraturannya yang berbeda, termasuk dari hukum-hukum Yahudi dan hukum-hukum orang Jahiliyah. Hal itu berarti bahwa syariat Islam telah terpengaruh dengan hukum Romawi sebagai sumber dari hukum Talmud dan hukum Jahiliyah. Selain itu, para ulama fiqh telah mengambil sebagian hukum yang ada di dalam Talmud yang menyebabkan beberapa hukum Romawi menyelinap masuk ke dalam syariat Islam.

4. Hukum-hukum Romawi terjadi kesamaan dengan kaidah-kaidah hukum yang ada di dalam syariat Islam. Itu berarti bahwa Islam telah mengambil dari hukum-hukum yang telah ada sebelumnya, karena tidak mungkin yang lama mengambil yang baru.

Bantahan para ulama Islam terhadap pernyataan di atas yang mengatakan bahwa syariat Islam telah terpengaruh oleh hukum-hukum Romawi sebagai berikut:

1. Anggapan yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW banyak tahu tentang hukum-hukum Romawi. Dengan pengetahuannya itu, dasar-dasar hukum Romawi menyelinap masuk ke dalam syariat Islam adalah anggapan yang sangat keliru karena seperti diketahui bahwa Nabi dilahirkan di jazirah Arab tepatnya di Makkah yang sangat kental dengan tradisinya sendiri; dan tidak mengenal tradisi dan budaya orang-orang Romawi, apalagi hukum-

hukum mereka. Nabi sendiri tidak meninggalkan kota Makkah keluar jazirah Arab kecuali hanya dua kali saja, itu pun terjadi sebelum beliau dilantik menjadi Nabi. Pertama kali Nabi keluar ketika berumur 12 tahun bersama pamannya Abu Thalib menuju Syam untuk urusan dagang sampai beliau ke Basrah. Lalu untuk kedua kalinya, Nabi keluar lagi menuju Syam sampai ke Basrah bersama dengan Maisarah ketika beliau berumur 25 tahun untuk urusan dagang milik Khadijah binti Khuwailid. Beliau saat keluar tidak terlalu lama kemudian kembali lagi ke Makkah.

Perjalanan pertama dan kedua Nabi keluar jazirah Arab tidak pernah ditemani kecuali oleh orang Arab sendiri yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang hukum-hukum Romawi. Selain itu, tidak terdapat alasan bagi Nabi untuk mempelajari hukum-hukum Romawi. Nabi juga tidak pernah berinteraksi dengan orang-orang yang paham tentang hukum Romawi selama beliau berada di Basrah. Nabi tidak mungkin mempelajari hukum-hukum Romawi secara tertulis. Bukankah beliau tidak tahu membaca dan menulis seperti yang ditegaskan al-Qur'an:

وَمَا كُنتَ تَتْلُواْ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَـٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ ۖ إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾

"Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; Andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)". (Qs. al-Ankabut: 48).

Jadi tidak mungkin syariat Islam bercampur dengan hukum Romawi, baik disengaja atau tidak disengaja karena Allah sendiri telah memberi jaminan penjagaan terhadap syariat itu, di samping juga kepada Nabi. Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَـٰفِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya". (QS. al-Hijr: 9).

Dan firman Allah:

وَلَوۡ تَقَوَّلَ عَلَيۡنَا بَعۡضَ ٱلۡأَقَاوِيلِ ﴿٤٤﴾ لَأَخَذۡنَا مِنۡهُ بِٱلۡيَمِينِ ﴿٤٥﴾ ثُمَّ لَقَطَعۡنَا مِنۡهُ ٱلۡوَتِينَ ﴿٤٦﴾

> "Seandainya dia (Muhammad) mengadakan sebagian perkataan atas (nama) kami. Niscaya benar-benar kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar kami potong urat tali jantungnya". (QS.al-Haqqah: 44-46).

2. Anggapan bahwa Hukum-hukum Romawi memiliki banyak institusi termasuk sekolah misalnya yang ada di Bairut, Iskandariyah, dan Kostantiniyah sesungguhnya tidak memiliki keterkaitan dengan syariat Islam. Apalagi, di dalam sejarah dijelaskan bahwa Kaisar Romawi Jestinan telah menyatakan berdasarkan intruksi yang dikeluarkan pada 16 Desember tahun 533 M. bahwa semua sekolah hukum Romawi yang ada di bawah kekuasaannya ditutup kecuali Roma, Kostantiniyah, dan Bairut. Karenanya, sekolah-sekolah tersebut sama sekali tidak memiliki pengaruh sedikit pun terhadap fiqh Islam dan para ulamanya.

3. Anggapan yang mengatakan bahwa ulama-ulama Islam telah terpengaruh dengan sekolah hukum Romawi yang ada di Iskandariyah adalah pernyataan yang tidak memiliki dasar yang kuat karena sekolah tersebut sudah ditutup sebelum Islam membuka kota Iskandariyah pada tahun 641 M. Termasuk juga sekolah Roma dan Kostantiniyah sama sekali tidak ada pengaruhnya karena orang-orang Islam tidak pernah membuka dan menguasai Roma. Kostantiniyah nanti dikuasai oleh orang-orang Islam pada tahun 1493 M. Sebelum pembukaan kota tersebut, hubungan Kostantiniyah dengan pemerintah Islam tidak terlalu baik, jadi mana mungkin orang-orang Islam terpengaruh dengan hukum Romawi yang kemudian oleh mereka dituangkan ke dalam fiqh.

Berdasar pada sejarah yang ada, Imam Auza'i dan Imam Syafi'i keduanya tidak mungkin terpengaruh dengan madrasah Bairut. Fiqh Imam Auza'i sendiri seperti yang banyak dijelaskan dalam kitab *al-um* karangan Imam Syafi'i lebih condong kepada madrasah *ahlu al-hadis* yang dipelopori oleh Imam Malik di Madinah; dan bukan dari madrasah *ahlu al-ra'yi* yang dipelopori oleh Imam Abu Hanifah di

Irak. Ulama-ulama Islam dari madrasah *ahlu al-hadis* adalah ulama yang sangat jauh dari pengaruh hukum-hukum Romawi walau boleh jadi di antara mereka ada yang paham tentang hukum Romawi.

Begitu pula dengan Imam Syafi'i. Beliau sendiri tumbuh besar di Makkah, dan belajar ilmu dari ulama-ulama Makkah. Kemudian setelah itu, Imam Syafi'i pindah ke Madinah lalu belajar pada Imam Malik. Setelah itu, beliau ke Yaman, kemudian ke Irak dan bertemu dengan Imam Muhammad bin al-Hasan Assyaibani murid Imam Abu Hanifah. Lalu kemudian beliau ke Mesir pada tahun 199-204 H. Semua perjalanan Imam Syafi'i menunjukkan bahwa beliau sangat jauh dari pusat Hukum-hukum Romawi. Jadi sangat tidak rasional bila dikatakan bahwa Imam Syafi'i telah terpengaruh dengan hukum Romawi lalu kemudian menjadikannya sebagai dasar pemikiran fiqhinya.

4. Anggapan bahwa hukum-hukum Romawi telah banyak mempengaruhi hukum dan aturan orang-orang Jahiliyah dan kitab Talmud. Lalu dikatakan bahwa syariat Islam telah terpengaruh oleh keduanya adalah pernyataan yang tidak benar seperti yang dikatakan sendiri oleh orientalis Italia, Nallino. Memang betul telah terjadi hubungan antara orang-orang Arab Jahiliyah dengan tetangganya orang-orang Romawi. Tetapi hubungan tesebut sangat lemah dimana pemerintah Romawi memang menyiapkan pasar khusus untuk orang-orang Arab jahiliyah yang datang ke Syam tetapi mereka sama sekali tidak boleh melewati kawasan yang telah ditentukan kepada mereka seperti wilayah Akabah, Gazzah, dan Basrah. Jadi, hubungan mereka sangat terbatas apalagi orang-orang Arab tidak banyak tahu tentang bahasa yang mereka gunakan sehingga tidak mungkin mereka terpengaruh oleh hukum-hukum yang mereka terapkan.

Jika mereka mengatakan bahwa hukum-hukum Romawi telah mempengaruhi kitab Talmud milik orang Yahudi baik secara langsung atau tidak, justru yang terjadi adalah sebaliknya seperti kata Nallino bahwa hukum-hukum Romawilah yang terpengaruh dengan kitab Talmud terutama setelah abad ke 3 M. Indikasi konkretnya adalah para ahli hukum yang ada di masa itu telah banyak menjelaskan bahwa hukum-hukum Romawi pada dasarnya banyak berpijak pada hukum-hukum orang Yahudi. Itu artinya, hukum-hukum Romawi tidak mungkin mempengaruhi syariat Islam melalui hukum Yahudi.

Selain itu, di sana banyak dijumpai hukum-hukum Yahudi yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Misalnya masalah hukum poligami dimana Islam membolehkan tetapi hanya sebatas empat saja. Berbeda dengan hukum Yahudi seperti yang ada di dalam kitab Talmud justru tidak ada pembatasan.

Contoh lain adalah tentang bolehnya wasiat di dalam Islam diberikan kepada orang yang tidak ada hubungan keluarga (ajnabiyah) walau terdapat ahli waris. Sementara dalam hukum Yahudi, wasiat tidak boleh diberikan kepada orang lain kecuali jika anak laki-laki tidak ada. Selain itu, yang membedakan antara syariat Islam dengan hukum Yahudi adalah masalah saudara sepesusuan. Islam menjadikan saudara sepesusuan sebagai salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya perkawinan. Sementara di dalam syariat Yahudi, saudara sepesusuan tidaklah menjadi penghalang untuk saling menikah.

5. Anggapan bahwa Hukum-hukum Romawi telah terjadi banyak kesamaan dengan kaidah-kaidah hukum yang ada di dalam syariat Islam. Dan itu berarti bahwa Islam telah mengambil dari hukum-hukum yang telah ada sebelumnya, karena tidak mungkin yang lama mengambil yang baru. Kalau di dalam hukum Romawi didapati kaedah yang mengatakan: *ab'u al-isbati ala al-mudda'i*, yang kemudian ditemukan di dalam Islam satu kaedah yang mirip dengan kaedah tersebut yakni: *al-bayyinatu ala man idda'a, wal yaminu ala man ankara*. Adanya kesamaan tersebut merupakan hal yang biasa-biasa saja karena kaedah seperti itu memang merupakan kaedah yang lumrah dipakai di dalam setiap syariat yang ada. Jadi, bukan karena adanya persamaan lalu kemudian dikatakan bahwa syariat Islam telah mengambil dari hukum-hukum lain yang ada. Justru boleh jadi yang mengambil kaedah tersebut adalah orang-orang Romawi dari orang-orang Islam karena pada dasarnya seperti yang dikatakan Ibnu Khaldun bahwa suatu hukum yang diterapkan dan telah mendominasi suatu wilayah pasti akan lebih berpengaruh daripada hukum yang lain. Dan tentunya, hukum Islam telah banyak mendominasi karena wilayah kekuasaannya sangat luas dibanding dengan hukum Romawi.

6. Kemudian daripada itu, dasar-dasar hukum Romawi sangat berbeda dengan dasar syariat Islam sehingga dasar-dasar yang ada di dalam hukum Romawi tidak dijumpai dalam syariat Islam. Sebagai contoh, hukum Romawi mengharamkan adanya pemberian (hibah)

kepada suami isteri. Artinya, seorang suami tidak boleh memberi hibah kepada isterinya, sebaliknya juga seorang isteri tidak boleh memberi hibah suaminya. Tetapi di dalam Islam, hal tersebut boleh saja dilakukan. Selain itu, dalam hukum Romawi terjadi pemisahan antara hukum dengan nilai-nilai akhlak, sementara di dalam Islam antara hukum dan akhlak tidak dipisahkan karena keduanya saling terkait.

Dan yang terakhir, adalah bahwa syariat Islam bersumber dari wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berbeda dengan hukum-hukum Romawi yang merupakan hasil karya manusia semata. Maka tidak heran jika ada seorang ahli hukum bernama Zeys berkebangsaan Francis mengatakan: "aku merasakan setiap membaca fiqh orang-orang Islam, menjadi lupa semua yang aku tahu tentang hukum-hukum Romawi. Aku betul-betul yakin bahwa hubungan antara syariat Islam dengan hukum Romawi terputus, karena hukum Romawi berdasar pada akal manusia, sementara syariat Islam berdasar pada wahyu Tuhan, maka bagaimana mungkin kedua hukum tersebut dapat disatukan sementara perbedaan keduanya sangat kontras".

H. Hukum Mempelajari Usul Fiqh

Mayoritas ulama mengatakan bahwa mempelajari ilmu usul fiqh adalah *fardu kifayah*. Artinya bila sudah ada yang melakukan hal tersebut maka kewajiban yang lainnya menjadi gugur. Hal itu tidak berbeda dengan ilmu-ilmu lain seperti ilmu fiqh seperti yang dikatakan Ibnu Hamdan[24] dalam kitab *sifatu al-fatwa*.[25] Ini adalah hukum bagi para penggiat ilmu usul. Berbeda dengan orang-orang yang tergolong sebagai mujtahid, baginya hukum mempelajari ilmu usul adalah *fardu*

---

[24] Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Hamdan bin Syabib al-Harrani, seorang ulama fiqh mazhab Hanbali. Lahir 603 H. dan wafat pada tahun 695 H. Karyanya antara lain: Arri'ayah al-Kubra, Sifatu al-Mufti wal-Mustafti, Mukaddimah fi Usuliddin.

[25] Lihat Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri Bisyarhi Raudati Annazir Fi Usuli al-Fiqh*, (Saudi: Dar al-Asimah, 1996), Jld.1.hal.104.

ain karena tidak mungkin ia dapat mencapai derajat mujtahid kecuali setelah mendalami usul fiqh.[26]

Di sisi lain, sebagian pakar mengatakan bahwa ada sebagian orang memandang remeh usul fiqh, bahkan mengecamnya karena menurutnya bahwa ilmu tersebut tidak pernah ada, baik pada masa Nabi, masa sahabat, dan masa tabi'in sehingga dianggap sebagai ilmu yang dibuat-buat. Mereka mengatakan bahwa orang-orang yang mempelajari ilmu usul tujuannya bukan karena sesuatu yang baik, tetapi mereka mempelajarinya karena mau dikata, karena prestise, dan sebagainya. Pernyataan seperti itu sesungguhnya sangat keliru dan tidak berasalan. Mereka mengatakan hal seperti itu karena mereka tidak memahami ilmu usul dan tidak mampu memahami substansinya dengan baik. Ada peribahasa mengatakan: *man jahala syai'an adaahu.* Artinya, siapa yang tidak mengerti sesuatu pasti akan memusuhinya.[27]

I. Faedah dan Kegunaan Usul Fiqh

Para ulama mengatakan bahwa tujuan peletakan usul fiqh sesungguhnya adalah untuk bisa sampai kepada hukum-hukum syariat yang bersifat terapan dengan cara meletakkan kaedah-kaedah dan metodologi yang dengannya dapat mengantarkan seorang mujtahid kepada hukum-hukum yang dimaksud dengan tidak melakukan kesalahan.[28] Karena itu para ulama menjelaskan tentang kegunaan ilmu usul fiqh di antaranya:[29]

1. Kemampuan untuk melakukan istinbat hukum-hukum fiqh dengan dalil-dalil yang bersifat rinci;
2. Kemampuan untuk melakukan penyeimbangan antara dalil-dalil yang diperpegangi oleh para ulama terdahulu agar kemudian dapat

---

[26] Untuk lebih jelasnya tentang bantahan terhadap pernyataan seperti di atas lihat Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah. *Ithafu Zawil Basa'iri,* Jld.1.hal.104.

[27] Muhammad Annamlah. *Ithafu Zawil Basa'iri,* Jld.1.hal.104.

[28] Abdul Wahid Muhammad Shaleh, *Safwatun fi Usul al-Fiqh*, (Turki: Maktabah Sida), hal.13.

[29] Fakhruddin al-Razi, *al-Ma'alim fi Ilmi Usuli al-Fiqh*, hal.11.

memilih salah satu dari pendapat yang ada karena dianggap paling cocok;

3. Pengetahuan tentang kaedah-kaedah usul yang dengannya seseorang mampu menjelaskan kepada orang lain tentang hukum suatu masalah yang dianggap baru muncul di tengah masyarakat dimana ulama-ulama sebelumnya tidak memberikan penjelasan hukum terhadap masalah yang dimaksud, sehingga juga kemudian syariat Islam tidak kaku atau mengalami pembekuan untuk menjawab setiap masalah yang dimaksud. Dengan begitu, syariat Islam selalu nampak pleksibel sekalipun permasalahan semakin banyak bermunculan bersamaan dengan semakin berkembangnya gaya hidup dan kehidupan manusia;
4. Kemampuan untuk menggunakan dalil secara baik dan benar;
5. Kemampuan untuk memahami dalil dengan baik dan benar;
6. Kemampuan untuk menyimpulkan suatu masalah hukum;
7. Cara tepat untuk menjaga kemurnian agama.

Jelaslah bahwa ilmu usul fiqh sangat berfaedah terutama bagi seorang mujtahid karena dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil suatu kesimpulan hukum syara. Sedangkan bagi seorang mukallid manfaatnya adalah untuk mengetahui atau mencari dasar suatu hukum syara yang ia dapatkan atau ia ikuti. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa tujuan utama ilmu usul fiqh adalah mendidik seseorang agar memahami suatu hukum yang ia terima berdasarkan dalil syar'i sehingga ia tidak terlalu menggantungkan diri pada pemahaman orang lain yang ia tidak ketahui dasarnya. Jadi ia mengikuti orang lain karena ia tahu mengenai dasar-dasar hukumnya dan bukan sekedar ikut begitu saja.[30]

Kebutuhan terhadap ilmu usul fiqh senantiasa berkelanjutan dan tidak akan pernah padam, karena masyarakat senantiasa bergerak dinamis apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi, sehingga hukum Islam senantiasa dibutuhkan petunjuk dan nilai-nilainya terutama hal-hal yang dianggap baru yang perlu ditetapkan status hukumnya misalnya bagaimana hukum cloning, bayi tabung, dan transplantasi organ tubuh manusia atau biasa disebut

---

[30] Zen Amiruddin, *Usul Fiqh*, (Teras: 2009), hal.13.

naqlul a'dha' dan sebagainya.[31] Maka dari itu, siapa pun termasuk para mahasiswa atau sarjana agama sebagai calon-calon ilmuwan atau cendekiawan tidak hanya beramal dengan berdasar pada taklid belaka, tetapi sangat diharapkan agar mereka berpikir kritis sebelum melakukan suatu amal perbuatan.

Dengan mengetahui ilmu usul fiqh, seseorang akan menemukan jawaban hukum terhadap kasus-kasus baru yang muncul yang belum diketahui jawabannya dalam kitab-kitab fiqh terdahulu dengan cara menerapkan kaidah dan metode istinbat yang telah dirumuskan para ulama sebelumnya. Misalnya saja tentang bagaimana hukum perkawinan antara perempuan yang sehat dengan laki-laki penderita HIV/AIDS dapat diterapkan berdasarkan metode *sad al-zhara'i*, keharusan pencatatan perkawinan berdasarkan *maslahah mursalah*, sahnya perceraian hanya jika dilakukan di depan sidang pengadilan.[32] Usul fiqh dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan perbandingan (muqaranah) terhadap hukum-hukum fiqh yang ada termasuk mengambil dan mengaplikasikan pendapat yang dianggap paling kuat (rajih) dan relevan dengan kondisi yang ada.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari usul fiqh tidak terlepas dari hal berikut:[33]

1. Untuk mempermudah pemahaman terhadap makna ayat-ayat al-Qur'an dan hadis sehingga memudahkan pula pengamalannya;
2. Untuk menambah keyakinan dalam berpegang pada kebenaran hukum yang digali dari sumber hukum Islam itu sendiri;
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh para ulama dalam mengkaji kandungan hukum yang terdapat baik di dalam al-Qur'an maupun hadis Nabi;
4. Untuk menghindarkan diri dari sikap taklid buta dan fanatisme mazhab;
5. Untuk membersihkan ajaran Islam yang tercampuri oleh ajaran-ajaran yang berasal dari luar ajaran Islam;

---

[31] Zen Amiruddin, *Usul Fiqh,* hal.13.

[32] Suwarjin, *Usul Fiqh,* hal.7.

[33] Beni Ahmad Saibani, *Ilmu Usul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.33.

6. Untuk memadukan antara kedudukan hukum suatu perkara dalam Islam dengan pelaksanaannya;
7. Untuk mempertegas bahwa al-Qur'an dan hadis merupakan hidayah bagi umat manusia yang dapat mengeluarkan kehidupannya dari kegelapan menuju kebenaran.

J. Objek Usul Fiqh

Para ulama memandang bahwa objek usul fiqh adalah dalil-dalil yang bersifat global (ijmaliy) yang dengannya dapat dilakukan penetapan hukum secara keseluruhan (ahkam kulliyah) yang kemudian dengan hukum secara keseluruhan tersebut dipakai dalam mengistinbatkan hukum-hukum fiqh berdasarkan dalil-dalil yang rinci. Sedangkan yang dimaksud dengan dalil-dalil yang bersifat global adalah al-Qur'an, al-Sunnah, al-Ijma' dan al-Qiyas termasuk dalil-dalil yang masih diperselisihkan oleh para ulama seperti al-Istishab dan al-Masalih al-Mursalah. Sedangkan yang dimaksud dengan bersifat global adalah persoalan-persoalan yang bersifat menyeluruh (kulliy) yang membawahi beberapa persoalan yang bersifat juz'iy atau sebagian saja. Sebagai contoh adanya suatu perintah (amrun) yang menunjukkan sebagai dalil kulliy yang meliputi semua pernyataan yang menuntut adanya suatu perbuatan seperti firman Allah:[34]

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan". (QS.al-Baqarah: 110).

Jadi objek pembahasan usul fiqh tidak keluar dari dua pembahasan mendasar yakni, dalil-dalil syara dalam hal ini al-Qur'an dan al-Sunnah; dan yang kedua adalah hukum-hukum syara. Namun

---

[34] Fakhruddin al-Razi, *al-Ma'alim fi ilmi Usuli al-Fiqh*, hal.10.

demikian, jika diperinci lebih jauh, maka objek pembahasan usul fiqh dapat diklasifikasi seperti berikut:

1. Sumber dan Dalil Hukum Syara

Sumber atau dalil yang dimaksud di sini adalah sumber atau dalil secara ijmali (garis besarnya/global), bukan secara tafsili (rinci). Pengertian ijmali di sini adalah bahwa yang dibahas dalam usul fiqh sangat berkaitan dengan sumber hukum atau dalil hukum secara garis besarnya. Misalnya mengenai keberadaan *ijma'* (konvensi) itu dapat dijadikan dalil, *dalalah lafaz 'am* bersifat *zhanni*, dan *istihsan* misalnya dapat dijadikan *hujjah* dan sebagainya. Sedangkan mengenai dalil-dalil *tafsili* seperti dalil wajibnya niat dalam suatu perbuatan adalah bagian dari objek kajian fiqh.[35]

Objek kajian usul fiqh tidak hanya al-Qur'an dan al-Sunnah dari segi kedudukannya sebagai sumber hukum (mashadir attasyri'), tetapi juga mencakup bentuk-bentuk lafaznya, tingkat kepastian dan ketidakpastian kandungan maknanya yang biasa disebut *qat'iyyu addalalah* dan *zhanniyyu addalalah*. Di samping itu, berkaitan dengan dalil-dalil hukum, usul fiqh juga membahas tentang dalil-dalil yang disepakati para ulama seperti ijma' dan qiyas; dan dalil-dalil yang tidak disepakati seperti: *istihsan, maslahah mursalah, istishab, urf* dan *syar'u man kablana*. Bahkan dalam membahas sumber dan dalil-dalil syara' juga berkaitan dengan persoalan "pertentangan antara dalil" atau biasa disebut dengan *ta'arud al-adillah*.[36]

2. Hukum Syara' yang Terkandung dalam Dalil

Hukum syara' yang dimaksud di sini adalah yang bersifat ijmali (global). Misalnya apakah yang dikandung oleh suatu dalil itu hukum *ijab,*[37] *nadb, tahrim, karahah,* ataukah *ibahah*. Dalam hal ini, usul fiqh tidak membahas hukum-hukum syara' secara *tafsili*, seperti *takbiratul ihram* dalam shalat itu hukumnya wajib, berbicara di dalam shalat

---

[35] Suwarjin, *Usul Fiqh*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hal.5.

[36] Abd.Rahman Dahlan, *Usul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal.17.

[37] Muallaq Hukum Taklifi: Ijab/wajib, Nadab/Mandub, Tahrim/Haram, Karahah/Makruh, Ibahah/Mubah.

hukumnya haram, makan atau minum dalam waktu tertentu hukumnya mubah dan seterusnya, karena hukum-hukum seperti ini justru menjadi objek kajian ilmu fiqh.[38]

3. Kaidah-kaidah dan Cara Menerapkannya pada Sumber dan Dalil Hukum

Kaidah-kaidah yang dimaksud di sini adalah kaidah-kaidah usuliyah yaitu kaidah-kaidah kebahasaan yang tidak secara langsung berhubungan dengan hukum, namun dapat dijadikan sebagai alat untuk mengungkap hukum yang terkandung dalam dalil. Misalnya kaidah usul yang mengatakan:

اَلأَصْلُ فِي ٱلأَمْرِ لِلْوُجُوْبِ

Artinya: asal suatu perintah menunjukkan wajib.

Atau misalnya kaidah yang mengatakan:

الأَمْرُ بَعْدَ النَّهْيِ يُفِيْدُ ٱلإِبَاحَةَ

Artinya: perintah setelah larangan menunjukkan kebolehan.

Kaidah-kaidah tersebut memang tidak ada kaitan langsung dengan hukum, namun demikian tanpa kaidah-kaidah itu suatu proses istinbat hukum akan mengalami kesulitan bahkan kekacauan akibat tidak adanya acuan umum yang dipedomani. Sedang metode istinbat ialah cara yang digunakan dalam memahami nash-nash al-Qur'an dan hadis misalnya mendahulukan makna *hakiki* daripada makna *majazi*, mendahulukan makna dekat daripada makna jauh, membawa yang *mutlak* kepada yang *mukayyad*, mendahulukan menghindarkan kerusakan daripada mendatangkan kemanfaatan dalam penetapan hukum, dan *maslahah mursalah* harus selaras dengan syara' dan tidak boleh bertentangan.[39]

Seandainya saja kaidah usul kedua misalnya yang disinggung tadi dikaitkan dengan firman Allah dalam surah al-Jumuah ayat 9: yang berbunyi:

---

[38] Suwarjin, *Ushul Fiqh*, hal.5.

[39] Suwarjin, *Usul Fiqh*, hal.6.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ۝٩

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui".(Q.S. Al-Jumu'ah: 9)

Dalam ayat di atas terdapat firman Allah

وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَ

Yang artinya: tinggalkanlah jual beli. Allah melarang orang yang beriman untuk berdagang ketika azan dikumandangkan, azan yang mengajak untuk berzikir dan melaksanakan shalat jumat. Pada ayat berikutnya, Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (Q.S. Al-Jumu'ah:10)

Ayat tersebut menyatakan

فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ

Yang artinya: *"Maka bertebaranlah kalian di muka bumi, dan carilah karunia Allah"*, yang merupakan perintah untuk mencari kehidupan termasuk rezeki yang telah disiapkan oleh Allah untuk hamba-hambanya termasuk dengan kembali berdagang seperti sebelumnya.

Dalam konteks tadi, dipahami bahwa Allah pertama kali melarang berdagang, namun setelah shalat jumat, Allah memerintahkan kembali untuk berdagang. Kaitannya dengan kaidah usul fiqh yang telah disebutkan dapat dipahami bahwa perintah setelah larangan hukumnya mubah, sehingga dapat ditarik satu kesimpulan

hukum bahwa berdagang, berniaga dan aktivitas lainnya setelah shalat jumat adalah *mubah* (boleh).[40]

4. Mujtahid dan Ijtihad

Untuk menerapkan kaidah-kaidah pada dalil hukum secara benar, harus dilakukan oleh orang yang ahli. Orang yang ahli dalam hal ini disebut mujtahid. Karena itu, usul fiqh membahas tentang kriteria dan persyaratan mujtahid dan tingkatan ijtihad yang dihasilkannya.[41] Selain itu, dibahas pula tentang orang-orang yang tidak berwenang melakukan ijtihad dan peran yang dapat dimainkannya dalam lingkaran hukum, sehingga ada juga pembahasan tentang orang awam dan taklid.[42] Oleh sebab itu, tidak semua orang dapat menjadi mujtahid dalam fiqh Islam. Seorang mujtahid harus memiliki integritas teologi yang benar serta memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

(a) Mengetahui dan memahami makna ayat-ayat hukum, baik makna semantik maupun konotasi hukumnya;
(b) Mengetahui dan memahami makna hadis-hadis hukum, baik makna semantik maupun konotasi hukumnya;
(c) Mengetahui ayat-ayat yang *mansukh* dan yang *menasakhnya*;
(d) Mengetahui ketentuan-ketentuan hukum yang telah ditetapkan lewat ijma';
(e) Mengetahui dan menguasai metodologi qiyas dengan baik;
(f) Memahami bahasa Arab dengan baik;
(g) Menguasai kaidah-kaidah usul fiqh dengan baik;
(h) Memahami maqasid al-syariah.[43]

---

[40] Beni Ahmad Saibani, *Ilmu Usul Fiqh*, hal.25.

[41] Sebagian ulama membagi mujtahid ke dalam beberapa bagian. Mujtahid Mutlak, Mujtahid Mazhab, dan Mujtahid Fatawi.

[42] Abd.Rahman Dahlan, *Usul Fiqh,* hal.17.

[43] Abdullatif Kassab, *Adwa'u Haula Qadhiyah al-Ijtihad fi Assyariah al-Islamiah*, (Kairo: Dar Attaufiq Annamuzajiah, tt.) hal.33-35.

5. Makasid al-Syariah

Makasid al-Syariah merupakan salah satu objek usul fiqh karena *makasid assyariah* mempertanyakan secara aksiologis tentang tujuan hukum diberlakukan dan diamalkan oleh manusia. Dilihat dari segi objek materilnya, usul fiqh menyoroti semua masalah yang menyangkut hukum Islam yang juga biasa disebut dengan syariat. Dengan demikian, masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan ibadah, muamalah, jinayah, siyasah, ahwal syahsiyah dan masalah kaidah-kaidah yang menjadi rahasia hukum Islam di dalamnya menjadi objek materil usul fiqh.[44]

6. Hukum-hukum Syara'

Termasuk pembahasan usul fiqh adalah hukum-hukum syara' yang dihasilkannya. Akan tetapi berkaitan dengan hukum ini, ada pula pembahasan tentang *hakim* (yang menetapkan hukum) *mahkum fihi* (macam-macam hukum taklifi) dan *mahkum alaihi* (mukallaf dan persyaratannya).[45] Selain itu, penyelesaian masalah dengan kondisi dalil-dalil yang dipandang bertentangan lafaz maupun maknanya, sekaligus sebagai parameter bagi benar tidaknya suatu proses istimbat hukum yang sedang dilakukan.[46]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui seandainya diibaratkan seperti suatu proses produksi maka sumber dan dalil hukum dapat digambarkan sebagai bahan baku produksi. Sedangkan kaidah-kaidah usul fiqh dan cara penerapannya diibaratkan sebagai mesin alat produksi yang mengolah bahan baku menjadi hasil produksi. Sementara itu, mujtahid adalah para ahli yang sangat mengerti tentang cara-cara mengolah bahan baku menjadi produk yang dihasilkan. Adapun hukum-hukum syara' adalah produk, yaitu hasil akhir dari serangkaian proses produksi.[47]

---

[44] Beni Ahmad Saibani, *Ilmu Usul Fiqh,* hal.29.

[45] Abd.Rahman Dahlan, *Usul Fiqh*, hal.17

[46] Abd.Rahman Dahlan, *Usul Fiqh*, hal.34.

[47] Abd.Rahman Dahlan, *Usul Fiqh*, hal.34.

K. Perbedaan Objek Fiqh Dengan Usul Fiqh

Sebenarnya hukum fiqh muncul seiring dengan munculnya Islam, karena Islam terdiri dari akidah, akhlak dan hukum terapan. Hukum-hukum terapan pada masa Nabi terdiri dari hukum-hukum yang tertera di dalam al-Qur'an dan hukum-hukum yang bersumber dari Nabi baik dalam bentuk fatwa dalam suatu masalah, atau suatu keputusan dalam satu perkara, atau sebagai jawaban dari satu pertanyaan. Maka dari itu kumpulan hukum-hukum fiqh pada fase awal terdiri dari hukum-hukum Allah dan rasul-Nya yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Walau demikian, ilmu usul fiqh baru muncul pada abad ke 2 H.[48]

Pada hakekatnya fiqh dengan usul fiqh telah menjadi objek kajian para ulama dan sama-sama berbicara tentang hukum. Jika yang dibahas adalah tentang dalil-dalil hukum syara' seperti al-Qur'an, al-Sunnah, ijma' qiyas, atau prinsip-prinsip hukum yang bersifat umum yang berkaitan dengan kemudharatan, atau macam-macam hukum taklifi, atau tentang kaidah-kaidah yang berkaitan dengan bentuk perintah dan larangan syara', dimana semuanya dibahas dari berbagai dalil secara umum, maka itu merupakan objek kajian usul fiqh.

Sebaliknya bila yang dibahas adalah menggali hukum-hukum syara' (istimbath al-ahkam) yang bersifat spesifik dari dalil-dalil syara', berdasarkan kaidah-kaidah umum maka itu merupakan objek kajian fiqh. Dengan kata lain, objek kajian usul fiqh adalah pembahasan kaidah-kaidah hukum yang bersifat teoritis dan umum, sedangkan objek kajian fiqh adalah penerapan kaidah-kaidah umum secara praktis untuk menghasilkan hukum-hukum fiqh yang bersifat parsial (juz'iy). Dengan demikian, pembahasan usul fiqh maupun fiqh dapat dilakukan oleh ulama fiqh dan usul fiqh secara sendiri-sendiri,[49] tetapi dapat pula dilakukan dengan ulama yang sama. Dalam praktiknya, kedua objek kajian ilmu ini selalu dibahas oleh ulama yang

[48] Abdul Wahid Muhammad Shaleh, *Safwatun fi Usul al-Fiqh*, hal.14.

[49] Tidak selamanya seorang ulama usul juga ulama fiqh, begitu juga sebaliknya.

sama karena memang tidak jarang orang yang ahli dalam ilmu fiqh juga ahli dalam ilmu usul fiqh.[50]

Perbedaan mendasar antara fiqh dengan usul fiqh dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Usul fiqh merupakan metode untuk menggali hukum dalam nash al-Qur'an dan al-sunnah, sedangkan fiqh merupakan pengamalan dalil yang ketetapan hukumnya telah jelas yang dihasilkan oleh usul fiqh;
2. Usul fiqh menetapkan dalil, sedangkan fiqh menjadikan dalil sebagai rujukan perbuatan;
3. Usul fiqh lebih dahulu bekerja, sedangkan fiqh bergerak setelah usul fiqh;
4. Usul fiqh menggunakan kaidah-kaidah dalam mengistinbatkan hukum yang kemudian menghasilkan jenis-jenis hukum tertentu, yakni wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah, lalu fiqh menjelaskan secara rinci bentuk-bentuk praktis suatu perbuatan yang dikategorikan sebagai bagian dari jenis-jenis hukum tersebut.[51]
5. Fiqh dan usul fiqh sesungguhnya sama-sama membahas dalil-dalil syara', namun tinjauannya berbeda. Fiqh membahas dalil-dalil tersebut untuk memantapkan hukum-hukum furu (cabang) yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Sedangkan usul fiqh meninjau dalil tersebut dari segi metode pengambilan hukum, klasifikasi argumentasi serta situasi dan kondisi yang melatarbelakangi dalil-dalil itu sendiri.[52]
6. Contoh fiqh dan usul fiqh. Misalnya masalah shalat, menurut fiqh shalat hukumnya wajib, sedangkan usul fiqhnya adalah dalil syara' yang menunjukkan perintah mendirikan shalat.

Berdasar pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fiqh dan usul fiqh semestinya disatukan dalam arti harus dipahami secara berbarengan agar tidak seperti yang dikatakan oleh sebagian orang

---

[50] Lihat Abd.Rahman Dahlan, *Usul Fiqh*, hal.18.

[51] Beni Ahmad Saibani, *Ilmu Usul Fiqh*, hal.80.

[52] Lihat Wahbah Zuhaili, *Usul fiqh al-Islami* (Bairut: Dar al-Fikr, 1986), Jld.I, hal.23.

bahwa orang yang ahli usul tapi tidak ahli fiqh diibaratkan seperti orang yang ahli membuat senjata tetapi ia penakut dan tidak ahli berperang. Sebaliknya, orang yang ahli fiqh tetapi tidak ahli usul diibaratkan seperti orang yang memiliki senjata tetapi ia tidak mampu memperbaikinya ketika senjata itu rusak.[53] Jadi hubungan fiqh dengan usul fiqh sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Karena itu ada yang mengatakan bahwa usul fiqh diibaratkan seperti tambang untuk mengetahui mana emas yang baik dan mana yang jelek, sedangkan fiqh adalah emasnya. Seorang ahli fiqh yang tidak ahli usul seperti orang yang mendapatkan banyak harta tetapi ia tidak tahu hakekatnya, tidak tahu mana yang dapat disimpan dan mana yang tidak. Sebaliknya ahli usul tetapi tidak tahu fiqh bagaikan orang yang memiliki tambang tetapi tidak memiliki emas sehingga ia tidak dapat menambang.[54] Itulah sebabnya Imam Syihabuddin al-Qarafi mengatakan bahwa syariat Muhammad yang diagungkan dan dimuliakan oleh Allah karena mencakup dua hal yakni usul dan furu'. Sedangkan usulnya terbagi dua yakni:[55]

1. Yang dinamakan usul fiqh yang sesungguhnya merupakan kaedah-kaedah hukum (qawaidul ahkam) seperti kaedah yang mengatakan: *al-amru lilwujub* (perintah menunjukkan wajib) dan kaedah: *annahyu littahrim* (larangan menunjukkan haram).
2. *Qawaid kulliyyah fiqhiyyah* yang sangat besar manfaatnya karena meliputi rahasia-rahasia syariat dan hikmahnya. Dimana setiap kaedah dalam fiqh jumlahnya sangat banyak sehingga kaedah-kaedah tersebut dianggap sangat penting di dalam fiqh. Maka dari itu, seorang ahli fiqh akan sangat qualified bila ia mampu mengetahui semua kaedah yang dimaksud itu disamping juga akan terangkat derajatnya menjadi seorang *mujtahid fatawi*.

---

[53] Abdul Wahid Muhammad Shaleh, *Safwatun fi Usul al-Fiqh*, hal.13.

[54] Abdul Wahid Muhammad Shaleh, *Safwatun fi Usul al-Fiqh*, hal.13.

[55] Lihat Abdul Aziz Muhammad Azzam, *al-Qawaid al-Fiqhiyah*, hal.38.

L. Perbedaan Usul Fiqh Dengan Qawaid Fiqhiyah

Kaedah fiqh sebenanrnya sudah ada sejak masa awal Islam oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis beliau pada umumunya bersifat kaedah umum dimana membawahi banyak bagian-bagian fiqh disamping sebagai salah satu dasar pengistinbakan hukum Islam. Hadis-hadis Nabi berfungsi sebagai kaedah-kaedah fiqh yang bersifat general yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan fiqh sepanjang masa. Nabi SAW telah diberikan *jawamial kalim* oleh Allah SWT sehingga dengan demikian beberapa hadis yang diucapkan oleh beliau dianggap sebagai kaedah fiqh. Sebagai contoh:[56]

1. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: « الْخَرَاجُ بِالضَّمَانِ ».
2. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: : لا ضَرَرَ وَلا ضِرَار
3. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : الْبَيِّنَةَ عَلَى الْمُدَّعِى وَالْيَمِينَ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ »

Jadi, kalau hadis-hadis Nabi diamati secara cermat maka akan ditemukan banyak yang bersifat kaedah fiqh yang memiliki peran penting dalam fiqh Islam. Begitu juga ketika mengamati petuah-petuah sahabat Nabi maka akan nampak sebagai kaedah-kaedah fiqh yang dapat dijadikan sebagai dasar analogi dalam menjelaskan dan menguatkan suatu hukum. Sebagai contoh apa yang dikatakan Umar bin Khattab:

كُلُّ شَيْءٍ فِي ٱلْقُرْآنِ: أَوْ أَوْ فَهُوَ مُخَيَّرٌ , وَكُلُّ شَيْءٍ : فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا , فَهُوَ ٱلأَوَّلُ فَٱلأَوَّلُ.

Selain itu, juga ditemukan dari sebagian ulama tabi'in petuah-petuah yang sesungguhnya dapat dijadikan sebagai kaedah-kaedah fiqh sebelum terbentuknya mazhab-mazhab fiqh itu sendiri. Sebagai contoh apa yang dikatakan al-Qadhi Suraih:

---

[56] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *al-Qawaid al-Fiqhiyah*, hal.38

مَنْ شَرَّطَ عَلَى نَفْسِهِ طَائِعًا غَيْرَ مُكْرَهٍ فَهُوَ عَلَيْهِ

Intinya adalah semua yang dikatakan oleh Nabi, para sahabat, dan tabi'in tidak terlepas dari kaedah-kaedah fiqh walau harus diakui bahwa dengan semua penjelasan tadi bukan berarti bahwa kaedah-kaedah fiqh sebagai satu disiplin ilmu yang indevenden muncul ketika itu. Karenanya, kaedah-kaedah fiqh sebagai satu disiplin ilmu yang berdiri sendiri nanti dikenal pada masa ulama-ulama fiqh tepatnya pada akhir abad ke 3 H dan awal abad ke 4 H lalu kemudian berkembang secara terus-menerus pada masa-masa selanjutnya.[57]

Kalau Imam Syafi'i dikenal sebagai peletak pertama ilmu usul fiqh sebagai satu disiplin ilmu yang bersifat sistematis maka dalam hal ini ulama-ulama Hanafiah dianggap sebagai penggagas pertama kaedah-kaedah fiqh. Dijelaskan dalam kitab: *al-Asybah Wannaza'ir* karya Ibnu Nujaim (hanafi) dan *al-Asybah Wannaza'ir* karya Jalaluddin Assayuti (syafi'i) bahwa Imam Abu Tahir Addabbas salah satu ulama mazhab Hanafi telah berhasil mengumpulkan sekitar 17 kaedah mazhab Abu Hanifah. Kaedah-kaedah tersebut kemudian didengarkan sekitar 7 kaedah oleh Abu Said al-Harawi salah seorang ulama mazhab Syafi'i lalu kemudian menyampaikan kepada ulama mazhab Syafi'i yang lain.[58]

Imam Muhammad bin Muhammad bin Sufyan Abu Tahir Addabbas seorang ulama fiqh abad ke 4 H yang diakui sebagai ahli tarjih dan takhrij. Beliau juga dianggap sebagai ulama yang pertama yang diriwayatkan darinya beberapa kaedah fiqh dalam mazhab Hanafi. Di antara kaedah-kaedah yang dinisbahkan kepadanya adalah 5 kaedah penting:

1. « اَلْأُمُوْرُ بِمَقَاصِدِهَا »
2. « اَلْيَقِيْنُ لاَ يُزَالُ بِالشَّكِّ » .

---

[57] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *al-Qawaid al-Fiqhiyah*, hal.39.

[58] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *al-Qawaid al-Fiqhiyah*, hal.41.

3. « اَلْمَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيْرَ » .
4. « اَلضَّرَرُ يُزَالُ » .
5. « اَلْعَادَةُ مُحَكَّمَةٌ » .

Lima kaedah tersebut disyarah panjang lebar di dalam risalah/kitab yang ditulis oleh Imam Abu al-Hasan al-Kufi seorang ulama mazhab Hanafi, wafat pada tahun 304 H. Kemudian risalah/kitab tersebut disyarah lagi oleh Abu Hafs Umar Annasafi. Tidak lama kemudian datang ulama besar mazhab Hanafi bernama Abu al-Hasan al-Karkhi menjadikan kaedah-kaedah fiqh mazhab Hanafi ke dalam 37 kaedah. Kaedah-kaedah fiqh itulah yang kemudian dijadikan sebagai dasar utama berkembangnya ilmu ini yang penjelasannya sangat sederhana dalam bentuk risalah yang disebutkan oleh Imam al-Karkhi sebagai dasar-dasar yang dijadikan metodologi kitab-kitab mazhab Hanafi. Apalagi setelah itu, telah menjadi perhatian khusus oleh ulama Hanafiah termasuk yang dilakukan oleh Imam Najamuddin Abu Hafs Umar bin Ahmad Annasafi yang telah mensyarah secara mendalam dan komprehensip kaedah-kaedah yang dimaksud.[59]

Setelah genarasi Abu Tahir Addabbasi berlalu, datanglah Imam Abu Zaid Addabbusi seorang ulama mazhab Hanafi, wafat pada tahun 432 H. Abu Zaid Addabbusi telah menulis satu kitab yang sangat monumental yakni: *Ta'sisu Annazri*. Karya tersebut dianggap sebagai kitab yang menjelaskan tentang perbedaan dan perbandingan fiqh (fiqh muqaran) di samping dianggap sebagai kitab pertama yang berbicara tentang kaedah-kaedah fiqh. Kitab ini secara umum mencakup sekitar 86 kaedah, dan kebanyakan kaedah mazhab termasuk kaedah-kaedah yang disebutkan oleh Imam al-Karkhi. Selain itu, kitab tersebut oleh penulisnya disusun secara sistematis dengan menjadikan 8 bagian yang meliputi tentang perbedaan para ulama seperti berikut ini:

---

[59] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *al-Qawaid al-Fiqhiyah*, hal.41.

1. Perbedaan antara Abu Hanifah dengan kedua sahabatnya (muridnya) yakni Imam Muhammad bin al-Hasan, dan Imam Abu Yusuf.
2. Perbedaan AbuHanifah, Abu Yusuf dengan Muhammad bin al-Hasan.
3. Perbedaan Abu Hanifah, Muhammad bin al-Hasan dengan Abu Yusuf.
4. Perbedaan antara Abu Yusuf dengan Muhammad bin al-Hasan.
5. Perbedaan tiga ulama fiqh mazhab Hanafi yakni Muhammad bin al-Hasan, Abu Yusuf, dan Zufur.
6. Perbedaan antara ulama mazhab Hanafi dengan Imam Malik.
7. Perbedaan antara 3 ulama mazhab Hanafi yakni Muhammad bin al-Hasan, Abu Yusuf, Zufur dengan Imam Syafi'i.[60]

Dari beberapa hal yang dijelaskan dapat ditarik kesimpulan adanya perbedaan antara usul fiqh denga qawaid fiqhiyah. Usul fiqh merupakan kaedah atau metode yang dipergunakan oleh para ulama dalam menggali hukum syara', agar tidak terjadi kesalahan. Sedangkan qawaid fiqhiyah adalah himpunan hukum-hukum syara' yang serupa atau sejenis disebabkan adanya titik persamaan, atau adanya ketetapan fiqh yang merangkaikan kaedah tersebut. Seperti kaidah-kaidah kepemilikan dalam Islam, kaidah-kaidah dhaman (jaminan), kaidah-kaidah khiyar, kaidah-kaidah fasakh secara umum. Jadi *qawaid fiqhiyah* adalah kaidah atau teori yang diambil dari atau menghimpun masalah-masalah fiqh yang bermacam-macam sebagai hasil ijtihad para mujtahid.[61]

Jadi usul fiqh adalah metodologi yang harus dipedomani oleh seorang faqih (ahli fiqh) agar terhindar dari kesalahan dalam melakukan istimbat hukum. Sedangkan kaidah fiqh adalah himpunan tentang hukum-hukum yang memiliki kesamaan atau *tasyabuh* yang diikat oleh suatu aturan tertentu dan membentuk suatu konsep

---

[60] Untuk lebih jelasnya mengenai kaedah fiqh, lihat Abdul Aziz Muhammad Azzam, *al-Qawaid al-Fiqhiyah*.

[61] Lihat Abdul Aziz Muhammad Azzam, *al-Qawaid al-Fiqhiyah*, hal.38. Lihat juga Murdani, *Usul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.19.

tersendiri. Misalnya konsep hak milik dihimpun dalam kaidah 'milkiah' konsep garansi yang dihimpun dalam kaidah "khiyar" dan sebagainya. Kaidah tentang hak milik dan khiyar dalam contoh yang disinggung tadi dinamakan *al-kawaid al-fiqhiyah*.[62]

Dari penjelasan tadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup usul fiqh adalah dasar untuk menggali hukum-hukum fiqh yang bermacam-macam dan dapat dihubungkan antara satu dengan yang lain. Sedangkan *qawaid fiqhiyah* ruang lingkupnya adalah masalah-masalah fiqh yang mempunyai titik persamaan. Jadi pada hakekatnya *qawaid fiqhiyah* adalah sekumpulan kaidah-kaidah fiqh yang berbentuk rumusan-rumusan yang bersifat umum yang di dalamnya terkandung ketentuan-ketentuan hukum fiqh dalam berbagai bidang yang termasuk dalam ruang lingkupnya.[63]

Kemudian daripada itu, memang diperselisihkan oleh para ulama tentang boleh tidaknya *kaidah fiqhiyah* dijadikan sebagai hujjah sekaligus sebagai dasar dalam mengambil suatu kesimpulan hukum fiqh karena mengkonklusikan suatu hukum fiqh berdasarkan *kaedah fiqhiyah* merupakan suatu metodologi yang kurang tepat. Namun demikian *kaedah fiqhiyah* boleh dijadikan sebagai penguat untuk suatu masalah hukum terutama masalah-masalah kontemporer, karena para ulama fiqh tidak menyimpulkan suatu hukum kecuali betul-betul diyakini kebenarannya kendati berdasar pada suatu kaedah fiqh. Di antara ulama yang mengatakan bahwa kaedah fiqh tidak dapat dijadikan sebagai hujjah adalah Imam Ibnu Farhun.[64]

Namun demikian, ada ulama yang memandang kalau kaedah fiqh dapat dijadikan sebagai hujjah termasuk Imam al-Qarafi. Beliau mengatakan bahwa keputusan seorang kadhi/hakim dalam suatu perkara dapat dibatalkan bila menyalahi kaedah fiqh yang terlepas dari kontradiksi. Al-Qarafi mencontohkan ketika seorang qadhi memutuskan perkara jatuhnya talak dalam masalah *sarijiah* maka

---

[62] Suwarjin, *Ushul Fiqh*, hal.9.

[63] Abd Rahman Dahlan, *Usul Fiqh*, hal.15.

[64] Lihat Abdul Aziz Muhammad Azzam, *al-Qawaid al-Fiqhiyah*, hal.19.

keputusannya dapat dibatalkan karena bertentangan dengan kaedah fiqh yang mengatakan "*min syarti al-syarti imkanu ijtima'ihi ma'al masyruti*". Artinya: salah satu syarat dari suatu syarat ialah adanya kemungkinan bersatu dengan yang disyaratkan. Sementara syarat *sarijiah* tidak akan pernah bersatu dengan yang disyaratkan. Karena mendahulukan tiga talak mencegah terjadinya talak sesudahnya. Misalnya seorang mengatakan kepada isterinya: bila aku mentalakmu maka engkau telah tertalak tiga kali sebelumnya, maka talak seperti ini tidak jatuh. Olehnya itu, sebagian ulama seperti Ibnu Suraij telah menfatwakan bahwa talak seperti yang disebutkan tidak jatuh karena yang disyaratkan tidak terjadi yaitu mendahulukan talak tiga. Dengan penjelasan tersebut, Imam Syihabuddin al-Qarafi menyatakan bahwa kaedah fiqh merupakan hujjah yang dapat membatalkan keputusan seorang kadhi bila memutuskan sutu perkara bertentangan dengan kaedah fiqh, tetapi dengan syarat kaedah tersebut tidak kontradiksi dengan dalil lain.[65]

M. Usul Fiqh dan Ilmu Kalam

Salah satu ilmu yang berkaitan erat dengan usul fiqh adalah Ilmu kalam/tauhid. Karena ilmu kalam adalah ilmu yang mempelajari tentang ke Esaan Allah, kebenaran adanya Allah, dan kebenaran ajaran-ajaran-Nya. Dengan bertauhid berarti seseorang meyakini kebenaran tuntunan dan ajaran Allah, sehingga ia meyakini pula syariat Islam sebagai hukum dan ajaran yang berdasarkan wahyu Allah. Ia juga meyakini bahwa syariat Islam adalah hukum Allah yang terjamin kebenarannya, karena syariat Islam itu diturunkan dari Allah yang Maha Benar dan dibawa ole utusan-Nya yang betul-betul dapat dipercaya yakni Rasulullah Muhammad SAW.[66]

Adanya suatu dalil agama tidak dapat terwujud kecuali meyakini adanya Allah. Begitu juga memahami kebenaran Nabi sangat tergantung pada pemahaman seseorang terhadap mu'jizat yang

[65] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *al-Qawaid al-Fiqhiyah*, hal.20.

[66] Zen Amiruddin, *Usul Fiqh,* hal.14.

diberikan oleh Allah kepadanya sebagai pertanda kebenaran dakwah yang dibawanya yang kesemuanya dijelaskan dalam ilmu kalam. Olehnya itu, sejak lembaran awal dari mushaf al-Qur'an ditemukan pernyataan Allah bahwa kitab al-Qur'an itu *La raiba fiyhi* yang maknanya seperti yang dikatakan Quraish Syihab[67] di samping tidak ada "keraguan menyangkut kandungannya, juga berarti tidak ada kewajaran terhadapnya untuk diragukan" atau "janganlah ragu terhadapnya". Larangan ragu di sini adalah keraguan yang lahir dari kecurigaan dan sikap subjektif. Memang, ragu ada yang lahir karena bukti-bukti yang memuaskan belum menyentuh pikiran atau hati manusia, ini tidak terlarang. Nabi Ibrahim pun pernah bertanya tentang bagaimana Allah menghidupkan yang mati karena hati beliau ketika itu belum mantap. Allah lalu menunjukkan kepadanya hal-hal yang mengikis keraguannya.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ أَرِنِى كَيْفَ تُحْيِ ٱلْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِن ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَـٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِى ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ ٱلطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ ٱجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ٱدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَٱعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

"Dan (Ingatlah) ketika Ibrahim berkata: Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati. Allah berfirman: Belum yakinkah kamu. Ibrahim menjawab: Aku Telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: (Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, Kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang

[67] Lihat Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Jakrta: Lentera Hati, 2013), h.22.

kepadamu dengan segera. Dan Ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Baqarah (2): 260).

Keraguan semacam itu menurut Quraish Shihab mendorong yang mengalaminya untuk membahas dan mencari kebenaran guna menemukannya. Sedang ragu yang kedua adalah disertai kecurigaan dan buruk sangka. Ini biasanya mendorong yang mengalaminya untuk mencari-cari dalih guna mendukung buruk sangkanya. Inilah yang dikecam al-Qur'an, antara lain seperti yang dilukiskan oleh QS. Al-Muddatstsir (73) 18-24. Allah berfirman:

إِنَّهُۥ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ﴿١٨﴾ فَقُتِلَ كَيۡفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾ ثُمَّ قُتِلَ كَيۡفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢١﴾
ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ أَدۡبَرَ وَٱسۡتَكۡبَرَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّا سِحۡرٞ يُؤۡثَرُ ﴿٢٤﴾

"Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya). Maka celakalah dia! Bagaimana dia menetapkan? Kemudian celakalah dia! Bagaimanakah dia menetapkan? Kemudian dia memikirkan. Sesudah itu dia bermasam muka dan merengut. Kemudian dia berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri. Lalu dia berkata: "(Al Quran) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu)" (QS.Al-Muddatsir: 18-24).

Akan sangat jelas bahwa tanpa meyakini kebenaran al-Qur'an dan al-Sunnah, dapat dipastikan bahwa seseorang akan sulit menerima syariat Islam, karena usul fiqh adalah alat untuk menetapkan hukum amaliyah orang mukallaf berdasarkan dalil-dalil syara' yakini al-Qur'an dan al-Hadits. Seseorang yang tidak mau berhukum kepada al-Qur'an dan al-Sunnah karena memang kurang yakin akan kebenaran al-Qur'an dan hadis, orang seperti ini tidak akan memperoleh manfaat mempelajari usul fiqh.[68]

[68] Zen Amiruddin, *Usul Fiqh,* hal.14.

N. Usul Fiqh dan Bahasa Arab

Sejak awal Islam sampai dewasa ini, hukum-hukum agama dengan bahasa telah terjalin keterkaitan yang erat. Oleh karenanya para ulama usul fiqh menjadikan bahasa sebagai alat untuk memahami secara mendalam pesan-pesan teks sekaligus salah satu faktor penentu memahami secara baik dan benar hukum-hukum agama. Itulah sebabnya para ulama usul mengatakan bahwa salah satu syarat yang mesti dimiliki oleh seorang mujtahid adalah memahami bahasa Arab dengan baik agar ia mampu memahami suatu teks agama yang dianggap sulit di samping juga sangat membantu untuk menghindari kesan adanya kontradiksi antara nash dengan nash sehingga kemudian disimpulkan bahwa mempelajari dan memahami bahasa Arab hukumnya fardu kifayah.[69]

Bagaimana mungkin seseorang dapat menjelaskan dengan baik tujuan suatu dalil atau suatu lafaz yang tertera dalam al-Qur'an atau hadis bila ia tidak memahami bahasa Arab. Bukankah dalam bahasa Arab banyak dijumpai istilah-istilah yang harus dipahami dengan baik agar dapat menempatkan suatu makna atau suatu lafaz dengan benar. Kata dan lafaz dalam bahasa Arab terkadang mengandung makna hakekat, atau majaz, atau umum, atau khusus, atau mutlak, atau muqayyad, atau hazf, atau idmar, atau mantuk, atau mafhum, atau iqtida', atau isyarah, atau tanbih, atau iyma', dan sebagainya yang kesemuanya tidak mungkin dapat dipahami kecuali dalam bahasa Arab. Karenanya Imam al-A'midi, Imam Abu Hamid al-Gazali, dan Imam al-Haramain al-Juwaini mengatakan bahwa penguatan ilmu usul fiqh dapat terjadi dari tiga ilmu pokok yakni ilmu al-Qalam, al-Arabiah (bahasa Arab), dan al-Ahkam al-Syar'iyyah (hukum-hukum syariat)[70]

Karena lafaz-lafaz dalam setiap bahasa ada yang kandungannya mencakup banyak satuan dan ada juga yang terbatas,

---

[69] Abdul Wahhab Abdussalam Tawil, *Atsaru Allugah fi Ikhtilafi al-Mujtahidin,* (Kairo: Dar Assalam), hal.5.

[70] Abdul Wahid Muhammad Shaleh, *Safwah fi Usul al-Fiqh*, hal.18.

maka lahirlah beberapa istilah seperti *'am* dan *khash*. Adapun pengertian *'am* secara bahasa adalah menyeluruh. Sedangkan dalam pandangan ulama usul fiqh, yang dimaksud dengan istilah *'am* adalah kata yang memuat seluruh bagian dari kandunagn lafaz sesuai dengan pengertian kebahasaan tanpa pengecualian oleh kata lain. *'Am* adalah lafaz yang mencakup segala sesuatu yang dikandung wadahnya tanpa kecuali. Hal itu berarti bahwa lafaz tersebut memiliki satu pengertian saja, sekalipun lafaz itu mengandung beberapa satuan. Karena itu hukum yang ditarik dari lafaz itu berlaku untuk setiap satuannya. Kendati demikian, sesuatu yang lafaznya *'am* akan tetapi ketercakupan seluruh bagiannya dibatasi oleh satu dan lain hal, sehingga ada ulama yang membagi *'am* ke dalam tiga bagian.[71]

Pertama: *al-'am al-istigraqiy*, yakni mencakup segala sesuatu yang dapat dicakupnya tanpa kecuali sehingga semua disentuh olehnya. Misalnya ketentuan tentang kewajiban wanita yang bercerai untuk melaksanakan iddah (masa tunggu) selama tiga kuru' (suci/haid). Ketentuan ini berlaku untuk semua bentuk perceraian kecuali jika ada petunjuk lain yang mengecualikan salah satu bentuknya;

Kedua, *al-'am al-majmu'i*, yakni yang tidak mencakup keseluruhan bagian-bagiannya satu demi satu, tetapi secara umum saja. Misalnya kewajiban mempercayai nabi-nabi yang diutus oleh Allah. Jumlahnya sangat banyak, akan tetapi ternyata yang disebutkan namanya di dalam al-Qur'an hanya dua puluh lima dan dinilai cukup mewakili seluruh nabi yang jumlahnya sangat banyak itu;

Ketiga, *al-'am al-badaliy*, yakni diwakili oleh seorang saja dari anggota yang dicakup oleh lafaz itu. Misalnya perintah untuk bernafkah kepada fakir miskin. Memberi seorang saja dari siapa pun yang berstatus fakir miskin, sudah cukup, karena memang lafaz umum di sini adalah *al-'am al-badaliy*.

Agar seorang ulama usul fiqh dapat mengambil kesimpulan serta menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah dari suatu

---

[71] Untuk lebih jelasnya lihat M.Quraish Shihab, *Kaedah Tafsir*, hal.180.

masalah agama maka terkadang ia dituntut untuk dapat menjelaskan dan menafsirkan makna dan maksud dari suatu teks/dalil secara tepat sehingga proses istinbat hukum yang dilakukannya juga benar adanya. Intinya, bahasa Arab tidak mungkin dapat dilepaskan dari kajian usul fiqh karena jelas bahwa al-Qur'an dan hadis keduanya berbahasa Arab. Sementara usul fiqh tiada lain objeknya adalah pengistinbatan hukum berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Maka untuk memanfaatkan usul fiqh dalam mengistinbatkan hukum agama harus memahami al-Qur'an dan hadis, sedangkan untuk memahami usul fiqh tentu dengan menggunakan bahasa Arab.[72]

ജ്ജ

[72] Zen Amiruddin, *Usul Fiqh,* hal.15.

دار الدعوة والإرشاد
DDI
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD

BAB II
ILMU USUL FIQH DAN MASA KODIFIKASI

Syariat Islam pada masa Nabi dapat dipahami langsung dari beliau dengan adanya al-Qur'an sebagai wahyu kepadanya. Karena itu, perkataan atau pun perbuatan beliau telah dijadikan oleh para sahabat sebagai referensi dalam segala hal yang berkaitan dengan agama sehingga sahabat tidak membutuhkan apa yang disebut dengan ijtihad. Hal itu disebabkan karena Nabi berada di tengah-tengah mereka sehingga sangat mudah untuk menanyakan langsung kepada beliau hal-hal yang dianggap tidak dimengerti termasuk memahami maksud dan kandungan suatu ayat yang ada di dalam al-Qur'an.

Hukum pada masa Nabi terbentuk atas dasar wahyu baik yang dianggap sebagai ibadah bila dibaca yakni al-Qur'an maupun yang tidak yakni hadis. Ijtihad Nabi sendiri berdasarkan wahyu; dan tujuan ijtihadnya adalah sebagai pelajaran bagi sahabat-sahabatnya dan generasi setelahnya tentang pentingnya berpikir terutama dalam hal-hal yang belum jelas hukumnya karena baru terjadi setelah Nabi wafat. Maka dari itu, jika ada di antara sahabat yang berada di suatu tempat yang dianggap jauh dari Nabi, maka biasanya mereka berijtihad dalam masalah itu. Yang demikian itu sesuai dengan petunjuk Nabi ketika misalnya seoarang sahabat bernama Muaz bin Jabal hendak diutus ke Yaman. Nabi mengatakan: "bila engkau wahai Muaz diperhadapkan kepada suatu masalah maka dengan apa kamu memutuskannya? Muaz menjawab: aku akan memutuskannya dengan al-Qur'an. Nabi mengatakan: bagaimana kalau engkau tidak menjumpainya di dalam al-Qur'an? Muaz menjawab: aku akan memutuskannya dengan sunnahnya Rasulullah. Nabi mengatakan: bagaimana kalau engkau tidak menjumpainya di dalam hadis? Muaz menjawab: aku akan berijtihad dan tidak akan ceroboh. Lalu Nabi memukul dadanya seraya mengatakan: segala puji bagi Allah yang telah memberikan petunjuk

kepada utusan rasul-Nya dalam hal yang diridai-Nya dan rasul-Nya".[73]

Dengan hadis tersebut para ulama mengatakan bahwa yang dilakukan Nabi kepada sahabatnya adalah isyarat kuat bahwa beliau memberikan izin kepada mereka untuk berijtihad bila memang diperlukan.[74] Setelah Nabi wafat, para sahabat tetap mencoba mengistinbatkan hukum dari sumbernya yang asli yakni al-Qur'an, hadis, dan qiyas. Para sahabat sangat tegas terhadap orang-orang yang mencoba menyalahi aturan tersebut sehingga kemudian muncullah sumber yang ke empat yakni *al-ijma'*.[75] Dalil yang dijadikan sebagai alasan melakukan ijtihad/rasio adalah pernyataan Umar bin Khattab kepada Abu Musa al-Asy'ari ketika menugasinya menjadi *qhadi* atau hakim. Umar mengatakan kepada Abu Musa bahwa pengadilan itu wajib adanya serta jalan atau cara yang harus diikuti. Lalu kemudian mengatakan: pemahaman, pemahaman terhadap apa yang terbetik dan bergejolak dalam hatimu yang tidak ada di dalam al-Qur'an atau hadis. Pahamilah masalah-masalah yang sama dan serupa; dan lakukanlah analogi dalam masalah tersebut; dan bersandarlah kepada hal yang lebih dekat kepada Allah, serta yang lebih menyerupai kebenaran.[76]

Seperti inilah cara yang dilakukan sahabat Nabi dalam menyikapi persoalan agama yang muncul di tengah-tengah mereka. Mereka tidak terlalu butuh dengan kaedah tertentu untuk dijadikan pijakan dalam menyelesaikan masalah kecuali sumber-sumber yang telah disinggung. Hal itu terjadi karena sahabat sangat memahami kandungan dan pesan-pesan al-Qur'an secara implisit. Mereka juga memahami rahasia-rahasia perundang-undangan (tasyri') karena pemahamannya langsung diterima dari Nabi misalnya tentang sebab-

---

[73] Abul Qasim Attabrani, *al-Mu'jam al-Kabir*, (Mosel: Maktabah al-Ulum, 1983), Jld.20.hal.170.

[74] Abdul Jalil al-Karansyawi, *al-Mujaz fi Usul al-Fiqh*, (Kairo: al-Azhar, 1965), hal.12.

[75] Abdul Jalil al-Karansyawi, *al-Mujaz fi Usul al-Fiqh*, hal.12.

[76] Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Baihaki, *Sunan al-Baihaki al-Kubra*, (Makkah: Maktabah Dar al-Baz, 1994), Jld.10.hal.115.

sebab turunnya al-Qur'an, begitupula hadis-hadis yang mereka terima dan hafal dari Nabi.

Setelah Nabi wafat mulailah ada sahabat yang berfatwa sebagai bentuk penyelesaian terhadap kasus-kasus yang merebak di tengah-tengah mereka misalnya Umar bin Khattab, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Abbas, dan Ali bin Abi Thalib. Setiap ada masalah yang muncul, mereka mencari tahu hukumnya di dalam al-Qur'an. Ketika tidak menemukannya maka mereka mencarinya dalam hadis Nabi. Kalau ternyata tidak ditemukan maka mereka berijtihad dengan mencari hukum masalah yang serupa, atau dengan mengumpulkan sahabat-sahabat yang lain.

Berdasar pada penjelasan di atas, sejarah perkembangan hukum Islam dapat dibagi ke dalam empat fase. Pertama, masa Nabi SAW. Kedua, masa sahabat. Ketiga, masa kodifikasi. Keempat, masa taklid.

A. Hukum Islam Pada Masa Nabi

Fase pertama ini hanya berlangsung sekitar 22 tahun. Namun demikian, secara implisit dikatakan bahwa semua perangkat hukum ada pada masa ini. Walau demikian, ijtihad para sahabat belum dikenal karena persoalan yang terjadi ditangani langsung oleh Nabi. Indikasi inilah yang menjadi faktor utama sehingga urgensi ijtihad pada masa Rasulullah kurang signifikan. Tetapi ketika terjadi satu masalah di tengah-tengah sahabat sementara mereka berada jauh dari Nabi maka para sahabat melakukan ijtihad sebagai pendekatan persuasif terhadap makna hukum yang dimaksud. Ketika mereka bertemu Nabi, mereka pun menceritakan kejadian tersebut; dan pada saat itulah Nabi menjelaskan hukum yang sebenarnya kepada mereka.

Sebagai contoh ketika Amru bin Ash diutus oleh Nabi dalam salahsatu peperangan (perang zata assalasil) pada tahun ke 6 H beliau junub sementara kondisi pada saat itu sangat dingin sehingga tidak mandi. Melihat kondisi itu, Amru bin Ash memutuskan untuk bertayammum lalu shalat bersama sahabat yang lain. Ketika kembali dari peperangan para sahabat menceritakan kejadian itu kepada Nabi. Nabi pun kemudian memanggil Amru bin Ash dan bertanya kepadanya: hai Amru, apa benar kamu pernah shalat subuh dalam

keadaan junub? Amru menjawab, benar, tapi aku bertayammum ketika mengingat firman Allah SWT.:

وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ﴿٢٩﴾

"Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (QS. Annisa' :29)

Setelah Nabi mendengarkan cerita Amru, Nabi hanya ketawa sambil membenarkan apa yang telah dilakukan sahabatnya itu.[77]

B. Hukum Islam Pada Masa Sahabat dan Tabi'in

Fase kedua ini berlangsung sejak wafatnya Rasulullah SAW pada tahun ke 11 H dan berakhir pada akhir abad pertama hijriyah. Masa ini disebut *ahdu assahabah* karena yang menangani semua persoalan hukum adalah sahabat Rasulullah SAW sendiri. Fase ini juga dikenal sebagai masa penafsiran undang-undang sekaligus merupakan pembuka pintu melakukan istinbat hukum dalam masalah-masalah yang tidak ada dalilnya. Karena itu muncullah istilah ijtihad kolektif sebagai salah satu cara untuk menentukan konklusi hukum dalam setiap masalah yang terjadi.[78] Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam berijtihad -ijtihad fardi/ijtihad perorangan- meskipun seorang mujtahid dianggap tidak berdosa bila melakukan kesalahan dalam memutuskan sebuah kasus. Sumber-sumber hukum yang ada pada masa sahabat adalah al-Qur'an, hadis, dan ijtihad para sahabat. Namun demikian, hadis sebagai salah satu sumber hukum, secara spesifik belum ditulis oleh para sahabat kecuali beberapa orang saja seperti Abdullah bin Amru bin Ash. Amru bin Ash dikenal sebagai pemilik *shahifah* (kitab) yang ditulis di dalamnya beberapa hadis Rasulullah SAW dengan sebutan *al-Sadikah*.[79]

---

[77] Abdul Fattah al-Syeih, *Buhusun fi Usul al-Fiqh*, (Kairo: Dar al-Ittihad al-Arabi Littiba'ah 1986), hal.69.

[78] Wahbah Zuhaili, *Usul al-Fiqh al-Islami*, (Bairut: Dar al-Fikr al-Arabi), hal.486.

[79] Muhammad al-Khatib, *Assunnatu Kabla Attadwin*, (Bairut: Dar al-Fikr), hal.229.

Kondisi pada masa sahabat juga terjadi pada masa *tabi'in*. Mereka mengistinbatkan hukum agama sesuai dengan sumbernya yang asli yang dikenal pada masa sahabat sehingga kaedah-kaedah usul yang dibutuhkan oleh seorang mujtahid dalam mengistinbatkan hukum mengalir dalam diri mereka sehingga tidak terlalu fokus pada usaha untuk mengkodifikasi kaedah-kaedah yang dimaksud.[80] Kondisi tersebut berlangsung lama sampai munculnya mazhab-mazhab fiqh misalnya madrasah Ahlil Hadis[81] yang berpusat di Hijaz/Madinah, dan madrasah Ahli Arra'yi[82] yang berpusat di Kufah/Irak. Seperti diketahui bahwa madrasah Ahlil Madinah dipimpin oleh Imam Malik, sedangkan madrasah Ahli Arra'yi dipimpin oleh Imam Abu Hanifah.[83]

Kemudian setelah itu, muncul madrasah al-Wustha yang mencoba menggabungkan dua metodologi madrasah sebelumnya yakni madrasah Ahlil Hadis dan madrasah Ahli Arra'yi. Madrasah al-Wustha yang dipimpin oleh Imam Syafi'i mencoba memadukan dua metodologi yang dipakai oleh kedua madrasah yang disebutkan dengan tetap mengacu pada hadis dengan tidak mengabaikan rasio atau ijtihad. Perbedaannya, madrasah Ahlu Arra'yi tidak menggunakan hadis ahad sebagai dalil apabila kontradiksi dengan qiyas yang shahih, sementara madrasah al-Wustha tetap menggunakan hadis ahad selama rawinya dipercaya sekalipun bertentangan dengan qiyas.[84]

---

[80] Lihat Syeh Abdul Jalil al-Karansyawi, *al-Mujaz fi Usul al-Fiqh*, hal.13.

[81] Dikatakan *Ahlul Hadis* karena banyaknya hadis Nabi yang diriwayatkan oleh mereka di Hijaz, dan kurangnya keperluan mereka menggunakan analogi atau ijtihad. Di samping itu ulama Hijaz memang kebiasaannya tidak memfatwakan suatu masalah kecuali masalah yang dimaksud betul-betul telah terjadi. Lihat Yusuf Mahmud Abdul Maksud, *Attarik Ila al-Bahsi al-Ilmi*, (Kairo: al-Azhar, tt.), hal.52.

[82] Dinamai *Ahlu Arra'yi* karena kurangnya hadis yang beredar atau sampai kepada mereka, sementara banyak masalah yang terjadi di tengah-tegah mereka sementara hukumnya belum jelas sehingga para ulama di negri ini harus lebih banyak menggunakan rasio atau ijtihad dengan melihat *illat* yang ada dalam suatu masalah hukum dan hikmahnya. Lihat Yusuf Mahmud Abdul Maksud, *Attarik Ila al-Bahsi al-Ilmi*, hal.52.

[83] Yusuf Mahmud Abdul Maksud, *Attarik Ila al-Bahsi,* hal.52.

[84] Yusuf Mahmud Abdul Maksud, *Attarik Ila al-Bahsi*, hal.53.

C. Hukum Islam Pada Masa Kodifikasi

Proses pengkodifikasian beberapa disiplin ilmu termasuk hadis-hadis Rasulullah SAW, fatwa sahabat, fatwa para tabi'in, dan tabi tabi'in baru dimulai sejak awal abad ke 2 dan berakhir pada pertengahan abad ke 4 H. Fase kedua ini berlangsung sekitar 250 tahun. Begitu pula dengan penulisan ilmu lainnya seperti tafsir, fiqh, dan beberapa risalah tentang usul fiqh. Dengan beragamnya indikasi positif di masa ini, maka kemudian dikenal dengan masa keemasan perkembangan hukum Islam.

Ilmu-ilmu keislaman mulai berkembang pesat sejak pemerintahan dinasti Abbasiyah, tepatnya ketika Harun al-Rasyid menjadi khalifah (145-193 H) yang memerintah sekitar 23 tahun lamanya, kemudian dilanjutkan oleh kedua putranya yakni Khalifah al-Ma'mun dan khalifah al-Hadi yang berlangsung kurang lebih 20 tahun. Masa tersebut ditandai dengan didirikannya sebuah perpustakaan terbesar pada masa itu yang dinamai *Baitul Hikmah* yang berpusat di kota Bagdad yang kemudian banyak didatangi oleh para penuntut ilmu dari berbagai penjuru dunia Islam.

Selain itu, ada beberapa faktor yang menjadi pemicu sehingga semua bentuk disiplin ilmu di masa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Faktor pertama adalah wilayah kekuasaan Islam mengalami perluasan yang luar biasa, mulai dari negeri Cina sebelah timur sampai negeri Andalusia yang ada di sebelah barat.[85] Di samping itu pluralitas serta keberagaman inklinasi penduduk negeri ini menuntut adanya satu bentuk perundang-undangan sebagai rujukan pemerintah atau para hakim yang ada pada waktu itu. Karenanya para ulama tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut untuk melakukan satu gebrakan baru sebagai bentuk dedikasi pemikiran seperti yang dilakukan oleh Imam Mazhab. Faktor kedua, para ulama di masa ini memang sangat leluasa untuk mendapatkan referensi hukum yang diinginkan karena al-Qur'an, hadis, begitu pula fatwa para sahabat dan tabi'in telah dibukukan.

---

[85] Abdul Wahab Khallaf, *Khulasatu Tarikh al-Tasyri al-Islami*, (Kairo: Dar al-Ansar), hal.58.

D. Hukum Islam Pada Masa Taklid

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan *taklid* adalah menerima hukum-hukum agama dari seorang ulama sebelumnya dengan seakan-akan menganggap bahwa semua perkataannya sudah final sehingga harus diikuti oleh generasi setelahnya. Fenomena seperti ini sebenarnya didapati dalam setiap fase termasuk fase sebelumnya dimana dalam setiap fase terdapat mujtahid dan mukallid. Mujtahid adalah para ulama fiqh yang mempelajari dan mendalami al-Qur'an dan hadis sehingga kemudian mereka memiliki kemampuan mengistinbatkan hukum-hukum agama dengan berdasar pada tekstual dan kontekstual al-Qur'an dan hadis itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan *mukallid* ialah orang-orang yang tidak memiliki kesibukan untuk mempelajari al-Qur'an dan hadis yang kemudian dapat menjadikan dirinya mampu untuk mengistinbatkan hukum agama. Jika mereka menghadapi satu masalah hukum agama, mereka cukup kembali menanyakan hukumnya kepada para ulama yang ada di tengah mereka.

Semangat taklid pada masa ini sesungguhnya menggambarkan adanya kesamaan antara ulama dengan orang biasa. Keduanya hanya berpegang pada warisan ulama-ulama sebelumnya. Mereka tidak terlalu banyak mengkaji Islam dari sumbernya yang asli yakni al-Qur'an dan hadis, tetapi mereka justru terfokus pada kitab-kitab yang telah ditulis oleh generasi pendahulunya. Mereka hanya mempelajari kitab-kitab yang ada di samping juga memahami metodologi yang dipakai oleh ulama sebelumnya. Mereka terkadang hanya mengintisari atau mensyarah kitab-kitab yang sudah ada, atau mengumpulkan semua pendapat seorang ulama dari berbagai sumber yang berserakan.

Mereka seakan-akan tidak memiliki keberanian untuk menyatakan pendapat dalam hal tertentu yang berbeda dengan pendapat ulama yang mereka ikuti. Seakan-akan apa yang telah dikatakan oleh imam atau guru yang mereka ikuti sudah menjadi segalanya dan tidak terbantahkan. Sebagai contoh, apa yang dikatakan oleh Abul Hasan Ubaidillah al-Karkhi seorang ulama mazhab Hanafi bahwa: "semua ayat al-Qur'an yang bertentangan dengan apa yang telah dikatakan oleh ulama kami, maka ayat tersebut harus dita'wil

atau ayat tersebut adalah mansukh. Begitu juga dengan hadis yang bertentangan dengan apa yang telah dikatakan oleh ulama kami, maka hadis tersebut harus dita'wil atau hadis tersebut telah dinasakh".[86]

Masa taklid dimulai sejak pertengahan abad ke 4 H. ketika orang-orang Islam menghadapi banyak masalah serius dan kompleks. Kerenyangan itu terjadi disebabkan adanya beberapa faktor, terutama ketika kehidupan politik dan ekonomi tidak stabil sehingga semangat untuk melakukan gerakan ijtihad menjadi statis. Di samping itu, terjadinya kejumudan dalam berpikir kemudian menjadi imbas berhentinya semangat ijtihad para ulama disebabkan oleh beberapa masalah. Pertama, terjadinya pemetaan wilayah kekuasaan Islam itu sendiri. Artinya, beberapa wilayah Islam waktu itu sudah tidak di bawah naungan seorang pemerintah (khalifah), akan tetapi dinaungi oleh pemerintah wilayah masing-masing yang lebih fokus pada urusan dunia. Bahkan perang saudara sering terjadi antara satu dengan yang lain sehingga pada akhirnya semangat pengkajian keislaman mengalami *dead-lock*. Kedua, pada masa ini, alur pemikiran keislaman terbagi ke dalam beberapa sekte, sehingga di satu sisi, kelompok atau mazhab tertentu hanya mengakui kebenaran mazhabnya saja. Ketiga, tidak ada satu ketentuan atau berupa kualifikasi mengenai siapa yang berhak melakukan ijtihad dalam setiap masalah. Akibatnya banyak yang melakukan ijtihad padahal belum tergolong sebagai mujtahid, akhirnya terjadi banyak masalah dan perbedaan interpretasi. Adanya fenomena ini, beberapa ulama memutuskan untuk menutup pintu ijtihad; dan penutupan itu pun terjadi pada abad ke 4 H.[87]

Dari gambaran dan kondisi yang disinggung, di satu sisi juga telah banyak terjadi perbauran antara orang-orang Arab dengan non Arab yang kemudian menjadi faktor melemahnya pemahaman secara mendalam terhadap maksud dan tujuan serta pesan-pesan tersirat teks-teks syariat Islam, di samping terjadinya banyak perselisihan dalam hal sumber hukum Islam yakni fiqh, begitu pula beragamnya

---

[86] Muhammad al-Hudari, *Tarikh al-Tasyri' al-Islami*, (Indonesia: Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah), hal.324.

[87] Abdul Wahab Khallaf, *Khulasatu Tarikh al-Tasyri al-Islami*, hal.97.

cara meriwayatkan hadis serta adanya kebutuhan mendasar terhadap qiyas/analogi maka pengkodifikasian ilmu usul fiqh mesti dilakukan; dan pada akhirnya kodifikasi itu pun terjadi pada akhir abad ke 2 H.

E. Imam Syafi dan Kitab Arrisalah

Kitab Arrisalah karya Imam Syafi'i yang didiktekan kepada muridnya yang bernama Arrabiy bin Sulaiman Al-Muradi dianggap sebagai dedikasi yang luar biasa dimana di dalamnya telah dibahas secara panjang lebar dan tuntas tentang dasar-dasar usul fiqh seperti misalnya pembahasan tentang: *Amar* (perintah), *Nahyun* (larangan), *al-Am* (umum), *al-Khas* (khusus), *Nasikh Mansukh*, *Sunnah* dan pembagiannya, *Ijtihad* dan *Qiyas* dengan menjelaskan objek yang dapat dilakukan di dalamnya ijtihad dan qiyas itu sendiri.[88] Selain yang disebutkan, kitab Arrisalah karya Imam Syafi'i dianggap sebagai kitab pertama dalam usul fiqh yang ditulis secara lengkap dan sempurna yang kemudian dikirimkan kepada salah seorang ulama hadis yang ada di Hijaz (Madinah) yakni Imam Abdurrahman Almahdi yang wafat pada tahun 198 H. Pengiriman itu dilakukan sebagai respon atas usulannya untuk menulis sebuah kitab yang membahas tentang makna-makna al-Qur'an, penjelasan tentang *nasikh mansukh* dan *hujjiyatu al-ijma'* atau kehujjahan semua yang telah disepakati para ulama.[89]

Imam Al-Isnawi mengatakan: "tidak ada perselisihan kalau Imam Syafi'i dikatakan sebagai pencetus ilmu usul fiqh. Dialah yang pertama kali menulis ilmu tersebut dengan konvensi para ulama".[90] Sebenarnya penamaan kitab Arrisalah ketika dikirim Imam Syafi'i kepada Imam Abdurrahman Almahdi, oleh Imam Syafi'i sendiri tidak

---

[88] Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Al-Mukaddimah,* (Bairut: Dar al-Jail, tt.), hal.504. Lihat juga Nadiyah Muhammad Syarif Al-Umari, *Dilalah al-Iktida' Wa Atsaruha Fi al-Ahkam al-Fiqhiyyah, Dirasah Fi Ilmi al-Usul*, (Kairo: Hajar Littiba'ah Wa Annasr, 1988), hal.13.

[89] Lihat Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul Fiqh*, (Kairo: Dar Arrisalah Li Attiba'ah, 1992), hal.29.

[90] Al-Isnawi, *Attamhid fi Takhriji al-Furu' alal Usul*, (Bairut: Muassasah Arrisalah, 1400 H) hal.45

menamainya Arrisalah tetapi menamainya al-Kitab atau Kitabiy, atau Kitabuna. Penyebab kitab tersebut dinamai Arrisalah karena dikirim kepada salah seorang ulama yang ada di Hijaz. Kata *arrisalah* dalam bahasa Arab berarti surat atau kiriman.[91] Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa Ali Almadini mengatakan: aku pernah mengatakan kepada Imam Syafi'i, jawablah surat yang dikirim Abdurrahman bin al-Mahdi yang meminta agar dijelaskan kepadanya tentang al-Qur'an, nasikh mansukh, hukum ijma' dan sebagainya. Maka kemudian Imam Syafi'i menjawab surat tersebut dengan kitab Arrisalah yang ditulisnya ketika beliau masih berada di Irak.[92]

Berdasarkan penjelasan tadi, sebagian pakar menilai bahwa Imam Syafi'i sesungguhnya menulis kitab Arrisalah dua kali yakni Arrisalah al-Kadimah (versi lama) dan Arrisalah al-Jadidah (versi baru). Kali pertama menulis kitab Arrisalah (Arrisalah al-Kadimah) adalah ketika beliau berada di Makkah yang kemudian dikirim kepada Abdurrahman bin Mahdi.[93] Kendati demikian, penjelasan tersebut agak berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh Imam Fakhru Arrazi bahwa kitab Arrisalah Alkadimah yang dikirim kepada Ibnu Mahdi ketika beliau berada di Bagdad lalu kemudian setelah beliau datang ke Mesir baru kembali menulis untuk kedua kalinya kitab Arrisalah yang kemudian dikenal dengan Arrisalah al-Jadidah.[94] Imam Fakhru Arrazi mengatakan: "Ketahuliah bahwa Imam Syafi'i menulis kitab Arrisalah ketika di Bagdad, dan ketika beliau kembali ke Mesir beliau menulis kembali Arrisalah; dan kedua kitab tersebut terdapat di dalamnya ilmu yang begitu banyak".[95]

Walaupun kedua penjelasan tadi kelihatan berbeda, tetapi yang pasti adalah kitab Arrisalah yang ada sekarang oleh para pakar adalah kitab Arrisalah Aljadidah dan bukan Arrisalah a-Kadimah. Kitab Arrisalah al-Kadimah yang dikirim Imam Syafi'i kepada Abdurrahman

---

[91] Al-Isnawi, *Attamhid fi Takhriji al-Furu' alal Usul*, hal.45.

[92] Imam Syafi'I, *Arrisalah,Tahkik Ahmad Muhammad Syakir*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tt.), hal.11.

[93] Imam Syafi'I, *Arrisalah,* hal.11.

[94] Imam Syafi'I, *Arrisalah,* hal.11.

[95] Imam Syafi'I, *Arrisalah,* hal.11.

bin Mahdi boleh jadi karena tidak terlacak sehingga ditelan masa. Namun demikian, ada kemungkinan bahwa Imam Syafi'i ketika menulias kitab Arrisalah al-Jadidah banyak hal yang ditambahkannya yang tidak ditulisnya dalam kitab Arrisalah al-Kadimah.[96]

Intinya, dalam kitab Arrisalah, Imam Syafi secara gamlang menjelaskan sistem dan cara yang harus diindahkan oleh setiap mujtahid. Selain itu, dalam kitab tersebut sangat jelas Imam Syafi'i memadukan dua cara yakni Ahlu al-Sunnah dengan Ahlu al-Ra'yi di samping juga menjelaskan secara panjang lebar tentang Nasikh Mansukh baik dari al-Qur'an maupun hadis. Pembahasan tentang Am', Khas, Mutlaq, Mukayyad, Mujmal, Mubayyan, Am yang diinginkan adalah zahirnya, dan Am yang bukan zahirnya. Selain itu juga dijelaskan tentang kehujjahan Khabar Ahad, posisi Sunnah, Qiyas, Ijma', Ijtihad, dan syarat-syarat seorang mufti dan sebagainya.

Imam Syafi'i dalam kitab Arrisalah menjelaskan bahwa ijtihad adalah suatu hal yang mesti dilakukan di samping untuk menyatakan kesempurnaan al-Qur'an, juga agar hukum-hukum yang ada di dalamnya dapat digali dan didalami demi menjawab berbagai masalah yang ada. Karenanya, ijtihad dianggap sebagai suatu keniscayaan sehingga para ulama mengatakan bahwa hukum ijtihad itu terkadang menjadi *fardu aini* atas seseorang bila tidak ada yang lain yang dapat melakukan ijtihad kecuali ia sendiri, sementara dalam suatu masalah, penjelasan hukumnya sangat dibutuhkan.

Walau demikian, di sisi lain juga dijelaskan bahwa jika suatu teks agama berkaitan dengan masalah muamalah yang bersifat keduniaan maka yang menjadi dasar ialah melihat makna serta *illat* yang menyebabkan hukum tersebut ada. Hal yang demikian itu dikatakan oleh mayoritas ulama fiqh. Tetapi yang menjadi perdebatan mereka adalah jika dalam masalah hukum-hukum yang ada yang berdasar pada nash, bolehkah seseorang melakukan ijtihad di dalamnya. Nampaknya di antara mereka ada yang mengatakan bahwa melakukan ijtihad dalam hal-hal yang sudah ada nashnya hukumnya haram. Sementara yang lain mengatakan bahwa melakukan ijtihad dalam hal seperti itu dapat dilakukan dalam kondisi tertentu.

---

[96] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul Fiqh,* hal.30.

Dasar yang dijadikan oleh pendapat yang mengatakan haram adalah kaedah yang mengatakan: *la musaga lil ijtihadi fi mauridi annassi*", yakni tidak ada jalan untuk melakukan ijtihad terhadap hal-hal yang ada nashnya. Kaedah tersebut tentu dianggap sebagai kaedah yang bersifat mutlak. Artinya mereka tidak akan pernah menerima suatu ketentuan hukum yang menyalahi teks-teks agama baik al-Qur'an maupun hadis, di samping hukum-hukum yang sudah tetap itu juga tidak akan mengalami perubahan kendati terjadi perubahan kondisi, bahkan diharamkan mengeluarkan fatwa atau berijtihad bila menyalahi teks-teks agama yang dimaksud. Adapun masalah yang erat kaitannya dengan kebiasaan (urf) dan adanya kemudahan (taysir) karena adanya *al-harj* (kesulitan) atau adanya *masyakkah* hanyalah terjadi pada masalah-masalah yang tidak ada nashnya.[97]

Di sisi lain, Imam Syafi'i sebenarnya telah menulis beberapa kitab selain Arrisalah yang juga dianggap sebagai aturan dan sistem yang harus dijadikan sebagai referensi ketika terjadi perselisihan. Karya-karya yang dimaksud antara lain:[98]

1. Kitab (Ibtal al-Istihsan) sebagai bantahan terhadap yang mengatakan adanya istihsan yang sama sekali tidak memiliki dasar atau dalil yang dapat diterima;
2. Kitab (Ikhtilafu al-Hadits) sebagai pemaduan antara hadis-hadis yang dianggap bertentangan; dan kitab tersebut dianggap sebagai kitab yang pertama ditulis dalam masalah ini;
3. Kitab (Jima'ul Ilmi), di dalamnya disebutkan tentang kehujjahan *khabar wahid* serta hukum yang didasarkan padanya wajib dilaksanakan. Kitab tersebut juga sebagai bantahan terhadap orang-orang yang tidak menerima *khabar wahid*. Karena itulah beliau dianggap oleh penduduk Makkah sebagai Nasiru Assunnah (penolong sunnah) disebabkan karena beliau membela dengan penuh semangat kehujjahan *khabar wahid*.

---

[97] Lihat Subhi Mahmasani, *Falsafah al-Tasyri' fi al-Islam*, hal.225.

[98] Subhi Mahmasani, *Falsafah al-Tasyri' fi al-Islam*, hal.31.

Sebagian pakar mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan Imam Syafi'i menulis ilmu usul fiqh:[99]

1. Imam Syafi'i telah banyak melihat perselisihan dan perbedaan dalam masalah fiqh;
2. Munculnya beberapa pernyataan sebagian ulama yang dianggap kontradiksi antara satu dengan yang lain;
3. Munculnya beberapa kasus yang tidak dapat diselesaikan hukumnya kecuali dengan mencari *illat* hukum yang telah ditentukan hukumnya sehingga harus meletakkan dasar-dasar lain seperti qiyas/analogi, bagaimana menyatukan beberapa dalil, melakukan tarjih yakni memilih pendapat yang dianggap lebih kuat, dan mengetahui tentang nasikh mansukh dan sebagainya.

Syeh Muhammad al-Hudari menjelaskan bahwa ketika semakin banyak terjadi perselisihan tentang hukum Islam yang kemudian menjadi faktor bagi para ulama untuk lebih fokus mengkaji dan mendalami usul fiqh yang dijadikan sebagai kaedah yang harus diindahkan oleh setiap mujtahid dalam mengistinbatkan hukum. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa Imam Abu Yusuf dan Imam Muhammad bin al-Hasan keduanya telah menulis kitab usul fiqh, sayangnya kitab yang dimaksud tidak sampai kepada kita. Yang sampai kepada kita adalah kitab usul fiqh yang ditulis oleh Imam Syafi'i yang dinamai Arrisalah".[100] Dalam penjelasan Syeh Muhammad al-Hudari, Imam Syafi'i dalam kitab Arrisalah menjelaskan beberapa hal penting di antaranya:[101]

1. Al-Qur'an dan penjelasannya
2. Al-Sunnah dan posisinya terhadap al-Qur'an
3. Al-Nasikh wa al-Mansukh
4. Ilal al-Ahadis
5. Khabar wahid
6. Ijma'

---

[99] Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1.h.116.

[100] Muhammad Hudari, *Tarikh al-Tasyri al-Islami*, hal.220.

[101] Muhammad Hudari, *Tarikh al-Tasyri al-Islami*, hal.220.

7. Qiyas
8. Ijtihad
9. Istihsan
10. Al-Ikhtilaf (perbedaan)

F. Beberapa Karya Usul Fiqh

Berikut ini beberapa karya usul fiqh yang dianggap monumental sebagai hasil dedikasi para ulama sepanjang sejarah:[102]

- *Arrisalah* yang ditulis oleh Imam Syafi'i yang dianggap sebagai kitab pertama yang ditulis dalam ilmu usul.
- *Almuswaddah* yang ditulis oleh keluarga Taimiyah yakni Majduddin Abdussalam, anaknya Syihabuddin Abdul Halim, dan cucunya bernama Taqiyuddin Ahmad.
- *Al-Mustasfa fi Ilmi al-Usul* yang ditulis Imam Abu Hamid al-Gazali yang wafat pada tahun 504 H.
- *Al-Ibhaj fi Syarhi al-Minhaj* yang ditulis Imam Taqiyuddin Ali bin Abdul Qafi Assubki, dan anaknya bernama Tajuddin Abdul Wahhab bin Ali Assubki.
- *Al-Ihkam fi Usul al-Ahkam* yang ditulis Imam Abu Muhammad Ali bin Ahmad bin Hazm yang wafat pada tahun 456 H.
- *Al-Ihkam fi Usul al-Ahkam* yang ditulis Imam Saifuddin Ali bin Abi Ali al-Amidi yang wafat pada tahun 631 H.
- *Al-Uddah fi Usul al-Fiqh* yang ditulis Imam Al-Qadhi Abu Ya'la Muhammad bin Husain Alfarra' yang wafat pada tahun 458 H.
- *Al-Mahsul* yang ditulis Imam Al-Fahru Arrazi yang wafat pada tahun 606 H.
- *Mukhtasar Ibni al-Hajib* yang ditulis Imam Jamaluddin bin al-Hajib yang wafat pada tahun 646 H.
- *Mukhtashar Raudhah Annazhir* yang ditulis Imam Sulaiman bin Abdul Qawiy yang wafat pada tahun 716 H.
- *Al-Mukhtashar Fi Usul al-Fiqh* yang ditulis oleh Imam Ibnu Allahham al-Ba'liy yang wafat pada tahun 803 H.

---

[102] Nadiyah Muhammad Syarif Al-Umari, *Dilalah al-Iktida' Wa Atsaruha Fi al-Ahkam al-Fiqhiyyah,* hal.9-11.

- *Alluma' fi Usul al-Fiqh* yang ditulis Imam Abu Ishak Ibrahim bin Ali al-Fairuzabadi yang wafat pada tahun 476 H.
- *Kasyfu al-Asrar an Usul al-Bazdawi* yang ditulis Imam Alauddin Abdul Aziz al-Bukhari yang wafat pada tahun 730 H.
- *Attabsirah fi Usul al-Fiqh* yang ditulis Imam Abu Ishak Ibrahim bin Ali al-Fairuzabadi yang wafat pada tahun 476 H.
- *Usul Assarakhsi* yang ditulis Imam Muhammad bin Ahmad bin Abi Sahl Assarakhsi yang wafat pada tahun 490 H.
- *Alburhan fi Usul Al-Fiqh* yang ditulis Imam Al-Haramain Abdul Malik bin Abdullah al-Juwaini yang wafat pada tahun 478 H.
- *Irsyadu al-Fuhul Ila Tahkiki al-Hakki Min Ilmi al-Usul* yang ditulis Imam Muhammad bin Ali Assyaukani yang wafat pada tahun 1255 H.
- *Al-Mad-khal Ila Mazhab al-Imam Ahmad* yang ditulis Imam Abdul Qadir bin Ahmad bin Mustafa atau yang dikenal dengan Ibnu Badran yang wafat pada tahun 1346 H.

G. Beberapa Interpretasi Penting

Seperti yang telah disinggung bahwa ilmu usul fiqh baru muncul pada abad ke 2 H. Memang para pakar mengatakan bahwa fiqh lebih dulu dikodifikasi daripada usul fiqh sekalipun keduanya muncul secara bersamaan. Namun demikian, pada sisi lain, Syiah Imamiyah beranggapan bahwa yang pertama menulis ilmu usul fiqh adalah Imam Muhammad al-Baqir bin Ali bin Zainal Abidin yang meninggal pada tahun 114 H. lalu kemudian disusul oleh putranya bernama Imam Abu Abdillah Ja'far Assadik yang meninggal pada tahun 148 H. Pendapat tersebut dinyatakan oleh Ayatullah Assayyid Hasan Assadr dalam karyanya: *Assyi'atu Wafununu al-Islam.* Ayatullah mengatakan: "ketahuilah bahwa yang pertama mencetuskan usul fiqh, membuka pintunya, dan menjelaskan masalah-masalahnya adalah Imam Abu Ja'far Muhammad al-Baqir kemudian putranya yang bernama Imam Abu Abdillah Ja'far Assadik. Keduanya telah mendiktekan kepada para sahabatnya tentang kaedah-kaedah atau

dasar-dasar usul fiqh. Dengan kaedah dan dasar itulah yang kemudian mendorong generasi setelahnya mengumpulkan masalah-masalah berdasarkan urutan para penulis dengan riwayat yang disandarkan kepada keduanya yang disertai dengan sanad yang bersambung".[103]

Selain yang disebutkan, ada juga riwayat yang mengatakan bahwa yang pertama menulis kitab usul fiqh dan mengupulkan kaedah-kaedahnya serta menjelaskan tata cara pengistinbatan hukum adalah Imam Abu Hanifah. Pendapat tersebut dijelaskan dalam mukaddimah kitab: *Usul Assarakhsi* dimana Imam Abu Hanifah telah menulis satu kitab yang dinamai *Kitab Arra'yi.*[104] Imam Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Abu Sahl Assarakhsi salah seorang ulama mazhab Hanafi mengatakan bahwa orang yang pertama menulis kitab usul fiqh seperti yang kami ketahui adalah Imam Abu Hanifah Annu'man. Beliau menjelaskan tentang tata cara pengistinbatan hukum dalam karyanya: Kitab al-Ra'yu, lalu kemudian disusul oleh kedua sahabatnya (muridnya) yakni Imam Abu Yusuf Ya'kub bin Ibrahim al-Ansari, dan Imam Muhammad bin al-Hasan Assyaibani, kemudian disusul oleh Imam Muhammad bin Idris Assyafi'i, lalu kemudian setelah itu Imam Abu Mansur al-Maturidi dengan kitabnya: Ma'khatsu al-Syara'iy, kemudian Imam Abu al-Hasan Ubaidillah bin al-Husain al-Karkhi, kemudian diikuti oleh muridnya bernama Abu Bakar Ahmad bin Ali al-Jassas al-Razi dengan kitabnya yang sangat masyhur: Usul al-Jassas, kemudian setelah itu para ulama berbondong-bondong menulis usul fiqh seperti Imam Abu Abaidillah bin Umar bin Isa Addabbusi yang menulis kitab: Takwim al-Adillah, dan kitab: Ta'sis Annazri, kemudian setelah itu disusul oleh Imam Fakhrul Islam al-Bazdawi.[105]

---

[103] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul fiqh, Tarikhuhu Warijaluhu*, hal.32. Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1.hal.126.

[104] Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1.hal.125.

[105] Assaraksi, *Usul Assarakhsi*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1993), Jld.1.hal.3.

Selain itu, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa yang pertama menulis ilmu usul fiqh adalah Imam Abu Yusuf[106] dan Imam Muhammad bin al-Hasan Assyaibani[107] yang keduanya merupakan sahabat dan murid Imam Abu Hanifah.[108] Boleh jadi adanya dugaan bahwa Imam Abu Hanifah dan kedua muridnya dianggap sebagai orang pertama yang meletakkan ilmu usul fiqh karena adanya beberapa masalah yang disinggung oleh Imam Abu Zaid Addabbusi dalam karya monumentalnya: Ta'sis Annazri, yang menjadi perselisihan antara Imam Abu Hanifah dengan Abu Yusuf, dan Muhammad. Antara mereka bertiga dengan Zufr, antara Abu Hanifah dengan Imam Malik dimana kesemunya telah menampakkan cara masing-masing sebagai jalan yang ditempuh untuk dijadikan sebagai dalil dalam memperkuat pendapatnya yaitu dengan kaedah-kaedah usul.[109]

Terlepas dari beberapa penjelasan tentang siapa yang pertama menulis ilmu usul fiqh, di satu sisi dapat dipastikan bahwa yang pertama menulis ilmu usul fiqh secara lengkap dan indevenden adalah Imam Syafi'i. Sedangkan yang disebutkan Assayyid Hasan Assadr bahwa Imam Muhammad al-Baqir bin Ali bin Zainal Abidin bersama putranya Imam Abu Abdillah Ja'far Assadik telah menorehkan kepada sahabat-sahabatnya kaedah-kaedah yang berkaitan dengan usul dipandang oleh sebagian pakar hanya sebagai cara melakukan instinbat hukum sekaligus sebagai cara berargumen; dan hal seperti itu

---

[106] Nama lengkapnya adalah Ya'kub bin Ibrahim al-Anshariy, lahir di Kufah pada tahun 113 H. dan wafat pada tahun 182 H. pernah diangkat menjadi Qadiyul Qudah oleh Khalifah Haruna Arrasyid. Lihat Nasr Farid Muhammad Wasil, *al-Madhal al-Wasit lidarasati Assyari'ah al-islamiyah*, hal.100.

[107] Muhammad bin Al-Hasan Assyaibani lahir pada tahun 132 H. dan wafat pada tahun 189 H. beliau tidak terlalu lama belajar sama Imam Abu Hanifah karena beliau meninggal, sementara Muhammad masih kecil. Kendati demikian beliau dianggap paling berjasa dalam penulisan mazhab Hanafi. Lihat Nasr Farid Muhammad Wasil, *al-Madhal al-Wasit lidarasati Assyari'ah al-islamiyah*...h.100.

[108] Lihat Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), hal.343-344.

[109] Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1.hal.125-126.

bukanlah sesuatu yang baru karena sahabat Nabi pun sebelumnya banyak melakukan hal yang sama.[110] Selain itu, sebagian pakar juga mengatakan bahwa anggapan tersebut tidaklah berarti, karena baik Imam Muhammad al-Baqir bin Ali bin Zainal Abidin maupun putranya Imam Abu Abdillah Ja'far Assadik, karya tulis keduanya tidak didapati secara sistematis dan terdiri dari beberapa bab seperti halnya yang didapati dalam kitab Arrisalah karya Imam Syafi'i.[111]

H. Usul Fiqh Pasca Imam Syafi'I

Nampaknya apa yang dilakukan Imam Syafi'i terkait dengan penulisan ilmu usul fiqh direspon baik oleh para ulama generasi berikutnya. Kendati cara yang mereka tempuh terjadi perbedaan antara satu dengan yang lain yang garis besarnya terdapat dua cara. Pertama, sebagian dari mereka terfokus pada penjelasan yang lebih rinci terhadap apa yang telah ditulis Imam Syafi'i yang masih butuh penjelasan karena dianggap *mujmal* atau belum terlalu jelas. Kedua, sebagian lagi mengambil apa-apa yang telah dijelaskan Imam Syafi'i walau terkadang berbeda dengan Imam Syafi'i dalam masalah tertentu termasuk dengan menambahkan dasar-dasar yang lain. Hal inilah yang banyak dilakukan oleh ulama Hanafiah dimana mereka mengambil apa-apa yang telah dijelaskan Imam Syafi'i namun pada waktu yang sama mereka melakukan penambahan misalnya masalah istihsan dan al-Urf. Apa yang dilakukan ulama-ulama Malikiah hampir sama dengan yang dilakukan oleh ulama Hanafiah. Ulama Malikiah juga menambahkan beberapa hal termasuk misalnya tentang: Ijma' Ahlul Madinah (konvensi penduduk madinah) yang sesungguhnya mereka ambil dari Imam Malik. Mereka juga menambahkan Istihsan, al-Masalih al-Mursalah, Saddu Azzara'i, dan sebagainya yang masih dianggap sebagai dalil yang diperselisihkan oleh para ulama.[112]

---

[110] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul Fiqh Tarikhuhu Warijaluhu*, (Kairo: Dar Assalam, 1998), hal.32.

[111] Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1.hal.126.

[112] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul Fiqh Tarikhuhu Warijaluhu*, hal.35.

Walau para ulama berselisih tentang beberapa sumber hukum Islam, namun mereka sepakat bahwa al-Qur'an, hadis, ijma' dan qiyas adalah empat sumber yang disepakati. Perselisihan mereka terjadi pada sumber-sumber yang lain. Berikut penjelasan tentang dasar-dasar setiap mazhab.

I. Dasar dan Istilah Mazhab Hanafi

Dalam sejarah perkembangan fiqh Islam, mazhab Hanafi merupakan salah satu mazhab yang pertama dicetuskan. Pendirinya adalah Imam Abu Hanifah Annu'man bin Tsabit (80-150 H). Mazhab ini tersebar di seluruh dunia Islam termasuk India, Pakistan, Turki, Mesir, Aljazair, Irak dan Suriah.

Adapun dasar-dasar mazhab Hanafi sebagai berikut: [113]

1. Al-Qur'an;
2. Assunnah yang diyakini kesahihannya dari Nabi;
3. Al-Ijma' apakah statusnya sharih[114] (jelas) atau statusnya sukutiy;[115]
4. Qaul Sahabi (perkataan sahabat Nabi) yang tidak mungkin diotak-atik lagi misalnya dalam hal ibadah dan *hudud*. Sedangkan perkataan sahabat yang masih ada kemungkinan diinterpretasi ulang maka mereka akan memilih pendapat-pendapat tersebut yang sesuai dengan ijtihad yang mereka lakukan dengan syarat tidak bertentangan dengan qiyas atau analogi. Abu Hanifah secara pribadi tidak mengambil pendapat atau pandangan ulama tabiin karena prinsip beliau: "mereka adalah lelaki, dan kami pun juga adalah lelaki";

---

[113] Lihat Nasr Farid Muhammad Wasil, *al-Madhal al-Wasit lidarasati Assyari'ah,* hal.99-100.

[114] Ijma' Sharih adalah apa yang telah disampaikan oleh semua mujtahid dalam hal tertentu dengan transparan. Lihat Nasr Farid Muhammad Wasil, al-Madhal al-Wasit lidarasati Assyari'ah, hal.99.

[115] Ijma' Sukutiy adalah apa yang telah disampaikan oleh sebagian mujtahid dalam hal tertentu dan yang lainnya diam dan tidak menyatakan perbedaan. Nasr Farid Muhammad Wasil, *al-Madhal al-Wasit Lidarasati Assyari'ah*, hal.99.

5. Al-Qiyas. Qiyas dianggap sebagai dasar perundang-undangan yang sangat penting dalam mazhab Hanafi setelah al-Qur'an. Mazhab ini sangat hati-hati mengambil sunnah/hadis karena khawatir jangan sampai hadis tersebut tidak sahih alias tidak berasal dari Nabi;
6. Al-Istihsan. Konsep ini dimaksudkan bahwa suatu kaedah yang telah ditetapkan berdasarkan dalil syar'i/teks tidak diaplikasikan disebabkan karena adanya dalil lain yang sifatnya lebih khusus. Contohnya jual beli dengan syarat jaminan dalam jangka, dan atau masa tertentu seperti menjual kulkas karena itu yang terjadi secara urf/kebiasaan masyarakat; dan urf itu sendiri merupakan salah satu dalil syar'i;
7. Al-Urf Assahih yang tidak bertentangan dengan salah satu dasar agama. Dalam mazhab Hanafi, mereka lebih mengutamakan hal ini dalam hal aplikasi ketimbang kaedah-kaedah umum yang ada; dan mereka menamai hal tersebut dengan istihsan. Urf sendiri dalam konteks mereka lebih banyak diaplikasikan sebagai dasar dalam hal sumpah, lafaz talak, ukud/transaksi dan sebagainya.

Dari segi penulisan serta proses pemilahan pendapat yang kuat dalam mazhab ini terdapat tiga tingkatan:

Pertama: ada yang disebut dengan: "masa'il al-usul" atau "dhahiri arriwayah". Yakni kumpulan beberapa persoalan hukum yang diriwayatkan dari para pembesar mazhab itu sendiri seperti Imam Abu Hanifah, Abu Yusuf al-Kindi (112-182 H), Muhammad bin al-Hasan Assyaibani (132-189 H). Ketiganya biasa disebut "al-Ulama Atsalasah". Namun demikian, tidak menutup kemungkinan nama ulama lainnya -dalam mazhab ini- juga diikutkan seperti Imam Zufr al-Hadzli (110-158 H), dan al-Hasan bin Ziyad, yang juga langsung belajar pada Imam Abu Hanifah. Karenanya, istilah "dhahiru arriwayah" adalah yang sesuai dengan perkataan tiga ulama yang disebutkan. Pemaknaan tersebut sering dijumpai dalam enam kitab masyhur yang ditulis oleh Imam Muhammad bin al-Hasan Assyaibani yaitu:

1. Al-Jami' al-Sagir
2. Aljami' al-Kabir
3. Assiyar al-Sagir

4. Assiyar al-Kabir
5. Al-Mabsut (bukan karya Imam Assarakhsi)
6. Azziyadat.

Kedua: ada yang disebut dengan: "masa'il annawadir". Yakni kumpulan beberapa persoalan hukum yang diriwayatkan dari tiga ulama yang disebutkan, namun persoalan-persoalan tersebut tidak disebutkan dalam enam kitab Imam Assyaibani yang telah disebutkan, tetapi disebutkan dalam kitab lain misalnya disebutkan dalam kitab al-Kaisaniyat, al-Jurjaniyat, dan al-Haruniyat. *Masail annawadir* biasa juga disebut dalam mazhab Hanafi dengan istilah: "*gairu dhahiri arriwayah*" karena proses periwayatannya dari Imam Assyaibani tidak dapat dipastikan secara mutlak. Selain itu, "masa'il annawadir" dalam mazhab ini tidak hanya diriwayatkan oleh Imam Assyaibani, akan tetapi terkadang juga diriwayatkan oleh yang lain seperti Imam Abu Yusuf dalam kitabnya: al-Amaliy, atau diriwayatkan oleh Imam al-Hasan bin Ziyad dalam kitabnya: al-Mujarrad.

Ketiga: ada yang disebut dengan: "al-waqi'at atau al-fatawi". Yakni masalah-masalah hukum yang diriwayatkan oleh para ulama generasi berikutnya ketika mereka menghadapi suatu kasus yang sama sekali belum disentuh dan dijelaskan oleh ketiga ulama sebelumnya. Sehingga ketika melihat proses perkembangan mazhab Hanafi maka dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan. Pertama, tingkatan salaf, yaitu fase pertama -pengembangan mazhab- yang dimulai sejak Imam Abu Hanifah sampai Imam Muhammad bin al-Hasan Assyaibani. Kedua, tingkatan khalaf, yaitu fase setelah Assyaibani sampai Imam al-Halwani yang digelar dalam mazhab Hanafi sebagai *syamsu al-aimmah*. Ketiga, al-muta'akkhirun, yaitu fase setelah al-Halwani sampai pada masa Imam Hafiduddin al-Bukhari.

Dalam penyebaran mazhab Hanafi terdapat empat ulama yang dianggap paling berjasa, yakni:[116]

1. Abu Yusuf yang nama aslinya adalah Ya'kub bin Ibrahim al-Anshari yang lahir di Kufah pada tahun 113 H. dan wafat pada tahun 182 H.

---

[116] Nasr Farid Muhammad Wasil, *al-Madhal al-Wasit Lidarasati Assyari'ah*, hal.99.

2. Muhammad bin al-Hasan Assyaibani lahir pada tahun 132 H. dan wafat pada tahun 189 H. Imam Muhammad sebenarnya tidak terlalu lama belajar pada Imam Abu Hanifah karena Imam Abu Hanifah meninggal, dan ia masih kecil sehingga ia pun melanjutkan pendalaman mazhab Hanafi pada Imam Abu Yusuf dan sempat juga belajar sama Imam Malik. Walau demikian, Imam Muhammad dianggap sebagai salah seorang ulama yang paling berjasa dalam penulisan mazhab Hanafi. Tulisan-tulisannya dianggap sebagai referensi utama dalam mazhab Hanafi yang kemudian oleh generasi setelahnya yakni Imam Assarakhsi menulis sebuah kitab yang dinamainya: al-Mabshut sebagai kitab yang memadukan semua karangan-karangan Imam Muhammad bin al-Hasan Assyaibani.
3. Imam Zufr al-Huzail bin Qais yang lahir di Basrah pada tahun 110 H. dan wafat pada tahun 175 H. Beliau dianggap sebagai orang yang paling banyak mengambil qiyas/analogi sehingga ulama-ulama Hanafiah pada umumnya tidak terlalu banyak mengambil pendapatnya kecuali sangat terbatas, dan dalam hal-hal tertentu saja;
4. Al-Hasan bin Ziyad Allu'lui yang wafat pada tahun 204 H. Beliau banyak belajar sama Abu Hanifah, Abu Yusuf, dan Muhammad Assyaibani. Al-Hasan dianggap sebagai penghafal riwayat-riwayat yang bersumber dari Abu Hanifah, dan juga memiliki banyak karangan dalam mazhab Hanafi. Sebagai catatan bahwa ketika dalam suatu masalah terdapat beberapa riwayat dari Abu Hanifah maka ulama-ulama Hanafiah lebih mengutamakan riwayat yang bersumber dari al-Hasan bin Ziyad.

Keempat ulama yang disebutkan di atas, dalam mazhab Hanafi disebut sebagai mujtahid dalam mazhab Hanafi sekaligus mereka dianggap sebagai ulama peringkat pertama (attabakah al-'ula) dalam mazhab ini. Sedangkan ulama peringkat kedua (attabakah astsaniah) adalah kelompok ulama mujtahid dalam masalah-masalah yang tidak terdapat pendapat Imam Abu Hanifah atau salah satu dari ulama yang empat tadi. Dan yang termasuk dalam peringkat kedua ini di antaranya adalah:

1. Muhammad bin Sima'ah yang wafat pada tahun 223 H.

2. Ahmad bin Umar atau yang lebih dikenal dengan al-Hasshaf yang wafat pada tahun 261 H.
3. Abu Ja'far Attahawi yang wafat 321 H.
4. Abul Hasan al-Karkhi yang wafat pada tahun 320 H.
5. Abu Bakar Arrazi al-Jasshas yang wafat pada tahun 370 H.
6. Syamsul Aimmah Assarakhsi yang wafat pada tahun 500 H.
7. Al-Bazdawi yang wafat pada tahun 557 H. dan;
8. Qadhi Khan yang wafat pada tahun 592 H.

Munurut para pakar bahwa ulama-ulama peringkat kedua inilah yang banyak menyelesaikan masalah (takhrij al-mas'alah) dan menganalisis hukum (ta'lil al-ahkam) termasuk penulisan kitab usul fiqh.[117]

Sedangkan ulama peringkat ketiga (attabakah atsalistah) yakni mereka yang lebih banyak melakukan pemilahan pendapat yang paling kuat (tarjih) dari sekian banyak pendapat yang ada di dalam mazhab Hanafi. Mereka itu di antaranya:[118]

1. Abu al-Hasan al-Quduri yang wafat pada tahun 425 H.
2. Al-Marginani pengarang kitab: *al-Hidayah* yang wafat pada tahun 593 H
3. Imam Azzaylai penulis kitab: *Attabyin* yang wafat pada tahun 743 H.
4. Imam Al-Kamal ibnu al-Humam penulis kitab: *Syarhu Fathi al-Qadir* yang kesemuanya merupakan kitab-kitab yang menjadi referensi penting dalam mazhab Hanafi.

Adapun ulama peringkat keempat (attabakah arrabi'ah) yakni ulama-ulama yang hanya mengikuti (mukallid) pendapat-pendapat yang ada dalam mazhab Hanafi, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang lebih kuat (aqwa), mana

---

[117] Nasr Farid Muhammad Wasil, *al-Madhal al-Wasit Lidarasati Assyari'ah*, hal.101.

[118] Nasr Farid Muhammad Wasil, *al-Madhal al-Wasit Lidarasati Assyari'ah*, hal.101.

yang kuat (qawiy), mana yang *dhahiru arriwayah,* dan mana *arriwayah annadirah*. Yang termasuk dalam peringkat ini adalah:[119]

1. Imam al-Musili pengarang kitab: *Addurru al-Mukhtar* yang wafat pada tahun 683 H.
2. Imam Ibnu Assa'ati pengarang kitab: *Majmaul Bahrain* yang wafat tahun 614 H.
3. Imam Annasafi pengarang kitab: *al-Kanz* yang wafat pada tahun 710 H.

Pada masa berikutnya, mazhab Hanafi telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa dan tersebar di mana-mana. Dalam mazhab Hanafi, masa tersebut biasa disebut "asru attakhrijat" dimana para ulama dalam penulisan sebuah kitab menitikberatkan pada apa yang disebut dengan: "al-Mukhtasharat, al-Mutun, al-Syuruh, dan al-Fatawi". Al-Mukhtasharat dan al-Mutun adalah merupakan proses rekonstruksi serta pemilahan pendapat Imam Abu Hanifah dan para sahabatnya yakni Abu Yusuf dan Muhammad Assyaibani. Tujuan pemilahan tersebut adalah mencari pendapat yang paling kuat di antara pendapat-pendapat yang ada dalam mazhab untuk dijadikan sebagai landasan mazhab itu sendiri. *Assyuruh* adalah merupakan satu bentuk penjelasan secara rinci dari *al-Mukhtasarat*. Sedangkan *al-Fatawi* adalah merupakan kumpulan beberapa pendapat atau hasil ijtihad yang dilakukan secara perorangan sebagai proses pengistinbatan yang sama sekali belum pernah disentuh oleh para tokoh mazhab sebelumnya.

Dari penjelasan di atas, mazhab Hanafi memiliki empat referensi penting yang dijadikan sebagai landasan mazhab:

1. Kitab Zahiru Arriwayah
2. Kitab al-Mutun. Kitab-kitab ini telah dijadikan perhatian khusus dan rujukan oleh para ulama generasi terakhir dalam penulisan sebuah kitab misalnya: *Mukhtasarat al-Quduri* sebagai hasil pemilahan pendapat yang kuat (rajih) dari enam kitab induk *Dhahir Arriwayah* yang telah disebutkan sebelumnya. Kemudian kitab: *Kanzu Addaqa'iq*. Dan yang

[119] Nasr Farid Muhammad Wasil, *al-Madhal al-Wasit Lidarasati Assyari'ah*, hal.101.

terakhir adalah kitab: *al-Wiqayah*. Ketiga kitab yang disebutkan terakhir dalam mazhab Hanafi biasa disebut: *al-Mutun Attsalasah*. Tetapi jika dalam mazhab Hanafi dijumpai istilah: *al-Mutun al-Arba'ah* maka yang dimaksud adalah ketiga kitab yang disebutkan ditambah dengan kitab: *Majma'ul Bahrain*.

3. Kitab Assyuruh. Contoh kitab-kitab syarah dalam mazhab Hanafi:
   - *Al-Mabsut* yang ditulis oleh Imam Assarakhsi (wft.483 H) sebagai syarah kitab: *al-Qafi*.
   - *Bada'iu Assana'i* yang ditulis oleh Imam al-Kasani (wft.587 H) sebagai syarah kitab: *Attuhfah*.
   - *Al-Hidayah* yang ditulis oleh Imam al-Marginani sebagai syarah kitab: *al-Bidayah*.
   - *Tabyin al-Haqa'iq* yang ditulis oleh Imam Azzailai (wft. 743 H) sebagai syarah kitab: *Kanzu Addaqa'iq*.
   - *Al-Inayah* yang ditulis oleh Imam Muhammad al-Babarti (714-786 H) sebagai syarah kitab: *al-Hidayah*.
   - *Fathu al-Qadir* yang ditulis oleh Imam Ibnu al-Humam (wft.861 H) sebagai syarah kitab: *al-Hidayah*.
   - *Al-Bahru Arra'iq* yang ditulis oleh Imam Ibnu Nujaim sebagai syarah kitab: *Kanzu Addaqa'iq*.
4. Kitab al-Fatawi. Contoh kitab-kitab fatawi dalam mazhab Hanafi:
   - *Al-Fatawi Assirajiyah* yang ditulis oleh Imam Qadi Khan al-Hasan bin Mansur.
   - *Al-Fatawi al-Bazzaziyah* yang ditulis oleh Imam Muhammad al-Bazzazi.
   - *Al-Fatawi Addahiriyah* yang ditulis oleh Imam Dahiruddin al-Bukhari.
   - *Al-Fatawi Attarsusiyah* yang ditulis oleh Imam Najamuddin Attarsusi.

J. Dasar dan Istilah Mazhab Maliki

Mazhab Maliki merupakan salah satu dari empat mazhab fiqh yang dikenal dalam Islam. Mazhab ini dalam perkembangan sejarahnya dipelopori oleh Imam Malik bin Anas bin Malik bin Abi

Amir al-Asbahi al-Yamani (93-179 H). Pada awalnya beliau belajar dari ulama-ulama Madinah termasuk kepada Abdurrahman bin Hurmuz. Selain itu, beliau juga belajar sama Nafi' maula Ibni Umar, dan Ibnu Syihab Azzuhri. Imam Malik juga belajar fiqh dari gurunya yang bernama Rabi'ah bin Abdirrahman yang lebih dikenal dengan Rabi'ah Arra'yi. Setelah beliau diberi izin oleh sekitar 70 ulama barulah kemudian ia mengajar. Dari sini ada sebagian ulama berpendapat bahwa hadis yang paling sah yang diriwayatkan oleh Imam Malik adalah:[120]

1. Riwayat Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar,
2. Riwayat Malik dari Azzuhri dari Salim dari Ibnu Umar,
3. Riwayat Malik dari Abu Azzinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah.

Mazhab Maliki telah tersebar luas di berbagai negeri Islam sejak dulu misalnya Tunis dan Kairawan melalui murid Imam Malik yang bernama Imam Al-Mugirah bin Abdurrahman al-Makhzumi, Sulaiman bin Bilal, Abdul Aziz bin Abi Hazim, Muhammad bin Dinar, dan Abdul Malik bin Abdul Aziz bin al-Majisyun.

Adapun dasar-dasar mazhab Maliki sebagai berikut: [121]

1. Al-Qur'an;
2. Assunnah dengan semua pembagiannya baik mutawatir, masyhur dan khabar ahad;
3. Al-Ijma';
4. Al-Qiyas;
5. Pengamalan penduduk Madinah (amalu ahli al-Madinah) karena Imam Malik menganggap bahwa apa yang mereka lakukan pasti ada dasarnya dari hadis Nabi. Imam Malik lebih mengutamakan dan mendahulukan praktek penduduk Madinah daripada *khabar ahad*. Beliau mengatakan: "seribu orang dari seribu orang jauh lebih baik daripada satu orang dari satu orang";
6. Fatwa sahabat Nabi. Imam Malik menganggap bahwa yang demikian itu dianggap sebagai hadis yang mesti diaplikasikan

---

[120] Muhammad Hudari, *Tarikh al-Tasyri' al-Islami*, hal.239.

[121] Naser Farid Wasil, *al-Madhal al-Wasit Lidarasati Assyari'ah*, hal.102.

karena seorang sahabat tidak mungkin melakukan sesuatu atau memberikan fatwa kecuali yang demikian itu disetujui oleh Nabi;

7. Al-Masalih al-Mursalah. Yakni sesuatu yang tidak ada sama sekali dalil yang menunjukkan kebatalannya begitupula kegunaannya. Sebagai contoh mengumpulkan al-Qur'an, membunuh sekelompok manusia karena membunuh seorang manusia (katlu al-jamaah bilwahid). Kedua contoh tersebut tidak ada dalil yang menunjukkan kebolehan atau ketidak bolehannya. Tetapi karena melihat muatan hukum tersebut terdapat maslahat yang dianggap layak di dalam perundang-undangan Islam;
8. *Al-Istihsan*. *Istihsan* dianggap sifatnya lebih umum daripada *al-Maslahah al-Mursalah* yang demikian itu dinamai *al-Istihshab*. Karena yang dimaksud dengan *istihsan* di sini adalah melakukan suatu perbuatan atas dasar maslahah disebabkan karena tidak adanya nash/teks atau dalil dalam masalah ini. Namun demikian, Imam Malik terkait dengan masalah *istihsan* tidak terlalu meluas seperti yang dilakukan mazhab Hanafi;
9. *Azzara'iy.* Maksudnya adalah bahwa sesuatu yang menyebabkan kepada sesuatu yang haram maka juga menjadi haram; dan sesuatu yang menyebabkan kepada sesuatu yang halal maka juga menjadi halal. Atau dengan kata lain, sesuatu yang menyebabkan adanya suatu maslahah akan menjadi sesuatu yang dianjurkan, sedangkan sesuatu yang menyebabkan kepada kerusakan akan menjadi sesuatu yang diharamkan.

Adapun murid-murid Imam Malik yang dianggap sangat berjasa dalam penyebaran mazhab Maliki antara lain:[122]

1. Abdullah bin Wahab (wafat 197 H);
2. Abdurrahman bin al-Qasim (wafat 191 H);
3. Asad bin al-Furat (wafat 213 H);
4. Sahnun bin Abdussalam (wafat 210 H).
5. Asyhab bin Abdul Aziz al-Kaisi al-Amiri (wafat 204 H);

---

[122] Naser Farid Wasil, *al-Madhal al-Wasit Lidarasati Assyari'ah*, hal.102. Lihat juga Muhammad al-Hudari, *Tarikh al-Tasyri' al-Islami*, hal.242-248.

6. Abdullah bin Abdil Hakam (wafat 224 H);
7. Ziyad bin Abdirrahman al-Qurtubi (wafat 193 H);
8. Ali bin Ziyad Attunisi (wafat 183 H).

Dalam mazhab Maliki terdapat empat kitab yang sering dijadikan sebagai referensi utama dalam menyelesaikan sebuah kasus. Keempat kitab yang dimaksud adalah:

1. Kitab: Al-Mudawwanah yang ditulis oleh Imam Sahnun
2. Kitab: Al-Mawaziyah yang ditulis oleh Imam Muhammad bin al-Mawwaz
3. Kitab: Al-Atabiyah yang ditulis oleh Imam al-Utbiy
4. Kitab: Al-Wahidah yang ditulis oleh Imam Ibnu Habib.

Selain yang disebutkan, mazhab Maliki memiliki kitab: al-Muwattha' yang ditulis sendiri oleh Imam Malik sebagai rujukan fiqh dan hadis. Al-Muwattha' pada mulanya mencakup ribuan hadis, tetapi Imam Malik selalu memilah hadis-hadis yang dianggap shahih sehingga pada akhirnya kitab tersebut hanya mencakup sekitar 1995 hadis saja sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Yayha Allaisi, atau sekitar 1008 hadis seperti yang diriwayatkan oleh Imam Muhammad bin al-Hasan Assyaibani. Karena itu, pada masa berikutnya telah terjadi perbedaan di kalangan mazhab Maliki mengenai jumlah hadis yang terdapat dalam kitab Al-Muwattha. Menurut riwayat Atik Azzubairi mencapai sekitab 1000 hadis. Sementara menurut riwayat al-Gafiqi mencapai sekitar 666 hadis. Ada juga yang mengatakan bahwa jumlah hadis dalam kitab Al-Muwattha' sekitar 1720 seperti yang disebutkan oleh Al-Abhari, atau sekitar 4000 hadis menurut beberapa ulama lainnya.

Melihat adanya beberapa versi di atas, yang sering dijadikan sebagai rujukan adalah riwayat dari Yahya Allaisi, Abu Mus'ab, Ibnu Baqir, dan Al-Muwattha' yang diriwayatkan oleh Ibnu Wahab. Selain itu, mazhab Maliki memiliki kitab: Al-Mudawwanah yang mengandung sekitar 36000 masalah hukum sebagai jawaban atas pertanyaan yang ditujukan kepada Imam Ibnu Qasim murid Imam Malik sesuai dengan yang telah didengarkan langsung dari gurunya. Tetapi sebagai catatan, kitab: al-Mudawwanah yang ada sekarang adalah merupakan hasil akumulasi dari tiga Imam dalam mazhab Maliki yakni Imam Malik, Imam Ibnu Qasim, dan Imam Sahnun. Dengan demikian, kitab: al-Mudawwanah dianggap sebagai referensi dasar mazhab Maliki

dalam setiap persoalan hukum, baik dalam bentuk keputusan (Qadha') maupun dalam masalah fatwa.

K. Dasar dan Istilah Mazhab Syafi'i

Mazhab Syafi'i merupakan salah satu mazhab fiqh yang eksis sampai sekarang ini termasuk di Indonesia. Pencetusnya adalah Imam Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman bin Syafi al-Qurasyi al-Muttalabi (150-204 H). Imam Syafi'i telah menulis beberapa kitab di antaranya Arrisalah al-Kadimah sewaktu masih di Irak. Sedangkan Arrisalah al-Jadidah ditulisnya setelah berada di Mesir; dan beberapa kitab lainnya seperti al-Hujjah, al-Amani, Majma'ul Qafi, Uyunul Masa'il, al-Bahru al-Muhiyt, al-Um, Ikhtilafu Abi Hanifah wa Ibni Abi Laila, dan Ikhtilafu Ali wa Abdillah.

Mazhab Syafi'i dalam perkembangannya secara umum melalui empat fase:

Pertama, fase ta'sis dimana Imam Syafi'i secara langsung berguru pada Imam Malik serta mempelajari mazhab Hanafi melalui murid Abu Hanifah yakni Imam Muhammad bin Al-Hasan Assyaibani. Karenanya, mazhab Syafi'i dianggap sebagai penyatuan dari dua metodologi yang dipakai oleh Imam Abu Hanifah (ahlu arra'yi) dengan Imam Malik (ahlu al-hadis) dalam mengistinbatkan hukum. Dalam mazhab Syafi'i juga dikenal: *Qaul Qadim*, dan *Qaul Jadid*. *Qaul Qadim* merupakan kumpulan hukum sebagai hasil ijtihad Imam Syafi'i ketika masih berada di Irak. Sementara *Qaul Jadid* merupakan kumpulan hukum sebagai hasil ijtihadnya ketika berada di Mesir. Selain itu, *Qaul Qadim* kebanyakan diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Azza'farani (wft. 260 H), Imam al-Karabisi (wft. 245 atau 248 H), dan Imam Abu Tsaur (wft. 240 H) dengan ciri khasnya sesuai dengan mazhab Maliki. Berbeda dengan *Qaul Jadid*, periwayatannya sebagian besar oleh Imam al-Buwaiti (wft. 231 H), Imam Arrabi' al-Muradi (wft. 270 H), Imam Arrabi' al-Jaizi wft. 256 H), Imam Yunus bin Abdil A'la (wft. 264 H), dan Muhammad bin Abdil Hakam (wft. 268 H).

Kedua, fase penyebaran. Proses ini dilakukan oleh murud-murid Imam Syafi'i seperti Imam al-Buwaiti, Imam al-Muzani (wft. 264 H), Imam Arrabi' al-Muradi serta beberapa generasi setelahnya seperti Imam al-Qaffal Assyasyi al-Marwazi (wft. 417 H), Imam al-

Juwaini (wft. 478 H), dan Imam Abu Hamid al-Gazali (wft. 505 H).

Ketiga, fase kodifikasi ulang sebagai proses pemilahan pendapat yang dipelopori oleh Imam Arrafi'i (wft. 263 H) bersama Imam Annawawi (wft. 676 H). Dari beberapa hukum yang dikumpulkan oleh kedua ulama tersebut dijadikan sebagai dasar fatwa generasi setelahnya. Namun sebagai catatan, bila terjadi perbedaan interpretasi dalam salah satu masalah maka yang ditarjih oleh Imam Nawawi yang didahulukan daripada yang ditarjih oleh Imam Arrafi'i.

Keempat, fase penetapan dasar mazhab. Fase ini berlangsung sepeninggal Imam Arrafi'i dan Imam Nawawi sebagai cikal bakal dari proses pemilahan yang telah dilakukan oleh keduanya. Karena itu, hukum-hukum yang diistinbatkan oleh kedua ulama tersebut dijadikan sebagai dasar mazhab generasi berikutnya seperti yang dilakukan oleh ulama *al-muhaqqiqin* dalam mazhab Syafi'i seperti Imam Zakariya al-Anshari, Imam al-Khatib Assyarbini, Imam Assyihab Arramli, Imam al-Jamal Arramli, dan Imam Ibnu Hajar al-Haitsami.

Adapun dasar mazhab Syafi'i sebagai berikut:[123]

1. Al-Kitab (al-Qur'an);
2. Assunnah (alhadis) termasuk *khabar ahad*;
3. Al-Ijma' Assarih bukan Ijma' Sukuti;
4. Al-Qiyas, bila illatnya jelas dan tidak ada nash/teks atau dalil, dan juga tidak ada *khabar ahad*.

Sedangkan murid-murid Imam Syafi'i yang dianggap sangat berjasa dalam penyebaran mazhab ini antara lain:[124]

1. Imam Ahmad bin Hanbal (wafat 214 H.);
2. Imam Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid al-Yamani (wafat 240 H);
3. Imam Azza'farani al-Hasan bin Muhammad (wafat 260 H).

Ketiga ulama yang disebutkan adalah orang-orang yang telah menerima dan meriwayatkan pendapat mazhab qadimnya Imam

---

[123] Nasr Farid Muhammad Wasil, *al-Madhal al-Wasit Lidarasati Assyari'ah*, hal.102.

[124] Nasr Farid Muhammad Wasil, *al-Madhal al-Wasit Lidarasati Assyari'ah*, hal.102.

Syafi'i ketika beliau masih berada di Irak. Hal tersebut dijelaskan dalam kitab: *al-Hujjah* yang ditulis oleh Imam al-Karabisi kendati kitab tersebut memang belum dicetak, tetapi masih dalam bentuk manuskrip. Ada juga yang mengatakan bahwa pendapat mazhab qadimnya Imam Syafi'i yang masyhur meriwayatkannya ada empat orang:

1. Imam Ahmad bin Hanbal (wafat 214 H.);
2. Imam Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid al-Yamani (wafat 240 H);
3. Imam Azza'farani Al-Hasan bin Muhammad (wafat 260 H).
4. Imam al-Karabisi.[125]

Sedangkan mazhab jadidnya Imam Syafi'i yang lebih masyhur meriwayatkan ialah:

1. Abu Ya'kub Al-Buwaiti (wafat 221 H)
2. Abu Ismail bin Yahya al-Muzani (wafat 265 H)
3. Arrabi' bin Sulaiman al-Muradi (wafat 270 H)
4. Arrabi' al-Jaizi.[126]

Selain yang disebutkan, ada beberapa murid Imam Syafi'i yang dikenal sebagai murid-murid terbaik beliau antara lain:[127]

1. Abu Ya'kub Al-Buwaiti (wafat 221 H) yang telah menulis kitab: *al-Mukhtashar* sebagai perkataan Imam Syafi'i;
2. Abu Ismail bin Yahya al-Muzani (wafat 265 H) juga telah menulis kitab: *al-Mukhtasar* yang dicetak bersama dengan kitab: *al-Um* karya Imam Syafi'i;
3. Arrabi' bin Sulaiman al-Muradi (wafat 270 H) yang meriwayatkan kitab: *al-Um* dari Imam Syafi'i;
4. Yunus bin Abdul A'la' (wafat 264 H);
5. Abrurrahman bin Abdul Hakam (wafat 257 H);
6. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam (wafat 268 H);
7. Harmalah bin Yahya (wafat 243 H).

---

[125] Lihat Abdul Aziz Azzam, *Muhadarat fi al-Fiqh al-Syafi'i*, (Kairo: Dar. Al-Bayan, 1994), hal.8.

[126] Abdul Aziz Azzam, *Muhadarat,* hal.8.

[127] Abdul Aziz Azzam, *Muhadarat,* hal.107.

Berikut ini penjelasan beberapa istilah yang sering digunakan dan dijumpai dalam mazhab Syafi'i:

1. *Ashabuna*. Yakni para ulama mutakaddimin (senior) dalam mazhab Syafi'i.
2. *Al-Imam*. Jika istilah tersebut terdapat dalam kitab fiqh mutaahkhirin (yunior) maka yang dimaksud adalah Imam al-Haramain al-Juwaini. Tetapi jika istilah tersebut dijumpai dalam kitab usul fiqh mazhab Syafi'i maka yang dimaksud adalah Imam Fakhruddin Arrazi.
3. *Al-Qadi*. Jika istilah tersebut terdapat dalam kitab mutakaddimin maka yang dimaksud adalah al-Qadi Abu Hamid al-Marwazi. Tetapi jika istilah tersebut didapati dalam kitab mutaakkhirin maka yang dimaksud adalah al-Qadi Abu Ali Husain bin Muhammad al-Marwazi.
4. *Al-Qadiyani*. Yang dimaksud adalah Imam Arruyani dan Imam al-Muradi.
5. *Assyaikhani*. Yang dimaksud adalah Imam Arrafi'i dan Imam Nawawi.
6. *Assyarih* atau *Assyarih al-Muhaqqiq*. Yang dimaksud adalah Imam al-Jalal al-Mahalli pensyarah kitab: *al-Minhaj*.
7. *Assyuyukh*. Yang dimaksud adalah Imam Nawawi, Imam Arrafi'i, dan Imam Assubki.
8. *Syaikhuna*. Bila istilah tersebut diucapkan oleh Imam Ibnu Hajar atau Imam Arramli, atau Imam Assyarbini, maka yang dimaksud adalah Imam Zakariya al-Ansari.
9. *Syaikhi*. Bila istilah tersebut diucapkan oleh Imam Assyarbini maka yang dimaksud adalah Imam Assyihab Arramli.
10. *Al-Qaffal*. Yang dimaksud adalah Imam al-Qaffal Assyasyi al-Kabir dengan Imam al-Qaffal al-Marwazi. Akan tetapi bila istilah tersebut terdapat dalam kitab: *al-Muhazzab* karya Imam Azzairazi maka yang dimaksud adalah Imam al-Qaffal Assyasyi al-Kabir.

Selain istilah-istilah yang disebutkan di atas, dalam mazhab Syafi'i sering juga dijumpai istilah, (1) al-Aqwal, (2) al-Aujuh, (3) Atturuq. Ketiga istilah tersebut digunakan sebagai pemaknaan terhadap perbedaan yang terjadi dalam masalah tertentu yang terjadi di kalangan ulama mazhab Syafi'i sendiri.

1. *Al-Aqwal*

Adapun yang dimaksud dengan: *al-Aqwal* adalah istilah yang digunakan khusus untuk pendapat-pendapat Imam Syafi'i saja yang juga terkadang digunakan dengan istilah: *al-Azhar*, atau *al-Masyhur*. Istilah *al-Azhar* dan *al-Masyhur* penggunaannya sangat ditentukan oleh kuat tidaknya dalil suatu masalah. Jika suatu masalah dianggap kuat dalilnya maka biasanya diungkapkan dengan istilah: *al-Azhar*. Sebaliknya jika suatu masalah dinggap lemah dalilnya maka biasanya diungkapkan dengan istilah: *Azzahir* atau *al-Masyhur*.[128]

2. *Al-Awjuh*

Istilah *al-Awjuh* dalam mazhab Syafi'i digunakan khusus untuk ulama-ulama senior (ulama mutakaddimin) mazhab Syafi'i. Jika dalam suatu masalah tertentu dalilnya dianggap kuat maka biasanya mereka menggunakan istilah: al-Asah (yang paling sah). Sebaliknya jika suatu masalah tertentu dalilnya dianggap lemah maka mereka menggunakan istilah: Assahih (yang sah).[129] Istilah *al-Aujuh* adalah merupakan beberapa pendapat yang disimpulkan oleh para ulama senior mazhab Syafi'i (ashabu al-Imam Assyafi'i) dari perkataan Imam Syafi'i walau bisa jadi mereka mengambil suatu kesimpulan berdasarkan ijtihad mereka terhadap suatu masalah yang tidak dikatakan oleh Imam Syafi sendiri, karena dengan kata: paling sah (al-Asah) mengisyaratkan salahnya (fasad) pendapat sebaliknya. Memang harus dipahami bahwa salahnya (fasad) suatu masalah bukan pada hukumnya dengan alasan bahwa masalah tersebut dapat diamalkan. Yang dianggap salah (fasad) hanyalah dari segi lafaz saja.[130]

3. *Atturuq*

Istilah *Atturuq* dalam mazhab Syafi'i digunakan khusus untuk ulama-ulama yunior (ulama mutaakkhirin) dalam mazhab Syafi'i. Para ulama mutaakkhirin mazhab Sayfi'i dalam menjelaskan hukum suatu masalah terkadang menggunakan istilah: *al-Mazhab*. Istilah *al-Mazhab* digunakan untuk menjelaskan dan menceritakan adanya perbedaan

---

[128] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Muhadarat*, hal.5.

[129] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Muhadarat*, hal.5.

[130] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Muhadarat*, hal.6.

dalam mazhab, baik perbedaan itu untuk Imam Syafi'i sendiri atau perbedaan itu terjadi pada sahabat-sahabat Imam Syafi'i. Biasanya mereka para ulama mutaakkhirin yang menjumpai adanya perbedaan dalam mazhab tentang suatu masalah tertentu, mereka biasanya mengatakan: dalam masalah ini terdapat dua pendapat (qaulaini) atau (wajhaini). Dalam kondisi seperti yang disebutkan, mereka para ulama mutaakkhirin biasanya ada yang menyatakan bahwa: dari dua pendapat yang ada, mereka menyatakan salah satunya dengan menunjuk bahwa inilah pendapat yang paling kuat (rajih) dari sekian pendapat yang ada dalam mazhab, baik pendapat Imam Syafi'i sendiri maupun pendapat para sahabatnya terkait dengan suatu masalah tertentu.[131]

Dalam mazhab Syafi'i juga terkadang dijumpai istilah: *Annassu*, *al-Jadidu*, *al-Qadimu*, *Qila Kaza*, dan *Yuqalu Kaza*. Adapun istilah: *Annassu* maka yang dimaksud adalah: nash (teks pernyataan) Imam Syafi'i. Tetapi jika ditemukan istilah: *al-Mansusu* maka maksudanya adalah: yang rajih menurut Imam Syafi'i dari nash-nya atau teks pernyataannya. Kebalikan dari *Nash* adalah *Wajhun Daifun* walau juga biasa diungkapkan dengan istilah: *al-Asah* atau *Assahih*.[132]

Jika Imam Syafi'i mengatakan: *Fil Jadid,* maka perkataannya itu berbeda dengan *Fil Qadim*. Sebaliknya jika Imam Syafi'i mengatakan: *Fil Qadim*, maka perkataannya itu berbeda dengan: *Fil Jadid*. Istilah *al-Qadim* adalah semua pendapat Imam Syafi'i ketika masih di Irak, atau setelahnya sebelum beliau ke Mesir; dan pendapat-pendapatnya itu belum dijadikan sebagai ketetapan. Sebaliknya istilah: *al-Jadid* adalah semua perkataan Imam Syafi'i ketika sudah berada di Mesir walau pernyataan-pernyataan tersebut ada yang diungkapkannya ketika masih di Irak dan dijadikan sebagai ketetapan dan diamalkan. Sebagai contoh, pernyataan beliau ketika masih di Irak terkait dengan pembatasan waktu magrib sampai hilangnya warna kemerah-merahan yang melintang di atas langit.[133] Selanjutnya jika Imam Syafi mengatakan: *Wakila Kaza,* maka itu dianggap sebagai

---

[131] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Muhadarat*, hal.6.

[132] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Muhadarat,* hal.6.

[133] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Muhadarat,* hal.7.

pendapat yang lemah, yang sahih atau *asah* adalah sebaliknya. Dan jika beliau mengatakan: Wafi Qauli Kaza, maka yang rajih adalah yang sebaliknya.[134]

Adapun manfaat dari penjelasan para ulama tentang pendapat-pendapat Imam Syafi'i, antara lain:[135]

1. Sebagai bentuk pembatalan terhadap adanya pendapat ketiga, karena dalam masalah yang dimaksud hanya ada dua pendapat saja, sekaligus pembatalan terhadap pernyataan yang menganggap adanya perkataan selalu dinisbahkan kepada Imam Syafi'i.
2. Sebagai usaha untuk mengetahui objek-objek yang membutuhkan status hukum yang disimpulkan dan diambil dari nash-nash yang ada, serta bagaimana menganalisisnya dengan ijtihad.
3. Jika seorang mujtahid (mujtahid mazhab Syafi'i) menguatkan (merajihkan) salah satu pendapat yang ada dalam masalah tertentu maka apa yang dilakukannya itu tidak dianggap keluar dari mazhab.

Beberapa contoh kitab induk mazhab Syafi'i yang ditulis dari generasi ke generasi:

1. *Mukhtasar al-Buwaiti*, adalah kitab yang ditulis Imam Abu Ya'kub bin Yusuf bin Yahya al-Qurasyi al-Buwaiti sebagai intisari dari perkataan Imam Syafi'i.
2. *Mukhtasar al-Muzani* atau biasa juga disebut: *al-Jami' al-Kabir* yang ditulis oleh Imam Abu Ibrahim Ismail bin Yahya al-Muzani sebagai penyatuan dari sekian banyak perkataan Imam Syafi'i dalam beberapa bukunya baik yang *qadim* maupun yang *jadid* dengan menjelaskan pendapat yang paling kuat dari dua versi tersebut.
3. *Allubab* dan *al-Muqni'* karangan Imam al-Hasan al-Hamili dalam bentuk *muktasar* (intisari/ringkasan).
4. *Al-Iqna'* karangan Imam al-Mawardi sebagai intisari kitab *al-Hawi al-Kabir*.

---

[134] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Muhadarat,* hal.7.

[135] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Muhadarat,* hal.7.

5. *Attatimmah,* karangan Abu Saad Abdurrahman bin Ma'mun yang digelar sebagai al-Mutawalli sebagai penyempurnaan kitab: *al-Ibanah.*
6. *Attanbih*, karangan Imam Abu Ishak Assyairazi yang mencakup problematika hukum fiqh secara umum.
7. *Al-Muhazzab*, karya Imam Abu Ishak Assyirazi yang ditulis selama 14 tahun. Adapun tujuan penulisan kitab tersebut seperti yang dikatakan para ulama adalah untuk menjelaskan dasar-dasar mazhab Syafi'i.
8. *Gayatu al-Ikhtishar*, karya al-Qadi Abu Syuja'.
9. *Al-Basit fil Mazhab*, karya Imam Abu Hamid al-Gazali.
10. *Al-Muharrar*, karya Imam Abdul Qasim Abdul Karim Arrafi'i.
11. *Minhaju Attalibin*, karangan Imam Nawawi sebagai intisari dan penjelasan kitab: *al-Muharrar*.
12. *Raudatu Attalibin wa Umdatu al-Muftiyyin*, karya Imam Nawawi sebagai intisari kitab: *Fathu al-Aziz,* karya Imam Arrafi'i.
13. *Al-Gayatu al-Quswa fi Dirasati al-Fatwa*, karya Imam al-Qadi Abdullah bin Umar al-Baidawi (wft. 791 H) sebagai intisari kitab: *al-Wasit,* karya Imam Abu Hamid al-Gazali.
14. *Raudu Attalib*, karya Imam Syarfuddin Ismail bin Abi Bakar sebagai intisari kitab: *Raudatu Attalibin,* karya Imam Nawawi. Di samping itu, kitab: *Raudu Attalib* disyarah oleh Imam Zakariya al-Ansari yang diberi nama *Asna al-Matalib*.
15. *Manhaju Attullab*, karya Imam Zakariya al-Ansari sebagai intisari kitab: *Minhaju Attalibin* karya Imam Nawawi.
16. *Al-Majmu' Syarah al-Muhazzab*, karya Imam Nawawi. Hanya saja Imam Nawawi tidak sempat menyelesaikan penulisan kitab tersebut sampai akhir, tetapi hanya sampai pembahasan riba, lalu dilanjutkan oleh Imam Taqiuddin Assubki sampai pembahasan *khiyar al-Aib*, dan dilanjutkan lagi oleh Syeh Bakhit al-Muti'i.

Dasar Mazhab Hanbali

Mazhab Hanbali dipelopori oleh Imam Ahmad bin Hanbal Assyaibani yang digelar sebagai Imam Ahli Assunnah. Beliau lahir di Bagdad pada tahun 165 H. dan meninggal pada tahun 241 H.

Imam Ahmad telah menulis beberapa kitab di antaranya adalah: al-Musnad, Azzuhud, al-Ilal, Arraddu Alal Jahmiyah, Annasyikh wa al-Mansyukh, Fadail Assahabah, al-Asyaribah, al-Manasik, al-Aiman, dan Asshalah. Walau demikian, kelihatannya Imam Ahmad tidak menjelaskan secara rinci mengenai dasar mazhabnya sehingga murid-murid beliaulah yang menjelaskannya dan membukukan semua perkataannya dalam bentuk kitab fiqh seperti yang dilakukan Imam Ahmad bin Muhammad bin Harun dengan menulis sebuah kitab yang diberi nama: *al-Jami'* serta beberapa nama ulama lainnya seperti Imam Al-Marwazi al-Khirki.

Adapun dasar mazhab Hanbali sebagai berikut: [136]

1. Al-kitab (al-Qur'an);
2. Al-Hadits dengan semua derajatnya termasuk *mursal* atau *dhaif*;
3. Fatwa sahabat;
4. Al-Qiyas;[137]
5. Saddu Azzara'i.

Sedangkan murid-murid Imam Ahmad bin Hanbal yang dianggap sangat berjasa dalam penyebaran mazhab Hanbali antara lain:[138]

1. Abu Bakar al-Atsram al-Khurasani al-Bagdadi (wafat 273 H) penulis kitab: *Assunan* dalam fiqh;
2. Ahmad bin Muhammad al-Hajjaj al-Marwazi (wafat 275 H); juga punya kitab: *Assunan* yang dikuatkan dengan hadis-hadis Nabi;
3. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad al-Khallal (wafat 311 H) yang banyak menulis fatwa-fatwa Imam Ahmad termasuk mengkodofikasi pendapat mazhab Hanbali di

[136] Muhammad Abu Zahrah, *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah* (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, t.th.), hal.513.

[137] Adapun riwayat yang mengatakan bahwa Ahmad bin Hanbal tidak menerima Qiyas sebagai sumber hukum tidak benar. Beliau mengatakan: Qiyas adalah sesuatu yang dibutuhkan. Lihat Muhammad Abu Zahrah, *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah,* hal.518.

[138] Muhammad Abu Zahrah, *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah,* hal.524.

dalam karyanya yang dinamai: *al-Jami' al-Kabir* yang terdiri dari 20 juz.

Adapun istilah-istilah yang sering dijumpai dalam mazhab Hanbali sebagai berikut:

1. *Al-Fazu Inda al-Mutakaddimin*. Yang dimaksud adalah Imam Muhammad bin al-Husain bin Muhammad bin Khalf bin Ahmad bin al-Farra'. (wft. 458 H).
2. *Al-Qadi*. Bila istilah tersebut diucapkan oleh ulama mutaakkhirin maka yang dimaksud adalah al-Qadi Alauddin bin Ali bin Sulaiman al-Mardawi.
3. *Assyaikh*. Bila istilah tersebut diucapkan oleh ulama mutakaddimin maka yang dimaksud adalah Imam Muwaffikuddin Abu Muhammad bin Qudamah al-Maqdisi. Sebaliknya jika istilah tersebut diucapkan oleh ulama mutaakkhirin maka yang dimaksud adalah Imam Ahmad bin Taimiyah.
4. *Al-Hujjah*. Yang dimaksud adalah Imam Muhammad bin Abi al-Makarim al-Fadl bin Bakhtiar bin Abi Nasr al-Ya'kubi.
5. *Assyaikhani*. Yang dimaksud adalah Imam Ibnu Qudamah dengan Imam Ibnu Taimiyah.
6. *Syaikhu al-Mazhab*. Yang dimaksud adalah Imam Abu Mansur bin Yunus al-Buhuti.
7. *Assyarih*. Yang dimaksud adalah Imam Syamsuddin Abdurrahman bin Abi Umar al-Maqdisi.
8. *Al-Imam*. Yang dimaksud adalah Imam Abu al-Wafa bin Aqil, dan Imam Abu al-Khattab. Tetapi jika istilah tersebut diucapkan oleh Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah maka yang dimaksud adalah Imam Ibnu Taimiyah.

Selain yang disebutkan, terkait nama-nama kitab yang sering dijadikan referensi oleh para ulama dalam mazhab ini adalah:[139]

1. *Al-Mugni*, karangan Imam Muwaffikuddin Abdullah bin Qudamah.

---

[139] Lihat Yusuf Mahmud Abdul Maksud, *Attarik Ila al-Mabhas al-Ilmi*, hal.60.

2. *Al-Mugni wa Syarhu al-Kabir*, karangan Imam Muwaffikuddin Abdullah bin Qudamah bersama Imam Syamsuddin bin Umar bin Qudamah.
3. *Al-Muqni'*, karangan Imam Muwaffikuddin bin Abdullah bin Qudamah.
4. *Muntaha al-Iradat*, karangan Imam Muhammad bin Ahmad al-Futuhi.
5. *Kassyafu al-Qina'* karangan Imam Mansur bin Yunus al-Buhuti.
6. *Al-Insaf*, karangan Imam Ali bin Sulaiman al-Mardawi.
7. *Umdatu al-Fiqh*, karangan Imam Abdullah bin Ahmad bin Qudamah al-Maqdisi (wft. 541 H).
8. *Al-Furu'* karangan Imam Muhammad bin Muflih al-Maqdisi (wft. 762 H).
9. *Al-Adaab Assyar'iyyah wa al-Manhu al-Mar'iyyah*, karangan Imam Syamsuddin bin Muhammad bin Muflih.
10. *Al-Iqna' fi Fiqh al-Imam Ahmad*, karangan Imam Abu Annaja Syarfuddin al-Hijawi.

Dasar Mazhab Zahiri (Ahlu al-Zahir)

Dalam mazhab Ahlu al-Zahir ada dua ulama yang sangat terkenal sebagai penggagas mazhab ini yakni Imam Daud al-Zahiri dengan Imam Ibnu Hazm al-Zahiri. Kedua ulama tersebut dikenal dengan: *Zahiriyani* karena keduanya sangat bergantung pada zahirnya suatu nash atau lebih dikenal dengan istilah: tekstual. Selain itu, mazhab ini menyatakan bahwa hukum-hukum fiqh hanya memiliki satu sumber saja yakni nash al-Qur'an atau hadis Nabi. Karenanya, mazhab ini tidak mengenal adanya ra'yu/ijtihad sehingga mereka yang mengikuti mazhab ini tidak menerima qiyas, istihsan, maslahah mursalah, dan saddu al-zara'i. Jadi, bila dalam suatu masalah hukum, mereka tidak menemukan dalil baik dari al-Qur'an atau pun hadis, maka mereka mengambil dan menentukan suatu hukum dengan berdasar pada *istishab* yakni kembali kepada "pembolehan dari awal" atau biasa juga disebut: *al-ibahah al-asliyah*. Itulah sebabnya, pendapat-pendapat fiqh dalam mazhab ini kelihatan berbeda dengan mazhab-mazhab fiqh mayoritas ulama.

Sebagai contoh, mereka menyatakan bahwa air yang terkena air kencing manusia menjadi najis, karena adanya dalil yang menyatakan bahwa air kencing manusia adalah najis. Berbeda dengan air yang terkena misalnya dengan air kencing babi, mereka mengatakan bahwa air tersebut tetap bersih. Mereka menyatakan bahwa yang najis pada babi adalah dagingnya saja karena memang dalil yang ada hanya berbicara mengenai daging babi, sehingga air kencingnya tetap dianggap bersih sekalipun hal itu masih menjadi bagian dari babi itu sendiri. Alasannya, mereka tidak menerima adanya qiyas atau analogi, berbeda dengan para ulama fiqh lainnya.

Contoh lain, masalah wasiat, mereka membolehkan wasiat dalam semua kondisi termasuk kepada seorang yang sedang sakit parah yang mengakibatkan kematiannya (marad al-maut). Berbeda dengan pendapat mayoritas ulama yang tidak membolehkan wasiat kepada seorang yang sedang sakit parah yang mengakibatkan kematiannya karena dikhawatirkan ia terpengaruh oleh salah satu ahli waris yang menyebabkan dirinya lebih kasihan terhadap salah satu ahli waris saja, dan mengabaikan yang lain. Mayoritas ulama fiqh yang tidak membolehkan adanya wasiat dalam kondisi seperti ini, berdasar pada *saddu al-zara'i* yang dibangun atas dasar maslahat dan pendapat rasional semata. Sedangkan mazhab Zahiri tidak mengakui adanya penyimpulan hukum yang hanya berdasar pada rasio semata.

Imam Daud al-Zahiri

Dia adalah Imam Daud bin Ali al-Asbahani, lahir di Bagdad pada awal abad ke 3 H. yakni sekitar tahun 202 H. dan meninggal pada tahun 270 H. Imam Daud pada awalnya mempelajari dan mendalami fiqh mazhab Syafi'i dari murid-murid Imam Syafi'i. Imam Daud sangat terkesan dengan sosok Imam Syafi'i, walau demikian ia kemudian membentuk mazhab sendiri dengan berdasar pada tekstual nash semata. Salah satu sebab mengapa Imam Daud meninggalkan mazhab Syafi'i, karena mazhab Syafi'i dalam penentuan suatu hukum berdasar pada nash atau qiyas atas nash jika nash sendiri tidak ada. Sementara Imam Daud menyatakan bahwa suatu hukum agama dianggap tidak sah kecuali dengan nash yang menguatkannya, sehingga ia pun kemudian membatalkan semua bentuk hukum agama yang hanya berdasar pada rasio semata.

Selain alasan yang disebutkan di atas, Imam Daud lebih fokus pada kajian hadis, dan banyak bertemu dengan para ahli hadis di kampung halamannya Bagdad. Ia juga banyak melakukan perjalanan termasuk ke Madinah, Naisabur dan sebagainya untuk mendalami dan mencari hadis-hadis Nabi, lalu dicatatnya semua dalam kitabnya. Karena itu, kitab yang ditulis Imam Daud penuh dengan hadis. Inilah sesungguhnya sebab mengapa ia hanya mengacu pada nash yang ada dalam al-Qur'an, dan hadis saja dalam menyimpulkan setiap masalah hukum agama. Hal tersebut sangat kelihatan dalam pendapat-pendapat fiqhinya dimana semuanya adalah hadis-hadis, dan sunnah Nabi SAW.[140]

Imam Ibnu Hazm al-Zahiri

Dia adalah Imam Ali bin Ahmad bin Hazm, atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Hazm al-Zahiri. Asalnya dari Persia, karena kakek buyutnya berasal dari Persia yang masih tergolong sebagai salah satu budak Yazid bin Abi Sufyan, saudara Muawiyah bin Abi Sufyan. Ibnu Hazm lahir di Andalusia pada bulan Ramadan tahun 383 H. dan wafat pada tahun 456 H. tepatnya di Qurtuba sebagai salah satu jantung ilmu pengetahuan di Eropa. Ibnu Hazm dilahirkan di tengah-tengah keluarga yang terhormat dan memiliki kekuasaan, sehingga beliau menganggap bahwa menuntut ilmu tidak selalu ditentukan oleh kekuasaan dan harta, akan tetapi menuntut ilmu dilakukan karena demi ilmu itu sendiri.

Dalam satu referensi disebutkan bahwa Ibnu Hazm pada awalnya lebih banyak disibukkan dengan sastra dan filsafat sampai ia menginjak umur 26 tahun. Kemudian setelah itu, ia kemudian beralih ke fiqh. Sebab beliau beralih perhatian dari sastra, bahasa, dan sejarah ke ilmu fiqh dan usul fiqh karena beliau salah dalam pelaksanaan shalat jenazah sehingga ia dikucilkan oleh orang-orang yang hadir pada saat itu. Akibat kesalahan yang dilakukan dalam shalat jenazah

---

[140] Muhammad Abu Zahrah, *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah*, hal.532.

itu, ia kemudian mendalami fiqh dan usul fiqh sehingga kemudian menjadi salah seorang Imam dalam fiqh dan usul fiqh.[141]

Pada awalnya, Ibnu Hazm belajar menghafal al-Qur'an, lalu kemudian meriwayatkan hadis dan belajar bahasa Arab. Kemudian setelah itu, ia mulai belajar fiqh dengan mendalami mazhab Maliki sebagai mazhab yang mendominasi Andalusia pada waktu itu. Kemudian setelah itu, ia kemudian mempelajari mazhab Syafi'i. Selama mempelajari mazhab Syafi'i, ia mengenal mazhab orang-orang Irak yang lebih cenderung kepada akal dan analogi (ijtihad dan qiyas). Dari sekian banyak mazhab fiqh yang dikenalnya, Ibnu Hazm lebih tertarik pada mazhab Syafi'i, karena mazhab tersebut selalu mengacu pada nash dan tidak menjadikan *istihsan* sebagai sumber hukum. Jadi, Imam Ibnu Hazm pada awalnya bermazhab Syafi'i ketika Qasim bin Muhammad datang ke Qurtubah pada paruh abad ke 9 M. dan menyebarkan mazhab Syafi'i, dan mengajarkannya. Tetapi karena mazhab Syafi'i mulai pengaruhnya berkurang terutama ketika pemerintahan al-Mansur bin Abi Amir, maka Ibnu Hazm beralih ke mazhab Zahiri. Ibnu Hazm pindah ke mazhab Daud al-Zahiri karena menganggapnya betul-betul berpegang teguh pada nash, dan sangat tekstual dalam setiap masalah hukum fiqh.

Imam Ibnu Hazm memang kelihatan sangat tertarik dengan metodologi Imam Daud al-Zahiri, sehingga ia pun kemudian menjadi penyebar mazhab Zahiriah. Walau demikian, Imam Ibnu Hazm tidak sepenuhnya sependapat dengan Imam Daud dalam setiap masalah. Beliau dengan Imam Daud al-Zahiri berbeda dalam banyak hal walau pada dasarnya ia tidak keluar dari metodologi Imam Daud al-Zahiri. Ibnu Hazm sendiri mendalami mazhab Zahiri dari murid Imam Daud yang bernama Masu'd bin Sulaiman. Karena itu, Ibnu Hazm kemudian dianggap sebagai orang kedua yang mempopulerkan, menyebarluaskan, dan menghidupakn mazhab Zahiri setelah mazhab tersebut hampir punah karena penggagas pertamanya yakni Imam Daud al-Zahiri meninggal sementara tidak ada lagi setelahnya yang melanjutkan dan menghidupkannya.

---

[141] Ibnu Hazm, *al-Muhalla bil Atsar*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah), Jld.1.h.6.

Berkat Ibnu Hazm, mazhab Zahiriah masih eksis dan bertahan sampai sekarang ini seperti mazhab-mazhab fiqh lainnya. Hal tersebut dikarenakan, Ibnu Hazm telah menulis banyak kitab di antaranya kitab fiqh yang sangat populer yakni kitab: *al-Muhalla,* sebagai referensi penting dalam mazhab Zahiriah, bahkan dijadikan sebagai referensi penting dalam kajian fiqh Islam secara umum.[142]

Terkait dengan sumber-sumber hukum fiqh menurut Ibnu Hazm, pada hakekatnya tidak keluar dari nash yang ada:

1. Al-Qur'an al-Karim
2. Al-Sunnah jika tidak ada nash dari al-Qur'an
3. *Al-Istishab,* jika tidak ada nash secara transparan baik dari al-Qur'an maupun hadis Nabi.

Sedangkan yang dimaksud dengan *al-Istishab* dalam konteks tersebut ialah: *al-Ibahah al-Asliyah* atau pembolehan dari awal. Menurut Ibnu Hazm, bahwa Istishab berarti tetapnya suatu hukum yang dibangun atas dasar adanya nash, sampai adanya dalil baik dari al-Qur'an maupun hadis yang merobahnya. Ibnu Hazm berdalil bahwa adanya "pembolehan" karena memang dinyatakan dalam al-Qur'an oleh Allah SWT. Allah berfirman:

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan dia Maha mengetahui segala sesuatu". (QS. al-Baqarah: 29)

Adanya pembolehan dalam ayat tersebut dalam segala sesuatu dimana tidak adanya dalil yang secara transparan menyatakan kehalalannya atau keharamannya, karena adanya keharaman sesuatu membutuhkan dalil lain yang menunjukkan adanya keharaman itu sendiri. Sementara penghalalan sesuatu sudah dinyatakan secara transparan oleh Allah di dalam al-Qur'an, yakni ayat yang disebutkan

---

[142] Muhammad Abu Zahrah, *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah,* hal.538.

sebelumnya. Karena itu, menurut Ibnu Hazm bahwa kita semestinya tetap mengacu pada ayat tersebut tadi yang menunjukkan bahwa segala sesuatu pada dasarnya halal sampai betul-betul ada dalil lain yang menunjukkan sebaliknya.[143]

Dasar Mazhab Zaidi

Pendiri mazhab Zaidi adalah Imam Zaid bin Ali bin Zainal Abidin bin al-Husain bin Ali bin Abi Thalib. Kelahiran Imam Zaid tidak diketahui secara pasti, tetapi sebagian ulama mengatakan bahwa beliau lahir sekitar tahun 80 H. karena hampir semua sumber sejarah mengatakan bahwa beliau meninggal tahun 122 H. sementara banyak riwayat yang mengatakan bahwa ketika beliau meninggal, umurnya tidak lebih dari 42 tahun.[144]

Imam Zaid adalah seorang ulama fiqh, ulama hadis, dan ahli qira'at sehingga sangat dihargai oleh para ulama di masanya. Adapun fiqh dan hadisnya banyak dinukil oleh murid-muridnya yang berguru langsung kepadanya. Karena beliau sering berpindah tempat sehingga orang yang belajar pun kepadanya tidak terhitung jumlahnya termasuk di Irak, Basrah, Kufah, dan Wasit. Ada dua kitab yang paling masyhur sebagai karya beliau:

1. Al-Majmu' al-Kabir fi al-Hadis.
2. Al-Majmu' al-Kabir fi al-Fiqh.

Kedua kitab tersebut diriwayatkan dari Imam Zaid oleh muridnya yang bernama Abu Khalid Amru bin Khalid al-Wasiti yang mengikutinya kemana beliau pergi. Sebagai catatan bahwa sesuai dengan riwayat yang ada dalam kitab: al-Majmu' dari Imam Zaid menunjukkan bahwa semua riwayat itu bersumber dari *ahlul bait*. Imam Zaid mengatakan: "Zaid bin Ali meriwayatkan dari bapaknya, dari kakeknya, dari Ali, bahwasanya Nabi bersabda". Walau demikian, bukan berarti bahwa Imam Zaid sama sekali tidak mengambil riwayat kecuali dari *ahlul bait*, tetapi sesuai riwayat yang ada bahwa beliau pun bersama bapaknya sangat optimis dapat mengambil dari tabi'in. Imam Zaid dengan bapaknya banyak berinteraksi dengan para tabi'in

---

[143] Muhammad Abu Zahrah, *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah,* hal.567.

[144] Naser Fari Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah*, hal.111.

sehingga keduanya saling mengambil dan memberi. Itu menunjukkan bahwa Imam Zaid banyak tahu tentang riwayat yang tidak hanya bersumber dari *ahlul bait*.

Salah satu sebab mengapa Imam Zaid lebih banyak meriwayatkan hadis dari jalur *ahlul bait* karena keinginannya untuk menyebarkan di tengah-tengah masyarakat di samping ada kekhawatiran jangan sampai riwayat-riwayat tersebut hilang sehingga tidak diketahui oleh siapa pun. Ketika membandingkan antara riwayat-riwayat yang ada di dalam kitab: al-Majmu yang bersumber dari Imam Zaid dengan hadis-hadis yang ada pada kitab hadis lainnya, tidak didapatkan dalam kitab: al-Majmu' hadis yang dianggap *zaz* (ada kelainan) bila dibandingkan dengan hadis-hadis yang ada pada kitab sunnah lainnya. Perbandingan tersebut telah dilakukan oleh pengarang kitab: al-Raudu Annadir, syarah kitab: al-Majmu' karya Imam Zaid.[145]

Mazhab Zaidi mensahihkan hadis-hadis sahih yang terdapat di dalam kitab-kitab hadis Ahlussunnah, dan menjadikannya sebagai dalil mereka di samping tidak menjadikan penghalang antara mereka dengan ulama Sunni. Mereka tetap menerima hadis-hadis yang diriwayatkan oleh orang berbeda mazhab dengan mereka, selama perawinya adil dalam pandangan mereka. Berbeda dengan Syiah Imamiah yang tidak mau menerima riwayat kecuali dari jalur mereka sendiri walau yang meriwayatkan itu adalah seorang yang adil. Orang-orang Syiah Imamiah hanya menerima riwayat yang secocok dengan mazhab dan akidah mereka, walau yang meriwayatkan adalah orang-orang fasik. Inilah perbedaan mendasar antara mazhab Zaidi dengan mazhab Imamiah. Dengan demikian, mazhab Zaidi sebagai salah satu mazhab Syiah yang dianggap sebagai mazhab yang paling dekat dengan mazhab Ahlussunnah wal-Jama'ah. Mereka dengan Ahlussunnah tidak terlalu banyak perbedaan. Sama halnya dengan mazhab-mazhab yang lain yang ada disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan tentang sumber-sumber hukum yang ada, termasuk cara memahaminya.

Mazhab Zaidi membuka pintunya bagi para mujtahid dalam masalah fiqh, dan bukan masalah akidah untuk mengambil apa saja

---

[145] Naser Fari Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah*, hal.112.

dari Ahlussunnah seperti yang banyak dijelaskan oleh ulama Ahlul Bait, dan ulama Sunni sendiri. Mazhab Zaidi adalah mazhab yang tidak hanya mengacu kepada pendapat Imam Zaid semata, tetapi juga mereka terbuka untuk mengambil dari mazhab lain. Karenanya, mazhab Zaidi dalam masalah muamalah lebih banyak kesamaan dengan mazhab Hanafi. Sebabnya adalah karena Imam Abu Hanifah sendiri pernah bertemu langsung dengan Imam Zaid, dan saling berdiskusi. Karena itu, banyak kesamaan antara kedua mazhab tersebut, bahkan ulama-ulama fiqh mazhab Zaidi mengambil dari mazhab Hanafi hukum-hukum yang tidak ada nasnya, sehingga kedua mazhab itu saling ketemu terutama di negeri *ma wara'annahri*.[146] Dan untuk masa sekarang, mazhab Zaidi lebih banyak pengikutnya di Yaman, sama dengan mazhab Syafi'i.[147]

Dasar Mazhab Ja'fari

Pendiri mazhab Ja'fari adalah Imam Ja'far Assadik bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin al-Husain bin Ali bin Abi Thalib. Imam Zaid pendiri mazhab Zaidi adalah paman Imam Ja'far Assadik. Sedangkan bapak Ja'far Assadik adalah Muhammad al-Baqir yang sangat memuliakan semua sahabat Nabi termasuk Abu Bakar, dan Umar bin Khattab. Bahkan dalam riwayat disebutkan bahwa Mauhammad al-Baqir pernah mengatakan: "barang siapa yang tidak mengetahui kemuliaan Abu Bakar, dan Umar bin Khattab maka sesungguhnya ia tidak mengerti sunnah Nabi".[148]

Imam Ja'far Assadik lahir pada tahun 80 H., wafat pada tahun 148 H., dan dibesarkan di Madinah. Adapun mengenai corak fiqh Ja'far Assadik pada dasarnya tidak keluar dari al-Qur'an dan hadis sehingga secara umum tidak banyak bertentangan dengan mazhab fiqh yang lain. Metodologi Imam Ja'far Assadik dalam mengistinbatkan hukum adalah kembali kepada al-Qur'an dan hadis, dan jika ia tidak mendapatkan nash maka ia melakukan ijtihad dengan berdasar pada maslahat atau akal, dan tidak dengan melalui analogi

---

[146] Muhammad Abu Zahrah, *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah,* hal.662.

[147] Naser Fari Wasil, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah*, hal.112.

[148] Naser Farid, *al-Madhkal al-Wasit*, hal.113.

qiyas usul fiqh seperti yang dilakukan mayoritas ulama. Karena itu, dalam suatu riwayat disebutkan bahwa beliau termasuk orang yang mengingkari adanya qiyas karena menurutnya makhluk yang pertama menggunakan qiyas adalah Iblis ketika disuruh sujud kepada Adam oleh Allah SWT. Beliau mengatakan: "barang siapa yang menganalogikan agama dengan pendapatnya maka Allah akan menyatukannya dengan Iblis di hari kiamat karena ia telah mengikuti Iblis dalam beranalogi".[149]

Alasan lain mengapa Ja'far Assadik menolak qiyas seperti yang dikatakan Syeh Naser Farid Wasil[150] karena beliau hidup di Madinah sedangkan corak fiqh orang-orang Madinah selalu mengacu pada maslahat ketika tidak ada nash. Bahkan Imam Rabi'ah salah satu ulama besar Madinah yang lebih dikenal dengan Rabi'ah Arra'yi, lebih banyak menggunkan rasio yang berpegang teguh pada maslahat. Dengan demikian, secara umum corak fiqh Imam Ja'far terbentuk berdasarkan maslahat ketika tidak menemukan nash, kendati beliau juga mengambil dan menggunakan ijma' para ulama.

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa orang-orang yang fanatik terhadap pendapat Imam Ja'far bila pendapat tersebut keluar dari metodologi yang digunakan oleh Imam Ja'far sendiri, maka dapat dipastikan bahwa fiqh tersebut bukanlah fiqh Imam Ja'far Assadik seperti anggapan yang mengatakan bahwa beliau mengetahui hal-hal yang gaib. Pandangan seperti ini sangat tidak benar bila dinisbahkan kepada Imam Ja'far. Adanya anggapan tersebut karena riwayat dari al-Qulaini penulis kitab: al-Kafi. Dari al-Qulaini inilah yang meriwayatkan dari Imam Ja'far bahwasanya beliau mengatakan bahwa sesungguhnya ada kekurangan di dalam al-Qur'an. Dan sesungguhnya pernyataan adanya kekurangan dalam al-Qur'an menurut riwayat al-

---

[149] Naser Farid, *al-Madhkal al-Wasit*, hal.114.

[150] Beliau adalah guru besar fakultas Syariah Universitas al-Azhar Mesir, dan Mufti Mesir tahun 1996 M. Beliau adalah salah satu ulama besar Mesir. Beliau memperoleh gelar doktor dalam bidang perbandingan mazhab tahun 1972 M. dan termasuk salah satu guru penulis.

Qulaini telah dibantah sendiri oleh ulama besar Syiah Itsna Asyariah di antaranya adalah Imam al-Murtada dan muridnya bernama Attusi.[151]

Metodologi Penulisan Kitab Usul Fiqh

Adapun metodologi yang digunakan para ulama usul fiqh dalam penulisan ilmu tersebut sebagai berikut:

A. Tariqah Mutakallimin

Tariqah Mutakallimin lebih konsentrasi pada masalah penulisan masalah-masalah, dan menentukan kaedah-kaedah atas dasar prinsip-prinsip rasional/mantiq di samping ada kecenderungan kuat untuk menggunakan asumsi rasional, dan senantiasa terbuka untuk melakukan diskusi atau debat. Sama halnya yang dilakukan oleh para ulama kalam yang kemudian menjadi sebab mereka dalam penulisannya disebut *Tariqah Mutakallimin*. Tentunya yang disebutkan tidak mungkin dapat dimengerti dan didalami secara baik kecuali mengetahui ilmu mantiq, dan ilmu berdebat seperti yang dikatakan sebagian pakar.[152] Metode inilah yang banyak dipakai oleh ulama mazhab Syafi'i, ulama Maliki, dan ulama Hanbali dalam penulisan kitab-kitab usul fiqh termasuk dari segi penyusunan materi dan pengaturannya.[153]

Adapun nama-nama kitab yang ditulis dengan metodologi *Tariqah Mutakallimin* antara lain sebagai berikut:[154]

1. *Al-Risalah* karya Imam Syafi'I (wafat 204 H) yang disyarah oleh beberapa ulama misalnya yang dilakukan oleh Imam Abu Bakar Assairafi (wafat 330 H), Imam Abul Walid Annaisaburi (wafat 349 H), Imam Al-Qaffal al-Syasyi al-Kabir (wafat 365 H), Imam Abu Bakar al-

---

[151] Naser Farid, *al-Madhkal al-Wasit*, hal.116.

[152] Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1.hal.118.

[153] Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1.hal.118.

[154] Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1.hal.119.

Jauzikhi al-Syaibani (wafat 308 H), Imam Abu Muhammad al-Juwaini (wafat 438 H) bapak Imam al-Haramain;

2. *Attakrib wal Irsyad fi Tartibi Turuqi al-Ijtihad* karya Imam al-Qadi Abu Bakar al-Baqillani (wafat 403 H).
3. *Al-Mu'tamad* karya Imam Abul Husain al-Basri al-Mu'tazili (wafat 436 H);
4. *Al-Ihkam fi Usuli al-Ahkam* karya Imam Abu Muhammad Ali bin Hazm (wafat 457 H);
5. *Al-Uddatu fi Usuli al-Fiqh* karya Imam Abu Ya'la al-Farra' al-Hanbali (wafat 458 H);
6. *Alluma'* dan *Attabsirah,* keduanya adalah karya Imam Abu Ishak Assyirazi (wafat 470 H);
7. *Ihkami al-Usul fi Ahkami al-Fusul* karya Imam Abul Walid al-Baji (wafat 474 H);
8. *Uddatul Alim Wattarikussalim* karya Imam Abu Nasr Ahmad bin Ja'far Assabbag (wafat 477 H);
9. *Al-Burhan* karya Imam al-Haramain (wafat 478 H) yang disyarah oleh Imam al-Maziri al-Maliki (wafat 536 H), dan Imam al-Abyari (wafat 618 H);
10. *Qawati'ul Adillah* karya Imam Ibnu Assam'ani (wafat 489 H);
11. *Al-Mustashfa, al-Mankhul, Syifaul Galil, al-Istiksha'u*, dan *Asasul Qiyas*. Kelima kitab tersbut adalah karya Imam Abu Hamid al-Gazali (wafat 505 H);
12. *Attamhid fi Usuli al-Fiqh* karya Imam Abul Khattab al-Hanbali (wafat 510 H);
13. *Al-Wusul Ila al-Usul* karya Imam Abul Fath Ahmad bin Ali bin Burhan (wafat 518 H);
14. *Al-Mahsul fi Ilimi Usul al-Fiqh* karya Imam Fakhruddin Arrazi (wafat 606 H) yang kemudian disyarah oleh beberapa ulama antara lain: (1) Imam Syihabuddin al-Qarafi (wafat 682 H) dengan nama kitabnya: *Nafaisul Usul fi Syarhi al-Mahsul*; (2) Imam Syamsuddin al-Asfahani (wafat 688 H) dengan nama kitabnya: *al-Kasyifu Anil Mahsul*. Sedangkan yang berbentuk *Mukhtashar* (ringkasan/intisari) terhadap kitab: *al-Mahsul*

di antaranya: (1) karya Imam Tajuddin al-Armawi (wafat 656 H) yang dinamai: *al-Hasilu Minal Mahsul*; (2) karya Imam Sirajuddin al-Armawi (wafat 672 H) yang dinamai: *Attahsilu Minal Mahsul*; (3) Imam Muzfiruddin Attibrizi (wafat 621 H) yang dinamai: *Tankihul Mahsul*; (4) karya Imam Syihabuddin al-Qarafi (wafat 682 H) yang dinamai: *Tankihul Fusul fi Ikhtisari al-Mahsul*; (5) karya Imam Ahmad bin Abu Bakar Annaksyawani yang dinamai: *Talkhis al-Mahsul*.

15. *Raudatu Annazir Wajannatul Manazir* karya Imam Ahmad bin Muhammad bin Qudamah (wafat 620 H);
16. *Al-Ihkam fi Usuli al-Ahkam* karya Imam Saifuddin al-Amidi (wafat 631 H). Kitab ini kemudian diikhtisar oleh Imam Ibnul Hajib (wafat 646 H) yang diberi nama *Muntaha Assul Wal Amali fi Ilmay al-Usuli Waljadal*. Kemudian *Muntaha Assul Wal Amali fi Ilmay al-Usuli Waljadal* diikhtisar lagi oleh Ibnul Hajib dengan nama: *Mukhtasar al-Muntaha*. Satu hal yang menarik mengenai kitab terakhir yakni, *Mukhtasar al-Muntaha* banyak menjadi perhatian ulama fase berikutnya sehingga banyak disayarah, antara lain: (1) yang dilakukan oleh Imam Adaduddin al-Iyjiy dengan nama kitabnya: *Syarhu al-Qadi Adaduddin al-Iyji* yang kemudian kitab tersebut disertai dengan *Hawasyi* di antaranya: *Hasyiah Saaduddin Attaftazani* (wafat 791 H), dan *Hasyiah Aljurjani* (wafat 816 H); (2) *Raf'ul Hajib An Ibnil Hajib* karya Imam Tajuddin Assubki (wafat 771 H), dan yang ketiga adalah *Bayanul Mukhtasar* karya Imam Syamsuddin al-Asfahani (wafat 749 H).
17. *Minhajul Wusul Ila Ilmi al-Usul* karya Imam Nasiruddin al-Baidawi (wafat 685 H). Kitab ini kemudian banyak disyarah oleh ulama fase berikutnya di antaranya: (1) *Syarhu Minhajil Baidawi fi Ilmi al-Usul* karya Imam Syamsuddin al-Asfahani (wafat 749 H); (2) *Nihayatussul Syarhu Minhaji al-Usul* karya Imam Jamaluddin Abdurrahim bin al-Hasan al-Isnawi (wafat 772 H); (3) *Al-Ibhaj fi Syarhi al-Minhaj* karya Imam Ali bin Abdul Qafi

bin Assubki (wafat 756 H) bersama putranya bernama Imam Tajuddin Assubki (wafat 771 H); (4) *Minhajul Uqul* atau yang lazim disebut: *Syarh al-Badkhasyi* karya Imam Muhammad bin al-Hasan al-Badakhsyi.

18. *Al-Bahru al-Muhit fi Usuli al-Fiqh* karya Imam Badruddin Azzarkasyi (wafat 794 H);
19. *Syarhu Kawkabi al-Munir* karya Imam Alfutuhi al-Hanbali (wafat 972 H).
20. *Al-Amdu/al-Ahdu* karya Imam al-Qadi Abdul Jabbar bin Ahmad al-Hamazani al-Mu'tazili (wafat 415 H) yang kemudian disayarah oleh Imam Abul Husain al-Basri.

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa di antara kitab usul fiqh yang paling baik ditulis dengan metodologi *Tariqah Mutakallimin* adalah kitab: *al-Burhan* karya Imam al-Haramain al-Juwaini, *Al-Mustashfa* karya Imam Abu Hamid al-Gazali, *al-Ahd/al-Amdu* karya Imam al-Qadi Abdul Jabbar yang kemudian disyarah oleh Imam Abul Husain al-Basri yang diberi nama: *al-Mu'tamad*. Keempat kitab tersebut oleh Ibnu Khaldun dianggap sebagai dasar pokok ilmu usul yang kemudian keempat buku itu secara khusus diintisari oleh dua ulama generasi setelahnya yakni Imam Fakhruddin bin al-Khatib Arrazi dengan karangannya yang monumental: *al-Mahsul*, dan yang kedua adalah Imam Saifuddin al-Amidi dengan bukunya: *al-Ihkam Fi Usul al-Ahkam*. Hal yang menarik dari dua ulama terakhir ini adalah perbedaan cara pandang keduanya dalam penulisan buku yang disebutkan. Imam Fakhruddin, dalam penulisannya lebih cenderung memperbanyak dalil-dalil dan argumentasi. Sementara Imam al-Amidi lebih fokus pada pendalaman mazhab serta memperluas masalah-masalah yang ada.[155]

Selain itu, kitab: *al-Mahsul* kemudian diikhtisar oleh dua ulama setelahnya yakni Imam Sirajuddin al-Armawi dengan kitab yang dinamai: *Attahsil*, dan yang kedua adalah Imam Tajuddin al-Armawi dengan kitab yang dinamai: *al-Hasil*. Tidak hanya sampai di situ, tetapi ada beberapa ulama yang menjadikan kitab-kitab tersebut

---

[155] Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Muqaddimah Ibni Khaldun*, hal.504.

sebagai referensi dasar dalam penulisan karya mereka seperti yang dilakukan Imam Syihabuddin al-Qarafi dalam karyanya: *Attankiyhat,* dan juga yang dilakukan oleh Imam Al-Baidawi dalam kitabnya yang disebut: *al-Minhaj,* sehingga kemudian ulama-ulama fase berikutnya sangat perhatian terhadap dua karya terakhir yakni kitab: *Attankiyhat* dan *al-Minhaj,* bahkan banyak dari mereka mensyarah dua kitab yang disebutkan tadi.[156]

Adapun kitab yang ditulis oleh Imam al-Amidi yakni, *al-Ihkam fi Usul al-Ahkam* yang lebih fokus pada pendalaman mazhab serta memperluas masalah-masalah yang ada seperti yang disebutkan telah diintisari oleh beberapa ulama setelahnya termasuk Imam Abu Umar bin Alhajib dalam karyanya yang monumental yakni, *al-Mukhtashar al-Kabir.*[157]

B. Tariqah Hanafiah

Dalam metodologi penulisan usul fiqh ada juga yang dikenal dengan *Tariqah Hanafiah* atau biasa disebut *Tariqatu al-Fukaha*'. Ciri khas *tariqah* ini adalah dengan menetapkan kaedah-kaedah usul sesuai dengan masalah-masalah furu' yang dipahami dari ulama generasi sebelumnya. Alasan mengapa cara seperti ini dilakukan, menurut sebagian pakar karena ulama-ulama Hanafiah pada khususnya tidak meninggalkan kaedah-kaedah secara tertulis kepada generasi setelahnya, tetapi yang ditinggalkan kepada mereka adalah masalah-masalah fiqh yang tidak terhitung jumlahnya. Bahkan memang ada beberapa kaedah yang ditinggalkan, tetapi kaedah-kaedah tersebut terdapat di sela-sela masalah yang disebutkan sehingga mereka harus mencari kaedah-kaedah tersebut lalu kemudian mereka melakukan pengumpulan yang kemudian dijadikannya sebagai dasar berpijak mazhab mereka.[158]

---

[156] Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Muqaddimah Ibni Khaldun*, hal.504.

[157] Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Muqaddimah Ibni Khaldun*, hal.504.

[158] Lihat Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1.hal.117.

Dalam pandangan Ibnu Khaldun, metodologi penulisan seperti ini jauh lebih sistematis dan dibutuhkan dalam masalah fiqh; dan lebih cocok karena banyaknya contoh-contoh yang dipaparkan di samping dasar-dasar atau kaedah-kaedah tersebut lahir dari adanya masalah-masalah tadi.[159]

Adapun nama-nama kitab yang ditulis dengan metodologi *Tariqatu al-Fukaha* atau *Tariqah Hanafiah* di antaranya:[160]

1. *Ma'khazu Assyara'i'* yang ditulis Imam Abu Mansur al-Maturidi (wafat 330 H);
2. *Risalatun fi al-Usul* yang ditulis Imam Abul Hasan al-Karkhi (wafat 340 H) yang dicetak bersama dengan kitab: *Ta'sisu Annazri* yang ditulis Imam Abu Zaid Addabbusi;
3. *Al-Fusul fi al-Usul* atau yang lebih dikenal dengan *Usul al-Jasshas* yang ditulis Imam Abu Bakar Ahmad bin Ali Al-Jasshas Arrazi (wafat 370 H);
4. *Takwimu al-Adillah* dan *Ta'sisu Annazri,* keduanya ditulis Imam Abu Zaid Addabbusi (wafat 430 H);
5. *Masa'ilu al-Khilaf* yang ditulis Imam Abu Abdillah Assaimari (wafat 436 H);
6. *Kanzul Wusul Ila Ma'rifati al-Usul* yang ditulis Imam Fahrul Islam Muhammad bin Ali al-Bazdawi (wafat 482 H) yang dicetak dengan syarahnya yakni, *Kasyful Asrar An Usulil Bazdawi* yang ditulis Imam Abdul Aziz al-Bukhari (wafat 730 H);
7. *Usul Assarakhsi* yang ditulis Imam Muhammad bin Ahmad Assarakhsi (wafat 490 H);
8. *Mizanul Usul* yang ditulis Imam Abu Bakar Muhammad Assamarkandi (wafat 539 H);
9. *Al-Manar* yang ditulis Imam Abul Barakat Abdullah Annasafi (wafat 710 H);

Sedangkan kitab usul fiqh yang dianggap paling baik yang ditulis dengan *Tariqah Hanafiah* adalah kitab yang ditulis Imam Abu

---

[159] Lihat Ibnu Khaldun, *al-Mukaddimah*, (Bairut: Dar al-Jail, t.th.), hal.505.

[160] Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, hal.117.

Zaid Addabbusi, dan kitab yang ditulis Imam Saiful Islam al-Bazdawi. Hal menarik ialah apa yang dilakukan oleh seorang ulama mazhab Hanafi yakni Imam Ibnu Assa'ati yang telah berhasil menulis kitab yang dinamai: *al-Bada'i.* Kitab tersebut telah memadukan dua kitab yang ditulis dengan cara yang berbeda yakni *Tariqah al-Mutakallimin* dan *Tariqah Hanafiah* yakni kitab *al-Ihkam* karya Imam al-Amidi, dan kitab yang ditulis oleh Imam al-Bazdawi.[161]

Melihat adanya perbedaan tentang metodologi para ulama usul dalam menulis kitab-kitab mereka sehingga sebagian dari mereka memilih cara yang praktis dengan mensyarah atau menjelaskan secara detail karya-karya yang telah ada sebelumnya. Hal seperti itu dilakukan seperti yang dikatakan sebagian pakar karena banyaknya ulama menulis kitab dengan sangat ringkas dan sederhana tetapi bahasa-bahasa yang digunakan oleh mereka susah dipahami. Itulah yang menjadi sebab sehingga sebagian ulama generasi berikutnya hanya fokus pada bagaimana menjelaskan kitab-kitab tersebut dalam bentuk yang lebih luas sehingga lahirlah kitab-kitab yang sebenarnya tiada lain kecuali syarah dari kitab-kitab yang ada sebelumnya. Sebagai contoh:[162]

1. Kitab: *Attahrir* yang ditulis Imam al-Kamal bin al-Humam (wafat 861 H). Dalam kitab ini banyak didapati masalah-masalah yang sangat ringkas penjelasannya sehingga terkadang muncul kesulitan untuk memahaminya dengat tepat dan sempurna. Olehnya itu, muncullah beberapa ulama yang mensyarah kitab tersebut sehingga penjelasannya lebih padat dan meluas seperti yang dilakukan Imam Ibnu Amir al-Haj (wafat 879 H) dengan kitabnya yang dinamai: *Attaqrir Wattahbir* sebagai salah satu kitab usul fiqh yang memadukan antara usul fiqh dengan metodologi Hanafiah dengan usul fiqh metodologi Syafi'iah. Selain itu, kitab: *Attahrir* juga disyarah oleh Imam Muhammad Amin atau yang lebih dikenal dengan

---

[161] Ibnu Khaldun, *al-Mukaddimah*, hal.505.

[162] Nadiah Muhammad Syarif al-Umari, *al-Am Wadilalatuhu baina al-Qat'iyah wa Azzaniyah, Dirasah Usuliyah Muqaranah*, (Kairo: Dar Hajar, 1987), hal.8.

nama Amir Badsyah al-Husaini dengan nama kitabnya: *Taysir Attahrir*.

2. Kitab *al-Minhaj* yang ditulis Imam Al-Baidawi (wafat 615 H) hampir sama dengan kitab: *Attahrir* karya al-Kamal bin al-Humam sehingga diperluas dan disyarah oleh Imam Jamaluddin al-Isnawi (wafat 772 H) dengan kitabnya yang dinamai: *Nihayatussul fi Syarhi Minhajil Wusul Ila Ilmi al-Usul*.
3. Kitab: *al-Mukhtashar* karya Imam Ibnul Hajib yang kemudian disyarah oleh Qhadi al-Millah Adaduddin, dan juga disyarah oleh Imam Attaftazani.

C. Usul Fiqh Pada Abad ke 7 H.

Usul fiqh yang ditulis oleh ulama dengan menggabungkan dua metodologi yang ditulis dengan Tariqah Mutakallimin dan Tariqah Fukaha di antaranya:[163]

1. *Badi'u Annizam al-Jami' Baina al-Bazdawi wal-Ahkam* oleh Imam Muzfiruddin al-Bagdadi al-Hanafi yang wafat pada tahun 694 H.
2. *Tanqih Wataudihul Usul* oleh Imam Sadru Assyari'ah Ubaidillah bin Mas'ud yang wafat pada tahun 747 H. yang kemudian disyarah dengan *Attaudih*.
3. *Attahrir* yang ditulis oleh Imam Kamal Ibnu al-Humam (wafat 861 H) yang kemudian disyarah oleh Imam Muhammad bin Muhammad Amir Haj (wafat 878 H) yang dinamai: *Attaqrir Wattahbir*. Selain itu, disyarah juga oleh Imam Muhammad Amin atau yang lebih dikenal dengan Amir Badsyah yang dinamai: *Taysir Attahrir*.
4. *Jam'u al-Jawami'* yang ditulis oleh Imam Ibnu Assubki yang wafat pada tahun 771 H. yang kemudian disyarah oleh Imam Jalal al-Mahalli Muhammad bin Muhammad (wafat 864 H) yang dinamai: *Syarhu al-Mahalli*, disyarah juga oleh Imam

---

[163] Lihat Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Usulil Fiqh*, (Kairo: Maktabah Dar Atturats, tt.), hal.19. Lihat juga Abdul Fattah Husaini Assyaikh, *Dirasat Fi Usul al-Fiqh*, (Kairo, Dar al-Ittihad al-arabiy, 1994), hal.14. Lihat juga Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1.hal.122-123.

Badruddin Assarkasyi (wafat 794 H) yang dinamai: *Tasynifu al-Masami'*, disarah juga oleh Imam Ibnu Hululu (wafat 898 H) yang dinamai: *Addiya'u Allami'*;

5. *Musallami Atssubut* yang ditulis oleh Imam Muhibbuddin bin Abdi Assyakur yang wafat pada tahun 1119 H. yang kemudian disyarah dengan nama: *Fawatihu Arrahamut Bisyarhi Musallami Atssubut* oleh Imam Abdul Aliy Muhammad bin Nizamuddin al-Anshari.

D. Takhriju al-Furu' Ala al-Usul

Adapun tujuan metodologi ini seperti yang dikatakan oleh para pakar adalah menjelaskan masalah-masalah usul yang menyebabkan adanya perselisihan dalam masalah furu'. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa kaedah usul yang sesungguhnya dipertentangkan oleh para ulama; dan pada waktu yang sama tidak ada contohnya disebutkan dalam fiqh. Sebagai contoh, adanya pembebanan terhadap sesuatu yang tidak disanggupi (*taklif bima la yutaku*), adanya pembebanan terhadap sesuatu yang tidak ada (*taklif al-Ma'dum*), dan apakah Nabi sebelum dilantik dan diangkat menjadi Nabi dan Rasul menyembah Allah dengan suatu syariat atau tidak.

Oleh karenanya, inti daripada *Takhriju al-Furu' Ala al-Usul* adalah menetapkan kaedah-kaedah usul dengan menjelaskan adanya perbedaan yang terjadi di kalangan para ulama terkait dengan kaedah-kaedah yang dimaksud. Lalu kemudian disebutkan beberapa masalah fiqh yang diduga sangat terpengaruh dengan adanya perbedaan terhadap kaedah-kaedah tadi yang pada akhirnya bertujuan untuk menyatukan atau mengaitkan antara berbagai masalah fiqh yang ada dengan usulnya, atau dasarnya sebagai titik tolak adanya istinbat hukum yang dilakukan.[164]

Adapun karya-karya ulama yang dianggap masuk dalam metodologi *Takhriju al-Furu' Ala al-Usul,* antara lain:[165]

---

[164] Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1.h.123.

[165] Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1h.124.

1. *Takhrijul Furu Alal Usul* yang ditulis oleh Imam Syihabuddin Assanjani (wafat 656 H) yang menggabungkan antara mazhab Hanafi dengan mazhab Syafi'i;
2. *Mifatahul Wusul Ila Bina'il Furu'* yang ditulis oleh Imam Assyarif Abi Abdillah Muhammad Al-Maliki (wafat 771 H) yang menggabungkan antara mazhab Hanafi, mazhab Maliki, dan mazhab Syafi'i (perbandingan);
3. *Atamhid Fi Takhrijil Furu' Alal Usul* yang ditulis oleh Imam Jamaluddin Abdurrahim Al-Isnawi (wafat 772 H);
4. *Tamhid al-Qawaidi al-Usuliyah wal-Arabiah Litafri'i Fawaidi al-Ahkam Assyar'iyah* yang ditulis oleh Imam Ali Al-A'mili;
5. *Al-Qawa'idu Wa al-Fawaidu al-Usuliyah* yang ditulis Imam Ali bin Muhammad bin Ali al-Ba'li, atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Allahham (wafat 803 H).

E. Cara Kelima Pada Abad ke 8 H.

Selain metodologi penulisan usul fiqh yang telah disebutkan, ada juga cara yang ditempuh dengan memaparkan masalah-masalah usul fiqh dengan lebih fokus pada *maqasid syariah,* dan pemahaman secara umum dan menyeluruh tentang suatu pembebanan. Cara inilah yang dilakukan oleh Imam Abu Ishak Ibrahim bin Musa Assyatibi al-Maliki (wafat 790 H). Beliau telah menulis sebuah kitab yang sangat monumental yakni *Unwanu Atta'rif Bi Asrari Attaklif* atau yang lebih dikenal dengan: *al-Muwafaqat Fi Usuli Assyari'ah*. Kitab tersebut menurut sebagian pakar mencakup 62 masalah dan 49 pasal. Kitab tersebut dicetak, dan salah satu ulama yang mentahqik adalah Syeh Abdullah Darraz.[166]

Ada hal menarik yang dikatakan Syeh Abdullah Darraz dalam pengantar kitab *al-Muwafaqat* bahwa seorang yang mempelajari dan mendalami ilmu syariah tidak terlepas dari dua sumbernya yakni al-Qur'an dan al-Hadis. Namun untuk memahami kedua sumber tersebut tidak terlepas dari pengetahuan bahasa Arab dalam berbagai

---

[166] Abdul karim bin Ali bin Muhammad Annamlah, *Ithafu Zawil Basa'iri*, Jld.1h.124.

dimensinya karena dengan memahami bahasa dianggap sebagai bagian terpenting dari ijtihad yang dilakukan oleh seseorang seperti yang ditegaskan sendiri oleh para ulama usul termasuk Imam Syafi'i. Syariat Islam yang terjaga tidak hanya pembebanan di dalamnya yang menjadi pokok oleh adanya kesepakatan yang ada. Akan tetapi syariat Islam itu juga ada demi untuk mencapai tujuan-tujuan *Assyari'* Allah SWT terkait dengan manusia dalam menjalankan aktivitasnya yang berhubungan dengan agama dan dunia sekaligus. Oleh karenanya, dapat dipahami bahwa dalam proses istinbat hukum-hukum syariat membutuhkan dua unsur penting yakni pengetahuan bahasa Arab yang memadai, dan pengetahuan tentang rahasia-rahasia syariat Islam, dan maqasidnya.[167]

Dari dua unsur penting yang disebutkan, menurut Abdullah Darraz bahwa unsur kedua kelihatan agak diabaikan. Hal itu menurutnya terbukti karena para ulama sebelum abad ke 8 H. tidak terlalu banyak menjelaskan tentang maqasid syariah kecuali hanya menyinggung secara sepintas saja ketika mereka misalnya berbicara tentang qiyas terutama ketika mereka membagi *illat* sesuai dengan *maqasid assyari'* atau tujuan Allah SWT. Setelah masuk abad ke 8 H mulailah ada yang mencoba menghidupkan unsur yang kedua tadi yakni mengenai masalah pengetahuan tentang rahasia-rahasia syariat Islam dan maqasidnya. Salah satu ulama yang melakukan hal yang dimaksud adalah Imam Abu Ishak Assyatibi. Seperti yang telah disinggung bahwa dalam kitab: *al-Muwafaqat*, Imam Assyatibi membahas secara tuntas tentang *maqasid syariah* dengan membaginya secara garis besar ke dalam empat bagian lalu kemudian membahasnya satu persatu secara mendalam dengan menjelaskan masalah-masalah yang dimaksud di dalam 62 masalah dan 49 pasal.[168]

---

[167] Lihat Mukaddimah Kitab: *al-Muwafakat,* terbitan Dar al-Fikri al-Arabi, Mesir, Jld.1.h.5-6.

[168] Mukaddimah Kitab: *al-Muwafakat,* terbitan Dar al-Fikri al-Arabi, Mesir, Jld.1.h.5-6.

Istilah maqasid sesungguhnya sudah banyak menghiasi kajian hukum Islam sebelum Imam Asyatibi datang seperti yang dilakukan oleh Imam Ibrahim Annakha'i dari kalangan tabi'in, Imam Abu Hanifah yang sangat populer dengan teori *istihsannya*, Imam Malik dengan teori *al-maslahah al-mursalahnya*, Imam al-Juawaini dengan karya usulnya *al-Burhan*, Abu Hamid al-Gazali dengan karyanya *al-Mustashfa* sampai kemudian datang misalnya Imam al-Qarafi dan Najamuddin Attufi.[169] Kendati demikian menurut sebagian pakar bahwa sepanjang sejarah tentang makasid, memang Imam Abu Ishak Assyatibi yang paling berjasa mengusung teori maqasid secara jelas dalam karya monumnetalnya: *al-Muwafaqat fi Usuli Assyari'ah*.

Beberapa Referensi Tentang Nama-Nama Ulama Usul Fiqh

Berikut ini beberapa karya ulama yang membahas tentang nama-nama ulama usul fiqh:

1. *Husnul Muhadarah* karya Imam Jalaluddin Assayuti. Sayangnya nama-nama yang dimaksud tidak ditemukan.
2. *Al-Fathu al-Mubin fi Tabaqati al-Usuliyyin* karya Syeh Abdullah Mustafa al-Maragi.
3. *Usul al-Fiqh, Tarikhuhu Warijaluhu* karya Prof.Dr.Sya'ban Muhammad Ismail.[170]

ꕥ

[169] Hammadi al-Ubaidi, *Assyatibi Wamakasid al-Syariah*, (Dar Qutaibah, tt.), hal.134.

[170] Beliau adalah ulama Usul Fiqh di Universitas al-Azhar Mesir, dan salah satu guru penulis.

BAB III
NAMA-NAMA ULAMA USUL FIQH DAN KARANGANNYA

Sumber referensi yang dijadikan oleh penulis dalam menjelaskan biografi para ulama usul fiqh mengacu pada kitab-kitab *tarajum* seperti *Siyar A'lam Annubala'* karya Azzahabi, *al-Bidayah wa Annihayah* karya Ibnu Katsir, kitab *Attabaqat* yang ada dalam setiap mazhab, *al-Fathu al-Mubin fi Tabaqat al-Usuliyyin* karya Syeh Abdullah Mustafa al-Maragi, dan juga kitab: *Usul Fiqh Tarikhuhu Warijaluhu* karya Sya'ban Muhammad Ismail dan sebagainya.

A. Ulama Hanafiah

Imam Abu Hanifah

Nama lengkapnya adalah Imam Annu'man bin Tsabit Attamimi al-Kufi. Lahir pada tahun 80 H/699 M. dan wafat pada tahun 150 H/767 M. Imam Syafi'i pernah mengatakan tentang Imam Abu Hanifah: *Annasu Iyalun fi al-Fiqh Ala Abi Hanifah*, yang artinya semua orang adalah keluarganya Abu Hanifah dalam fiqh. Imam Hammad bin Abi Sulaiman adalah salah satu guru Abu Hanifah dalam fiqh. Beliau bersama gurunya kurang lebih 18 tahun sehingga ia mengatakan: aku datang ke Basrah, dan mengira bahwa aku tidak akan ditanya tentang sesuatu kecuali aku jawab. Lalu kemudian ada yang bertanya kepadaku, dan aku tidak dapat menjawabnya, sehingga aku berjanji pada diriku untuk tidak berpisah dengan Imam Hammad bin Sulaiman sampai beliau meninggal, dan aku menemani dan mengikutinya selama 18 tahun.

Adapun karangan beliau di antaranya:

1. *Musnad fi al-Hadis* yang dikumpulkan oleh murid-muridnya;
2. *Al-Makharij fi al-Fiqh*, kitab kecil yang diriwayatkan oleh muridnya bernama Abu Yusuf;
3. *Arrisalah al-Akbar*.[171]

---

[171] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, (Bairut: Dar al-Ilmi Lilmalayin, 2002), Jld.8.hal.36. Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.342.

Abu Yusuf

Nama lengkapnya adalah Ya'kub bin Ibrahim bin Habib al-Ansari al-Kufi al-Bagdadi. Lahir pada tahun 113 H/731 M. dan wafat pada tahun 182 H/798 M. Beliau pernah menjadi Qadhi di Bagdad pada masa pemerintahan Harun Arrasyid, dan kedua putranya yakni al-Hadi dan al-Mahdi. Beliau adalah orang yang pertama digelar sebagai *Qadhi al-Qudat* atau biasa juga disebut: *Qadhi Qudat Addun-ya*. Para ahli sejarah mengatakan bahwa Abu Yusuf adalah orang yang pertama mengusulkan pakaian khusus bagi para ulama yang dengannya dapat dibedakan dengan orang awam.

Di antara karangan beliau sebagai berikut:

1. Kitab al-Kharaj
2. Kitab al-Jawami'
3. Annawadir
4. Adab al-Qadi
5. Al-Amali fi al-Fiqh.[172]

Muhammad bin al-Hasan Assyaibani

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin al-Hasan bin Farkad. Lahir pada tahun 131 H/748 M. dan wafat pada tahun 189 H/804 M. Imam Syafi'i pernah mengatakan: "seandainya aku ingin mengatakan bahwa al-Qur'an turun dengan bahasa Muhammad bin al-Hasan, maka aku akan mengatakannya karena kefasihannya". Imam Muhammad pernah menjabat sebagai Qadhi pada masa pemerintahan Harun Arrasyid. Dalam kitab: *al-Fihrist* karya Ibnu Nadim dijelaskan bahwa beliau telah menulis beberapa kitab usul fiqh.

Adapun karangan beliau antara lain:

1. Al-Jami' al-Kabir
2. Al-Jami' al-Sagir
3. Al-Mabsut fi Furu' al-Fiqh
4. Azziyadat
5. Al-Atsar
6. Kitab al-Manasik

---

[172] Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.344. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.8.hal.193.

7. Kitab Nawadir Asshalah
8. Kitab Azzakah
9. Kitab Asshalah.[173]

Zufur bin al-Huzail

Nama lengkapnya adalah Zufur bin al-Huzail bin Qais al-Anbari. Lahir pada tahun 110 H/728 M. dan wafat pada tahun 158 H/775 M. Beliau adalah salah seorang sahabat Imam Abu Hanifah. Beliau pernah mengatakan: kami tidak mengambil *ra'yu* (rasio/ijtihad) selama masih ada *atsar*; dan jika *atsar* ada maka kami meninggalkan *ra'yu*. Beliau adalah seorang ulama yang sangat paham tentang sunnah sehingga setiap pernyataannya selalu bersandar padanya, kemudian ia sengaja mengacu kepada *qiyas*. Karenanya Imam Zufur seperti yang dijelaskan dalam beberapa referensi dalam masalah usul ia memiliki pendapat sendiri yang terkadang berbeda dengan mazhab Imam Abu Hanifah.[174]

Isa bin Aban

Nama lengkapnya adalah Isa bin Aban. Beliau wafat pada tahun 220 H/835 M. seperti yang dikatakan Ibnu Nadim. Sementara yang lainnya mengatakan bahwa beliau wafat pada tahun 221 H/836 M. Beliau pernah menjabat sebagai Qadhi Basrah selama 10 tahun. Beliau juga telah menulis beberapa kitab usul fiqh di antaranya:

1. Itsbat al-Qiyas
2. Khabar al-Wahid
3. Ijtihad al-Ra'yi.

Sebagian ulama mengatakan bahwa sebab beliau menulis kitab tersebut di atas adalah karena ulama-ulama yang berseberangan dengan pendapat Imam Abu Hanifah pada masa pemerintahan al-Ma'mun mengumpulkan banyak hadis-hadis Nabi lalu kemudian memberikan kepada al-Ma'mun. Para ulama tersebut mengatakan

---

[173] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.80. Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.345.

[174] Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.343. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.46.

kepada al-Ma'mun bahwasanya sahabat-sahabat Abu Hanifah tidak mengetahui dan mengerti tentang hadis-hadis. Karena itu, Isa bin Aban menulis kitab tersebut dan menjelaskan di dalamnya tentang hal-hal yang mesti diterima, dan hal-hal yang mesti dita'wil atau diinterpretasi, di samping juga menjelaskan tentang dalil-dalil Imam Abu Hanifah.[175]

Ishak Assyasyi

Nama lengkapnya adalah Ishak bin Ibrahim, Abu Ya'kub al-Khurasani Assyasyi. Beliau wafat di Mesir pada tahun 325 H/937 M. Beliau seorang ulama besar mazhab Hanafi di masanya. Assyasyi adalah nisbah kepada sebuah kota dekat Saihun. Lalu kemudian beliau pindah ke Mesir, dan pernah menjabat sebagai Qadhi. Adapun karangan beliau yang paling mashur dalam usul fiqh ialah kitab monumentalnya yang diberi nama: *Usul Assyasyi.*[176]

Abu Mansur al-Maturidi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Mahmud, Abu Mansur al-Maturidi. Beliau wafat pada tahun 337 H/944 M. Beliau belajar fiqh pada Imam Ali Abu Bakar. Beliau juga dikenal sebagai ulama kalam yang pendapatnya tentang baik buruknya sebuah perbuatan merupakan pertengahan antara Mu'tazilah dengan Asy'ariyah. Dalam satu referensi disebutkan bahwa pemimpin Ahlussunnah Waljama'ah ada dua orang lelaki, satu dari mazhab Hanafi, dan satu dari mazhab Syafi'i. Adapun dari mazhab Hanafi adalah Abu Mansur Muhammad bin Muhammad bin Mahmud al-Maturidi. Sedangkan dari mazhab Syafi'i adalah Abu al-Hasan al-Asy'ari.

Adapun karangan beliau dalam usul fiqh adalah:

1. Ma'ahiz al-Syara'iy fi al-Usul

   Sedangkan karangan beliau dalam masalah akidah atau kalam di antaranya:

---

[175] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.100. Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.345.

[176] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.293. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.107.

1. Kitab Attauhid
2. Kitab al-Maqalat
3. Kitab Bayan Awhami al-Mu'tazilah
4. Kitab Arraddu Ala al-Qaramitah.

Sedangakan karangan beliau dalam tafsir di antaranya:

1. Ta'wilat al-Qur'an.[177]

Abu Bakar Al-Jassas

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ali Arrazi, Abu Bakar al-Jassas. Menurut sebagian ulama bahwa al-Jassas bukan Abu Bakar Arrazi, padahal sebenarnya sama. Dalam kitab: *Kasyf al-Zunun* terkadang beliau dinamai Muhammad bin Ahmad, atau Muhammad bin Ali, atau Ahmad bin Ali. Menurut Prof. Sya'ban Muhammad Ismail bahwa nama yang terakhir yakni Ahmad bin Ali itulah nama yang benar berdasarkan penjelasan dalam kitab: al-Fihrist karya Ibnu Nadim. Imam al-Jassas lahir pada tahun 305 H/917 M. dan wafat pada tahun 370 H/980 M.

Adapun guru beliau di bidang fiqh di antaranya adalah Abu al-Hasan al-Karkhi, Abu Suhail Azzajjaj, Abu Said al-Baradi'i, dan Musa bin Nasr al-Razi. Sedangkan dalam bidang hadis, beliau berguru pada Abu al-Abbas al-Asam Annaisaburi, Abdullah bin Ja'far bin Faris al-Asbahani, Sulaiman bin Ahmad Attabrani, dan Abdul Baqi bin Qani'. Sedangkan karya beliau dalam usul fiqh yang paling terkenal ialah:

1. Usul al-Jassas.
2. Kitab Ahkam al-Qur'an
3. Syarh Mukhtasar al-Karkhi fi al-Fiqh
4. Syarh Mukhtasar Attahawi
5. Syarh al-Jami' al-Sagir
6. Syarh al-Jami' al-Kabir
7. Syarh al-Asma' al-Husna
8. Kitab Jawab al-Masa'il.[178]

Abu Zaid Addabbusi

---

[177] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.7.hal.19. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.112-113.

[178] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.171. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.133-134.

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Umar bin Isa. Beliau wafat di Bukhara pada tahun 430 H/1039 M. Sedangkan Dabbusi adalah salah satu kota yang terletak antara Bukhara dengan Samarkan. Adapun karya beliau dalam usul fiqh di antaranya:

1. Ta'sis Annazar
2. Taqwim al-Adillah fi Taqwim Usul al-Fiqh wa Tahdidi Adillati al-Syar'i
3. Kitab al-Asrar fi al-Usul wa al-Furu'
4. Kitab al-Amadu al-Aqsa.[179]

Fakhrul Islam al-Bazdawi

Nama lengkapnya adalah Ali bin Muhammad bin al-Husain bin Abdil Karim. Beliau lahir di Samarkan pada tahun 400 H/1010 M. dan wafat pada tahun 482 H/1089 M. Beliau termasuk salah seorang ulama besar mazhab Hanafi di masanya. Adapun karya beliau dalam usul fiqh di antaranya:

1. Kanzu al-Wusul Ila Ma'rifati al-Usul

Karena karya tersebut sangat penting dalam usul fiqh maka banyak ulama generasi berikutnya mensyarah kitab tersebut misalnya syarah Imam Abdul Aziz al-Bukhari yang dinamai: *Kasyfu al-Asrar*, dan syarah Imam Akmaluddin yang dinamai: Attaqrir.

Selain itu, beliau juga memiliki karangan lain di antaranya:

1. Gina' al-Fukaha'
2. Syarh al-Jami' al-Sagir
3. Syarah al-Jami' al-Kabir
4. Tafsir al-Qur'an al-Karim.[180]

Assarakhsi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Sahal. Wafat pada tahun 483 H/1090 M. di Sarakhs salah satu daerah

---

[179] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.109. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.167.

[180] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.328. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.193.

Khurasan. Beliau adalah ulama besar mazhab Hanafi yang ahli hadis, ahli debat, ahli fiqh, ahli sejarah, mujtahid, dan ahli usul fiqh. Adapun karya beliau dalam bidang usul fiqh di antaranya:

1. Usul Assarakhsi

Selain karya beliau di atas, ia juga memiliki karya lain di bidang fiqh, hadis, dan sejarah, di antaranya:

1. Kitab al-Mabsut fi al-Fiqh
2. Syarah Assiyar al-Kabir
3. Mukhtasar Attahawi
4. Syarah Kutub Muhammad.[181]

Abdul Aziz Annasafi

Nama lengkapnya adalah Abdul Aziz bin Usman bin Ibrahim Annasafi. Beliau adalah salah satu ulama besar mazhab Hanfiah. Beliau pernah menjabat sebagai Qadhi di Bukhara. Beliau wafat pada tahun 533 H/1138 M. Adapun karya beliau dalam bidang usul fiqh di antaranya:

1. Kifayah al-Fuhul fi Ilmi al-Usul.

Selain yang disebutkan, beliau juga memiliki karya lain di antaranya:

1. Al-Munkizu Minazzalal fi Masa'ili al-Jidal
2. Al-Fusul fi al-Fatawi.[182]

Assadru Assyahid

Nama lengkapnya adalah Umar bin Abdul Aziz bin Umar bin Mazih, Abu Muhammad Hisamuddin. Ia lebih dikenal dengan Assadru Assyahid. Lahir pada tahun 483 H/1090 M. dan wafat pada tahun 536 H/1141 M. di Samarkan. Beliau berguru pada Imam Ibnu Burhaniddin Abdul Aziz bin Umar. Beliau telah menulis beberapa kitab fiqh, usul fiqh, dan yang lainnya. Di antara karyanya:

1. Usul Hisamiddin
2. Syarah Adab al-Qadha Li al-Khassaf

---

[181] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.326. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.194.

[182] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.22. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.220.

3. Umdatu al-Mufti wa al-Mustafti
4. Al-Waka'at wa al-Muntaqa
5. Al-Fatawi Assugra wa al-Kubra
6. Tsalasah Syuruh Alal Jami' Mutawwal, Mutawassit, Mukhtasar.[183]

Alauddin Assamarkandi

Nama lengkapnya adalah Alauddin Muhammad bin Ahmad bin Ali Assamarkandi. Beliau wafat pada tahun 539 H/1144 M. Ada juga yang mengatakan wafat pada tahun 540 H. dan yang lainnya mengatakan 553 H. Tetapi yang paling kuat adalah pada 539 H. Beliau berguru pada Imam Abul Yusr al-Bazdawi, Fakhrul Islam al-Bazdawi, dan Abul Muin Maimun al-Makhuli sehingga beliau dianggap sebagai ulama besar mazhab Hanafi yang ahli di bidang sastra, mantiq, tauhid, bahasa Arab, fiqh, dan usul fiqh. Di antara karya beliau dalam bidang fiqh dan usul fiqh:

1. Mizan al-Usul
2. Allubab fi al-Usul
3. Syarah Taqwim al-Adillah Li Abi Zaid Addabbusi
4. Tuhfatu al-Fuqaha'.[184]

Abdul Gafur al-Kardari

Nama lengkapnya adalah Abdul Gafur bin Lukman bin Muhammad. Lahir di Kardar salah satu wilayah Khawarizim. Beliau pernah menjabat sebagai Qadhi di Halab. Beliau wafat pada tahun 562 H/1167 M. Beliau merupakan salah satu ulama besar mazhab Hanafi. Adapun karya beliau di antaranya:

1. Kitab fi Usul al-Fiqh
2. Syarah al-Jami' Assagir wa al-Jami' al-Kabir fi al-Fiqh
3. Syarah Attajwid (al-Mukayyad wa al-Mazid).[185]

---

[183] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.5.hal.51. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.221.

[184] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.5.hal.317. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.223.

Ahmad al-Gaznawi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Mahmud bin Said al-Gaznawi. Gaznah adalah salah satu daerah yang ada di Khurasan perbatasan India. Beliau wafat pada tahun 593 H/1197 M di Halab Syam. Adapun karya beliau dalam bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Kitab Usul al-Fiqh
2. Al-Mukhtasarah fi al-Fiqh
3. Kitab Arraudah fi Ikhtilafi al-Fuqaha'
4. Raudatu al-Mutakklimin fi Usuliddin.[186]

Jamaluddin al-Hasiri

Nama lengkapnya adalah Mahmud bin Ahmad bin Abdu Assayyid bin Usman Jamaluddin al-Bukhari al-Husairi. Lahir di Bukhara pada tahun 546 H/1151 M. dan wafat pada tahun 636 H/1238 M. Beliau adalah salah seorang ulama besar mazhab Hanafi. Adapun karya beliau dalam bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Attarikah al-Husairiyyah fi al-Khilafi Baina al-Hanafiah wa Assyafi'iyyah
2. Khairu Matlubin fi al-Ilmi al-Margubi
3. Kitab al-Wajiz fi Fiqh al-Hanafiah
4. Attahrir fi Syarh al-Jami' al-Kabir. [187]

Abu Arraja' Najamuddin

Nama lengkapnya adalah Mukhtar bin Mahmud bin Muhammad Abu Arraja' Najamuddin. Wafat pada tahun 658 H/1260 M. Beliau adalah salah satu ulama besar mazhab Hanafi. Di antara karyanya dalam fiqh dan usul fiqh:

---

[185] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.32. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.229.

[186] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.217. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh,* hal.231.

[187] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.7.hal.161. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh,* hal.260.

1. Al-Mujtaba fi Usul al-Fiqh
2. Al-Hawi fi al-Fatawi
3. Arrisalah Annasiriyah
4. Al-Jami' fi al-Haid.[188]

Ali Arramusyi

Nama lengkapnya adalah Ali bin Muhammad bin Ali Arramusyi. Ia merupakan salah satu ulama mazhab Hanafi yang ahli di bidang fiqh, usul fiqh, hadis, tafsir, dan ilmu kalam. Arramusyi merupakan salah satu daerah Bukhara. Wafat pada tahun 667 H/1268 M. Adapun karya beliau dalam bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Syarah Ala Usul Fakhri al-Islam al-Bazdawi fi Usul al-Fiqh
2. Al-Fawa'id fi Fiqh al-Hanafiah
3. Syarah al-Manzumah Annasafiah
4. Syarah Annafi' fi Fiqh al-Hanafiah
5. Syarah al-Jami' al-Kabir.[189]

Umar al-Khabazi

Nama lengkapnya adalah Umar bin Muhammad bin Umar al-Khabazi Abu Muhammad Jalaluddin. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang lahir pada tahun 629 H/1232 M. dan wafat pada tahun 691 H/1292 M. Sedangkan menurut riwayat Ibnu Katsir, beliau wafat pada tahun 671 H. Beliau berguru pada Imam Alauddin bin Abdul Aziz al-Bukhari. Adapun karyanya dalam bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Kitab al-Mugni fi Usul al-Fiqh
2. Syarah al-Hidayah fi al-Fiqh.[190]

Ibnu Assa'ati

---

[188] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.193. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.274.

[189] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.4.hal.333. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.280.

[190] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.63. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.297.

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ali bin Tsa'lab Muzaffaruddin bin Assa'ati. Lahir di Ba'labak lalu pindah bersama keluarganya ke Bagdad. Beliau wafat pada tahun 694 H/1296 M. Adapun karya beliau dalam bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Nihayatu al-Wusul Ila Ilmi al-Usul
2. Kitab Badi'u Annizam al-Jami' Baina Usul al-Bazdawi wa al-Ihkam fi Usul al-Fiqh
3. Kitab Majma' al-Bahraini fi al-Fiqh.[191]

Abu al-Barakat Annasafi

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Ahmad bin Mahmud Annasafi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanafi. Ia berguru pada Imam Syamsu al-Aimmah Muhammad bin Abdussattar, Imam Hamiduddin Addarir. Annasafi adalah nisbah kepada Annasaf salah satu daerah dekat Samarkan. Beliau wafat pada tahun 710 H/1310 M. Adapun karya beliau dalam bidang fiqh, usul fiqh, dan tafsir di antaranya:

1. Manar al-Anwar fi Usul al-Fiqhi wa Syarhihi
2. Al-Mustasfa Syarhu al-Fiqhi Annafi'
3. Kanzu Addaqa'iq fi Furu'i al-Hanafiah
4. Al-Wafi wa Syarhuhu al-Qafi fi al-Furu'
5. Madariku Attanzil
6. Haqa'iqu Atta'wil al-Ma'ruf bi Tafsir Annasafi
7. Al-I'timad Syarah al-Umdah
8. Umdatu Ahli Assunnah wa al-Jama'ah
9. Al-Musaffa Syarhu al-Manzumah Annasafiah.[192]

Hisamuddin Assignaki

Nama lengkapnya adalah al-Husain bin Ali bin al-Hajjaj bin Ali Assignaki. Signak adalah salah satu daerah yang terletak di Turkistan. Beliau berguru pada Imam Hafizuddin al-Kabir Muhammad bin Muhammad bin Nasr al-Bukhari, dan Imam Fakhruddin Muhammad bin Muhammad bin Ilyas. Beliau wafat di Halab pada

[191] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.299-300.

[192] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.67. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.309.

tahun 714 H/1314 M. Adapun karya beliau dalam bidang fiqh dan usul fiqh antara laian:

1. Al-Qafi fi Syarhi Usul al-Bazdawi (usul)
2. Syarh al-Muntakhab al-Akhsikiti fi Usul al-Fiqh (usul)
3. Syarh al-Hidayah fi al-Fiqh (fiqh)
4. Syarh Attamhid fi Usuliddin (teologi)
5. Kitab Annajah fi Assarf (bahasa Arab).[193]

Alauddin al-Bukhari

Nama lengkapnya adalah Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad Alauddin al-Bukhari. Beliau adalah salah satu ulama besar mazhab Hanafi di masanya. Beliau wafat pada tahun 730 H/1329 M. Adapun karya beliau dalam bidang usul fiqh di antaranya:

1. Kasyfu al-Asrar (Syarhuhu Ala Usul al-Bazdawi)
2. Gayatu Attahqiq (Syarh Ala Usul al-Akhsakiti).[194]

Muslihuddin Attibrizi

Nama lengkapnya adalah Musa bin Muhammad. Ia adalah seorang ulama besar mazhab Hanafi. Lahir pada tahun 669 H/1270 M. dan wafat pada tahun 736 H/1335 M. Adapun karya beliau di antaranya:

1. Arrafi'u fi Syarhi al-Badi' (Syarah Kitab Badi' Annizam Li Ibni Assa'ati).[195]

Ismail bin Khalil

Nama lengkapnya adalah Ismail bin Khalil Al-Hanafi, yang lebih dikenal dengan Imam Tajuddin. Beliau berguru pada al-Qadhi Fakhruddin Usman bin Mustafa al-Mardini. Beliau tinggal di al-Husainiyah Kairo. Wafat pada tahun 739 H/1338 M. Adapun karyanya dalam bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

---

[193] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.247. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.315-316.

[194] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.13.

[195] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.346.

1. Mukaddimah fi Usul al-Fiqh
2. Mukaddimmah fi al-Fara'id.[196]

Tajuddin bin Atturkumani

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Usman bin Ibrahim bin Mustafa bin Sulaiman. Ia lebih dikenal dengan Ibnu Atturkumani. Lahir di Kairo pada tahun 681 H/1282 M. dan wafat pada tahun 744 H/1343 M. Beliau adalah salah seorang ulama besar mazhab Hanafi yang tidak hanya ahli di bidang usul fiqh atau fiqh, tetapi juga ahli di bidang hadis, arudi, mantiq dan sebagainya. Adapun karya beliau di bidang usul fiqh di antaranya:

1. Ta'likah Ala al-Mahsul Lil Imam Fakhruddin Arrazi

Selain itu, beliau juga memiliki karangan dalam bidang fiqh, arudi, mantiq, dan bahasa Arab, di antaranya:

1. Tsalasah Ta'aliq Ala al-Khulasah fi al-Fiqh
2. Syarh al-Jami' al-Kabir fi al-Fiqh
3. Syarh al-Hidayah fi al-Fiqh
4. Syarh Arud Ibni al-Hajib
5. Syarh Assyamsiyah fi al-Mantiq
6. Syarh al-Muntakhab Li al-Baji.[197]

Alauddin al-Qudusi

Nama lengkapnya adalah Ali bin Mansur bin Nasir al-Hanafi. Ia lebih dikenal dengan Alauddin al-Qudusi. Beliau wafat pada tahun 746 H/1345 M. Adapun karangan beliau dalam bidang usul fiqh di antaranya:

1. Syarah al-Mugni Lil Khabbazi fi Usul al-Fiqh.[198]

Sadru Assyariah al-Asgar

---

[196] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.349.

[197] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.167. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.360.

[198] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.363.

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Mas'ud bin Taj Assyariah. Ia lebih dikenal dengan Sadru Assyariah al-Asgar. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang tidak hanya ahli di bidang usul fiqh, tetapi juga ahli di bidang fiqh, hadis, tafsir, bahasa, nahwu, sastra dan mantiq. Beliau wafat di Bukhara pada tahun 747 H/1346 M. Adapun karya beliau dalam bidang usul fiqh di antaranya:

1. Matnu Attanqih (ada syarahnya yang dinamakan Attaudih)

Selain itu, beliau juga memiliki karangan lain yakni: Syarhu Kitab Al-Wiqayah karangan kakeknya sendiri yang bernama Taj Assyariah, lalu kemudian ia meringkas kitabnya itu dan menamainya: Anniqayah.[199]

Qawamuddin al-Karmani

Nama lengkapnya adalah Mas'ud bin Ibrahim al-Karmani, yang lebih dikenal dengan Qawamuddin. Beliau lahir pada tahun 662 H/1263 M. dan wafat pada tahun 748 H/1347 M. Adapun karangan beliau dalam bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Hasyiah Ala Mugni al-Habbazi fi Usul al-Fiqh
2. Syarh Ala al-Kanzi fi Fiqh al-Hanafiah.[200]

Muhammad al-Kaki

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Ahmad. Beliau wafat di Kairo pada tahun 749 H/1346 M. Beliau berguru pada Imam Alauddin Abdul Aziz al-Bukhari, dan Hisamuddin Assagnaki. Adapun karya beliau di bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Jami' al-Asrar Syarh al-Manar fi al-Usul
2. Syarh al-Hidayah fi al-Fiqh
3. Uyunu al-Mazhab
4. Mi'raj Addirayah.[201]

---

[199] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.4.hal.190. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.365.

[200] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.7.hal.220. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.366.

Ibnu Atturkumani

Nama lengkapnya adalah Ali bin Usman bin Ibrahim bin Mustafa al-Mardini. Beliau lahir pada tahun 683 H/1284 M. dan wafat di Kairo pada tahun 750 H/1349 M. Adapun karya beliau di bidang usul fiqh di antaranya:

1. Al-Ma'danu fi Usul al-Fiqh

Selain itu, beliau juga memiliki karangan lain yang berkaitan dengan fiqh dan hadis, bahkan masalah aqidah, di antaranya:

1. Al-Muntakhab fi al-Hadis
2. Al-Mu'talaf wa al-Mukhtalaf fi al-Hadis
3. Kitab Addu'afa' wa al-Matrukin
4. Mukhtasar Risalah al-Qusyairi
5. Al-Kifayah fi Mukhtasar al-Hidayah
6. Bahjatu al-A'arib Bima fi al-Qur'an min al-Garib
7. Al-Jauharu Annaqiy fi Arraddi Ala al-Baihaqi.[202]

Zainuddin al-Ajami

Nama lengkapnya adalah Zainuddin al-Qadhi al-Ajami al-Hanafi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli di bidang fiqh dan usul fiqh. Wafat pada tahun 753 H/1352 M. Adapun karya beliau di bidang usul fiqh di antaranya:

1. Syarah Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul.[203]

Ibnu al-Fasih

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ali bin Ahmad al-Kufi al-Bagdadi Fakhruddin bin al-Fusaihi. Seorang ulama besar mazhab Hanafi di masanya yang ahli di bidang fiqh dan usul fiqh. Beliau lahir pada tahun 680 H/1281 M. dan wafat pada tahun 755 H/1354

---

[201] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.7.hal.36. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.369.

[202] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.4.hal.311. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.371.

[203] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.374.

M. Adapun karya-karyanya dalam bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Nuzum al-Manar fi Usul al-Fiqh
2. Nuzum Assirajiah fi al-Fara'id

Selain yang disebutkan, beliau juga memiliki karya lain yang berkaitan dengan masalah qira'at dan hadis, di antaranya:

1. Nuzum al-Kanzi
2. Nuzum fi al-Qira'at.[204]

Amir Katib

Nama lengkapnya adalah Qawwamuddin Abu Hanifah Amir Katib bin Amir bin Umar bin Amir Gazi al-Farabi al-Itqani al-Hanafi. Lahir di Itqan salah satu daerah Ma Wara'ah Annahri (saihun) pada tahun 685 H/1286 M. dan wafat pada tahun 758 H/1357 M. Pada awalnya ia belajar di kampung halamannya, lalu kemudian ke Damaskus pada tahun 720 H, lalu kemudian ke Mesir dan belajar di al-Jami' al-Maridani, kemudian ke Bagdad; dan di sana ia diangkat menjadi Qadhi, lalu kemudian kembali lagi ke Damaskus untuk kedua kalinya, dan menjadi pengajar di Dar al-Hadis al-Zahiriah setelah Imam Azzahabi wafat. Adapun karya-karyanya di bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Attabyin Syarah al-Muntakhab Li Hisamuddin al-Akhsakiti fi Usul al-Fiqh
2. Gayatu al-Bayan fi Syarhi al-Hidayah, (fikih).[205]

Ibnu Arrabwah

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Abdul Aziz Addimasyqi. Ia lebih dikenal dengan Ibnu Arrabwah. Beliau lahir di Damaskus pada tahun 679 H/1280 M. dan wafat pada tahun 764 H/1367 M. Pernah belajar pada Syeh Radiuddin Ibrahim bin

---

[204] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.175. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.375.

[205] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.14. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.382.

Sulaiman, dan al-Allamah Sadruddin Ali al-Hanafi. Adapun karya beliau di bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Qudusul Asrar fi Ikhtisari al-Manar fi al-Usul
2. Syarhu al-Manar
3. Al-Mawahibu al-Makkiah fi Syarhi al-Fara'idi al-Sirajiah.[206]

Syihabuddin al-Ainutabi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ibrahim bin Ayyub al-Halabi al-Ainutabi Addimasyqi. Seorang ulama besar mazhab Hanafi di masanya yang sangat ahli di bidang fiqh dan usul fiqh. Beliau lahir pada tahun 705 H/1305 M. dan wafat di Damaskus pada tahun 767 H/1366 M. Ainutabi merupakan nisbah kepada: Ain Tab, sebuah benteng yang ada antara Halab dengan Antakiah di Syam. Adapun karya beliau di bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Syarhu al-Mugni fi al-Usul
2. Al-Manba' Syarhu Majma'il Bahraini fi al-Fiqh.[207]

Umar al-Gaznawi

Nama lengkapnya adalah Umar bin Ishak bin Ahmad al-Hindi al-Gaznawi. Lahir pada tahun 704 H/1304 M. dan wafat pada tahun 773 H/1372 M. Beliau belajar fiqh pada Imam Wajihuddin Addahlawi, Syamsuddin al-Khatib Adduwali, dan Sirajuddin Astsakafi. Pernah ke Mesir pada 740 H., dan mengajar tafsir di Jami' Attuluni. Di antara karya-karyanya dalam fiqh dan usul fiqh:

1. Syarhu Badi'i Annizam fi Usul al-Fiqh
2. Zubdatu al-Ahkam fi Ikhtilafi Aimmati al-A'lam
3. Attausyih Syarhu Kitab al-Hidayah
4. Allawami' fi Syarhi Jam'i al-Jawami'
5. Assyamilu fi al-Fiqh

Selain itu, beliau juga memiliki beberapa karangan yang berkaitan dengan masalah teologi dan tasawwuf, di antaranya:

1. Kitab fi Attasawwuf

---

[206] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.5.hal.327. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.388.

[207] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.391.

2. Syarhu Taiyati Ibni al-Farid.[208]

Abu Muhammad al-Khawarismi

Nama lengkapnya adalah Mansur bin Ahmad bin Yazid Abu Muhammad al-Khawarismi. Asalnya adalah Khawarismi tetapi tinggal di Makkah. Beliau seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli di bidang usul fiqh. Wafat pada tahun 775 H/1373 M. Adapun karyanya dalam bidang usul fiqh di antaranya:

1. Syarhu al-Mugni Li al-Khabbazi fi Usul al-Fiqh.[209]

Abdullah al-Husaini Annaisaburi

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Muhammad bin Ahmad al-Husaini Annaisaburi. Beliau seorang ulama bahasa, fiqh dan usul fiqh. Lahir 706 H/1306 M. dan wafat pada tahun 776 H/1374 M. Ibnu Hajar al-Asqalani mengatakan bahwa beliau seperti Imam Zamakhsyari di masanya karena sangat ahli dalam bahasa. Beliau pernah mengajar di Madrasah Asadiyah dimana madrasah tersebut didominasi oleh mazhab Syafi'i. Di samping itu ia juga mengajar di Qubbah al-Asadiah di Damaskus salah satu madrasah mazhab Hanafi. Di antara karangannya dalam bidang usul fiqh dan bahasa adalah:

1. Syarhu al-Manar fi Usul al-Fiqh
2. Syarhu Attashil fi Annahwi.[210]

Abu Al-Tsana Jamaluddin

Nama lengkapnya adalah Mahmud bin Ahmad bin Mas'ud bin Abdurrahman. Beliau seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli dalam berbagai ilmu seperti bahasa, tafsir, teologi, mantiq, fiqh dan usul fiqh. Lahir sekitar tahun 700 H/1300 M. dan wafat pada tahun 777

---

[208] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.42. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.399.

[209] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.403.

[210] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.8.hal.56. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.405.

H/1375 M. Selama hidupnya pernah menjabat sebagai Qadhi di Damaskus. Di antara karangannya dalam bidang fiqh dan usul fiqh:

1. Syarhu Ala al-Mugni fi Usul al-Fiqh
2. Khulasatu Annihayah fi Fawa'idi Al-Hidayah
3. Al-Bugyatu fi al-Fatawi
4. Attaqrir fi Mukhtasar Tahrir al-Quduri

Selain itu beliau juag memiliki beberapa karangan dalam bidang tafsir, usuluddin, dan hadis, di antaranya:

1. Tahzib Ahkami al-Qur'an fi Attafsir
2. Al-Mu'tamad fi Mukhtasar Musnad Abi Hanifah
3. Azzubdatu Syarhu al-Umdah fi Usuliddin.[211]

Ibnu al-Harraniah al-Mardini

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Abi al-Iz al-Hanafi. Beliau lebih dikenal dengan Ibnu al-Harraniah al-Mardini. Lahir pada tahun 702 H/1302 M. dan wafat pada tahun 780 H/1378 M. Beliau seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli di bidang fiqh dan usul fiqh. Di antara karyanya:

1. Muktasar fi Usul al-Fiqh
2. Arjuzah fi al-Fara'id
3. Arjuzah fi al-Fiqh fi al-Khilafi Baina Assyafi'iyah wa al-Hanafiah.[212]

Muhammad al-Babirti

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Mahmud Akmaluddin Abu Abdillah. Lahir di Baberti salah satu daerah di Bagdad. Pernah ke Halab lalu ke Mesir, dan ditawari jadi Qadhi tetapi ia tolak. Beliau belajar fiqh pada Imam Qawwamuddin Muhammad bin Muhammad al-Sakaki. Wafat di Kairo pada tahun 786 H/1384 M. Adapun karya beliau dalam bidang fiqh, usul fiqh, akidah, tafsir, dan nahwu di antaranya:

1. Syarhun Ala Usul al-Bazdawi fi al-Usul
2. Syarhu Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul

---

[211] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.162. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.408.

[212] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.411.

3. Al-Inayah Syarhu al-Hidayah
4. Syarhu Talkhisi al-Ma'ani fi al-Balagah
5. Al-Aqidah fi al-Tauhid
6. Khasyiah Ala al-Kassyaf fi Attafsir.[213]

Ibnu Malak

Nama lengkapnya adalah Abdul Latif bin Abdul Aziz bin Amiruddin al-Karmani, atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Malik. Beliau wafat 801 H/1398 M. Adapun karya beliau dalam bidang fiqh dan usul fiqh di antaranya:

1. Syarhu al-Manar fi al-Usul (usul)
2. Syarhu Majma'il Bahrain Li Ibni Assa'ti (fiqh)
3. Syarhu Tuhfati al-Muluk (fiqh)
4. Badru al-Wa'izin wa Zahru al-'Abidin (Akhlak).[214]

Ibnu Habib al-Halabi

Nama lengkapnya adalah Tahir bin Hasan bin Umar bin Hasan bin Habib bin Syuraih al-Halabi. Ia lebih dikenal dengan Ibnu Habib al-Halabi. Beliau seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli dalam banyak hal termsuk sejarah, sastra, fiqh, dan usul fiqh. Beliau lahir pada tahun 740 H/1339 M. dan wafat di Kairo pada tahun 808 H/1405 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Muhktasar al-Manar fi Usul al-Fiqh (usul fiqh)
2. Nuzum Talkhis al-Miftah fi Ulumi al-Balagah (Balagah)
3. Syarhu Burdati al-Busairi (sastra).[215]

Muhammad bin Hamzah al-Fanari

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Hamzah bin Muhammad Syamsuddin al-Fanari. Seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli dalam ilmu mantiq, dan usul fiqh. Di antara gurunya adalah

---

[213] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.42. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.412.

[214] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.4.hal.59. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.426.

[215] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.2.hal.164. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.434.

al-Allamah Alauddin al-Aswad, al-Jamal Muhammad bin Muhammad al-Aksara'i. Lahir pada tahun 751 H/1350 M. dan wafat pada tahun 834 H/1431 M. Di antara karyanya:

1. Al-Bada'iu fi Usul Assyara'i (usul)
2. Syarhu Isagoje fi al-Mantiq (mantiq)
3. Ta'liqat Ala Syarhi al-Mawaqif (akidah/teologi).[216]

Muhammad Syah al-Fanari

Nama lengkapnya adalah Muhammad Syah bin Muhammad bin Hamzah al-Fanari. Beliau seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli dalam berbagai bidang termsuk fiqh dan usul fiqh. Wafat pada tahun 840 H/1436 M. Di antara karyanya dalam bidang fiqh dan usul fiqh adalah:

1. Hasyiah Ala Fusul al-Bada'i fi Usul Assyara'i fi al-Usul.[217]

Muhammad bin al-Diya'

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Said bin al-Diya' al-Qurasyi al-Umari al-Makki, yang lebih dikenal dengan Ibnu al-Diya'. Lahir di Makkah pada tahun 789 H/1387 M. dan wafat di Makkah pada tahun 854 H/1450 M. Beliau seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli dalam berbagai ilmu di antaranya ilmu nahwu, teologi, balagah, hadis, fiqh dan usul fiqh. Beliau pernah menjabat sebagai Qhadi di Makkah. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Usul al-Bazdawi (usul fiqh)
2. Al-Bahru al-Amiq fi Manasiki al-Mu'tamir Wa al-Haj Ila Baiti al-Atiq (fiqh)
3. Tafsir al-Qur'ani al-Karim (tafsir).[218]

Ibnu al-Humam

---

[216] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.6.hal.110. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.449.

[217] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.7.hal.46. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.450.

[218] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.5.hal.332. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.455.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdul Wahid bin Abdul Hamid bin Mas'ud bin Hamiduddin, yang lebih dikenal dengan Ibnu al-Humam. Beliau lahir di Iskandaria Mesir pada tahun 790 H/1388 M. dan wafat di Kairo pada tahun 861 H/1457 M. Ia dikuburkan di samping Ibnu Ataillah Assakandari. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanafi yang ahli dalam berbagai ilmu termasuk bahasa, mantiq, hisab, tafsir, fara'id, perbandingan agama, fiqh dan usul fiqh. Adapun guru-gurunya di antaranya Qhadi al-Qudah Jamaluddin al-Humaidi, Zainuddin al-Iskandari, Muhammad al-Bati al-Maliki, al-Iz bin Abdussalam, al-Jalal al-Hindi, Qadhi al-Qudah Badruddin al-Hanafi, Waliuddin al-Iraqi, Izzuddin bin Muhammad bin Jama'ah al-Syafi'i, dan Assiraj Umar bin Muhammad. Selain itu, beliau juga memiliki banyak murid di antaranya Badruddin al-Iraqi al-Maliki, Syarfuddin al-Manawi al-Syafi'i, Jamaluddin bin Hisyam al-Misri al-Hanbali, dan Zainuddin bin Qatlubiga al-Hanafi.

Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Attahrir fi Usul al-Fiqh (usul fiqh)
2. Fathu al-Qadir wa Zadu al-Faqir (fiqh)
3. Risalah fi Annahwi (nahwu)
4. Kitab al-Musayarah (tauhid).[219]

Musannafak

Nama lengkapnya adalah Ali bin Mahmud bin Muhammad bin Mas'ud bin Muhammad bin Umar Assyaharwardi. Lahir pada tahun 803 H/1400 M. dan wafat pada tahun 875 H/1470 M. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanafi yang ahli di bidang bahasa, tafsir, sastra, fiqh dan usul fiqh. Pernah belajar fiqh Syafi'i pada Imam Abdul Aziz al-Abhari, dan fiqh Hanafi pada Imam Fasihuddin bin Muhammad. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiah Ala Attalwih (usul fiqh)
2. Hasyiah Ala Ba'di Syuruhi al-Bazdawi (usul fiqh)
3. Syarhu al-Hidayah (fiqh)

---

[219] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.255. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.457.

4. Syarhu al-Misbah fi Annahwi (nahwu).[220]

Ibnu Amir al-Haj

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Muhammad, atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Amir al-Haj. Lahir di Halab pada tahun 825 H/1422 M. dan wafat di Halab pada tahun 879 H/1479 M. Beliau seorang ulama mazhab Hanafi yang sangat ahli di bidang fiqh dan usul fiqh. Di antara karangannya:

1. Attaqrir Wa Attahbir, Syarah Attahrir Li al-Kamal bin al-Humam (usul fiqh)
2. Hilyatu al-Mujalla (fiqh)
3. Zakhiratu al-Qasri fi Tafsiri Surati wal-Asri (tafsir).[221]

Ibnu Qutlubiga

Nama lengkapnya adalah Qasim bin Qatlubiga Zainuddin Abul Adli Assuduni al-Syaikhuni. Lahir di Kairo pada tahun 802 H/1399 M dan wafat di Kairo pada tahun 879 H/1474 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli dalam berbagai ilmu di antaranya sejarah, qira'at, fiqh dan usul fiqh. Di antara karyanya:

1. Syarhu Mukhtasar al-Manar fi al-Usul (usul fiqh)
2. Al-Fatawi (fiqh)
3. Risalah fi al-Qira'at al-Asyr (qira'at)
4. Garib al-Qur'an (tafsir)
5. Taj al-Tarajum fi Ulama al-Hanafiah (sejarah/biografi).[222]

Muhammad bin Qaramuz

---

[220] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.5.hal.9. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.466.

[221] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.7.hal.49. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.468.

[222] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.5.hal.180. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.469.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Qaramuz, atau yang lebih dikenal dengan Maula Khasruw. Wafat di Qustantinia pada tahun 885 H/1480 M. Beliau berasal dari Romawi lalu kemudian masuk Islam. Pernah belajar pada Imam Burhanuddin Heder al-Harawi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli dalam berbagai ilmu seperti tafsir, fiqh dan usul fiqh. Di antara karyanya:

1. Hawasyi Ala Attalwih fi al-Usul (usul fiqh)
2. Mirqat al-Wusul fi Ilmi al-Usul, Wa Syarhuhu Mir'at al-Usul (usul fiqh)
3. Kitab Guraru al-Ahkam, Wa Syarhuhu Duraru al-Hukkam fi al-Fiqh (fiqh).[223]
4. Hawasyi Ala Tafsir al-Baidawi (hanya sampai pada juz dua) (tafsir).

Hasan al-Fanari

Nama lengkapnya adalah Hasan Jalabi bin Muhammad Syah Syamsuddin al-Fanari. Seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli dalam berbagai disiplin ilmu di antarnya tafsir, bahasa, balagah, sastra, aqidah, fiqh dan usul fiqh. Beliau lahir pada tahun 840 H/1339 M. dan wafat 886 H/1481 M. Di antara karangannya:

1. Hasyiah Ala Attalwih fi al-Usul (usul fiqh)
2. Hasyiah Ala Tafsir al-Baidawi (tafsir).[224]

Al-Kirmasti

Nama lengkapnya adalah Yusuf bin Husain. Seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli bahasa, aqidah, fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Qustantiniah sekitar tahun 899 H/1493 M. atau pada tahun 906 H/1500 M. Di antara karya-karyanya:

1. Al-Wajiz fi al-Usul (usul fiqh)
2. Syarhu al-Wiqayah (fiqh)
3. Risalah fi al-Waqfi (fiqh)
4. Kitab fi Ilmi al-Ma'ani (balagah)

---

[223] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.255. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.473.

[224] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.475.

5. Al-Mukhtar fi al-Ma'ani wa al-Bayan (balagah)
6. Risalah fi Aqa'id al-Firaq Annajiyah (aqidah).[225]

Khatib Zadah

Nama lengkapnya adalah Muhammad Muhyiddin bin Tajuddin Ibrahim bin al-Khatib. Ia lebih dikenal dengan Khatib Zadah. Beliau seorang ulama mazhab Hanafi di masanya yang sangat ahli dalam ilmu fiqh dan usul fiqh. Pernah menjadi Qadhi di Qustantiniah pada masa pemerintahan Sulaiman Khan. Wafat pada tahun 901 H/1495 M. Di antara karyanya:

1. Hawasyi Ala Awa'ili Hasyiah Assayyid al-Jurjani Ala Syarhi Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul (usul fiqh)
2. Risalah fi Fada'ili al-Jihad (fiqh)
3. Risalah fi Bahtsi Arru'yah fi Attauhid (tauhid).[226]

Sadruddin al-Syirazi

Nama lengkapnya adalah Muhammad al-Syirazi bin Giyatsuddin Mansur, yang lebih dikenal dengan Sadruddin al-Syirazi. Lahir pada tahun 828 H/1419 M. dan wafat pada tahun 903 H/1497 M. Di antara karyanya:

1. Taqrirat Ala Hasyiyah al-Jurjani Ala Syarhi Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul (usul fiqh)
2. Hawasyi Ala Syarhi Attajrid
3. Hawasyi Ala Syarhi al-Matali'
4. Hawasyi Ala Syarhi Assyamsiah.[227]

Ibnu Kamal Basya

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Sulaiman bin Kamal Basya. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Pernah berguru pada Muslihuddin al-Qastallani,

---

[225] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.8.hal.227. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.478.

[226] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.5.hal.301. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.480.

[227] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.481.

dan Khatib Zadah. Wafat pada tahun 940 H/1533 M. Adapun karya-karyanya:

1. Tagyir Attanqih fi Usul al-Fiqh
2. Tabaqat al-Fuqaha
3. Tabaqat al-Mujtahidin
4. Kitab fi al-Fara'id
5. Iydahu al-Islah fi Fiqh al-Hanafiah
6. Tarikh Ali Utsman.[228]

Ibnu Nujaim

Nama lengkapnya adalah Zainuddin bin Ibrahim bin Muhammad, yang lebih dikenal dengan Ibnu Nujaim. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli dalam berbagai ilmu termasuk fiqh dan usul fiqh. Beliau belajar pada Imam Qasim bin Qatlubiga, al-Burhan al-Karki, al-Amin bin Abdu al-Al, Syarfuddin al-Bulqini, dan Syihabuddin Assyalabi. Wafat pada tahun 970 H/1563 M. Di antara karya-karyanya:

1. Al-Asybah wa Annaza'ir fi Usul Fiqh al-Hanafiah (usul fiqh)
2. Libbu al-Usul, Mukhtasar Attahrir Li Ibni al-Humam (usul fiqh)
3. Al-Bahru Arra'iq fi Syarhi Kanzi Addaqa'iq (fiqh)
4. Al-Fatawi al-Zainabiah (fiqh).[229]

Abu Attsana'

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Arif Azzaili Assiwasi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli sastra dan usul fiqh. Wafat pada tahun 974 H/1566 M. Di antara karya-karyanya:

1. Zubdatu al-Asrar fi Syarhi Mukhtasar al-Manar
2. Irsyadu al-Awam
3. Riyadu al-Khulafa' Arrasyidin.[230]

---

[228] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.133. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.493.

[229] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.64. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.501.

Muhammad Amir Badsyah

Nama lengkapnya adalah Muhammad Amin bin Mahmud al-Bukhari Amir Badsyah. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli dalam berbagai ilmu di antaranya tafsir, nahwu, fiqh dan usul fiqh. Lahir di Khurasan dan belajar di Bukhara, lalu kemudian ke Makkah dan tinggal di sana. Beliau wafat sekitar tahun 987 H/1579 M. Adapun karya-karyanya:

1. Taisiru Attahrir fi Usul al-Fiqh
2. Risalah fi al-Hajji al-Mabruri Yukaffiru al-Zunuba Kullaha Sagiraha wa Kabiraha (fiqh)
3. Tafsir Surah al-Fath (tafsir)
4. Faslu al-Khitab fi Attasawwuf (tasawwuf).
5. Risalah fi Tahqiqi Harf "Qad" (nahwu).[231]

Al-Khatib Attumurtasyi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah bin Ahmad al-Khatib Attumurtasyi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanafi di masanya. Lahir di Gazzah pada tahun 939 H/1532 M. dan wafat di Gazzah pada tahun 1004 H/1596 M. Beliau pada awalnya belajar di Gazzah lalu kemudian ke Mesir dan belajar fiqh pada Imam Zein bin Nujaim dan Imam Aminuddin bin Abdi al-Al. Di antara karyanya:

1. Al-Wusul Ila Qawa'idi al-Usul (usul fiqh)
2. Muinu al-Mufti Ala Jawabi al-Mustafti (fiqh)
3. Al-Fatawi (fiqh)
4. Tanwir al-Absar
5. Hasyiah Ala Addurar wa al-Gurar
6. Muktasar al-Manar.[232]

---

[230] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.235. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.505.

[231] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.41. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.506.

[232] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.6.hal.239. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.510.

Azmi Zadah

Nama lengkapnya adalah Mustafa bin Muhammad. Ia lebih dikenal dengan Azmi Zadah. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki di Romawi. Lahir pada tahun 977 H/1569 M. dan wafat pada tahun 1040 H/1630 M. Di antara guru-gurnya adalah Syeh Saaduddin. Pernah menjabat sebagai Qhadi di Syam, Mesir, dan Qustantiniah. Adapun karya-karyanya:

1. Hasyiah Ala Syarhi al-Manar fi al-Usul
2. Hasyiah Ala Addurari wa al-Gurar.[233]

Abdul Hakim Assiyalakuti

Nama lengkapnya adalah Abdul Hakim bin Syamsuddin al-Hindi Assiyalakuti al-Bunjabi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli balagah, mantiq, tafsir, fiqh dan usul fiqh. Wafat pada tahun 1067 H/1656 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiah Ala Attalwih (karya Attaftazani)
2. Hasyiah Ala Syarhi Tafsir al-Baidawi
3. Hasyiah Ala Syarhi al-Jurjani (mantiq)
4. Zubdatu al-Afkar (Hasyiah Ala Syarhi Aqa'idi Annasafiah).[234]

Assyurunbulali

Nama lengkapnya adalah Hasan bin Ammar bin Ali Assyurunbulali al-Misri. Lahir pada tahun 994 H/1585 M. dan wafat pada tahun 1069 H/1659 M. Beliau adalah ulama besar mazhab Hanafi. Beliau belajar di al-Azhar. Di antara gurunya adalah Syeh Muhammad al-Humawi, Syeh Abdurrahman al-Masri, Syeh Ali bin Ganim al-Maqdisi. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Risalah fi Usul al-Fiqh (usul fiqh)
2. Nur al-Iydah (fiqh)
3. Al-Iqdu al-Farid fi Attaqlid

---

[233] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.240. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.518.

[234] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.283. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.525.

4. Maraqi Assa'adat.
5. Hasyiah Ala Durari al-Hukkam.[235]

Alauddin al-Haskafi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ali bin Muhammad, yang lebih dikenal dengan Alauddin al-Haskafi. Beliau adalah mufti Hanafiah di Damaskus. Lahir di Damaskus pada tahun 1025 H/1616 M. dan wafat di Damaskus pada tahun 1088 H/1677 M. Beliau belajar pada Imam Muhammad al-Mahasini, lalu kemudian pergi ke Ramallah dan belajar pada Imam Khairuddin Arramli salah seorang ulama besar Hanafiah di masanya. Alauddin al-Haskafi adalah seorang ulama yang menguasai banyak ilmu di antaranya hadis, nahwu, fiqh, dan usul fiqh. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Ifadatu al-Anwar Ala Usuli al-Manar (usul fiqh)
2. Addurru al-Mukhtar fi Syarhi Tanwiri al-Absar (fiqh)
3. Addurru al-Muntaqa' (fiqh)
4. Syarhu Qatari Annada (nahwu)
5. Ta'liqah Ala Tafsir al-Baidawi (tafsir).[236]

Muhammad al-Kawakibi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Hasan bin Ahmad al-Kawakibi al-Halabi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi dan mufti Halab. Lahir di Halab pada tahun 1018 H/1609 M. dan wafat di Halab pada tahun 1096 H/1685 M. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Irsyadu Attalib fi al-Usul (usul fiqh)
2. Nuzum al-Manar fi Usul al-Fiqh (usul fiqh)
3. Nuzum al-Wiqayah (fiqh)
4. Hasyiah Ala Syarhi al-Mawaqif (aqidah)
5. Hasyiah Ala Tafsir al-Baidawi (tafsir)
6. Risalah fi al-Mantiq (mantiq)

---

[235] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.208. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.526.

[236] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.529. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.6.hal.294.

7. Abhats Tata'allaqu bi Surati al-An'am (tafsir).[237]

Ahmad al-Hamawi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad al-Humawi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli fiqh dan usul fiqh. Wafat pada tahun 1098 H/1687 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Addurru al-Farid fi Bayani Hukmi Attaqlid fi al-Usul (usul fiqh)
2. Hasyiah Addurar Wa al-Gurar fi al-Fiqh (fiqh)
3. Gamzu Uyuni al-Basa'iri Ala Mahasini al-Asybah Wa Annaza'ir. (fiqh/usul)
4. Syarhu Ala al-Kanzi.[238]

Ibnu Biyri

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Husain bin Ahmad bin Biyri. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir di Madinah pada tahun 1023 H/1614 M. dan wafat di Makkah pada tahun 1099 H/1688 M. Beliau pernah menjadi mufti di Makkah. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Gayatu Attahqiq fi Adami Jawazi Attalfiq fi Attaqlid
2. Umdatu Zawi al-Basair Lihalli Mubhamat al-Asybah wa Annaza'ir
3. Kitab fi al-Umrati Wa Jamrati al-Aqabah.[239]

Al-Azmiri

---

[237] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.536. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.6.hal.90.

[238] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.537. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.239.

[239] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.538. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.36.

Nama lengkapnya adalah Sulaiman al-Azmiri. Seorang ulama mazhab Hanafi. Wafat pada tahun 1102 H/1690 M. Di antara karya-karyanya:

1. Hasyiah Ala Syuruhi al-Allamah Muhammad bin Qaramuz Ala Mukhtasarihi fi Ilmi al-Usul al-Musamma bi Mir'ati al-Usul fi Syarhi Mirqati al-Wusul. (usul fiqh).[240]

Abdul Gani Annabulusi

Nama lengkapnya adalah Abdul Gani bin Ismail bin Abdul Gani Annabulusi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli sastra, tasawwuf, fiqh dan usul fiqh. Lahir di Damaskus pada tahun 1050 H/1641 M dan wafat pada tahun 1143 H/1731 M. Pernah berguru pada Syeh Ahmad al-Qala'i, Syeh Mahmud al-Kurdi, Syeh Abdul Baqi al-Hanbali, dan Syeh Muhammad al-Mahasini. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Khulasatu Attahqiq fi Bayani Attaqlid wa Attalfiq
2. Kasyfu Assitri An Fardiyati al-Witri
3. Kifayatu al-Mustafid fi Ilmi Attajwid
4. Qala'idu al-Marjan fi Aqa'idi Ahli al-Iman
5. Diwan al-Hakaik
6. Ta'tir al-Anam fi Ta'biri al-Anam
7. Nafahat al-Azhar Ala Nasamat al-Ashar.
8. Al-Hadratu al-Unsiyah fi Arrihlati al-Qudusiyyah.[241]

Muhibbullah al-Bahari

Nama lengkapnya adalah Muhibbullah bin Abdussyakur al-Bahari al-Hindi. Di antara guru-gurunya adalah Syeh Qutubuddin Assyahid, Qutubuddin Assyamsi Abadi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi di India. Wafat pada tahun 1119 H/1707 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

---

[240] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.539.

[241] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.547. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.32.

1. Musallami Attsubut fi Usul al-Fiqh
2. Sullamu al-Ulum fi al-Mantiq
3. Al-Jauharu al-Fard.[242]

Muhammad al-Khadimi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Mustafa bin Usman al-Khadimi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli fiqh dan usul fiqh. Wafat pada tahun 1168 H/1755 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Majami'u al-Haqaiq fi al-Usul (usul fiqh)
2. Hasyiah Ala Durari al-Hukkam, Syarhu Gurari al-Ahkam fi Fiqh al-Hanafiah (fiqh)
3. Assyariah Annabawiyah fi Assirah al-Ahmadiyah fi Attasawwuf (tasawwuf)
4. Al-Bariqah al-Mahmudiyah fi Syarhi Attariqah al-Muhammadiyah.[243]

Ahmad Syah Addihlawi

Nama lengkapnya adalah Ahmad Syah bin Abdurrahim al-Umari Addihlawi, yang digelar dengan Waliyyullah. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli hadis, tafsir, fiqh dan usul fiqh. Lahir pada tahun 1114 H/1703 M. dan wafat pada tahun 1176 H/1763 M. Beliau lahir di Dahla dan dibesarkan di India. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Insaf fi Bayani Sababi al-Ikhtilaf
2. Aqdu al-Jayyid fi Ahkami al-Ijtihad Wa Attaqlid.
3. Fathu al-Khabir fi Usuli Attafsir
4. Tanwiru al-Ainaini fi Raf'i al-Yadaini
5. Hujjatullahi fi Asrari al-Ahadisi Wa Ilali al-Ahkami.[244]

---

[242] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh,* hal.543. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.283.

[243] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.551. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.68.

[244] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.553. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.119.

Bahru al-Ulum Allaknawi

Nama lengkapnya adalah Abdul Aliy Muhammad bin Nizamuddin Muhammad Allaknawi al-Ansari. Beliau adalah salah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli mantiq, fiqh dan usul fiqh. Wafat pada tahun 1180 H/1767 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Fawatihu Arrahamut, Syarhu Musallami Attsubut fi Usul al-Fiqh (usul fiqh)
2. Tanwiru al-Manar, Syarhu Manari al-Anwar (usul fiqh)
3. Rasa'ilu al-Ahkam fi al-Fiqh (fiqh)
4. Syarhu Sullami al-Ulum fi al-Mantiq (mantiq).[245]

Ibnu Abidin

Nama lengkapnya adalah Muhammad Amin bin Umar bin Abdul Aziz bin Abidin Addimasyqi. Beliau lahir di Damaskus pada tahun 1198 H/1748 M. dan wafat di Damaskus pada tahun 1252 H/1836 M. Beliau belajar tajwid dan qira'at pada Syeh Said al-Humawi. Belajar hadis, tafsir dan mantiq pada Syeh Muhammad Assalimi al-Umari al-Akkad. Beliau pernah ke Mesir dan belajar pada Syeh al-Amir al-Misri. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Raddu al-Muhtar Ala Addurri al-Mukhtar (fiqh)
2. Hasyiah Ibni Abidin (fiqh)
3. Nasamat al-Ashar Ala Syarhi al-Manar (usul fiqh)
4. Hawasyi Ala Tafsiri al-Baidawi
5. Al-Ukud Addurriyyah fi Tanqihi al-Fatawi al-Hamidiyah.[246]

Al-Usmani al-Qannuji

Nama lengkapnya adalah Muhammad Basyiruddin bin Muhammad Karimuddin al-Usmani al-Qannuji. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanafi yang ahli fiqh dan usul fiqh. Wafat pada tahun 1264 H/1847 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

---

[245] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.554.

[246] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.585. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.6.hal.42.

1. Kasyfu al-Mubham Mimma fi al-Musallam, Syarhu Ala Musallami Attsubut fi al-Usul (usul fiqh).[247]

Muhammad Abdul Halim Allaknawi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdul Halim bin Muhammad Aminullah Allaknawi. Lahir di India pada tahun 1239 H/1824 M dan dibesarkan di sana. Beliau banyak belajar dari ulama-ulama India. Wafat pada tahun 1285 H/1868 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Qamaru al-Aqmar, Hasyiah Ala Nuri al-Anwar fi Syarhi al-Manar (usul fiqh)
2. Al-Aqwal al-Arba'ah (mantiq)
3. Hasyiah Ala Syarhi Nafis bin Iwad (kedokteran).[248]

Muhammad Bakhit al-Muti'i

Nama lengkapnya adalah Muhammad Bakhit bin Husain al-Muti'i al-Hanafi. Lahir di Assuyut salah satu provinsi di Mesir pada tahun 1271 H/1854 M. dan wafat di Kairo pada tahun 1354 H/1935 M. Beliau belajar di al-Azhar. Di antara guru-gurunya adalah Syeh Abdul Gani al-Hilwani, Syeh Abdurrahman al-Bahrawi, Syeh Addamanhuri, Syeh al-Abbas al-Mahdi, Syeh Abdurrahman Assyarbini, Jamaluddin al-Afgani. Beliau memiliki sekitar 22 karya monumental. Di antara karya-karyanya:

1. Sullamu al-Wusul Lisyarhi Nihayati Assul Lil Isnawi (usul fiqh)
2. Al-Badru Assati'u Ala Mukaddimati Jam'il Jawami' (usul fiqh)
3. Irsyadu al-Ummah Ila Ahkami Ahli Azzimmah (fiqh)
4. Raf'ul Aglaq An Masyru'i Azzawaj Wa Attalaq (fiqh)
5. Al-Qaulu al-Jami'u fi Attalaq (fiqh)
6. Haqiqatu al-Islam Wa Usul al-Hukmi (siyasah)

---

[247] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.589.

[248] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.592. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.6.hal.186.

7. Al-Qaulu al-Mufd fi Ilmi Attajwid (tajwid).[249]

B. Ulama Malikiah

Imam Malik bin Anas

Nama lengkapnya adalah Malik bin Anas bin Malik al-Asbahi. Beliau adalah salah satu imam Ahlussunnah. Lahir di Madinah pada tahun 93 H/712 M. Suatu ketika Khalifah Harun al-Rasyid memanggilnya untuk datang kepadanya karena sesuatu hal, lalu beliau mengatakan: ilmu itu yang harus didatangi. Kemudian Haruna al-Rasyid datang ke rumahnya dan bersandar pada satu dinding rumah. Imam Malik mengatakan kepadanya: wahai Amirul Mu'minin, salah satu cara memuliakan Nabi adalah memuliakan ilmu, maka kemudian Harun duduk di depannya lalu mengajaknya bicara.

Di antara guru-gurunya adalah Rabiah al-Ra'yi, Nafi' bin Abi Nuaim, Azzuhri, dan Nafi' Maula Ibni Umar. Ibnu al-Qasim mengatakan bahwa Imam Malik pernah membongkar atap rumahnya lalu kemudian menjual kayu-kayunya untuk membayar sang guru yang mengajarinya. Beliau adalah seorang ulama yang sangat dalam ilmunya terutama hadis dan fiqh sehingga ada suatu riwayat bahwa beliau pernah mengatakan: aku telah menulis seratus ribu hadis dengan tanganku sendiri. Beliau juga mengatakan: aku pernah mendatangi Said bin Musayyib, Urwah, al-Qasim, Abu Salamah, Humaid, dan Salim. Aku mengelilingi mereka semuanya dan mendengarkan sekitar 50 sampai 100 hadis dari mereka lalu kemudian aku pergi. Semua hadis yang aku dengarkan itu telah aku hafal dengan tidak mencampuradukkan antara satu dengan yang lainnya. Beliau juga pernah mengatakan: aku tidak berfatwa dan mengajar kecuali setelah mendapatkan respon dari 70 ulama. Beliau meninggal di Madinah pada tahun 179 H/795 M.

Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Muwattha'
2. Risalatuhu fi al-Qadri wa Arraddu Ala al-Qadariah

---

[249] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.615. Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.338.

3. Kitabuhu fi Annujum
4. Hisabu Madari Azzaman
5. Kitabuhu fi Tafsiri Garibi al-Qur'an
6. Risalatuhu Ila Allaits bin Saad fi Ijma'i Ahli al-Madinah
7. Kitabuhu al-Masyhur Ila Haruna al-Rasyid
8. Risalah fi al-Aqdiyah.[250]

Andurrahman bin al-Qasim

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin al-Qasim bin Khalid bin Junadah al-Misri. Lahir di Mesir pada tahun 132 H/750 M dan wafat pada tahun 191 H/806 M. Beliau belajar pada Imam Malik. Ibnu Wahab pernah mengatakan kepada Abu Tsabit, jika engkau ingin mendapatkan fiqhinya Imam Malik maka belajarlah sama Abdurrahman bin al-Qasim. Sementara itu, Yahya bin Yahya mengatakan: Ibnu al-Qasim adalah murid Imam Malik yang paling tahu ilmu Imam Malik. Bahkan Imam Malik sendiri pernah mengatakan: Ibnu Wahab adalah seorang yang alim, sedangkan Ibnu al-Qasim adalah seorang yang ahli fiqh. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Mudawwanah (fiqh).[251]

Abdullah bin Wahab

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Wahab bin Muslim al-Misri. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli dalam berbagai ilmu termasuk fiqh dan usul fiqh. Lahir di Mesir pada tahun 125 H/743 M dan wafat di Mesir pada tahun 197 H/813 M. Beliau pernah ditawari oleh khalifah untuk menjadi Qadhi, tetapi ia tidak mau sehingga seorang yang bernama Rabiah bin Saad mengatakan kepadanya: kenapa engkau tidak keluar kepada khalayak

---

[250] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.47-51. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.5.hal.257.

[251] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.47-57. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.3.hal.323.

luas untuk memutuskan perkara yang terjadi di tengah mereka dengan berdasar pada kitab Allah (al-Qur'an) dan hadis Nabi. Ibnu Wahab lalu mengatakan: tidakkah kamu tahu bahwa ulama itu akan dibangkitkan di hari kemudian bersama para Nabi, sedangkan para Qudah dibangkitkan bersama para penguasa. Beliau adalah pengikut Imam Malik dan sahabatnya, tetapi ia adalah seorang ulama fiqh yang memiliki pendapat yang berbeda dengan Imam Malik. Di antara karyanya adalah:

1. Al-Muwattha' al-Kabir Wa al-Sagir
2. Al-Jami' fi al-Hadis.[252]

Asbag bin al-Faraj

Nama lengkapnya adalah Asbag bin al-Faraj bin Said bin Nafi'. Wafat di Mesir pada tahun 225 H/840 M. Adapun ulama yang pernah belajar kepadanya di antaranya, Abu Khatim al-Razi, al-Bukhari, Ibnu Waddah, Said bin Hassan, Ibnu al-Mawwaz, Ibnu Habib, dan Abu Zaid al-Qurtubi. Beliau adalah seorang ulama fiqh, usul fiqh, dan hadis. Di antara karya-karyanya:

1. Kitab al-Usul
2. Tafsir Garib al-Muwattha'
3. Kitab Arraddu Ala Ahli al-Ahwa'
4. Kitab Adabu al-Qadha'
5. Kitab Adabi al-Siyam.[253]

Al-Jahdami

Nama lengkapnya adalah Ismail bin Ishak bin Ismail bin Hammad bin Zaid al-Jahdami al-Azdi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki. Lahir di Basrah pada tahun 200 H/815 M. dan wafat di Bagdad pada tahun 282 H/896 M. Di antara guru-gurunya adalah Muhammad bin Abdullah al-Ansari, Sulaiman bin Harb al-Wasimi, Abul Walid Attayalisi, dan Hajjaj Minhal al-Anmati.

---

[252] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.144. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.59.

[253] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.333. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.73.

Sedangkan orang yang pernah belajar padanya di antaranya adalah Musa bin Harun, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, dan Abul Qasim al-Bagawi. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab fi al-Usul
2. Kitab fi Arraddi Ala Assyafi'i
3. Kitab fi Arraddi Ala Abi Hanifah
4. Kitab fi Arraddi Ala Muhammad bin al-Hasan
5. Kitab fi Ahkami al-Qur'an
6. Kitab fi al-Qira'at
7. Kitab fi al-Fara'id
8. Kitab fi Syawahidi al-Muwattha'.[254]

Al-Qadi Abu al-Faraj al-Maliki

Nama lengkapnya adalah Amru bin Muhammad bin Amru Allaitsi al-Bagdadi. Beliau belajar pada Imam al-Qadi Ismail. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli di bidang fiqh, usul fiqh, dan bahasa. Wafat pada tahun 331 H/942 M. Adapun murid-muridnya di antaranya Abu Bakar al-Abhari, Abu Ali bin Assakan, dan Abu al-Qasim Abid Assyafi'i. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab Alluma' (usul fiqh)
2. Al-Hawi fi al-Furu' (fiqh).[255]

Al-Qusyairi

Nama lengkapnya adalah Bakar bin Muhammad bin al-Ala' bin Muhammad bin Ziyad bin al-Walid al-Qusyairi al-Maliki. Lahir di Basrah pada tahun 264 H/877 M. dan wafat pada tahun 344 H/955 M. Di antara guru-gurunya adalah Ismail bin Ishak. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abu Muhammad Annuhhas, Ahmad bin Tsabit, dan Ibnu Aunillah. Adapun karya-karyanya di antaranya:

---

[254] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.90. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.310.

[255] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.111. Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.341.

1. Kitab al-Qiyas (usul fiqh)
2. Kitab Usul al-Fiqh (usul fiqh)
3. Ma'ahizu al-Usul (usul fiqh)
4. Risalah fi Arrada' (fiqh)
5. Kitab Arraddu Ala al-Qadariah (aqidah).[256]

Abu Bakar al-Abhari

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Shaleh, Abu Bakar Attamimi al-Abhari. Seorang guru besar mazhab Maliki di Irak. Lahir pada tahun 289 H/902 M. dan wafat di Bagdad pada tahun 375 H/986 M. Di antara karya-karyanya:

1. Kitab al-Usul (usul fiqh)
2. Kitab Ijma' Ahli al-Madinah (usul fiqh)
3. Kitab Arradu Ala al-Muzani.
4. Kitab Fadlu al-Madinah Ala Makkah.[257]

Ibnu Khuwaizmandad

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Ishak bin Khuwaizmandad. Wafat pada tahun 390 H/1000 M. Beliau belajar fiqh pada Imam al-Abhari, dan belajar hadis pada Abul Hasan Annammar, Abu Ishak al-Hujami, dan Abul Abbas al-Asam. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Al-Jami'.[258]

Ibnu al-Qassar al-Maliki

Nama lengkapnya adalah Abu al-Hasan Ali bin Umar bin Ahmad al-Bagdadi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Maliki. Wafat pada tahun 397 H/1007 M. Adapun guru-gurunya di antaranya, Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Shalih al-Abhari, Al-Qadi Ismail bin Ishak bin Hammad al-Azdi, dan Muhammad bin

---

[256] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.121. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.69.

[257] Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.341. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.132.

[258] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.145.

Ahmad Attamimi al-Bagdadi. Karyanya yang paling monumental dalam usul fiqh adalah:

1. Al-Mukaddimah fi Usul al-Fiqh.
2. Uyunu al-Adillah fi Masa'ili al-Khilafi Baina Ulama al-Amsar.

Kitab yang kedua yakni Uyunu al-Adillah fi Masa'ili al-Khilafi Baina Ulama al-Amsar oleh Imam Assyirazi dianggap sebagai kitab yang paling baik yang membicarakan tentang perbedaan mazhab.[259]

Saad al-Qairawani al-Maliki

Nama lengkapnya adalah Saad bin Muhammad bin Subaih al-Gassani al-Qairawani. Beliau adalah seorang ulama fiqh, usul fiqh, bahasa, dan ahli qira'ah. Beliau sangat mengecam taklid sehingga ia pernah mengatakan: taklid adalah merupakan pertanda kekurangan akal. Wafat pada tahun 400 H/1009 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Maqalat fi Usul al-Fiqh (usul fiqh)
2. Taudihu al-Musykil fi al-Qira'at (qira'at).[260]

Al-Qadi Abu Bakar al-Baqillani

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Attayyib bin Muhammad bin Ja'far bin al-Qasim yang lebih dikenal dengan al-Baqillani al-Basri. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Maliki yang ahli fiqh, usul fiqh, ahli hadis, dan teologi atau ilmu kalam. Adapun guru-gurunya di antaranya Abu Bakar al-Abhari, Mujahid, dan Ibnu Abi Zaid. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Abu Zar al-Harawi, Abu Imran al-Fasi, dan al-Qadi Abu Muhammad bin Nasr. Lahir di Basrah pada tahun 338 H/950 M. dan wafat di Bagdad pada tahun 403 H/1013 M. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Attamhid fi Usul al-Fiqh
2. Al-Muqni' fi Usul al-Fiqh
3. Syarah Alluma'
4. Al-Imamah al-Kabirah
5. Al-Imamah al-Sagira

---

[259] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.147.

[260] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.148.

6. Attabsirah Bidaqaiqi al-Haqaiq Wa Ama-li Ijma Ahli al-Madinah
7. Al-Muqaddimat fi Usuli Addiyanat
8. Atta'rifu Wa al-Irsyadu
9. Haqa'iqu al-Qalam
10. I'jazu al-Qur'an, Kasyfu al-Asrar Wa Hitku al-Astar.
11. Manaqibu al-Aimmah.[261]

Al-Qadi Abdul Wahhab

Nama lengkapnya adalah Abdul Wahhab bin Ali bin Nasr Atsa'labi al-Bagdadi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Maliki yang ahli dalam berbagai disiplin ilmu termasuk sastra, fiqh dan usul fiqh. Lahir di Bagdad pada tahun 362 H/973 M dan wafat di Mesir pada tahun 422 H/1031 M. Beliau dikebumikan di samping kubur Imam Ibnu al-Qasim, dan Ashab yang keduanya berdekatan dengan kuburan Imam Syafi'i. Adapun guru-gurunya di antaranya Abu Bakar al-Abhari, Ibnu al-Qassar, Ibnu al-Jallab, dan Abu Bakar al-Baqillani. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Abu Amrus, Abul Fadl Muslim Addimasyqi, Abdul Hak bin Harun, Abu Bakar al-Khatib, dan al-Qadi Abu al-Syamma' al-Andalusi.

Al-Qadhi Abdul Wahhab memiliki beberapa karya dalam berbagai disiplin ilmu di antaranya:

1. Awa'ilu al-Adillah Wa al-Isyrafu Ala Masa'ili al-Khilaf
2. Uyunu al-Masa'il Walburuq
3. Syarhu al-Mudawwanah
4. Annasru Limazhabi Malik
5. Attalqin
6. Al-Ifadatu Wa Attalkhis
7. Al-Adillah fi Masa'ili al-Khilaf
8. Al-Ma'unatu Bimazhabi Alimi al-Madinah.[262]

Abu Amru Atthalamanki

---

[261] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.176. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.151.

[262] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.161. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.4.hal.184.

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Abu Isa al-Ma'afiri al-Andalusi Atthalamanki. Lahir pada tahun 340 H/951 H dan wafat pada tahun 429 H/1039 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli tafsir, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Beliau juga yang pertama memasukkan ilmu qira'at (seni baca al-Qur'an) di Andalusia. Di antara guru-gurunya adalah Ibnu Aunillah, Addimyati, Abu al-Qasim al-Jauhari, dan Abu Bakar al-Muhandis. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab al-Wusul Ila Ma'rifati al-Usul
2. Arrisalah al-Mukhtasarah fi Mazhabi Ahli Assunnah
3. Fadailu Malik
4. Rijalu al-Muwattha'
5. Al-Bayan fi I'rabi al-Qur'an
6. Tafsir al-Qur'an (seratus juz)
7. Addalil Ila Ma'rifati al-Jalil (sekitar seratu juz).[263]

Abul Walid al-Baji

Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Khalaf bin Saad bin Warits al-Qurtubi. Beliau adalah ulama besar mazhab Maliki. Lahir di Andalusia pada tahun 403 H/1012 M. dan wafat di Andalusia pada tahun 474 H/1081 M. Pada tahun 426 H beliau pergi ke Hijaz, dan tinggal di sana 3 tahun, lalu kemudian di Bagdad juga 3 tahun, dan di Mosul 1 tahun. Setelah beliau kembali ke Andalusia, kemudian diangkat menjadi Qadhi di sana. Di antara guru-gurunya di Andalusia adalah Abu al-Asbag, Abu Muhammad Makki, Abu Syakir, dan Muhammad bin Ismail. Guru-gurunya di Hijaz di antaranya Ibnu Mahmud al-Warraq, Abu Bakar bin Kataweh, dan Ibnu Muhriz. Sedangkan guru-gurunya di Irak di antaranya adalah al-Khatib al-Bagdadi, Abu Ishak Assyirazi, Abu Attayyib Attabari, dan Ibnu Arus. Sedangkan di Mosul ia berguru fiqh dan usul fiqh pada Qadhi Abu Ja'far Assamnani. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abu Bakar Attartusi, al-Qadhi Ibnu Syiyrin, dan al-Qadhi Abul Qasim

---

[263] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.163. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.212.

al-Ma'afiri. Adapun karya-karyanya jumlahnya sekitar 30 di antaranya:

1. Ihkam al-Fusul fi Ahkami al-Usul
2. Kitab al-Hudud
3. Kitab al-Isyarah
4. Kitab Tabyin al-Minhaj
5. Kitab Attasdidu Ila Ma'rifati Tariqi Attauhid
6. Kitab Atta'dil Wa Attajrih Liman Kharraja Anhu al-Bukhari fi Assahih
7. Al-Muntaqa fi Syarhi al-Muwattha'
8. Al-Istiyfa' Lisyarhi al-Muwattha'.
9. Arrisalah fi Attahzir Min Bid'ati Maulidi Annabi.[264]

Abu al-Qasim al-Baji

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Sulaiman bin Khalaf al-Baji. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Maliki yang ahli fiqh dan usul fiqh. Wafat pada tahun 493 H/1099 M. Beliau belajar fiqh pada ayahnya yang bernama Sulaiman al-Qadhi, sedangkan yang belajar padanya adalah Abu Ali Assairafi. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab Sirru Annazri fi Ilmay al-Usuli Wa al-Khilafi
2. Kitab Mi'yari Annazri
3. Kitab al-Burhan Ala Anna Awwala al-Wajibati al-Iman.[265]

Al-Qadhi Abul Walid Ibnu Rusd

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Rusd. Beliau adalah salah seorang ulama mazhab Maliki, dan kakek dari Ibnu Rusd yang ahli filsafat. Lahir pada tahun 450 H/1058 M. dan wafat di Qurtubah pada tahun 520 H/1126 M. Di antara murid-muridnya adalah al-Qadhi Iyad, Abu Bakar al-Asbili, Abu al-Walid bin

---

[264] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal. 184-186. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.3.hal.125.

[265] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.199.

Khirah, dan Abu Bakar bin Maimun. Sedangkan karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Bayan Wattahsil Wassyarh Wattaudih Watta'lil
2. Tahzib Kutub Attahawi fi Musykali al-Atsar
3. Al-Mukaddimat al-Awail Kutub al-Mudawwanah
4. Ikhtisar al-Kutub al-Mabsutah Min Ta'lifi Yahya bin Ishaq bin Yahya.[266]

Abu Bakar Atturtusyi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin al-Walid bin Muhammad bin Khalaf bin Sulaiman bin Ayyub al-Qurasyi al-Andalusi Atturtusi. Beliau juga dikenal dengan Abu Bakar Atturtusi atau Ibnu Abi Rundakah. Lahir di Turtus pada tahun 451 H/1059 M dan wafat di Iskandariah pada tahun 520 H/1126 M. Beliau belajar fiqh pada Imam Abu al-Walid al-Baji, lalu kemudian ke Bagdad dan ke Basrah belajar pada Imam Abu Bakar Assyasyi, Abu Said al-Mutawalli, Abu Said al-Jurjani. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli di bidang sastra, matematika, fiqh, dan usul fiqh. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Abu Attahir Ismail, Abu Bakar bin al-Arabi, Thariq al-Makhzumi, Abdurrahman al-Asili, dan al-Qadhi Iyad. Di antara karya-karyanya:

1. Ta'liqah fi Masa'ili al-Khilafi Wafi Usuli al-Fiqh
2. Kitab fi Birri al-Walidaini
3. Kitab Siraji al-Huda
4. Kitab Siraji al-Muluk
5. Kitab al-Fitan.[267]

Al-Yaburi

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Talhah bin Muhammad bin Abdullah al-Yaburi al-Asbili al-Andalusi al-Maliki. Beliau adalah

---

[266] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.212. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.316.

[267] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.213. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.133.

seorang ulama mazhab Maliki yang ahli tafsir, fiqh dan usul fiqh. Beliau belajar pada Imam Abu al-Wald al-Baji dan Ibnu Azzaituni. Sedangkan murid-muridnya adalah Abu al-Muzaffar Assyaibani, Abu Muhammad al-Utsmani, Abu al-Hajjaj Yusuf bin Muhammad al-Qairawani, Usman bin Farj al-Abdari, dan Abu Abdillah bin Muhammad bin Yais al-Balansi. Wafat tahun 523 H/1128 M. Di anatar karyanya:

1. Al-Madkhal fi al-Usul
2. Saiful Islam Ala Mazhabi al-Imam Malik
3. Kitab fi Syarhi Sadri Risalati Ibni Abi Zaid al-Qairawani.[268]

Abu Attahir Attanukhi

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Abdullah bin Abdussamad bin Basyir Attanukhi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh, bahasa, hadis, dan usul fiqh. Wafat pada tahun 526 H/1131 M. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Kitab Attanbih
2. Kitab al-Anwar al-Badi'ah Ila Asrari Assyariah
3. Kitab Attatzhib Ala Attahzib
4. Al-Mukhtasar.[269]

Al-Imam al-Maziri

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ali bin Umar Attamimi al-Maziri. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 453 H/1061 M dan wafat pada tahun 536 H/1144 M. Di antara karya-karyanya:

1. Syarhu al-Mahsul
2. Syarhu al-Burhan Li Imam al-Haramain
3. Al-Fatawi Wa Arrisalah al-Katsirah
4. Syarhu Attalqin
5. Kitab Atta'liqah Ala al-Mudawwanah.[270]

---

[268] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.216.

[269] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.217.

Al-Qadhi Abu Bakar bin al-Arabi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah bin Muhammad al-Isbili al-Andalusi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli sastra, hadis, tafsir, sejarah, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 468 H/1076 M dan wafat pada tahun 543 H/1148 M. Di antara karya-karyanya:

1. Kitab al-Mahsul fi Ilmi al-Usul
2. Kitab al-Khilafiyat
3. Kitab al-Insaf fi Masa'ili al-Khilaf
4. Tartib al-Masalik fi Syarhi Muwattha' Malik
5. Aridah al-Ahwazi fi Syarhi Attirmizi
6. Ahkam al-Qur'an
7. Annasyikh wa al-Mansukh
8. Qanun Atta'wil
9. Siraj al-Muhtadin
10. Al-Awasim Min al-Qawasim
11. Anwar al-Fajri fi Tafsiri al-Qur'an
12. Al-Aqlu al-Akbar Lil Qalbi al-Asgar
13. Tabyin Assahih fi Ta'yini Azzabiyh.[271]

Ibnu Al-Muqri al-Garnati

Nama lengkapnya adalah Ali bin Muhammad bin Ibrahim bin Abdurrahman al-Fazari al-Garnati. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli hadis, teologi, fiqh, dan usul fiqh. Beliau berguru pada Imam al-Hasan bin Syuraih, al-Qadi Abul Fadl Iyad bin Musa, al-Qadi Abu Muhammad bin Atiyyah, dan Imam Abu Abdillah al-Maziri. Wafat pada tahun 553 H/1158 M. Di antara karya-karyanya:

1. Madariku al-Huquq fi Usul al-Fiqh
2. Kitab Tanbih al-Muta'allimin Ala al-Muqaddimat wa al-Fusul Wa Syarhu al-Mubhamat Minha Wa al-Usul

---

[270] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.222. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.277.

[271] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.226. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.6.hal.230.

3. Kitab Tabyin Masalik al-Ulama' fi Madariki al-Asma'
4. Nazhatu al-Asfiya'
5. Suluk al-Auliya' fi Fadli Asshalati Ala Khatami al-Anbiya'.[272]

Al-Failasuf Ibnu Rusdi al-Hafid

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Rusdi al-Andalusi. Lahir pada tahun 520 H/1126 M. dan wafat di Marakis lalu dipindahkan jasadnya ke Qurtubah. Beliau seorang ahli fiqh, usul fiqh dan filsafat. Khusus untuk filsafat, ia banyak menerjemahkan buku-buku Yunani ke dalam bahasa Arab seperti karya Aristoteles. Di antara murid-muridnya adalah Sahal bin Malik, dan Abu Arrabi' bin Salim. Pernah menjabat sebagai Qadhi Qurtubah pada masa pemerintahan Ya'kub al-Mansur. Beliau sangat gemar menulis sehingga dalam suatu riwayat disebutkan bahwa sejak ia berakal (remaja) tidak pernah berhenti membaca kecuali pada malam ketika orang tuanya meninggal, dan ketika ia pengantin baru. Wafat di Marakis pada tahun 595 H/1198 M. Karya-karyanya antara lain:

1. Mukhtasar al-Mustasfa fi Usul al-Fiqh
2. Minhaju al-Adillah fi al-Usul
3. Bidayatu al-Mujtahid Wanihayatu al-Muqtasid fi al-Fiqh
4. Falsafatu Ibnu Rusdi
5. Faslu al-Maqal Fima Baina al-Hikmah Wa Assyariah Mina al-Ittisal
6. Al-Masa'il fi al-Hikmah
7. Kitab al-Kulliyat fi Attibbi (buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan bahasa Ibrani, dan dicetak di Eropa)
8. Tahafuti al-Tahafut fi Arraddi Ala al-Gazali
9. Risalah fi Harakati al-Fulk
10. Maqalatun fi al-Qiyasi wa Maqalatun fi Arraddi Ala Ibni Sina
11. Talkhis Kutub Aresto
12. Jawami'u Kutubi Arestoteles fi Attabi'at wa al-Ilahiyat.[273]

---

[272] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.228.

[273] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.318. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.232.

Ibnu Syas

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Najamuddin bin Syasin bin Nizar bin Asyair bin Abdullah Assa'di al-Misri. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Maliki. Wafat pada tahun 616 H/1219 M. Adapun karya-karyanya:

1. Mukhtasar al-Mustasfa Li al-Gazali
2. Al-Jawahiru Atsaminatu fi Mazhabi 'Alimi Ahli al-Madinah.[274]

Abu al-Hasan al-Abyari

Nama lengkapnya adalah Ali bin Ismail bin Ali bin Atiyah al-Abyari. Beliau seorang ulama besar mazhab Maliki yang ahli di bidang hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 557 H/1161 M. dan wafat pada tahun 618 H/1221 M. Di antara guru-gurunya adalah al-Qadi Abdurrahman bin Salamah, dan Abu Attahir bin Auf. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Ibnu al-Hajib, dan Abdul Karim bin Ataillah. Adapun karya-karyanya:

1. Syarhu al-Burhan fi al-Usul (karya Imam al-Haramain)
2. Safinatu Annajah
3. Syarhu Attahzib
4. Takmilatu al-Jami' Baina Attabsirah wa al-Jami' Li Ibni Yunus.[275]

Ibnu Rasyiq al-Maliki

Nama lengkapnya adalah Abu Ali al-Husain bin Abi al-Fadail Atiq bin al-Husain bin Rasyiq bin Abdullah. Lahir di Iskandariah Mesir pada tahun 549 H/1154 M. dan wafat pada tahun 632 H/1235 M., dan dimakamkan di al-Muqattam Kairo. Beliau adalah seorang yang sangat sabar, wara', dan zuhud. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Maliki yang ahli teologi, fiqh, dan usul fiqh. Adapun karya-karyanya di antaranya:

---

[274] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.242. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.124.

[275] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh,* hal.243.

1. Lubab al-Mahsul fi al-Mukhtasar al-Mustasfa Li al-Imam al-Gazali.[276]

Sahal al-Azdi

Nama lengkapnya adalah Sahal bin Muhammad bin Sahal bin Malik al-Azdi. Beliau seorang ulama mazhab Maliki yang ahli hadis, sastra, bahasa, qira'at, usuluddin, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 559 H/1163 M dan tumbuh besar di Andalusia. Di antara guru-gurunya adalah Ibnu Amrus, Abu Ja'far bin Halam, Abu al-Walid bin Ryusdi, dan Abu Abdillah bin Zarkun. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abu Ja'far bin Khalaf, Attusi, Abdurrahman bin Thalhah, dan Abu al-Qasim bin Nabil. Wafat pada tahun 639 H/1241 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Ta'liq Ala Kitab al-Mustasfa fi Usul al-Fiqh
2. Kitab fi al-Arabiah.[277]

Ibnu al-Hajib

Nama lengkapnya adalah Usman bin Umar bin Abi Bakar bin Yunus, Abu Amru Jamaluddin bin al-Hajib. Beliau seorang ulama mazhab Maliki yang ahli bahasa, syair, sastra, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Isna salah satu daerah pedalaman Mesir pada tahun 570 H/1174 M. dan wafat di Iskandariah pada tahun 646 H/1249 M. Di antara murid-muridnya adalah Syihabuddin al-Qarafi, al-Qadi Nasiruddin bin al-Munir, al-Qadi Nasiruddin al-Abyari, Nasiruddin Azzawawi, dan Assyaraf Addimyati. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Muntaha Assul Wal-Amal fi Ilmay al-Usul wa al-Jadal
2. Mukhtasar Muntaha Assul Wal-Amal
3. Jamiu al-Ummahat fi Furu' al-Fiqhi al-Maliki
4. Al-Kafiyah fi Annahwi
5. Al-Amaliy fi Annahwi
6. Syarah al-Mufasshal Li Azzamakhsyari

---

[276] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.258.

[277] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.263.

7. Kitab fi al-Qira'at
8. Kitab fi al-Aqidah.[278]

Ahmad al-Azdi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Ahmad, Abu al-Abbas al-Azdi al-Asybili. Beliau juga lebih dikenal dengan Ibnu al-Haj. Ia adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli bahasa, Arudi, sastra, fiqh, dan usul fiqh. Wafat pada tahun 647 H/1249 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Mukhtasar al-Mustasfa Li al-Gazali
2. Musannaf fi al-Imalah
3. Musannaf fi Hukmi Assima'
4. Nukud Ala Assihah
5. Mukhtasar Khasa'is Ibni Jinni
6. Khawasyi Ala Sirri Assina'ah Li Ibni Jinni
7. Imla' Ala Kitab Sibawaihi.[279]

Ibnu al-Munayyir

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Mansur. Beliau seorang ulama mazhab Maliki yang ahli qira'at, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 620 H/1223 M. dan wafat di Iskandariah pada tahun 683 H/1284 M. Al-Iz bin Abdussalam mengatakan: Mesir berbangga dengan dua orang ulamanya, yakni Ibnu Munayyir di Iskandariah, dan Ibnu Daqiq al-Id di Kaus. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Mukhtasar Attahzib
2. Kitab al-Muktafa fi Ayati al-Isra'
3. Kitab al-Intisaf Min al-Kassyaf
4. Tafsir al-Qur'ani al-Karim (al-Bahru al-Kabir fi Nukhabi Attafsir).[280]

---

[278] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.266. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.4.hal.211.

[279] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.268.

Al-Qarafi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Idris bin Abdurrahman, Abu al-Abbas Syihabuddin Assanhaji al-Qarafi. Lahir pada tahun 626 H/1228 M. dan wafat di Mesir pada tahun 684 H/1285 M. Beliau adalah ulama besar mazhab Maliki yang ahli tafsir, hadis, ilmu qalam, bahasa Arab, ilmu logika, fiqh, dan usul fiqh. Karenanya al-Qadi Taqiuddin bin Syukur mengatakan bahwa ulama Malikiah dan Syafi'iah sepakat bahwa ulama terbaik yang ada pada abad ke 7 di Mesir ada tiga yakni, al-Qarafi di Mesir Kuno, Ibnu al-Munayyir di Iskandariah, dan Ibnu Daqiq al-Id di Kairo. Ketiganya adalah ulama Malikiah walau Ibnu Daqiq sendiri menggabungkan dua mazhab yakni mazhab maliki dan Syafi'i. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Tanqih al-Fusul fi Usul al-Fiqh
2. Syarhu Mahsul al-Imam Fahruddin Arrazi
3. Kitab Anwar al-Buruq fi Anwa' al-Furuq
4. Kitab Attzakhirah fi al-Fiqh
5. Kitab Syarhu Attahzib
6. Kitab al-Umniyatu fi Idrak Anniyah
7. Al-Istigna' fi Ahkami al-Istisna'
8. Kitab al-Ihkam fi al-Farqi Baina al-Fatawi wa al-Ihkam
9. Kitab al-Intiqad fi al-I'tiqad
10. Syarhu al-Arba'in fi Usuliddin (karya Imam Fakhruddin Arrazi)
11. Kitab al-Bayan fi Ta'liqi al-Aiman
12. Al-Aqdu al-Manzum fi al-Khususi wa al-Umum
13. Kitab al-Munjiyat wa al-Mubiqat fi al-Ud'iyah
14. Al-Ajubah al-Fakhirah fi al-As'ilah al-Fajirah fi Arraddi Ala Ahli al-Kitab.

Beliau lebih dikenal dengan al-Qarafi karena pada suatu ketika gurunya yang mengajar ingin mengetahui jumlah murid yang hadir, lalu kemudian ia datang dari arah al-Qarafah (sebuah kedai yang

---

[280] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.287. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.220.

berdampingan dengan kuburan Imam Syafi di Kairo) maka sejak itu ia ditulis namanya di absen dengan al-Qarafi.[281]

Ibnu Daqiq al-Id

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ali bin Wahab bin Muti', Abu al-Fath Taqiuddin al-Qusyairi, atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Daqiq al-Id. Lahir pada tahun 625 H/1228 M dan wafat di Kairo pada tahun 702 H/1302 M. Beliau seorang ulama yang ahli bahasa, nahwu, tafsir, hadis, fiqh dan usul fiqh. Beliau sangat sabar, zuhud, dan tidak banyak tidur di malam hari karena zikir dan tahajjud. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Muqaddimati al-Mutarrizi fi Usul al-Fiqh
2. Tuhfatu Allabib fi Syarhi Attaqrib
3. Ihkam al-Ahkam
4. Kitab al-Umdatu fi al-Ahkam
5. Al-Ilmam fi Ahadis al-Ahkam
6. Al-Iktirah fi Bayani al-Istilah fi Ulum al-Hadis
7. Syarhu Ba'di Mukhtasar Ibni al-Hajib fi Fiqh al-Malikiah.[282]

Izzuddin al-Bagdadi

Nama lengkapnya adalah al-Husain bin Abi al-Qasim al-Bagdadi. Beliau seorang ulama mazhab Maliki yang ahli nahwu, kedokteran, fiqh, dan usul fiqh. Di antara muridnya adalah Syihabuddin bin Abdurrahman bin Askar al-Bagdadi, dan Qawwamuddin Abu Hanifah. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab fi Usul al-Fiqh
2. Kitab Masa'il al-Khilaf
3. Mukhtasar Kitab Ibni al-Jallab
4. Kitab al-Hidayah fi al-Fiqh
5. Kitab fi Attib.[283]

---

[281] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.289. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.94.

[282] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.6.hal.283. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.304.

[283] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.314.

Muhammad al-Baqquri

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ibrahim al-Baqquri. Beliau seorang ulama mazhab Maliki yang ahli hadis, dan usul fiqh. Wafat di Marakis sekembali dari menjalankan ibadah haji pada tahun 707 H/1307 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Mukhtasar Anwar al-Buruq fi Anwa' al-Furuq Lil Qarafi fi al-Usul
2. Ikmal al-Ikmal Li al-Qadi Iyad Ala Sahihi al-Muslim.[284]

Ibnu Assyat Assabti

Nama lengkapnya adalah Qasim bin Abdullah bin Muhammad Assyat al-Ansari Assabti. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli nahwu, ilmu logika, bahasa, fara'id, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di kota Bastah pada tahun 643 H/1245 M. dan wafat pada tahun 723 H/1323 M. Di antara guru-gurunya adalah al-Hafiz al-Muhasibi, Ibnu Abi Addun-ya, Abu al-Qasim bin al-Bara, dan Abu al-Hasan bin Abi Arrabi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Abu Zakaria bin Hutsail, Abu al-Hasan bin al-Hubab, dan al-Qadi Abu Bakar bin Sirin. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Anwar al-Buruq fi Ta'aqqubi Masa'ili al-Qawaid wa al-Furuq fi al-Usul
2. Gun-yatu Arra'id fi Ilmi al-Fara'id.[285]

Mansur al-Masyaztsali

Nama lengkapnya adalah Mansur bin Ahmad bin Abdul Haqqi al-Musyazzali. Lahir pada tahun 631 H/1234 M dan wafat pada tahun 731 H/1331 M. Beliau seorang ulama besar mazhab Maliki di Afrika yang ahli bahasa, mantiq, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah al-Iz bin Abdussalam, Assyaraf al-Mursi, dan Arridha al-Wasiti. Di antara karya-karyanya yang disebutkan ulama:

1. Syarhu Arrisalah (karya Imam Syafi).[286]

---

[284] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.306.

[285] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.325. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.5.hal.177.

Abu al-Abbas bin al-Banna'

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Usman al-Azdi al-Marakisyi, atau yang lebih dikenal dengan Ibnu al-Banna'. Lahir pada tahun 654 H/1256 M dan wafat pada tahun 724 H/1324 M. Beliau adalah ulama mazhab Maliki yang ahli arudi, falak, sastra, matematika, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Muhammad bin Abdul Malik, Abu Amru Azzanati, Abu al-Walid bin al-Hajjaj, Abu al-Hajjaj Yusuf Attajibi, dan Abu Yusuf Ya'kub Al-Jazuli. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Abu Ja'far bin Safwan, dan Muhammad bin Ibrahim yang lebih dikenal dengan Ibnu al-Haj. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Muntaha Assul fi Ilmi al-Usul
2. Syarah Ala Tanqihi al-Fusul (karya Imam al-Qarafi)
3. Kitab fi al-Fara'id
4. Al-Kulliyat fi Ilmi al-Arabiah
5. Minhaj Attalib fi Ta'dili al-Kawakib
6. Hasyiah Ala al-Kassyaf
7. Maqalah fi al-Makayil Assyar'iyah
8. Al-Kulliyat fi Ilmi al-Mantiq
9. Al-Iqtidab wa Attaqrib Littalib Allabib fi Usuliddin
10. Risalah fi Zikri al-Jihat al-Asliyah wa al-Far'iyah.[287]

Abu Abdillah Attunisi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Abdunnur Attunisi. Beliau seorang ulama Malikiah yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Ibnu Azzaitun, dan al-Qadi Abu Muhammad bin al-Burtullah. Wafat pada tahun 726 H/1326 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Taqyidat Ala al-Hasil Li Tajuddin al-Armawi
2. Al-Hawi fi al-Fatawi

---

[286] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.241. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.7.hal.227.

[287] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.326. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.75.

3. Ikhtisar Tafsir al-Imam Fahruddin Arrazi.[288]

Ibnu Azzayyat al-Kala'i

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin al-Husain bin Ali al-Kalai, atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Azzayyat al-Kala'i. Lahir pada tahun 649 H/1251 M dan wafat pada tahun 728 H/1328 M. Beliau adalah seorang ulama Malikiah yang ahli nahwu, sastra, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Abu Ja'far Ahmad bin Ali, Abu al-Husain bin al-Ahwas al-Fihri, Abu al-Hasan bin Fadl bin Fadilah al-Muafiri, Abu al-Fadl Iyad bin Musa, dan Abu al-Husain bin Abi Arrabi'. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Talkhis Addilalah fi Talkhis Arrisalah
2. Jawami'u al-Atsar wa al-Gayat fi Shawadi'i al-Ibar wa al-Ayat
3. Syuzuru Azzahab fi Suduri al-Khutab.[289]

Ibnu Rasyid

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah bin Rasyid. Di antara guru-gurunya adalah Ibnu Annajjar, Assyamsu al-Asfahani, Nasiruddin al-Abyari, Assyihab al-Iraqi, dan Ibnu Daqiq al-Id. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Ibnu Marzuk al-Kabir, dan Assyaikh Afifuddin al-Misri. Wafat pada tahun 736 H/1336 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Tuhfatu al-Wahil fi Syarhi al-Hasil fi Usul al-Fiqh
2. Al-Fa'iqu fi al-Ahkami wa Addaqa'iq
3. Al-Mazhab fi Dabti Qawa'idi al-Mazhab
4. Assyihab Attsakib fi Syarhi Mukhtasar Ibni al-Hajib
5. Syarhu Jami'i al-Ummahat li Ibni al-Hajib.
6. Annuzum al-Badi' fi Ikhtishari Attafri'.[290]

---

[288] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.329.

[289] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.336. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.111.

[290] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.347. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.3.hal.22.

Attadali al-Fasi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Abdurrahman Attadali al-Fasi. Beliau dibesarkan di Magrib dan belajar banyak pada ulama-ulamanya. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli nahwu, hadis, sastra, fiqh, dan usul fiqh. Beliau ke Madinah dan tinggal di sana dan pernah menjabat sebagai Qadhi. Wafat di Madinah al-Munawwarah pada tahun 741 H/1340 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Taqyidat al-Mufidah Ala Tanqihi al-Qarafi fi al-Usul
2. Syarhuhu Ala Risalati Ibni Abi Zaid al-Qairawani fi al-Fiqh
3. Syarhu Umdati al-Ahkam fi al-Hadis.[291]

Ibnu Salmun

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Ali bin Abdullah bin Ali bin Salmun. Seorang ulama mazhab Maliki di Andalusia. Lahir di Garnatah pada tahun 669 H/1271 M dan wafat pada tahun 741 H/1340 M. Di antara guru-gurunya adalah Abu al-Husain bin Fadilah, Abu Arrabi' bin Salim, dan Abu al-Hasan al-Balluti. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Assyafi Fima Waqa'a Mina al-Khilafi Baina Attabsirati wa al-Qafi.[292]

Ibnu Juzay al-Kalbi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Juzay al-Kalbi. Lahir pada tahun 693 H/1294 M dan wafat pada tahun 741 H/1340 M. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Maliki di Garnatah yang ahli bahasa, hadis, sastra, nahwu, qira'at, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Ibnu Azzubair, Ibnu Arrasyid, Abu al-Majd bin Abi al-Ahwath, dan Abu al-Qasim bin Assyat. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Lisanuddin bin al-Khatib, Ibrahim al-Khazraji, dan ketiga

---

[291] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.355.

[292] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.4.hal.106. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.356.

anaknya sendiri yakni Muhammad, Abdullah, dan Ahmad. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Taqrib al-Usul Ila Ilmi al-Usul
2. Al-Qawanin al-Fiqhiyah fi Talkhis Mazhabi al-Malikiah
3. Attanbih Ala Mazhabi Assyafi'iyah wa al-Hanafiyah wa al-Hanbaliyah
4. Annur al-Mubin fi Qawaidi Aqa'idi Addin
5. Wasilatu al-Muslim fi Tahzibi Sahihi al-Muslim.[293]

Syamsuddin Assafaqusi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Ibrahim Assafaqusi. Lahir pada tahun 706 H/1210 M dan wafat di kota Halab pada tahun 744 H/1343 M. Di antara guru-gurunya Annasir al-Masyatsali, Ibnu Burtullah, dan Abu Hayyan. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli tafsir, nahwu, fiqh, dan usul fiqh. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. I'rab al-Qur'ani al-Karim (bersama saudaranya Burhanuddin Assafakisi).[294]

Abu al-Abbas al-Bija'i

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Idris al-Bija'i. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Maliki yang ahli tafsir, fiqh, dan usul fiqh. Beliau belajar pada ulama yang ada di kampung halamannya Magrib. Di antara murid-muridnya adalah Abu Zaid bin Abdurrahman, Ibnu Khaldun, Ibnu Arafah, al-Qalsyani, dan Ibnu Zaguw. Beliau wafat pada tahun 760 H/1359 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhun Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul.[295]

Ibnu Askar al-Bagdadi

---

[293] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.357. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.119.

[294] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.361. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.63.

[295] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.383.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Askar al-Bagdadi. Lahir pada tahun 701 H/1302 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli nahwu, mantiq, teologi, fiqh, dan usul fiqh. Beliau pernah menjabat sebagai Qadhi di Bagdad. Wafat pada tahun 767 H/1366 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Ta'liqah fi Ilmi al-Khilaf
3. Syarhu al-Irsyad fi Mazhabi Malik
4. Ajubatun Ala I'tiradat Ibni al-Hajib.[296]

Assyarif Attilimsani

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Ali Al-Idrisi. Beliau lebih dikenal dengan Assyarif Attilimsani. Lahir pada tahun 710 H/1310 M. Beliau seorang ulama mazhab Maliki di Magrib yang ahli filsafat, fara'id, bahasa, tasawwuf, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Assyaih Abu Zaid bin Ya'kub, al-Qadi Abu Abdillah bin Hadiyah al-Qurasyi, dan al-Qadi Attamimi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah kedua putranya yakni Abdullah, dan Abdurrahman termasuk juga Ibnu Khaldun, dan Assyatibi. Wafat pada tahun 771 H/1370 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Miftahu al-Usul fi Bina'i al-Furu' Ala al-Usul.[297]

Yahya Arrahuni

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Musa Arrahuni. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli mantiq, sastra, teologi, fiqh, dan usul fiqh. Beliau wafat pada tahun 774 H/1372 M. Di antara guru-gurunya adalah Abu al-Abbas Ahmad bin Idris al-Bija'i, dan Abu Abdillah al-Aili. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Mukhtasar Ibni al-Hajib
2. Taqyid Ala Kitab Attahzib fi al-Fiqh.[298]

---

[296] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.390.

[297] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.327. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.393.

[298] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.402.

Syamsuddin al-Gumari

Nama lengkapnya adalah Muhammad al-Gumari al-Maliki. Beliau lebih dikenal dengan nama Syamsuddin al-Gumari. Beliau belajar sama Syekh al-Munufi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Assyaikh al-Ishaki. Wafat pada tahun 776 H/1374 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhun Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Mukhtasar al-Gumari
3. Syarhun Ala al-Mudawwanah (tidak selesai)
4. Musannaf fi Manaqibi Syaikhihi al-Munufi.[299]

Abu Ishak Assyatibi

Nama lengkapnya adalah Abu Ishak Ibrahim bin Musa al-Garnati, atau yang lebih dikenal dengan Assyatibi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli bahasa, nahwu, tafsir, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Abu Abdillah Assyarif Attilimsani, Abu Ali Mansur al-Masyazzali, dan Abu al-Qasim Assyarif. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Abu Bakar bin Asim, Abu Yahya, dan Abdullah al-Bayati. Wafat pada tahun 790 H/1388 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab al-Muwafaqat fi Usul al-Fiqh
2. Kitab al-I'tisham
3. Kitab al-Majalis
4. Unwan al-Ittifaq fi Ilmi al-Isytiqaq
5. Kitab fi Usul Annahwi
6. Syarhun Jalil Ala al-Khulasah fi Annahwi.[300]

Abu al-Abbas Arraba'iy

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Umar bin Hilal al-Iskandarani Addimasyqi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli bahasa, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Sirajuddin al-Marakisyi, Syamsuddin al-Asfahani, dan Abu Hayyan.

---

[299] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.404.

[300] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.404. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.152.

Wafat pada tahun 795 H/1393 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhun Ala Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Tafsir Ayat al-Kursi
3. Syarhun Kafiyah Ibni al-Hajib.[301]

Ibnu Farhun

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Ali bin Muhammad bin Abi al-Qasim bin Muhammad bin Farhun. Lahir di Madinah. Di antara guru-gurunya adalah Ibnu Arafah, Ibnu al-Hajib, dan Ibnu Marzuk. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Madinah tahun 793 H. Wafat pada tahun 799 H/1397 M. Di antara karya-karyanya:

1. Syarhun Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib
2. Tabsirah al-Hukkam fi Usul al-Aqdiyah Wamanahij al-Hukkam
3. Addiybaj al-Mazhab fi A'yani al-Mazhab
4. Mukaddimah fi Mustalah Ibni al-Hajib
5. Mukhtasar Tanqih al-Qarafi (Iqlid al-Usul)
6. Kitab fi al-Hisbah.[302]

Ibnu Ata'illah Azzubairi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Ataillah Azzubairi al-Iskandari al-Maliki. Lahir pada tahun 740 H/1339 M. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Mesir. Wafat pada tahun 801 H/1308 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhun Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Syarhun Ala al-Kafiyah fi Annahwi
3. Syarhun Ala Attashil fi Annahwi.[303]

Tajuddin Addamiri

---

[301] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.422. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.187.

[302] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.423. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.52.

[303] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.425. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.221.

Nama lengkapnya adalah Bahram bin Abdullah Addamiri. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli nahwu, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 724 H/1323 M. dan wafat pada tahun 805 H/1403 M. Di antara guru-gurunya adalah Assyaikh Khalil, dan Assyaraf al-Ahwani. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abdurrahman Al-Bakri. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Mukhtasar Ibni al-Hajib
2. Syarhu al-Irsyad
3. Syarhun Ala Alfiyati Ibni Malik.[304]

Ibnu Khaldun

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun. Seorang ulama mazhab Maliki yang ahli filsafat, sejarah, kemasyarakatan, mantiq, dan usul fiqh. Lahir di Tunis pada tahun 732 H/1332 M. dan wafat di Mesir pada tahun 808 H/1406 M. Di antara guru-gurunya adalah Muhammad bin Jabir, Abu al-Abbas, Ibnu Abdissalam, Ibnu Abdilmuhaimin, dan Abu Abdillah Azzawawi. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Mesir dan di Halab. Adapun murid-muridnya di antaranya Ibnu Marzuk al-Hafid, Ibnu Ammar, dan Ibnu Hajar. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Risalah fi al-Usul
2. Mulakkhas al-Mahsul Li Fakhruddin Arrazi
3. Risalah fi al-Mantiq
4. Risalah fi al-Hisab
5. Tarikh Ibni Khaldun.[305]

Said al-Ukbani

Nama lengkapnya adalah Said bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Attilimsani al-Ukbani. Lahir pada tahun 720 H/1320 M dan wafat pada tahun 811 H/1408 M. Beliau seorang ulama mazhab Maliki di Andalusia yang ahli fiqh dan usul fiqh. Di

---

[304] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.433. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.2.hal.76.

[305] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.3.hal.330. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.436.

antara guru-gurunya adalah al-Ayli. Sedangkan murid-muridnya adalah Imam Ibrahim al-Masmudi, Imam Abu Yahya al-Sayrif, Imam Ibnu Marzuk al-Hafid, dan putranya sendiri bernama Kasim al-Ukbani. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Mukhtasar Ibni al-Hajib
2. Syarhu al-Haufiy
3. Tafsir Ba'di Suari al-Qur'ani al-Karim
4. Syarhu Qasidati Ibni Yasin
5. Syarhu Jumal Ibni al-Khawanjiy.[306]

Ibnu Asim al-Qaisiy

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Abu Bakar bin Asim al-Qaisiy al-Garnati. Lahir di Garnatah pada tahun 760 H/1359 M dan wafat di Garnatah pada tahun 829 H/1426 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki di Andalusia yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Abu Ishak Assyatibi, Assyarif Attilimsani, dan Abu Ishaq bin al-Haj. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah putranya sendiri bernama al-Qadi Abu Yahya. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Manba'ul Usul fi Ilmi al-Usul
2. Murtaqa al-Wusul fi Ilmi al-Usul
3. Mukhtasar al-Muwafaqat (Nailu al-Muna)
4. Tuhfatu al-Hukkam
5. Qasidatu al-Amal al-Marhub fi Qira'ati Ya'kub.[307]

Ibnu Zaguw Attilimsani

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Abdurrahman, atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Zaguw Attilimsani. Lahir pada tahun 782 H/1383 M dan wafat pada tahun 845 H/1441 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli

---

[306] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.101. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.439.

[307] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.45. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.447.

nahwu, tafsir, faraid, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Said al-Ukbani, dan Assyarif Attilimsani. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Yahya al-Mazuni. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Mukhtasar Ibni al-Hajib
2. Tafsir Surah al-Fatihah
3. Mukaddimah fi Attafsir
4. Syarhun Lihikami Ibni Ata'illah Assakandari
5. Syarhu Attilimsaniyah fi al-Fara'id
6. Syarhu Liba'di Mukhtasar al-Khalil
7. Muntaha Attaudih fi al-Fara'id.[308]

Badruddin al-Maliki

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Yahya bin Muhammad. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli balagah, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Ibnu Hajar, Abu al-Qasim Attsauri, Assyamsu Assyarwani, dan Ibnu al-Humam. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Iskandariah. Wafat pada tahun 870 H/1469 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Mukhtasar Ibni al-Hajib.[309]

Ahmad Hululuw

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Abdurrahman bin Musa bin Abdul Haq. Beliau lebih dikenal dengan Hululuw. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Qasim al-Uqbani, dan Ibnu Naji. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Ahmad bin Hatim dan Ahmad Zuruq. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Tarablus. Wafat pada tahun 875 H/1470 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Mukhtasar Jam'ul Jawami' (karya Assubki)

---

[308] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.454. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.227.

[309] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.462.

2. Syarhu Mukhtasar Khalil.[310]

Attarikiy Attunisi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim Attarikiy Attunisi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli sastra, mantiq, fiqh, dan usul fiqh. Pernah berguru pada Ibnu Hajar, dan Abu al-Qasim al-Qustantini. Wafat pada tahun 894 H/1488 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Syarhu Assyamsiah fi al-Mantiq
3. Ikmalu al-Amal Ala al-Jumal (karya al-Khanjiy).[311]

Sulaiman al-Bahiri

Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Syuaib bin Khadar al-Bahiri al-Qahiri. Lahir pada tahun 836 H/1433 M dan wafat di Kairo pada tahun 912 H/1506 M. Pernah berguru pada Annur Assanhuri, dan Attaki al-Husni. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh dan usul fiqh. Di antara karya-karyanya:

1. Syarhu Alluma' (usul fiqh) (karya Abu Ishak Assyirazi)
2. Hasyiah Ala Mukhtasar al-Hallab
3. Syarhu Irsyad Ibni Askar (fiqh).[312]

Attatta'i al-Maliki

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ibrahim bin Khalil Attatta'i. Tatta adalah sebuah desa di Munufiyah Mesir. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh dan usul fiqh. Pernah berguru pada Annur Assanhuri, Sabtuddin al-Mardini, dan Ahmad bin Yunus al-Qustantini. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Assayyid Abdurrahim al-Abbasi. Wafat pada tahun 942 H/1535 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

---

[310] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.465. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.147.

[311] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.477.

[312] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.489.

1. Hasyiah Ala Syarhi al-Mahalli Ala Jam'i al-Jawami' fi al-Usul
2. Fathu al-Jalil (fiqh)
3. Tanwir al-Maqalah fi Syarhi Risalah Ibni Zaid al-Qairawani (fiqh)
4. Jawahiru Addurar
5. Syarhun Ala Arrisalah (tidak selesai)
6. Ta'lif fi al-Farai'd wa al-Hisab wa al-Miqat.[313]

Al-Hattab al-Maliki

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Abdurrahman Arra'ini. Beliau lebih dikenal dengan al-Hattab. Lahir di Makkah pada tahun 902 H/1497 M dan wafat di Tarablus pada tahun 954 H/1547 H. Ia berguru pada ayahnya bernama Muhammad bin Abdul Gaffar, Muhammad bin Ahmad Assakhawi, dan Abdul Haq Assunbati. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abdurrahman Attajuri, Muhammad al-Makki, Muhammad al-Qaisi, dan putranya sendiri bernama Yahya. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Ta'liq Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib (usul fiqh)
2. Qurratu al-Aini Bisyarhi Waraqat Imam al-Haramain fi al-Usul
3. Syarhu Qawa'idi al-Qadi Iyad
4. Hasyiah Ala al-Ihya' (karya Imam al-Gazali)
5. Hasyiah Ala Tafsir al-Baidawi
6. Tahrir al-Qalam fi Masa'ili al-Iltizam (fiqh)
7. Kitab fi Allugah
8. Mawahibu al-Jalil fi Syarhi Mukhtasar al-Kahlil (fiqh)
9. Hidayatu Assalik al-Muhtaj fi Manasiki al-Haj.[314]

Abu Abdillah Allaqani

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Hasan bin Ali bin Abdurrahman Allaqani. Beliau lebih dikenal dengan Nasiruddin. Lahir

---

[313] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.302. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.494.

[314] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.497. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.58.

pada tahun 873 H/1468 M dan wafat di Kairo pada tahun 958 H/1551 M. Pernah berguru pada Syeh Ahmad Marzuq, Abu al-Mawahib Attunisi, al-Burhan Allaqani, dan Annur Assanhuri. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Syeh Barmuni, Syeh Quud, Yahya al-Qarafi, dan Salim Assanhuri. Karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiah Ala Syarhi al-Mahalli Ala Jam'i al-Jawami'
2. Hasyiah Ala Syarhi Saad Lil Aqa'id.[315]

Badruddin al-Qarafi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yahya bin Umar bin Ahmad bin Yunus Badruddin al-Qarafi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Maliki di Mesir yang ahli bahasa, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 939 H/1533 M dan wafat pada tahun 1008 H/1600 M. Pernah menjabat sebagai Qadi di Mesir. Di antara guru-gurunya adalah Syeh Abdurrahman bin Ali al-Ajhuri, dan al-Jamal Yusuf bin al-Qadi Zakariya. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Annur al-Ajhuri. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Ta'liq fi al-Usul Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib
2. Syarhu al-Muwattha' fi al-Hadis
3. Majmu' Rasa'il fi al-Fiqh
4. Tawsyih Addiybaj Li Ibni Farhun
5. Risalah fi Ba'di Ahkami al-Waqfi.
6. Al-Qaulu al-Ma'nus fi Ba'di Ahkami al-Waqfi.[316]

Abu al-Abbas Addala'i

Nama lengkapnya adalah Abu al-Abbas al-Haritsi bin Syeh Abu Bakar Addala'i. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki di Andalusia yang ahli fiqh dan usul fiqh. Ia berguru kepada bapaknya, dan kepada saudaranya bernama Muhammad, dan juga termasuk kepada Abu al-Abbas bin Imran dan Ibnu Asyir. Wafat pada tahun 1051 H/1641 M. Di antara karya-karyanya adalah:

---

[315] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.500.

[316] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.512. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.7.hal.141.

1. Syarhu Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul.[317]

Abu al-Hasan Assaljimasi

Nama lengkapnya adalah Ali bin Abdul Wahid bin Muhammad bin Siraj al-Jazairi. Beliau lebih dikenal dengan Abu al-Hasan Assaljimasi. Pernah berguru pada Abu Muhammad Afifuddin Abdullah bin Ali bin Tahir, dan Muhammad bin Abi Bakar Addala'i. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Ahmad bin Abdul Wahid, Abu Abdillah al-Mauhub, dan Abu Mahdi Isa Attsa'alabi. Wafat di Aljazair pada tahun 1057 H/1647 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Masaliku al-Usul fi Madariki al-Usul
2. Syarhu Attuhfah
3. Al-Yawakit Attsaminah fi al-Fiqh
4. Nuzumu Assirah Annabawiyah
5. Aqdu al-Jawahir fi Nuzumi Annaza'ir.[318]

Al-Murabit Addala'i

Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad al-Murabit bin Muhammad bin Abi Bakar Addala'i. Lahir pada tahun 1021 H/1611 M. dan wafat pada tahun 1089 H/1687 M. Di antara guru-gurunya adalah Muhammad bin Abdul Hadi, Syeh Abdul Qadir al-Fasi, dan kepada bapaknya Abu Hamid al-Arabi al-Fasi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Syeh al-Busi, dan Muhammad bin Ahmad al-Manawi. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Ma'ariju al-Murtakayat fi Ma'ani al-Waraqat fi al-Usul (karya Imam al-Haramain)
2. Nata'iju Attahsil Ala Attashil
3. Fathu Allatif fi al-Basti wa Atta'rif
4. Diywan Syi'r.[319]

---

[317] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.519.

[318] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.522.

[319] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.532. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.64.

Al-Fasi Assusi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman bin al-Fasi al-Magribi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli falaq, matematika, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Sus pada tahun 1037 H/1627 M dan wafat di Dimaskus pada tahun 1094 H/1687 M. Pernah berguru pada Muhammad bin Abi Bakar Addala'i, al-Ajhuri, al-Haffaji, dan al-Qalyubi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Syeh Abdul Qadir bin Abdul Hadi. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Hasyiah Ala Attaudih
2. Hasyiah Ala Attashil
3. Mukhtasar Attahrir wa Syarhuhu fi Usul al-Hanafiah
4. Jam'u al-Fawa'id fi al-Hadis
5. Silatu al-Khalaf Bimawsuli Assalaf.[320]

Abu Zaid al-Fasi

Nama lengkapnya adalah Abu Zaid Abdurrahman bin Abdul Qadir al-Fasi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh dan usul fiqh. Pernah berguru pada Muhammad bin Muhammad bin Abi al-Mahasin, dan kepada pamannya bernama Ahmad. Lahir pada tahun 1040 H/1630 M dan wafat pada tahun 1096 H/1685 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab fi Usul al-Fiqh
2. Kitab fi Usuliddin
3. Miftah Assyifa'
4. Syarhu al-Marasid
5. Al-Qutufu Addani fi al-Bayani wa al-Ma'ani.[321]

Muhammad Attayyib

---

[320] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.533.

[321] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.535. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.310.

Nama lengkapnya adalah Muhammad Attayyib bin Muhammad bin Abdul Qadir al-Fasi. Lahir di Fas pada tahun 1064 H/1654 M dan wafat di Fas pada tahun 1113 H/1701 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh dan usul fiqh. Pernah berguru pada kakek, bapak, dan pamannya termasuk juga kepada Abu Salim al-Iyasyi. Karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Mukaddimati Jaddihi fi al-Usul
2. Ashalu al-Maqasid
3. Taqayid wa Ajubah Mukhtalifah.[322]

Al-Hasan bin Mas'ud al-Yusi

Nama lengkapnya adalah al-Hasan bin Mas'ud al-Yusi. Lahir pada tahun 1040 H/1631 M dan wafat pada tahun 1102 H/1691 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh dan usul fiqh. Pernah berguru pada Syeh Muhammad bin Naser, dan Abdul Qadir al-Fasi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Ahmad bin al-Mubarak, Abu al-Hasan Annuri, dan Abu Abdillah Attazi. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Kawakibu Assati' fi Syarhi Jam'i al-Jawami' (tidak selesai)
2. Qanun Ahkam al-Ilmi wa al-Muhadarat
3. Hasyiah Ala Syarhi Assanusi
4. Taqyid, Radda Fihi Ala al-Qarafi fi Taksimi Qalamillah Ila Qadim wa Hadits.[323]

Ahmad al-Wallali

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Muhammad bin Ya'kub Abu al-Abbas al-Wallali. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki di Magrib yang ahli mantiq, dan usul fiqh. Wafat pada tahun 1128 H/1716 M. Pernah berguru pada

---

[322] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.541. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.176.

[323] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.223. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.540.

Syeh Muhammad bin Abdullah Assusi. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiah Ala Syarhi al-Mahalli fi al-Usul
2. Syarhu Attakhlis
3. Syarhu Lamiyati al-Af'al
4. Syarhu Assullami fi al-Mantiq
5. Syarhu Mukhtasar Assa'ad.[324]

Al-Balidi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Husni Attunisi al-Balidi. Beliau lebih dikenal dengan al-Balidi. Lahir pada tahun 1096 H/1658 M. dan wafat di Kairo pada tahun 1176 H/1763 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli bahasa, tafsir, qira'at, fiqh dan usul fiqh. Pernah berguru pada Muhammad Azzarkani, Ahmad Annafrawi, Ibrahim al-Fayyumi, dan Ahmad al-Bakri. Di antara murid-muridnya adalah Addardir, Assa'idi, dan Ali bin Abdussadik. Karya-karyanya antara lain:

1. Risalah fi Dilalah al-Am Ala Ba'di Afradihi fi al-Usul
2. Taqlil Addurar (fiqh)
3. Hasyiah Ala Tafsir al-Baidawi
4. Nailu Assa'adat fi Ilmi al-Maqulat.[325]

Al-Adawi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ubadah al-Adawi al-Maliki. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh dan usul fiqh. Pernah berguru pada Attahlawi, Addardir, dan Assa'idi. Wafat di Kairo pada tahun 1193 H/1779 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiah Ala Jam'i al-Jawami'
2. Taqyidat Ala Waraqat Imam al-Haramain fi al-Usul
3. Hasyiah Ala Syarhi al-Kharsyi

---

[324] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.545. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.241.

[325] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.68. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.552.

4. Syarhu al-Hikam al-Ata'iyah (tasawwuf)
5. Hasyiah Ala Syarhi Assyutsur (nahwu)
6. Hasyiah Ala Syarhi Ibni Jama'ah fi Mustalah al-Hadis.[326]

Al-Bannani/Al-Bunani

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Jadullah al-Bunani al-Magribi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Assa'idi, Yusuf al-Hafni, al-Balidi, Syeh Ahmad Assabbag. Wafat pada tahun 1198 H/1784 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiah Ala Syarhi Jalaluddin al-Mahalli Ala Jam'i al-Jawami' (usul fiqh).[327]

Muhammad Assyafsyawani

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad Assyafsyawani. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli balagah, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Syeh al-Bunan, Syeh Muhammad bin Abdussalam Annasiri, dan Syeh al-Amir al-Misri. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiah Ala Syarhi al-Mahalli fi al-Usul
2. Hasyiah Ala Syarhi al-Bunani
3. Hasyiah Ala Attasrih (nahwu)
4. Hasyiah Ala Mukhtasar Assa'ad fi al-Balagah
5. Hasyiah Ala Syarhi al-Kharsyi fi al-Fiqh (tidak selesai)
6. Hasyiah Ala Ihya Ulumiddin (tidak selesai).[328]

Abdullah Assyankiti

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Ibrahim al-Alawi Assyankiti. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh dan usul fiqh. Wafat pada tahun 1235 H/1820 M. Di antara karya-karyanya adalah:

---

[326] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.555.

[327] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.557. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.302.

[328] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.71. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.562.

1. Maraqi Assu'ud Limubtagiy Arraqiyyi wa Assu'ud (alfiyah fi usul al-fiqh)
2. Nasyru al-Bunud (syarah alfiyah fi usul al-fiqh)
3. Tal'ah al-Anwar (manzumah fi mustalah al-hadis)
4. Hadyu al-Abrar Ala Tal'ati al-Anwar (syarah manzumah fi mustalah al-hadis).[329]

Abdul Hadi Assaljamasi

Nama lengkapnya adalah Abdul Hadi bin Abdullah Assaljamasi. Beliau lebih dikenal dengan Qadi al-Jama'ah. Saljamasah merupakan salah satu kota yang ada di bagian selatan Magrib. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Pernah menjabat sebagai Qadhi selama 20 tahun di kota Magrib. Di antara guru-gurunya adalah Syeh Attayyib bin Kiran, dan Syeh Abdul Qadir bin Syaqrun. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Ja'far bin Idris al-Kattani. Wafat pada tahun 1271 H/1854 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Taysiru al-Wusul Ila Jami'i al-Usul.[330]

Minnatullah Assyabasi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ahmad, atau yang lebih populer dengan nama Minnatullah Assyabasi al-Azhari. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir pada tahun 1213 H/1798 M. Di antara guru-gurunya adalah Syeh Amir, Syeh Muhammad al-Kabir, dan Syeh Abdul Jawwad Assyabasi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Syeh Hasan al-Adawi, Syeh Harun bin Abdurrazzak, dan kebanyakan ulama al-Azhar pada abad ke 13. Wafat pada tahun 1292 H/1875 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Risalah fi Arraddi Ala Man Nafiya Taqlida al-Aimmah al-Arba'ah.

---

[329] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.563.

[330] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.590.

2. Risalah fi al-Basmalah
3. Risalah fi Tahqiqi Hilali Ramadhan.[331]

Al-Mahdi bin Saudah

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin al-Mahdi bin Attalib bin Saudah. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki di Magrib yang ahli mantiq, fiqh dan usul fiqh. Lahir pada tahun 1220 H/1805 M dan wafat pada tahun 1294 H/1877 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiyah Ala Syarhi al-Mahalli fi Usul al-Fiqh
2. Hasyiyah Ala Syarhi al-Harsyi fi al-Fiqh.[332]

Muhammad bin Usman bin Najjar

Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Usman Annajjar. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli mantiq, hadis, tafsir, bahasa, fiqh, dan usul fiqh. Sejak kecil sudah hafal al-Qur'an. Setelah ayahnya meninggal ia melanjutkan studinya di Jami Azzaitunah. Adapun guru-gurunya di ataranya adalah Muhammad Attahir bin Asyur, Muhammad al-Banna, Ali al-Afif, dan Muhammad Assyazili. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Muhammad bin yusuf, Mahmud Musa, Muhammad bin Muhammad bin Makhluf, dan putranya bernama Abu al-Hasan bin Muhammad. Wafat pada tahun 1331 H/1913 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Taqrirat Ala Syarhi al-Mahalli Ala Jam'i al-Jawami'.
2. Majmuatun Fi al-Fatawi
3. Syamsu Azzahirah fi Manaqibi Wafiqhi Abi Hurairah
4. Taqriru al-Maqal fi Ahkami Ru'yati al-Hilal.[333]

Muhammad al-Khedir Husain

---

[331] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.595. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.194.

[332] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.596.

[333] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.604.

Nama lengkapnya adalah Muhammad al-Khedir Husain bin Ali bin Umar. Lahir di Tunis pada tahun 1293 H/1875 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Maliki yang ahli sastra, bahasa, fiqh, dan usul fiqh. Beliau pernah belajar di al-Azhar dan mendapat ijazah pada tahun 1926 M. Wafat di Kairo pada tahun 1377 H/1958 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Ta'liqat Ala Kitab al-Muwafaqat Li Assyatibi fi al-Usul
2. Mujaz fi 'Adabi al-Harbi fi al-Islam
3. Adda'watu Ila al-Islah
4. Al-Qiyasu fi Allugah al-Arabiyah
5. Nakdu Kitab al-Adab al-Jahili (karya Thaha Husain)
6. Nakdu Kitab al-Islam wa Usul al-Hukmi (karya Ali Abdurrazik)
7. Risalah fi Assirah Annabawiyah.[334]

C. Ulama Syafi'iah

Al-Imam Assyafi'i

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Idris bin al-Abbas bin Usman bin Syafi'i al-Hasyimi al-Qurasyi al-Muttalabi. Lahir di Gazzah Palestina pada tahun 150 H/767 M. Ketika berumur 2 tahun ibunya membawanya ke Makkah. Beliau sudah hafal al-Qur'an sejak berumur 7 tahun. Di antara guru-gurunya adalah Imam Malik, dan Ibrahim bin Abi Yahya. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Ahmad bin Khalid, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin Said Assairafi, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam, Abu Tsaur, Ishak bin Rahuyah, Ismail bin Yahya al-Muzani, al-Hasan bin Muhammad al-Bagdadi Azza'farani, al-Husain bin Ali bin Yazid al-Karabisi, Harmalah bin Yahya bin Abdullah, Arrabi' bin Sulaiman al-Muradi, Abu Bakar al-Humaidi, Yusuf bin Yahya al-Buwaiti, Yunus bin Abdul A'la, dan putranya sendiri bernama Muhammad. Wafat di Mesir pada tahun 204 H/820 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab al-Hujjah (ditulis ketika di Irak)[335]

---

[334] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.642. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.113.

2. Arrisalah
3. Ibtal al-Istihsan
4. Kitab Ahkam al-Qur'an wa Ikhtilafu al-Hadis
5. Kitab Jima'u al-Ilmi
6. Kitab al-Qiyas
7. Al-Mabsut fi al-Fiqh
8. Kitab Fada'ilu Quraiys
9. Kitab al-Ummu wa al-Imla' Assagir
10. Kitab Arraddu Ala Muhammad bin al-Hasan
11. Kitab Ikhtilafu Malik wa Assyafi'i
12. Kitab Assabqu wa Arramyu.[336]

Al-Buwaiti

Nama lengkapnya adalah Yusuf bin Yahya al-Qurasyi, Abu Ya'kub al-Buwaiti. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Imam Syafi'i pernah mengatakan: tidak ada orang yang lebih layak menggantikan majlisku selain Yusuf bin Yahya, dan tidak seorang pun sahabatku yang lebih berilmu daripada Yusuf bin Yahya. Adapun guru-gurunya di antaranya adalah Imam Syafi'i, dan Abdullah bin Wahab. Wafat di Bagdad pada tahun 231 H/846 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Mukhtasar al-Kabir
2. Al-Mukhtasar Assagir
3. Kitab al-Fara'id.

Walaupun ketiga karyanya di atas semuanya adalah fiqh, tetapi metodologi yang dipakai dalam penulisan ketiga kitab tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah usul fiqh.[337]

Abu Tsaur al-Kalbi

---

[335] Jika dalam mazhab Syafi'I dimaksudkan pendapat kadimnya maka yang dimaksud adalah kitab tersebut di atas.

[336] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.68. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.26.

[337] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.77. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.8.hal.257.

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Khalid bin Abi al-Yaman al-Kalbi al-Bagdadi. Beliau pada awalnya bermazhab *Ahlu Arra'yi* tetapi setelah Imam Syafi'i datang ke Irak, ia kemudian beralih ke mazhab Syafi'i sampai wafat pada tahun 240 H/854 M. Di antara guru-gurunya adalah Imam Syafi'i, Sufyan Astsauri, dan Ibnu al-Mahdi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Imam Muslim, Abu Daud, dan Ibnu Majah. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa beliau telah menulis beberapa buku yang berkaitan dengan hukum dengan menggunakan metodologi penggabungan antara hadis dengan fiqh.[338]

Al-Imam al-Muzani

Nama lengkapnya adalah Ismail bin Yahya bin Ismail Abu Ibrahim al-Muzani. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir di Mesir pada tahun 175 H/791 M. dan wafat di Mesir pada tahun 264 H/875 M. Imam Syafi'i pernah mengatakan: al-Muzani adalah penolong mazhabku. Beliau juga mengatakan tentang kuatnya hujjah al-Muzani: seandainya al-Muzani berdebat dengan syetan maka pasti ia akan mengalahkannya. Adapun murid-muridnya di antaranya adalah Ibnu Khuzaimah, Atthahawi, Zakariya Assaji, dan Ibnu Abi Hatim. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Al-Masa'il al-Mu'tabarah
2. Al-Jami' al-Kabir
3. Al-Jami' Assagir
4. Al-Mukhtasar
5. Al-Mantsur
6. Attargib fi al-Ilmi
7. Kitab al-Aqarib
8. Kitab Nihayatu al-Ikhtisar
9. Al-Watsaik.[339]

---

[338] Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.355. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.79.

[339] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.86. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.329.

Al-Qasyani

Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Muhammad bin Ishak al-Qasyani al-Asbahani. Beliau pada awalnya mengikuti mazhab Zahiriah lalu kemudian pindah ke mazhab Syafi'i. Beliau adalah seorang ulama yang ahli fiqh dan usul fiqh. Tanggal lahirnya tidak diketahui secara pasti, tetapi diperkirakan beliau hidup pada paruh kedua abad ketiga. Beliau pada awalnya belajar pada Imam Daud Azzahiri. Walau demikian banyak berbeda pendapat dengan gurunya terutama dalam masalah fiqh dan usul fiqh. Beliau meninggal sekitar tahun 913 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab Arraddu Ala Daud fi Ibtali al-Qiyas
2. Kitab Usul al-Futya
3. Kitab al-Futya al-Kabir.[340]

Ibnu Suraij

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Umar bin Suraij al-Bagdadi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Syiraz. Lahir pada tahun 249 H/863 M. Di antara guru-gurunya adalah al-Muzani, Abu al-Qasim al-Anmati, al-Hasan bin Muhammad Azza'farani, Muhammad bin Abdul Malik Addakiki, dan Abu Daud Assijistani. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Sulaiman bin Ahmad Attabrani, dan Abu al-Walid Hassan bin Muhammad. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Arraddu Ala Ibni Daud fi Ibtal al-Qiyas (usul fiqh)
2. Attaqrib Baina al-Muzani wa Assyafi'i (fiqh)
3. Arraddu Ala Muhammad bin al-Hasan (fiqh)
4. Mukhtasar fi al-Fiqh (fiqh)
5. Kitab Arraddu Ala Isa bin Aban (fiqh)
6. Kitab Jawab al-Qasyani (fiqh).[341]

---

[340] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.93. Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.357.

[341] Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.357. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.96.

Zakariya Assaji

Nama lengkapnya adalah Zakariya bin Yahya bin Abdurrahman bin Muhammad al-Basri Assaji. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis dan usul fiqh. Lahir pada tahun 220 H/835 M. dan wafat di Basrah pada tahun 307 H/920 M. Di antara guru-gurunya adalah al-Muzani, Arrabi' bin Sulaiman, dan Abdullah bin Muaz. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abu al-Hasan al-Asy'ari, Abu Ahmad bin Adi, Abu Bakar al-Ismaili, dan Abu Amru bin Hamdan. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Usul Fiqh
2. Ilal al-Hadis (ilmu hadis).[342]

Ibnu al-Munzir

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ibrahim bin al-Munzir Annaisaburi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i di Makkah yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 242 H/856 M. dan wafat di Makkah pada tahun 319 H/931 M. Di antara murid-muridnya adalah Abu Bakar bin al-Muqri, Muhammad bin Yahya bin Ammar Addimyati, dan al-Hasan bin Ali bin Sya'ban. Sedangkan karya-karyanya di antaranya:

1. Isbat al-Qiyas (usul fiqh)
2. Kitab al-Ijma' (usul fiqh)
3. Kitab al-Isyraf fi Mazahibi al-Asyraf (masalah perbedaan).[343]

Abu al-Hasan al-Asy'ari

Nama lengkapnya adalah Ali bin Ismail bin Ishaq. Beliau adalah pendiri mazhab al-Asya'irah dalam teologi walau pada awalnya mendalami pemikiran Mu'tazilah. Lahir di Basrah pada tahun 260 H/874 M. dan wafat di Bagdad pada tahun 324 H/936 M. Di antara guru-gurunya adalah Abu Ishaq al-Marwazi Assyafi'i.

---

[342] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.98. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.47.

[343] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.294. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.99.

Sedangkan murid-muridnya adalah Abu Abdillah bin Mujahid al-Basri, Abu al-Hasan al-Bahili, Abu al-Husain Bandar bin al-Husain Assyirazi, Abu Bakar al-Qaffal Assyasyi, Abu Zaid al-Marwazi, dan Abu Muhammad Attabari atau yang lebih dikenal dengan al-Iraqi. Sedangkan karya-karyanya di antaranya:

1. Isbat al-Qiyas
2. Tafsir al-Qur'an al-Karim (atau yang biasa dinamai dengan: al-Mukhtazan)
3. Maqalat al-Islamiyyin
4. Al-Ibanah wa Alluma' al-Kabir wa Alluma' Assagir
5. Iydah al-Burhan
6. Al-Mujaz.[344]

Al-Istakhri

Nama lengkapnya adalah al-Hasan bin Ahmad bin Yazid al-Istakhri. Seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 244 H/858 M. dan wafat di Bagdad pada tahun 328 H/940 M. Adapun guru-gurunya di antaranya Sa'dan bin Nasr, Hafs bin Amru, Ahmad bin Mansur Arramadi, Isa bin Ja'far al-Warraq, Ahmad bin Saad Azzuhri, Jamil bin Ishaq, dan Ahmad bin Hazim. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Muhammad bin al-Muzaffar, Abu al-Hasan Addaraqutni, Abu Hafs bin Syahin, dan Abu al-Hasan bin al-Jandi. Di antara karya-karyanya:

1. Kitab al-Fara'id al-Kabir
2. Kitab Assyurut wa al-Watsaik.

Dalam ilmu usul fiqh, pernyataannya yang sangat menarik adalah bahwa sesungguhnya perbuatan Nabi yang dilakukan secara berkesinambungan sekalipun tidak ada dalil yang menyatakan wajibnya perbuatan tersebut, maka pada hakekatnya perbuatan itu menjadi wajib bagi Nabi dan umatnya. Padahal ulama lain ada yang

---

[344] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.105. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.263.

mengatakan hukumnya hanya sunnah, dan yang lainnya mengatakan mubah.[345]

Abu Bakar Assairafi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah Assairafi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i di Bagdad yang ahli fiqh dan usul fiqh. Abu Bakar al-Qaffal pernah mengatakan bahwa tidak ada orang yang paling tahu tentang usul fiqh setelah Imam Syafi'i kecuali Abu Bakar Assairafi. Di antara guru-gurunya adalah Ahmad bin Mansur Arramadi, dan Abu al-Abbas bin Suraij. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Muhammad bin al-Halabi. Wafat di Mesir pada tahun 330 H/942 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab al-Bayan fi Dala'il al-A'lam Ala Usul al-Fiqh
2. Kitab Fi al-Ijma'
3. Syarhu Arrisalah Li Assyafi'i
4. Kitab fi al-Fara'id.[346]

Ibnu al-Qas Attabari

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ahmad Attabari al-Bagdadi. Beliau lebih dikenal dengan Abu al-Qas. Ia adalah seorang ulama mazhab Syafi'i di Tibiristan yang ahli fiqh dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Abu al-Abbas bin Suraij, Muhammad bin Usman bin Syaibah, dan Yusuf bin Ya'kub al-Qadi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah al-Qadi Abu Ali Azzujaji. Wafat di Tarasus pada tahun 335 H/946 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Miftah wa Attalkhis
2. Adabu al-Qadi
3. Al-Mawaqit fi al-Fiqh.[347]

---

[345] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.108. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.179.

[346] Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.358. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.110.

Abu Ishak al-Marwazi

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Ahmad al-Marwazi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i di Irak setelah Ibnu Suraij. Beliau lahir di Khurasan, dan wafat di Mesir pada tahun 340 H/951 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Usul fi Ma'rifati al-Usul
2. Syarhu Mukhtasar al-Muzani (fiqh)
3. Kitab al-Wasaya (fiqh)
4. Kitab Assyurut (fiqh).[348]

Muhammad bin Said al-Qadi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Said bin Muhammad bin Abdullah bin Abi al-Qadi al-Khawarizmi. Di antara guru-gurunya adalah Abu Ishaq al-Marwazi, dan Abu Bakar Assairafi. Wafat di Khawarizim pada tahun 343 H/954 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab al-Hidayah (usul fiqh)
2. Kitab al-Hawiy (fiqh)
3. Kitab Arraddu Ala al-Mukhalifin (fiqh).[349]

Ibnu Abi Hurairah

Nama lengkapnya adalah al-Hasan bin al-Husain bin Abi Hurairah. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i di Irak yang ahli fiqh dan usul fiqh. Wafat di Bagdad pada tahun 345 H/956 M. Di antara karya-karyanya:

1. Kitab al-Masa'il fi al-Fiqh
2. Syarhu Mukhtasar al-Muzani al-Kabir
3. Syarhu al-Mukhtasar al-Muzani Assagir.[350]

---

[347] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.114. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.28.

[348] Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.356. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.116.

[349] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.119.

[350] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.123. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.188.

Abu Ali Attabari

Nama lengkapnya adalah al-Husain bin al-Qasim Abu Ali Attabari. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i di Bagdad. Lahir pada tahun 263 H/876 M. dan wafat pada tahun 350 H/961 M. Di antara guru-gurunya adalah Abu Ali bin Abi Hurairah. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab fi al-Jadal
2. Al-Muharrar
3. Al-Mujarrad
4. Al-Iydah fi al-Mazhab.[351]

Ibnu al-Qatthan

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin al-Qatthan. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i di Bagdad. Pernah belajar sama Ibnu Suraij, dan Abu Ishaq al-Marwazi. Wafat di Bagdad pada tahun 359 H/970 M. Beliau telah menulis beberapa kitab fiqh dan usul fiqh, walau kitab-kitab tersebut tidak disebutkan nama-namanya.[352]

Abu Hamid al-Marwurrutsi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Amir bin Basyar al-Amiri al-Marwurrutsyi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir di Marwurruz lalu kemudian ke Basrah dan wafat pada tahun 362 H/973 M. Adapun guru-gurunya di antaranya adalah Abu Ishaq al-Marwazi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abu Hayyan Attauhidi. Di antara pendapat usulnya adalah bahwa perintah yang sifatnya mutlak menuntut adanya perintah tersebut harus segera dilakukan (al-amru al-mutlak yaktadi al-faura). Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Israfu Ala Usul al-Fiqh
2. Syarhu Mukhtasar al-Muzani

---

[351] Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.358. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.125.

[352] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.126. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.209.

3. Al-Jami' fi Fiqh Assyafiiyah.
4. Al-Jami' Assagir.[353]

Abu Bakar al-Qaffal

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ali bin Ismail Assyasyi al-Qaffal. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i yang ahli hadis, bahasa, sastra, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Syas lalu kemudian ke Khurasan, Irak, Hijaz, dan Syam. Di antara guru-gurunya adalah Ibnu Khuzaimah, Muhammad bin Jarir, Abdullah al-Madaini, dan Abu al-Qasim al-Bagawi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abu Abdillah al-Hakim, Ibnu Mundah, Abu Nasr Umar bin Qatadah, dan Abu Abdirrahman Assulami. Pada awalnya beliau cenderung kepada mazhab Mu'tazilah kemudian kembali kepada mazhab Ahluassunnah Waljama'ah. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab fi Usul al-Fiqh
2. Syarhu Arrisalah Li al-Imam Assyafi'i
3. Dala'il Annubuwwah
4. Mahasinu Assyariah
5. Adab al-Qadha'
6. Tafsir al-Qur'anu al-Karim.[354]

Abu Bakar Asshaimari

Nama lengkapnya adalah Abdul Wahid bin al-Husain bin Muhammad. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Wafat pada tahun 386 H/996 M. Beliau berguru pada Imam Abu Hamid al-Marwazi, dan Abu al-Fayyad. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah al-Mawardi. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab al-Qiyas wa al-Ilal
2. Kitab al-Iydah

---

[353] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.142. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.127.

[354] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.129. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.274.

3. Kitab al-Kinayah
4. Kitab fi Assyurut
5. Kitab fi Adabi al-Mufti wa al-Mustafti.[355]

Abu Bakar Addaqqaq

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Ja'far Addaqqaq Assyafi'i atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Addaqqaq. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir pada tahun 306 H/918 H. dan wafat pada tahun 392 H/1002 M. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Karh Bagdad. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab fi Usul al-Fiqh Ala Mazhab al-Imam Assyafi'i
2. Syarhu al-Mukhtasar
3. Fawa'id al-Fawa'id.[356]

Abu Hamid al-Isfarayini

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Abi Tahir bin Ahmad al-Isfarayini. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir di Asfarayin salah satu daerah Naisabur pada tahun 344 H/955 M. dan wafat di Bagdad pada tahun 406 H/1015 M. Adapun guru-gurunya di antaranya adalah Abu al-Hasan al-Marzaban, Abu al-Qasim Addariki, Abdullah bin Adiy, Abu Bakar al-Ismaili, dan Ibrahim bin Muhammad al-Isfarayini. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Mukhtasar al-Muzani.[357]

Ibnu Fuwrak

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin al-Hasan bin Fuwrak al-Ansari al-Asbahani. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli kalam, fiqh, dan usul fiqh. Pernah belajar pada Imam

---

[355] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.142.

[356] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.146.

[357] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.152.

Abu al-Hasan al-Bahili. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abu Bakar al-Baihaki, Abu al-Qasim al-Qusyairi, dan Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Khalf. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Hudud fi al-Usul
2. Asma' Arrijal
3. Annizamiy fi Usuliddin.[358]

Abu Ishak al-Isfarayini

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Muhammad bin Ibrahim bin Mihran. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, akidah, fiqh dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Abu Bakar al-Ismaili, dan Abu Bakar Muhammad bin Abdillah Assyafi'i. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah al-Qadi Abu Attayyib Attabari. Wafat di Naisabur pada tahun 418 H/1027 M. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Risalah fi Usul al-Fiqh
2. Al-Jami' fi Usuliddin wa Arraddu Ala al-Mulhidin (ilmu qalam).[359]

Abdul Qahir al-Bagdadi

Nama lengkapnya adalah Abdul Qahir bin Tahir bin Muhammad Attamimi al-Bagdadi al-Asfarayini. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sastra, nahwu, matematik, fiqh dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Amru bin Nujaid, Abu Amru Muhammad bin Ja'far, Abu Bakar al-Ismaili, Abu Bakar bin Adiy, dan Abu Ishaq al-Isfarayini. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Nasir al-Marwazi, dan Abu al-Qasim al-Qusyairi. Beliau wafat di Isfarain pada tahun 429 H/1038 M. dan dikuburkan di samping makam gurunya Abu Ishaq al-Isfarayini. Adapun karya-karyanya antara lain:

---

[358] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.83. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.158.

[359] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.160. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.61.

1. Attahsil fi Usul al-Fiqh
2. Kitab Tafsir al-Qur'an
3. Attakmilah fi al-Hisab
4. Fada'ih al-Mu'tazilah
5. Al-Farqu Baina al-Firaq
6. Fada'ih al-Karamiyah
7. Al-Milal wa Annihal
8. Kitab Assifat
9. Bulugu al-Mada fi Usul al-Huda
10. Tafdil al-Faqir Assabir Ala al-Ganiy Assyakir
11. Al-Imad fi Mawarisi al-Ibad.[360]

Abu Attayyib Attabari

Nama lengkapnya adalah Tahir bin Abdullah bi Tahir Attabari. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir di Tabaristan pada tahun 348 H/960 M. lalu kemudian tinggal di Bagdad. Beliau belajar pada Abu Ahmad al-Atrifi, Musa bin Ja'far, dan Abu al-Hasan Addarakutni. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah al-Khatib al-Bagdadi, Abu Ishaq Assyirazi, Abu Muhammad al-Abnusi, Abu Nasr Ahmad bin al-Hasan Assyirazi, Abu al-Qasim bin al-Husan, dan Abu Bakar bin Muhammad bin Abdul Baqi al-Ansari. Beliau wafat di Bagdad pada tahun 450 H/1058 H. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Mukhtasar al-Muzani

Beliau juga memiliki beberapa karangan terkait masalah khilafiyah, fiqh dan usul fiqh walau tidak disebutkan secara jelas judul-judulnya.[361]

Al-Mawardi

Nama lengkapnya adalah Ali bin Muhammad bin Habib Abu al-Hasan al-Mawardi. Lahir di Basrah pada tahun 364 H/974 M

---

[360] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.165. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.4.hal.48.

[361] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.169. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.222.

dan wafat di Bagdad pada tahun 450 H/1058 H. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh, usul fiqh, hadis, sastra, politik, dan tafsir. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Al-Hawi Wal-Iqna' fi al-Fiqh
2. Dala'ilu Annubuwwah fi al-Hadis
3. Kitab Attafsir
4. Al-Ahkam Assultaniyah
5. Qanun al-Wizarah
6. Siyasah al-Malik fi Assiyasah
7. Adabu Addun-ya Waddin.[362]

Abu Bakar al-Baihaki

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin al-Husain bin Ali Abu Bakar. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, fiqh dan usul fiqh. Lahir di desa Baihak, Naisabur pada tahun 384 H/994 M dan wafat di Naisabur pada tahun 458 H/1066 M. Setelah beberapa tahun kemudian ia ke Bagdad, lalu ke Kufah, dan Makkah. Imam Azzahabi mengatakan: seandainya al-Baihaki ingin memiliki mazhab sendiri maka pasti ia mampu melakukannya karena begitu luasnya ilmunya. Adapun guru-gurunya di antaranya Imam Abu Usman Assabuni, al-Hakim Abu Abdillah Annaisaburi, Abu al-Hasan Muhammad bin al-Husain al-Alawi, Naser al-Umari, al-Hakim, Abu Tahir Azziyadi, Abu Bakar bin Furak, dan Abdurrahman Assulami. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abu Abdillah al-Farari, Zahir bin Tahir, Abdul Jabbar bin Muhammad al-Khawari, dan putranya sendiri bernama Ismail. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab al-Khilafiyat
2. Manaqib Assyafi'i
3. Dala'il Annubuwwah
4. Al-Mabsut fi Nusus Assyafi'i
5. Risalah fi al-Qira'ah Khalfa al-Imam
6. Al-Asma' wa Assifat

---

[362] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.327. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.171.

7. Al-Ma'rifah fi Assunan wa al-Atsar
8. Syu'ab al-Iman.[363]

Abu al-Muzaffar al-Isfarayini

Nama lengkapnya adalah Syah Bur bin Tahir bin Muhammad al-Isfarayini. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, tafsir, fiqh, dan usul fiqh. Wafat pada tahun 471 H/1078 M. Beliau telah menulis beberapa kitab di antaranya kitab tafsir dan kitab usul fiqh walau nama kitab-kitabnya tidak disebutkan secara jelas.[364]

Abu Ishak Assyirazi

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Ali bin Yusuf al-Fairuz-Abadi Assyirazi. Lahir di Fairuz-Abad pada tahun 393 H/1003 M. dan wafat pada tahun 476 H/1083 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Abu Abdillah al-Baidawi, Ibnu Ramin, Abu Hatim al-Qazwini, Abu Attayyib Attabari, dan Abu Ali bin Syazan. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Nasr al-Humaidi, Abu al-Hasan bin Abdussalam, dan Abu al-Qasim bin Assamarkandi. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab Attabsirah fi al-Usul
2. Alluma'
3. Attanbih
4. Al-Muhazzab fi al-Fiqh
5. Kitab Tabaqat al-Fuqaha'
6. Kitab Annukat fi al-Khilaf.[365]

Ibnu Assabbag Assyafi'i

Nama lengkapnya adalah Abdussayyid bin Muhammad bin Abdul Wahid bin Ahmad. Beliau lebih dikenal dengan Ibnu Assabbag.

---

[363] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.181. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.116.

[364] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.183.

[365] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.51. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.188.

Lahir di Bagdad pada tahun 400 H/1010 M. dan wafat di Bagdad pada tahun 477 H/1084 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Abu al-Wafa bin Akil al-Hanbali seorang ulama mazhab Hanbali mengatakan: aku tidak menjumpai dan melihat beberapa ulama dari berbagai mazhab yang sesungguhnya memiliki kemampuan dan terpenuhi syarat mujtahid mutlak kecuali tiga orang, yakni, Abu Ya'la bin al-Farra', Abu al-Fadl al-Hamazani, dan Abu Nasr bin Assabbag.

Adapun orang-orang yang pernah ditempati berguru di antaranya Abu Ali bin Syazan, Abu al-Husain bin al-Fadl, dan Abu Attayyib Attabari. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Ibnu Arafah, al-Khatib al-Bagdadi, Abu Bakar Muhammad bin Abdul Baqi al-Ansari, dan Abu al-Qasim Ismail bin Ahmad bin Umar Assamarkandi. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Al-Umdatu fi Usul al-Fiqh
2. Tazkiratu al-Alim wa Attariq Assalim fi al-Usul
3. Kitab al-Kamil fi al-Khilaf Baina al-Hanafiah wa Assyafi'iyah
4. Kifayatu Assa-il
5. Al-Fatawi.[366]

Imam al-Haramain

Nama lengkapnya adalah Abdul Malik bin Abdullah bin Yusuf Muhammad al-Juwaini, Abu al-Ma'ali. Beliau lebih dikenal dengan Imam al-Haramain. Lahir di Juwain salah satu kota di Naisabur pada tahun 419 H/1028 M. Beliau pernah ke Bagdad, lalu ke Makkah dan tinggal di sana selama empat tahun, lalu kemudian ke Madinah sehingga kemudian beliau lebih dikenal dengan Imam al-Haramain. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah bapaknya sendiri bernama Abu Muhammad al-Juwaini, al-Qadi Husain, Abu al-Qasim al-Iskafi al-Isfarayini. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Ismail bin Abi Shaleh, Abu Abdillah al-Farawi, dan Zahir Assyahami. Beliau wafat di Naisabur pada tahun 478 H/1085 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

---

[366] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.189.

1. Al-Burhan fi Usul al-Fiqh
2. Al-Waraqat
3. Nihayatu al-Matlab fi al-Fiqh
4. Assyamil fi Usuliddin
5. Al-Irsyad fi Usuliddin
6. Talkhis al-Garib
7. Gayatsu al-Umam
8. Mukhtasar Annihayah
9. Mugitsu al-Khalk fi Tarjihi Mazhabi Assyafi'i.[367]

Abdul Wahhab al-Bagdadi

Nama lengkapnya adalah Abdul Wahhab bin Muhammad bin Abdul Wahhab. Lahir pada tahun 414 H/1023 M dan wafat pada tahun 500 H/1107 M. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i keturunan Persia dari penduduk Syiraz, lalu kemudian tinggal di Bagdad sebagai guru dan pengajar. Guru-gurunya di antaranya adalah Abu al-Hasan bi Khairan. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Abu Ishaq Assyirazi. Beliau adalah seorang ulama yang ahli fiqh dan usul fiqh. Ia telah banyak menulis kitab usul fiqh walau para ulama sejarah tidak menyebutkan nama karya-karyanya.[368]

Ilkiya al-Harrasi

Nama lengkapnya adalah Ali bin Muhammad bin Ali, Abu al-Hasan Attabari. Beliau lebih dikenal dengan Ilkiya al-Harrasi. Lahir di Tibiristan pada tahun 450 H/1058 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, tafsir, fiqh, dan usul fiqh. Beliau bersama dengan Imam al-Gazali pernah belajar pada Imam al-Haramain al-Juwaini. Wafat di Bagdad pada tahun 504 H/1110 M. dan dikuburkan dekat Imam Abu Ishaq Assyirazi. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab fi Usul al-Fiqh

---

[367] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.191. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.1.hal.96.

[368] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.185. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.200.

2. Syifa' al-Mustarsyidin
3. Kitab Ahkam al-Qur'an
4. Kitab Naqd Mufradat al-Imam Ahmad.[369]

Muhammad bin Muhammad al-Gazali

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Gazali Attusi, Abu Hamid, Hujjatu al-Islam. Lahir di Tabran Khurasan pada tahun 450 H/1058 M. lalu ke Naisabur, Bagdad, Hijaz, Syam, dan Mesir, kemudian kembali ke kampung halamannya. Beliau di masa kecilnya belajar pada Ali Ahmad bin Muhammad Arrazakani, lalu ke Jurjan dan di sana belajar pada Imam Abu Nasr al-Ismaili, dan juga belajar pada Imam al-Haramain Abu al-Ma'ali al-Juwaini. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i yang ahli debat, usuluddin, fiqh, mantiq, filsafat, hikmah, dan usul fiqh. Disebutkan bahwa beliau telah menulis sekitar 200 kitab. Gurunya Imam al-Juwaini mengatakan: al-Gazali adalah laut yang memberi kesegaran, dan Ilkiya al-Harrasi adalah singa yang mencabik, sedangkan al-Hawwani adalah api yang membakar. Beliau wafat di Tus pada tahun 505 H/1111 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Mustasfa fi al-Usul
2. Al-Mankhul fi al-Usul
3. Al-Maknun fi al-Usul
4. Al-Basit fi al-Fiqh
5. Al-Wasit fi al-Fiqh
6. Al-Wajiz fi al-Fiqh
7. Bidayatu al-Hidayah
8. Tahafut al-Falasifah
9. Al-Iqtisad fi al-I'tiqad
10. Asrar al-Haj
11. Al-Adab fi Addin
12. Ihya Ulumiddin
13. Al-Arbain fi Usuliddin

---

[369] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.201. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.4.hal.329.

14. Risalah Attair
15. Al-Hikmatu fi Makhlukatillah
16. Attibru al-Masbuk fi Nasihati al-Muluk
17. Arrisalah al-Qudsiyah
18. Arrisalah Alladunniyah
19. Iljam al-Awam
20. Tahzib Annufus bi al-Adab Assyar'iyyah
21. Al-Qistas al-Mustakim
22. Tanzih al-Qur'an Ani al-Matha'in
23. Al-Ajubah al-Gazaliyah fi al-Masail al-Ukhrawiyah
24. Faisalu Attafrikah Baina al-Islam wa Azzindikah
25. Jawahiru al-Qur'an Wadauruhu
26. Syifa' al-Galil
27. Al-Imla' An al-Isykalat al-Ihya'.[370]

Ibnu Burhan

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ali bin Burhan. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i di Bagdad yang sangat ahli usul fiqh. Lahir pada tahun 479 H/1087 M. Di antara pendapatnya yang menarik adalah bahwa seorang yang ummi/awam tidak mesti terikat dengan mazhab tertentu. Wafat di Bagdad pada tahun 518 H/1124 M. Adapun karya-karya usulnya di antaranya:

1. Al-Basit
2. Al-Wasit wa al-Ausat
3. Al-Wajiz.[371]

Ibnu Shafi Malikunnuhat

Nama lengkapnya adalah al-Hasan bin Shafi bin Abdullah bin Nizar. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli nahwu, syair, dan usul fiqh. Karena ia lebih menonjol dan ahli dalam bahasa dan nahwu sehingga ia menggelar dirinya dengan gelaran "malikunnuhat" atau raja nahwu. Lahir pada tahun 489 H/1096 M.

---

[370] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.203. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.22.

[371] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.173. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.211.

dan wafat di Damaskus pada tahun 568 H/1173 M. Di antara karya-karyanya yang disebutkan oleh para ulama adalah kitab yang berkaitan dengan nahwu dan tidak ada disebutkan karyanya yang berkaitan dengan usul fiqh. Di antara karya-karya tersebut adalah:

1. Al-Hakim (fiqh)
2. Al-Hawi wa al-Muntakhab (nahwu)
3. Diwan Syi'ir (sastra)
4. Maqamat al-Hariri (sastra)
5. Attazkirah (arudi).[372]

Fakhruddin Arrazi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Umar bin al-Hasan bin al-Hasan Attaimi al-Bakri, Abu Abdillah Fakhruddin Arrazi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i yang ahli tafsir, kalam, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Rai pada tahun 544 H/1150 M. dan wafat pada tahun 606 H/1210 M. Beliau masih keturunan Quraiys walau asalnya dari Tibiristan. Pernah menuntut ilmu di Khawarizim, Wara'a Annahri, dan Khurasan. Karena beliau sangat fasih berbahasa Arab dan Persia sehingga karangannya banyak sekali. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Ma'alimu al-Usul
2. Al-Mahsul fi Usul al-Fiqh
3. Asasu Attakdis fi Ilmi al-Qalam
4. Syarhu Kismi al-Ilahiyat
5. Mafatihu al-Gaib
6. Manaqibu al-Imam Assyafi'i
7. Asrar Attanzil
8. Kitab fi Attauhid
9. Al-Arba'in fi Usuliddin
10. Nihayatu al-Uqul
11. Al-Firasatu wa al-Bayan wa al-Burhan
12. Lubab al-Isyarat
13. Allawami'u al-Bayyinat fi Syarhi Asma'illah Ta'ala wa Assifat

---

[372] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.230. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.193.

14. Tahzib Addala-il wa al-Mulakhkhasu fi al-Hikmah.[373]

Ibnu Yunus

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yunus bin Muhammad Abu Hamid Imaduddin al-Musili. Lahir di Qal'ah Irbil salah satu kota di Irak pada tahun 535 H/1140 M. dan wafat di Mosul pada tahun 608 H/1211 M. Beliau pada awalnya bermazhab Hanafi lalu kemudian pindah ke mazhab Syafi'i dan menjadi salah seorang ulama besar mazhab Syafi'i di masanya. Beliau adalah seorang ulama yang ahli debat, fiqh, dan usul fiqh. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Mosul pada tahun 592 H. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Mukhtasar al-Mahsul fi Usul al-Fiqh
2. Al-Muhit fi al-Jam'i Baina al-Muhazzab wa al-Wasit fi al-Fiqh
3. Syarhu al-Wajiz Lilgazaliy fi al-Fiqh
4. Kitab Attahsil (kitab tentang debat).[374]

Al-Muzaffar Attibrizi

Nama lengkapnya adalah al-Muzaffar bin Ismail bin Ali Arrazi Attibrizi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli debat, fiqh dan usul fiqh. Lahir pada tahun 558 H/1162 M. dan wafat di Syiraz pada tahun 621 H/1224 M. Pernah belajar di Bagdad pada Imam Ali Abi al-Qasim bin Fadlan, Abu Ahmad bin Sakinah, dan di Mosul belajar pada Imam Abu al-Muzaffar bin Alwan bin Muhajir. Pernah ke Irak, Mesir dan Hijaz, lalu kemudian ke Syiraz. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah al-Hafiz Zakiuddin al-Munziri. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Attanqih (intisari kitab al-Mahsul karya Imam Arrazi dalam usul fiqh)
2. Kitab Samtu al-Masa'il fi al-Fiqh

---

[373] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.238. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.313.

[374] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.241. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.160.

3. Al-Mukhtasar fi al-Furu' (intisari dari kitab al-Wajiz (fiqh) karya Imam al-Gazali)[375]

Al-Imam Arrafi'i

Nama lengkapnya adalah Abdul Karim bin Muhammad bin Abdul Karim bin al-Fadl Abu al-Qasim Arrafi'i al-Qazwini Assyafi'i. Lahir pada tahun 557 H/1162 M dan wafat di Qazwin pada tahun 623 H/1226 M. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i yang ahli tafsir, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Imam al-Isnawi mengatakan: Imam Arrafi'i adalah seorang Imam dalam fiqh, tafsir, hadis, usul fiqh dan yang lainnya. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarhu Musnad al-Imam Assyafi'i
2. Al-Muharrar fi Fiqhi al-Imam Assyafi'i
3. Fathu al-Aziz fi Syarhi al-Wajiz Li al-Imam al-Gazali
4. Syarhu al-Muharrar fi Fiqhi al-Imam Assyafi'i
5. Attaznib
6. Assyarhu Assagir
7. Al-Iyjaz fi Akhtar al-Hijaz.
8. Attadwin fi Akhbar Qazwin. [376]

Saifuddin al-Amidi

Nama lengkapnya adalah Ali bin Abi Ali Muhammad bin Salim. Beliau lebih dikenal dengan Saifuddin al-Amidi. Lahir di Amid pada tahun 551 H/1156 M. dan wafat di Damaskus pada tahun 631 H/1233 M. Beliau pada awalnya bermazhab Hanbali, lalu kemudian pindah ke mazhab Syafi'i dan menjadi salah seorang ulama mazhab tersebut yang ahli dalam masalah usuluddin, filsafat, mantiq, debat, fiqh dan usul fiqh. Beliau pernah belajar pada Ibnu Abdissalam dan pernah bersama-sama dengan Abu al-Qasim bin Fadlan. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Ihkam fi Usul al-Ahkam
2. Muntaha Assul fi al-Usul

---

[375] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.253.

[376] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.256. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.55.

3. Abqar al-Afkar fi Ilmi al-Qalam
4. Daqa'iq al-Haqa'iq fi al-Hikmah.[377]

Ahmad al-Maqdisi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Khalf bin Rajih Abu al-Abbas al-Maqdisi. Beliau pada awalnya bermazhab Hanbali lalu kemudian pindah ke mazhab Syafi'i. Pernah berguru pada Abu Sadakah al-Harrani, dan Arruknu Attawusi. Wafat pada tahun 638 H/1241 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Jam'u Baina Assahihaini, al-Fusul wa al-Furuq
2. Syarhu al-Ma'alim Li Fakhruddin Arrazi.[378]

Ibnu Assalah (Ibnussalah)

Nama lengkapnya adalah Usman bin Abdurrahman Salahuddin bin Musa Assyahrazuri al-Kurdi Assyarhani Abu Amru Taqiuddin. Beliau lebih dikenal dengan Ibnu Assalah. Lahir di Syarhan pada tahun 577 H/1181 M. lalu pindah ke Mosul kemudian ke Khurasan, lalu ke Baitul Maqdis dan terakhir ke Damaskus. Beliau adalah seorang ulama yang ahli tafsir, hadis, fiqh, biografi para ulama (asma' arrijal), dan ahli usul fiqh. Di antara murid-muridnya adalah al-Fahkru Umar bin Yahya al-Karaji, Syeh Tajuddin al-Farkah, dan Ahmad bin Hibatullah bin Asakir. Adapun karya-karyanya di antaranya adalah:

1. Majmu'atu Fatawa Wata'liqat Ala al-Wasit fi Fiqhi Assyafiiyah
2. Kitab Ma'rifati Anwa' Ulumi al-Hadis Wamanasiki al-Haj.

Memang para ulama tidak menyebutkan satu nama kitab usul fiqh yang beliau tulis tetapi beliau memiliki beberapa pandangan usul fiqh misalnya: jika seorang sahabat Nabi mengatakan: "dari Nabi begini" maka boleh jadi sahabat tersebut hanya mendengarkan saja. Atau seorang sahabat mengatakan: "kami telah melakukan seperti ini

---

[377] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.257. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.332.

[378] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.262.

pada masa Nabi, maka yang demikian itu menjadi hujjah". Wafat di Damaskus pada tahun 643 H/1245 M.[379]

Tajuddin al-Armawi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin al-Husain bin Abdullah al-Armawi. Beliau adalah salah seorang murid terbaik Imam Fakhruddin Arrazi yang ahli logika, fiqh, dan usul fiqh. Wafat pada tahun 653 H/1255 H. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Al-Hasil (intisari kitab al-Mahsul (usul fiqh) karangan Imam Fakhruddin Arrazi).[380]

Azzanjani

Nama lengkapnya adalah Mahmud bin Ahmad bin Mahmud Abu al-Manaqib Syihabuddin Azzanjani. Lahir pada tahun 573 H/1177 H. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i dari Zanjan salah satu daerah dekat Azarbaijan. Lalu pindah ke Bagdad dan menjadi seorang Qadhi. Wafat di Bagdad sebagai syahid pada tahun 656 H/1258 M ketika pasukan Tartar menyerang Bagdad. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab Takhriju al-Furu' Ala al-Usul
2. Beliau juga mengintisari kitab bahasa: Assihah, karya al-Jauhari.[381]

Izzuddin bin Abdussalam

Nama lengkapnya adalah Abdul Aziz bin Abdussalam bin Abi al-Qasim bin al-Hasan Assulammi Addimasyqi. Beliau digelar dengan "sultan ulama". Lahir di Damaskus pada tahun 577 H/1181 M. Pernah ke Bagdad lalu ke Mesir dan di sana diangkat sebagai Qadhi oleh Najamuddin Ayyub sekaligus sebagai Khatib Masjid Amru bin Ash. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i yang mencapai derajat mujtahid. Di antara murid-muridnya adalah Ibnu

---

[379] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.264. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.207.

[380] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.272.

[381] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.273. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.161.

Daqiq al-Id, dan murid inilah yang memberi gelar gurunya dengan sebutan "sultan ulama/raja ulama". Selain itu, termasuk juga muridnya adalah Imam Alauddin Abu al-Hasan al-Baji, Syeh Tajuddin bin Farkah, al-Hafiz Abu Muhammad Addimyati, al-Allamah Ahmad Abu al-Abbas Addasnawi, al-Allamah Abu Muhammad Hibatullah al-Kifti. Kelebihan Syeh Izzuddin seperti yang dikatakan oleh al-Hafiz Abdul Azim al-Munziri yang tidak mau lagi berfatwa ketika Syeh Izzuddin datang ke Mesir. Al-Munziri mengatakan: kami berfatwa sebelum kedatangan Syeh Izzuddin, tetapi setelah beliau datang maka posisi fatwa diserahkan kepadanya. Wafat di Kairo pada tahun 660 H/1262 M. dan dikebumikan di al-Qarafah al-Kubra lereng gunung al-Muqattam. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Fawa'id
2. Al-Gayatu fi Ikhtisari Annihayah (fiqh)
3. Al-Qawa'id al-Kubra wa Assugra'
4. Al-Farqu Baina al-Iman wa al-Islam
5. Maqasid Arri'ayah
6. Mukhtasar Sahih Muslim
7. Al-Imam fi Adillati al-Ahkam
8. Bayan Ahwali Annasi Yauma al-Qiyamah
9. Bidayatu Assul fi Tafdili Arrasul
10. Al-Fatawi al-Misriyyah.[382]

Syihabuddin Abu Syamah

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Ismail bin Ibrahim al-Maqdisi Addimasyqi Abu al-Qasim Syihabuddin Abu Syamah. Lahir di Damaskus pada tahun 599 H/1202 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sejarah, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Tajuddin al-Fazari mengatakan bahwa Syihabuddin Abu Syamah mencapai derajat mujtahid. Adapun murid-muridnya di antaranya Syihabuddin al-Kafawi, dan Zainuddin Abu Bakar al-Mizzi. Wafat di Damaskus pada tahun 665 H/1267 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

[382] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.276. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.110.

1. Al-Fusul fi al-Usul
2. Al-Muhaqqak fi Ilmi al-Usul Fima Yata'allaqu Biaf'ali Arrasul
3. Syarhu Sunan al-Baihaqi
4. Muqaddimah fi Annahwi
5. Kitab Syarhu al-Hadis al-Muktafa fi Mabhasi al-Mustafa
6. Kitab Arraudataini fi Akhbari Addaulataini Annuriya wa Assalahiyah fi Attarikh
7. Kitab al-Basmalah al-Asgar
8. Kitab al-Basmalah al-Akbar
9. Syarhu Assyatibiyah fi al-Qira'at Assab'ah
10. Ikhtisar Tarikh Dimasq Assagir wa al-Kabir
11. Kitab Daui al-Qamari Assari Ila Ma'rifati al-Bari' fi Ilmi al-Qalam
12. Kitab Assiwak wa Mufradat al-Qurra'
13. Kitab al-Ba'its Ala Inkari al-Bida'i wa al-Hawadits.[383]

Abdurrahim al-Mausili

Nama lengkapnya adalah Abrurrahim bin Mahmud bin Muhammad bin Yunus bin Rabiah al-Mausili. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli debat, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Mosul pada tahun 598 H/1201 M. Ketika pasukan Tartar menguasai daerah Mosul, ia kemudian pindah ke Bagdad. Pernah menjabat sebagai Qadhi di daerah tersebut. Wafat di Bagdad pada tahun 671 H/1272 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Mukhtasar al-Mahsul fi Usul al-Fiqh
2. Nihayatu Annafasah fi al-Fiqh
3. Mukhtasar al-Wajiz
4. Attanbih fi Ikhtisar Attanbih
5. Syarhu Attanbih (tidak selesai).[384]

Abu al-Fadl al-Khilati

---

[383] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.278. Assayuti, *Tabakat al-Huffaz*, hal.106.

[384] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.281.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ali bin al-Hasan al-Khilati. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Beliau berasal dari Khilat ibu Kota Armenia Tengah. Belajar di Bagdad pada Syeh Syihabuddin Umar bin Muhammad Assahrawardi, dan di Damaskus pada Abu Annaja Abdullah bin Umar, lalu kemudian pindah ke Kairo dan menjabat sebagai Qadhi di sana. Wafat di Kairo pada tahun 675 H/1276 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Far'u Ala al-Wajiz (dianggap sebagai Syarah kitab al-Wajiz karya Ibnu Burhan dalam usul fiqh)
2. Kitab Qawa'idu Assyar'i Wadawabitu al-Asli.[385]

Muhyiddin Annawawi

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Syaraf bin Murriy bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Juma. Lahir di Nawa salah satu desa Huran yang ada di Suriah pada tahun 631 H/1233 M. Beliau belajar di Damaskus pada gurunya bernama Syeh Kamaluddin Ishaq al-Magribi, Arridha bin al-Burhan, dan Abdul Aziz al-Hamawi. Disebutkan oleh Azzahabi bahwa sekitar 20 tahun beliau sibuk dengan ilmu siang dan malam sampai-sampai tidak menikah. Beliau adalah seorang ulama hadis, bahasa, mantiq, fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Nawa pada tahun 676 H/1277 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab al-Azkar
2. Riyadu Assalihin fi al-Hadis
3. Al-Minhaj fi Syarhi Muslim
4. Al-Maj'mu fi Syarhi al-Muhazzab Li Assyirazi
5. Kitab al-Iydah fi al-Manasik
6. Kitab al-Iyjaz
7. Kitab al-Ar'bain Annawawiyah
8. Tahzib al-Asma' wa Allugat
9. Addaqaiq
10. Minhaj Attalibin fi Fiqhi Assyafiiyah

[385] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.282.

11. Tashih Attanbih
12. Kitab Attibyan fi Hamalati al-Qur'an
13. Al-Khulasatu fi al-Hadis.[386]

Sirajuddin al-Armawi

Nama lengkapnya adalah Sirajuddin Mahmud bin Abu Bakar bin Ahmad al-Armawi. Seorang ulama besar mazhab Syafi'i yang ahli ilmu qalam, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Mosul pada tahun 594 H/1198 M. Pernah belajar pada Ali al-Kamal bin Yunus, dan menjabat sebagai Qadhi di Quniah salah satu daerah Islam di Qairawan. Beliau wafat di Quniah pada tahun 682 H/1283 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Attahsil fi Ilmi al-Usul (ringkasan kitab al-Mahsul karya Imam Fakhruddin Arrazi)
2. Allubab fi Mukhtasar al-Arba'in
3. Lata'ifu al-Hikmah
4. Syarhu al-Isyarat Li Ibni Sina
5. Lawami'u al-Asrar fi Syarhi Matali'il Anwar
6. Al-Bayan fi al-Mantiq
7. Syarhu al-Wajiz fi Fiqhi Assyafi'iyah (karya Imam al-Gazali).[387]

Al-Baidawi

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Umar bin Muhammad bin Ali Assyirazi Abu Said Nasiruddin al-Baidawi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i yang ahli tafsir, usuluddin, mantiq, fiqh dan usul fiqh. Pernah menjadi Qadhi di Syeraz lalu kemudian pindah ke Tibriz dan meninggal di sana pada tahun 685 H/1287 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Minhaj al-Wusul Ila Ilmi al-Usul
2. Syarah Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
3. Syarah al-Muntakhab fi al-Usul

---

[386] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.8.hal.149.

[387] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.285. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.166.

4. Kitab Syarh al-Matali' fi al-Mantiq
5. Al-Iydah fi Usuliddin
6. Tawali'u al-Anwar fi Usuliddin
7. Syarh al-Kafiyah Li Ibni al-Hajib fi Annahwi
8. Syarh Attanbih fi al-Fiqh
9. Anwar Attanzil wa Asrar Atta'wil (tafsir al-Baidawi)
10. Syarh al-Masabih fi al-Hadis
11. Mukhtasar al-Kassyaf
12. Al-Gayah al-Quswa fi Dirayati al-Fatwa
13. Nizam Attawarikh
14. Risalah fi Maudu'at al-Ulum wa Tafari'iha.[388]

Ibnu Annafis

Nama lengkapnya adalah Ali bin Abi al-Hazm al-Qurasyi. Beliau lebih dikenal dengan Ibnu Annafis. Lahir di Damaskus dan mendalami mazhab Syafi'i di samping juga mendalami kedokteran sehingga ia termasuk orang yang paling ahli di bidang kedokteran di masanya. Selain itu, ia juga ahli dalam bidang agama seperti hadis, bahasa Arab, mantiq, fiqh dan usul fiqh. Wafat di Mesir pada tahun 687 H/1288 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarah Ala Attanbih fi Fiqh Assyafiiyah
2. Assyamil (kedokteran sekitar 300 jilid)
3. Al-Mujaz fi Attibbi (intisari dari kitab "Qanun" karya Ibnu Sina)
4. Beliau juga memiliki kitab usul fiqh dan mantiq walau tidak disebutkan judul-judulnya oleh para ahli sejarah.[389]

Muhammad al-Asfahani

---

[388] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.291. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.110.

[389] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.270. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.293.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Mahmud bin Muhammad bin Iyad Assalmani Abu Abdillah Syamsuddin al-Asfahani. Lahir di Asfahan pada tahun 616 H/1219 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i di Asbahan yang ahli mantiq, debat, usuluddin, fiqh, dan usul fiqh. Pernah ke Bagdad, lalu ke Syam, lalu ke Mesir dan menjadi seorang Qadhi di sana. Wafat di Kairo pada tahun 688 H/1289 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh al-Mahsul Lil Imam Fakhruddin Arrazi
2. Kitab Gayatu al-Matlab fi al-Mantiq
3. Kitab al-Qawa'idu fi Ulumi al-Arba'ah: Ilmu Usul al-Fiqh, Usuluddin, al-Khilaf, al-Mantiq.[390]

Abdurrahman al-Firkah

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Ibrahim al-Fazari al-Badri Abu Muhammad Tajuddin al-Firkah. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sejarah, fiqh, dan usul fiqh. Ibnu Syakir al-Kutbi mengatakan: Abdurrahman al-Firkah mencapai derajat mujtahid. Ia berasal dari Mesir, tetapi tinggal di Damaskus. Lahir di Damaskus pada tahun 621 H/1224 M. Di antara murid-muridnya adalah Abu al-Abbas bin Taimiyah, Kamaluddin bin Azzamalkani, Ibnu al-Attar, Kamaluddin bin Qadi Syuhbah, dan Alauddin al-Maqdisi, dan putranya sendiri bernama Syeh Burhanuddin. Wafat di Damaskus pada tahun 690 H/1291 M. Sedangkan karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Waraqat Imam al-Haramain fi Usul al-Fiqh
2. Syarh al-Wajiz fi al-Fiqh
3. Al-Iqlid Lizawi Attaqlid (syarh Attanbih fi Fiqh Assyafi'iyah).[391]

Kamaluddin al-Qalyubi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Isa bin Ridwan al-Qalyubi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sastra, tasawwuf, fiqh, dan usul fiqh. Beliau belajar pada bapaknya bernama Isa bin Ridwan, dan kepada gurunya bernama Ibnu al-Jumaizi. Lahir

---

[390] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.294.

[391] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.295.

di Qalyub salah satu kota di Mesir, dan wafat di kota yang sama pada tahun 691 H/1291 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Nahju al-Wusul fi Ilmi al-Usul
2. Mukhtasar fi Usul al-Fiqh
3. Syarh Ala Attanbih fi Fiqh Assyafiiyah
4. Kitab al-Jawahir Asshabiyah fi Annakti al-Marjaniah
5. Al-Mukaddimah al-Ahmadiyah fi Usul al-Arabiah
6. Kitab al-Hujjah Arrabidah Lifiraq Arrafidah
7. Kitab al-Ilmi wa Azzahir fi Manaqibi al-Faqih Abi Attahir.[392]

Ibnu Ni'mah al-Maqdisi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Kamaluddin Ahmad bin Ni'mah al-Nablisi Assyafi'i. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli bahasa, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 622 H/1225 M. Pernah berguru pada Ibnu Assalah, Assakhawi, dan Izzuddin bin Abdussalam. Beliau telah menulis kitab usul fiqh dengan metodologi Mutakallimin walau karya-karya tersebut tidak disebutkan nama-namanya oleh ulama. Wafat pada tahun 694 H/1294 M. [393]

Abdul Aziz Attusi

Nama lengkapnya adalah Abdul Aziz bin Muhammad bin Ali Attusi, Diyauddin Abu Muhammad. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang berasal dari Tus, lalu kemudian tinggal di Damaskus. Wafat di Damaskus pada tahun 706 H/1306 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Mukhtasar Ibni al-Hajib
2. Miftah Al-Fatawi
3. Misbah al-Hawi. [394]

Qutubuddin Assyirazi

---

[392] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.296.

[393] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.299. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.147.

[394] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.305. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.26.

Nama lengkapnya adalah Mahmud bin Mas'ud bin Muslih al-Farisi Assyirazi. Lahir di Syiraz pada tahun 634 H/1236 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli balagah, nahwu, hadis, filsafat, mantiq, tafsir, tasawwuf, fiqh, dan usul fiqh. Pernah belajar pada Azzaki Arraksawi, Assyams al-Kutbi, dan Annasir Attusi. Wafat di Tibriz pada tahun 710 H/1310 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Fathu al-Mannan fi Tafsir al-Qur'an
3. Nihayatu al-Idrak
4. Syarhu al-Isyrak (karya Syahrawardi)
5. Syarhu Miftah Assakaki fi al-Balagah
6. Syarhu al-Kulliyat li Ibni Sina fi al-Hikmah
7. Gurratu Attaj (tentang hikmah).[395]

Syamsuddin al-Jazari

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yusuf bin Abdullah al-Jazari. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sastra, mantiq, nahwu, matematika, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 637 H/1239 M. Di antara guru-gurunya adalah Syeh Syamsuddin al-Asbahani, dan Abu al-Ma'ali Ahmad bin Ishaq. Beliau pernah ke Mesir dan menjadi seorang Khatib di Jami Ibnu Tulun. Di antara murid-muridnya adalah Taqiuddin bin Assubki. Beliau sangat terbuka sehingga orang-orang yang belajar kepadanya tidak hanya orang-orang Islam, tetapi juga termasuk orang-orang Yahudi dan Nasrani. Wafat di Mesir pada tahun 711 H/1311 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Ala Attahsil (karya Sirajuddin al-Armawi)
2. Syarh Minhaj al-Baidawi
3. Ajubah Ala Masa'ili Min al-Mahsul
4. Syarh Ala Alfiati Ibni Malik.[396]

---

[395] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.311. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.187.

[396] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.313. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.151.

Alauddin al-Baji

Nama lengkapnya adalah Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Khattab al-Baji, Alauddin. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli debat, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 631 H/1233 M. Pernah belajar pada Ibnu Abdissalam, dan Abu al-Abbas al-Talmasani. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Taqiuddin Assubki. Beliau ke Kairo dan menetap di sana. Pernah menjabat sebagai Qadhi al-Karnak. Wafat di Kairo pada tahun 714 H/1314 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Gayatu Assul (intisari dari kitab al-Mahsul karya Imam Fakhruddin Arrazi)
2. Ikhtisar al-Muharrar fi al-Fiqh
3. Kasyfu al-Haqaiq fi al-Mantiq wa Arraddu Ala al-Yahudiyah.[397]

Ruknuddin al-Astarabatsi

Nama lengkapnya adalah al-Hasan bin Syarf Syah al-Alawi al-Husaini al-Astarabatsi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli mantiq, teologi, nahwu, fiqh dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Annasir Attusi. Wafat di Mosul pada tahun 715 H/1315 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Syarhuhu Ala al-Hawi
3. Syarhuhu Ala al-Mathali'
4. Syarhuhu Ala Syamsiyati al-Mantiq
5. Syarhuhu Ala Syamsiyati Usuliddin.[398]

Shafiuddin al-Hindi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdurrahim bin Muhammad, Shafiuddin al-Hindi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli aqidah, fiqh, dan usul fiqh. Pernah ke Yaman pada tahun 667 H., lalu ke Hijaz, ke Makkah, dan tinggal di sana

---

[397] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.317. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.334.

[398] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.318.

selama tiga bulan dan sempat berguru pada Ibnu Sab'in. Setelah itu, ia kemudian ke Kairo pada tahun 671 H lalu ke Damaskus pada tahun 685 H dan tinggal di sana sampai beliau wafat pada tahun 715 H/1315 M. Beliau berakidah Asy'ariyah dan membela mazhab tersebut. Suatu ketika ia berdebat dengan Ibnu Taimiyah yang dihadiri oleh banyak ulama. Sementara ia menjelaskan beberapa masalah tiba-tiba Ibnu Taimiyah memotong perkataannya, dan ia pun mengatakan kepadanya: aku tidak melihat engkau wahai Ibnu Taimiyah kecuali seperti burung yang hendak aku tangkap dari suatu tempat ke tempat lain yang selalu berpindah-pindah. Akibatnya para hadirin yang hadir termasuk sang Raja membenarkan Shafiuddin, dan akhirnya Raja memerintahkan agar ibnu Taimiyah ditahan. Wafat di Damaskus pada tahun 715 H/1315 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Nihayatu al-Usul fi Dirayati al-Usul (dicetak di Makkah dan Riyad)
2. Al-Fa'iq fi Attauhid
3. Azzubdatu fi Ilmi al-Qalam.[399]

Sadruddin bin al-Wakil

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Umar bin Makki bin Abdussamad bin Atiyyah. Beliau lebih dikenal dengan Ibnu al-Wakil. Lahir di Dimyat Mesir pada tahun 665 H/1266 M. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i yang ahli aqidah, sastra, syair, fiqh dan usul fiqh. Beliau berguru pada al-Muslim bin Allan, al-Qasim al-Arbili, Syarfuddin al-Maqdisi, Tajuddin bin al-Farkah, Badruddin bin Malik, Assyafi al-Hindi, dan kepada bapaknya sendiri. Beliau juga sudah berfatwa sejak umur 20 tahun, dan pernah ke Damaskus, Halab. Satu-satunya ulama mazhab Syafi di masanya yang berdebat dengan Ibnu Taimiyah. dan wafat pada tahun 716 di Mesir pada tahun 716 H/1316 M. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Kitab al-Asybah wa Annaza'ir
2. Syarh al-Ahkam (karya Abdul Haq).[400]

---

[399] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.320. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.200.

Ibrahim bin Hibatullah

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Hibatullah bin Ali. Beliau digelar dengan Nuruddin al-Isnawi. Beliau belajar fiqh pada Imam Bahauddin al-Qifti, nahwu pada Imam Bahauddin bin Annuhhas, dan Usul fiqh pada Imam al-Asbahani. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Akhmim, Assuyut, dan Qaus, lalu kemudian ia meninggalkannya dan pergi ke Kairo dan menetap di sana sampai beliau meninggal pada tahun 721 H/1321 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh al-Muntakhab fi al-Usul
2. Mukhtasar al-Wasit fi al-Fiqh
3. Mukhtasar al-Wajiz fi al-Fiqh.[401]

Sirajuddin al-Armanti

Nama lengkapnya adalah Yunus bin Abdul Majid bin Ali bin Daud al-Hazli al-Qadi. Lahir di Armant salah satu daerah pedalaman di Mesir pada tahun 644 H/1246 M. Pernah belajar pada Arrasyid al-Atthar, Umar bin Yunus al-Amiri, al-Majd bin Daqiq al-Id, Majduddin al-Qusyari. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Akhmim, al-Bahansa, Balbis, Syarkiyah, dan Qaus. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli nahwu, sastra, syair, fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Qaus pada tahun 725 H/1325 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab al-Masa'il al-Muhimmah fi Ikhtilafi al-A'immah.[402]

Alauddin al-Quwnawi

---

[400] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.314. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.321.

[401] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.324. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.78.

[402] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.8.hal.262. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.328.

Nama lengkapnya adalah Ali bin Ismail bin Yusuf al-Quwnawi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli tafsir, sastra, tasawwuf, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Quniyah salah satu daerah di Romawi. Lalu kemudian pindah ke Damaskus dan belajar pada gurunya bernama Ibrahim bin Umar, Abu al-Fadl bin Asakir, Addimyati, Azzamalkani, Umar bin al-Qawwas, Ibnu Assawwaf, Ibnu Daqiq al-Id, dan Tajuddin al-Haslani. Wafat pada tahun 729 H/1328 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Ikhtisar al-Ma'alim fi al-Usul (karya Fakhruddin Arrazi)
2. Syarh al-Hawi
3. Mukhtasar al-Minhaj
4. Attasarruf fi Syarh Atta'arruf fi Attasawwuf.[403]

Ibrahim al-Firkah

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Abdurrahman bin Ibrahim al-Fazari al-Misri Assyafi'i. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli nahwu, fiqh, dan usul fiqh. Beliau juga biasa dipanggil Burhanuddin al-Fazari. Lahir pada tahun 660 H/1261 M. Belajar hadis pada Ibnu Abdi Adda'im, dan Ibnu Abi al-Yusr. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Imam al-Hafiz Ibnu Katsir. Wafat di Damaskus pada tahun 729 H/1328 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Ta'liqah Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib fi Usul al-Fiqh
2. Ta'liqah Ala Attanbih fi Fiqhi Assyafi'iyah.[404]

Badruddin Attustari

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin As'ad Attustari. Atau biasa dipanggil dengan Badruddin. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli mantiq, fiqh, dan usul fiqh. Beliau pernah ke

---

[403] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.338. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.264.

[404] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.339. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.45.

Irak dan Mesir. Wafat pada tahun 732 H/1331 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib
2. Syarh Ala Minhaj al-Baidawi fi al-Usul
3. Hallu Akdi Attahsil fi al-Usul
4. Syarh Ala al-Matali' wa Attawali' fi al-Mantiq
5. Syarh Ala Kitab Ibni Sina.[405]

Ibrahim al-Ja'bari

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Umar bin Ibrahim bin Khalil al-Ja'bari. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli qira'at, hadis, nahwu, sejarah, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 640 H/1242 M. Pernah belajar pada Imam al-Fakhr bin al-Bukhari, al-Hafiz Yusuf bin Khalil, Muhammad bin Salim Attiji, dan Ibrahim bin Khalil. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Assubki, dan Azzahabi. Wafat di Palestina pada tahun 732 H/1332 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Ikhtasara (intisari) Muktasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Kitab fi al-Hadis
3. Syarh Atta'jiz fi al-Furu'
4. Syarh Muqaddimati Ibni al-Hajib fi Annahwi
5. Syarh Assyatibiyah fi al-Qira'at Assab'i.[406]

Ibnu al-Wakil

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah bin Umar bin Makki Abu Abdillah Zainuddin al-Utsmani Addimasyqi. Lahir dan wafat di Damaskus pada tahun 738 H/1338 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya di Mesir adalah Ibnu Daqiq al-Id, dan di Damaskus Syarafuddin al-Fazari, Ishak Annuhhas, Sadruddin, dan Ibnu

---

[405] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.343. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.6.hal.32.

[406] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.344. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.55.

Musyarraf. Ibnu Rafi menyebutkan bahwa Ibnu Wakil telah menulis kitab usul fiqh walau tidak disebutkan judul bukunya.[407]

Fakhruddin Attha'i al-Halabi

Nama lengkapnya adalah Usman bin Ali bin Ismail al-Misri Attha'i al-Halabi. Beliau biasa dipanggil Fakhruddin atau Abu Amru. Lahir di Kairo pada tahun 662 H/1263 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli nahwu, qira'at, matematika, bahasa, filsafat, kedokteran, fiqh, dan usul fiqh. Belajar fiqh pada Ibnu Bahram, dan Syarafuddin al-Barizi. Wafat di Kairo pada tahun 739 H/1338 M. Pernah ke Halab dan di sana diangkat sebagai Qadhi. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Syarh al-Badi'i fi al-Usul (karya Ibnu Assa'ati)
3. Syarh Ala al-Hawi
4. Syarh Atta'jiz
5. Syarh Assyamil Assagir
6. Nuzum fi al-Fara'id.[408]

Jalaluddin al-Qazwini

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Umar Abu al-Ma'ali Jalaluddin al-Qazwini Assyafi'i. Lahir di Mosul pada tahun 666 H/1268 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, bahasa, fiqh, dan usul fiqh. Pernah menjabat sebagai Qadhi di beberapa daerah termasuk Mesir, dan Damaskus. Di antara guru-gurunya adalah Abu al-Abbas al-Qaruni, dan al-Irbili. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Ibnu Rafi', dan al-Birzali. Wafat di Damaskus pada tahun 739 H/1338 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab Attalkhis Li Ulumi al-Balagah (al-Iydah)

---

[407] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.348. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.234.

[408] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.352.

2. Beliau juga menulias kitab Usul Fiqh walau tidak disebutkan nama kitabnya seperti yang dikatakan Ibnu al-Imad al-Hanbali.[409]

Burhanuddin al-Ibri

Nama lengkapnya adalah Ubaidillah bin Muhammad al-Hasyimi al-Husaini Assyarif. Beliau lebih dikenal dengan al-Ibri. Beliau pada awalnya bermazhab Hanafi lalu pindah ke mazhab Syafi'i sehingga beliau memiliki beberapa kitab yang mencakup dua mazhab tersebut. Beliau adalah seorang ulama yang ahli fiqh dan usul fiqh. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Tibriz. Wafat di Tibriz pada tahun 743 H/1342 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh al-Minhaj fi al-Usul
2. Syarh al-Matali'
3. Syarh al-Gayah
4. Syarh al-Misbah (keempat kitab yang disyarah adalah karya Imam al-Baidawi).[410]

Al-Jarburdi

Nama lengkapnya adalah Ahamd bin al-Hasan bin Yusuf Fakhruddin al-Jarburdi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah al-Qadi Nasiruddin al-Baidawi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Syeh Nuruddin al-Ardabili. Wafat di Tibriz pada tahun 746 H/1345 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Minhaj al-Wusul (karya al-Baidawi)
2. Syarh Usul al-Bazdawi
3. Syarh al-Hawi Assagir fi al-Fiqh
4. Syarhun Syafiyah Ibni al-Hajib.[411]

---

[409] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.6.hal.192. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.353.

[410] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.359. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.197.

[411] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.362. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.111

Tajuddin al-Ardabili.[412]

Nama lengkapnya adalah Ali bin Abdullah bin Abi al-Hasan al-Ardabili Attibrizi. Beliau juga dikenal dengan Tajuddin. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli matematika, nahwu, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 667 H/1278 M. Di antara guru-gurunya adalah Assyyid Ruknuddin al-Astarabatsi, al-Qutub Assyirazi, dan Assiraj Hamzah al-Ardabili. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah Burhanuddin Arrasyidi, Nazir al-Jaiys, dan Ibnu Annaqib. Wafat di Kairo pada tahun 746 H/1345 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Mukhtasar Kitab Ibni Assalah
2. Hawasyi Ala al-Hawi.[413]

Nuruddin al-Ardabili

Nama lengkapnya adalah Faraj bin Muhammad bin Ahmad bin Abi Faraj al-Ardabili Attibrizi Addimasyqi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli tafsir, fiqh dan usul fiqh. Beliau berguru pada al-Fakhr al-Jaburdi, dan Syamsuddin al-Asbahani. Wafat di Damaskus pada tahun 749 H/1348 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Minhaj al-Usul (karya al-Baidawi)
2. Syarh Minhaj Annawawi (hanya sampai pada masalah jual beli).[414]

Adaduddin al-Iyji

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Ahmad bin Abdul Gaffar Abu al-Fadl Adaduddin al-Iyji. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli bahasa, balagah, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Tajuddin al-Hinki. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Syamsuddin al-Karmani, Attaftazani, dan Addiya' al-

---

[412] Ardabiliy adalah salah satu kota besar di Azarbaijan.

[413] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.306. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.364.

[414] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.368.

Qarmi. Wafat dalam penjara pada tahun 756 H/1355 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Al-Mawaqif fi Usuliddin
3. Mukhtasar al-Mawaqif
4. Asraf Attarikh.[415]

Majduddin Assyirazi

Nama lengkapnya adalah Ismail bin Yahya bin Ismail Attamimi Assyirazi al-Bali. Lahir pada tahun 662 H/1263 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Beliau berguru pada Qutubuddin al-Bali, dan kepada bapaknya sendiri. Wafat pada tahun 756 H/1355 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Al-Fara'id Arrukniyah fi al-Fiqh
3. Mukhtasar fi Ilmi al-Qalam.[416]

Taqiuddin Assubki

Nama lengkapnya adalah Ali bin Abdul Qafi bin Ali Assubki al-Ansari al-Khazraji. Lahir di Subuk salah satu daerah Propinsi al-Munufiyah, Mesir pada tahun 683 H/1284 M. Beliau adalah bapak Attaj Assubki penulis kitab Attabaqat. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli tafsir, nahwu, hadis, tasawwuf, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Attaqi bin Assaig, Ibnu Arrif'ah, al-Ala' al-Baji, Abu Hayyan, Assyaraf Addimyati, Tajuddin bin Ata'illah Assakandari, Abu al-Hasan Yahya bin Abdul Aziz Assawwaf, Abdurrahman bin Makhluf bin Jama'ah, Yahya bin Muhammad bin Abdussalam, Arrasyid bin Abi al-Qasim, dan Ibnu al-Mawazini. Sedangkan murid-muridnya di antaranya al-Hafiz Abu al-Hajjaj al-Mizzi, Abu Abdillah Azzahabi, dan Abu Muhammad al-Birzali. Pernah diangkat sebagai Qadhi di Syam. Wafat di Mesir pada tahun 756

---

[415] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.295. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.376.

[416] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.377.

H/1355 M. Karangannya mencapai sekitar 150 di antaranya yang disebutkan:

1. Syarh Minhaj al-Baidawi fi al-Usul
2. Syarh al-Minhaj fi al-Fiqh
3. Al-Ilmu al-Mantsur fi Itsbati Assyuhur
4. Nailu al-Ula fi al-Atfi "Bila"
5. Tafsir al-Qur'an al-Karim
6. Syifa Assukam fi Ziyarati Khairi al-Anam
7. Al-Iqtinas fi al-Farqi Baina al-Hasr wa al-Ikhtisas.[417]

Syarafuddin al-Armawi

Nama lengkapnya adalah Ali bin al-Husain bin Ali bin al-Husain bin Khalaf bin Muhammad bin al-Husaini al-Armawi. Lahir pada ahun 691 H/1292 M. Pernah berguru pada kakeknya bernama Fakhruddin al-Khalili, dan Ibnu Assyihnah. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli bahasa, fiqh, dan usul fiqh. Pernah menjabat sebagai Qadhi dan Hisbah di Kairo. Wafat pada tahun 757 H/1356 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh al-Ma'alim fi Usul al-Fiqh.[418]

Muhibuddin al-Qunawi

Nama lengkapnya adalah Mahmud bin Ali bin Ismail bin Yusuf Attibrizi al-Qunawi. Lahir di Mesir pada tahun 719 H/1319 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli bahasa, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah al-Asbahani, Abu Hayyan, dan al-Jalal al-Qazwini. Wafat pada tahun 758 H/1357 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Tashihuhu Li al-Hawi Assagir.[419]

Salahuddin al-Ala'iy

---

[417] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.379. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.302.

[418] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.380.

[419] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.381.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Kikaldi bin Abdullah al-Ala'iy Addimasyqi. Beliau juga biasa dipanggil Salahuddin al-Ala'iy. Lahir di Damaskus pada tahun 694 H/1295 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli debat, sastra, teologi, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Gurunya mencapai sekitar 700 orang di antaranya al-Mizzi, al-Burhan al-Fizari, Ibnu Musyarraf, Attaqi Sulaiman, Abu Bakar bin Ahmad bin Abdu Adda'im, dan Azzamalkani. Wafat di Qudus pada tahun 761 H/1359 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Talqih al-Fuhum fi Siyagi al-Umum fi al-Usul
2. Tafsil al-Ijmal fi Ta'arudi al-Aqwal wa al-Af'al
3. Tahqiq al-Murad fi Anna Annahya Yaqtadi al-Fasad
4. Muqaddimatu Nihayati al-Ahkam
5. Ahkam al-Marasil
6. Kasyfu Anniqab Amma Rawa Assyaikhan Li al-Ashab
7. Kitab al-Mudallisin
8. Kitab al-Arba'in fi A'mali al-Muttaqin
9. Al-Qawa'id fi Usuliddin.[420]

Imaduddin al-Isnawi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin al-Hasan bin Ali bin Umar al-Qurasyi al-Umawi al-Isnawi al-Misri Assyafi'i. Beliau juga dikenal dengan Imaduddin. Lahir di Isna salah satu daerah di Mesir pada tahun 695 H/1296 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fara'id, matematika, tasawwuf, debat, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah al-Qadi Syarafuddin al-Barizi, dan bapaknya sendiri. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Mesir sampai beliau wafat pada tahun 764 H/1363 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Ala al-Minhaj (karya al-Baidawi, yang kemudian disempurnakan oleh saudaranya bernama Abdurrahim bin al-Hasan)
2. Arraddu Ala Annasara

---

[420] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.384.

3. Hayatu al-Qulub fi al-Wa'zi wa al-Irsyad
4. Mukhtasar fi Ilmi al-Jadal (al-Ibar).[421]

Abdul Wahhab al-Maragi

Nama lengkapnya adalah Abdul Wahhab bin Abdul Wali bin Abdussalam al-Maragi al-Misri al-Ikhmimi Addimasyqi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli teologi, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 700 H/1301 M. Pernah berguru pada Imam Taqiuddin Assubki, dan Syeh Alauddin al-Qunawi. Wafat di Damaskus pada tahun 764 H/1363 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Munqizu Mina Azzalal fi al-Ilmi wa al-Amal.[422]

Tajuddin Assubki

Nama lengkapnya adalah Abdul Wahhab bin Ali bin Abdul Qafi Assubki. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sejarah, hadis, sastra, bahasa, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Azzahabi, al-Hafiz al-Mizzi, dan bapaknya bernama Ali bin Abdul Qafi. Lahir di Kairo pada tahun 727 H/1327 M. Beberapa tahun kemudian ia pindah bersama keluarganya ke Damaskus sampai ia meninggal di sana pada tahun 771 H/1370 M. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Damaskus. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Raf'u al-Hajib An Mukhtasar Ibni al-Hajib
2. Al-Ibhaj fi Syarhi al-Minhaj
3. Tabaqat Assyafi'iyah al-Kubra, wa al-Wustha, wa Assugra
4. Jam'u al-Jawami' fi Usul al-Fiqh
5. Man'u al-Mawani' Ala Jam'i al-Jawami'
6. Al-Asybah wa Annaza'ir fi al-Furu' al-Fiqhiyah
7. Qawa'idu Addin wa Umdatu al-Muwahhidin
8. Al-Fatawi
9. Addilalatu Ala Umumi Arrisalah

---

[421] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.387. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.87.

[422] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.184. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.389.

10. Attarsyih fi Ikhtiyarat Walidih.[423]

Abdurrahim al-Isnawi

Nama lengkapnya adalah Abdurrahim bin al-Hasan bin Ali bin Umar bin Ali bin Ibrahim al-Qurasyi al-Umawi al-Isnawi al-Misri Assyafi'i. Beliau juga dikenal dengan Jamaluddin atau Abu Muhammad. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli nahwu, bahasa, teologi, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Isna salah satu daerah di Mesir pada tahun 704 H/1304 M. Pernah berguru pada Azzankaluni, Assunbati, Assubki, al-Qazwini, al-Wajizi, dan al-Qunawi. Pernah menjabat sebagai Qadhi Hisbah. Adapun murid-muridnya di antaranya al-Jamal bin Zahirah, dan al-Hafiz Abu al-Fadl al-Iraqi. Wafat di Mesir pada tahun 772 H/1370 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Nihayatu Assul fi Syarhi Minhaj al-Usul
2. Attamhid fi Takhriji al-Furu' Ala al-Usul
3. Al-Kawakibu Addurriyyah fi Tanzili al-Furu' al-Fiqhiyah Ala al-Qawa'idi Annahwiyah
4. Mataliu' Addaqiq
5. Al-Asybah wa Annazair fi Fiqh Assyafi'iyah
6. Al-Hidayah Ila Awhami al-Kifayah
7. Al-Mubhamat Ala Arraudah fi al-Fiqh
8. Syarhu Arud Ibni al-Hajib.[424]

Bahauddin Assubki

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ali bin Abdul Qafi Abu Hamid Bahauddin Assubki. Beliau berguru pada al-Asbahani, Abu Hayyan, Attaqi Assaig, dan kepada bapaknya. Lahir pada tahun 719 H/1319 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli

---

[423] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.394. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.184.

[424] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.397. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.334.

bahasa, balagah, sastra, fiqh, dan usul fiqh. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Syam sekaligus sebagai pengajar mazhab Syafi'i. Wafat di Makkah pada tahun 773 H/1372 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Arus al-Afraj fi Syarhi Talkhis al-Miftah.[425]

Al-Husaini al-Washiti

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin al-Hasan bin Abdullah bin Assayyid Assyarif al-Husaini al-Wasiti. Lahir pada tahun 717 H/1317 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Damaskus pada tahun 776 H/1374 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Syarh Jam'i al-Jawami' (karya Tajuddin Assubki)
3. Mukhtasar al-Hilyah fi al-Hadis/Majma' al-Ahbab. (karya Abu Nuaim)
4. Arraddu Ala al-Isnawi.[426]

Abu al-Baqa' Assubki

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Yahya bin Ali bin Tammam bin Yusuf bin Musa bin Tammam bin Hamid Assubki. Beliau juga biasa dipanggil Abu al-Baqa' atau Bahauddin. Ia adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli tafsir, hadis, sastra, bahasa, nahwu, teologi, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 707 H/1307 M. Pernah berguru pada Addabbusi, Alauddin bin Ali Assanhaji, al-Mizzi, al-Burzali, Syaeh Alauddin al-Qunawi, al-Qutub Assunbati, Abu Hayyan, al-Majd Azzankaluni, al-Jalal al-Qazwini, dan anak pamannya bernama Taqiuddin Assubki. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Syam dan Mesir. Wafat di Damaskus pada tahun 777 H/1375 M. Adapun karya-karyanya seperti yang dikatakan Imam al-Asqalani bahwa beliau menulis kitab Mukhtasar

---

[425] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.401. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.176.

[426] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.407. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.87.

Ibni al-Hajib fi Usul al-Fiqh walau memang tidak nampak di permukaan.[427]

Muhammad Assarkhadi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Sulaiman bin Abdullah Assarkhadi. Beliau juga biasa dipanggil Syamsuddin atau Abdullah. Lahir sekitar tahun 730 H/1330 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli teologi, fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Damaskus pada tahun 792 H/1390 M. Pernah berguru pada Syamsuddin bin Qadi Syuhbah, dan Alauddin Haji. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Mukhtasar Ibni al-Hajib fi al-Usul
2. Mukhtasar Tamhid al-Isnawi fi al-Usul
3. Mukhtasar Qawa'id al-Ala'i.[428]

Assa'ad Attaftazani

Nama lengkapnya adalah Mas'ud bin Umar bin Abdullah Attaftazani. Beliau juga biasa dipanggil Saaduddin. Lahir di Taftazan salah satu daerah Khurasan pada tahun 712 H/1312 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli mantiq, bahasa, bayan, fiqh, dan usul fiqh. Pernah ke Sarakhs lalu kemudian ke Samarkan sampai beliau wafat di sana pada tahun 793 H/1390 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiyah Ala Syarh al-Adad Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib
2. Tahzib al-Mantiq wa al-Kalam
3. Syarh al-Arba'in Annawawiyah fi al-Hadis
4. Syarh Ala Arrisalah Assyamsiyah fi al-Mantiq
5. Syarh Ala al-Aqa'id Annasafiyah fi Attauhid
6. Syarh Maqasid Attalibin fi Ilmi Usuliddin
7. Irsyad al-Hadi fi Annahwi
8. Syarh Attasrif fi Assarfi.[429]

---

[427] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.410. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.184.

[428] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.150. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.418.

Badruddin Azzarkasyi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Bahadir bin Abdullah Azzarkasyi. Biasa juga dipanggil Badruddin atau Abu Abdillah. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sastra, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Mesir pada tahun 745 H/1344 M. Pernah berguru pada Imam Jamaluddin al-Isnawi, Sirajuddin al-Bulqini, dan Syihabuddin al-Azra'i. Wafat di Mesir pada tahun 794 H/1392 M. Karya-karyanya antara lain:

1. Al-Bahru al-Muhit fi al-Usul
2. Tasnif al-Masami' Bijam'i al-Jawami' fi al-Usul
3. Al-Mantsur/Qawa'idu Azzarkasyi.
4. Al-Burhan fi Ulumi al-Qur'an
5. Salasilu Azzahab
6. Addiybaj fi Taudihi al-Minhaj
7. Luqatah al-Ajalan fi Usul al-Fiqh wa al-Hikmah wa al-Mantiq.[430]

Ibnu al-Mulaqqin

Nama lengkapnya adalah Umar bin Ali bin Ahmad al-Ansari Assyafi'i Sirajuddin Abu Hafs. Beliau juga biasa dipanggil Ibnu al-Mulaqqin. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sejarah, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Andalusia pada tahun 723 H/1323 M. Di antara guru-gurunya adalah Jamaluddin al-Isnawi, al-Kamal Annasya'i, al-Iz bin Jama'ah, Abu Hayyan, Ibnu Hisyam, Muhammad bin Abdurrahman bin Assaig, dan al-Burhan Arrasyidi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya adalah al-Hafiz Ibnu Nasiruddin seorang ulama Damaskus. Wafat di Kairo Mesir pada tahun 804 H/1401 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Minhaj al-Baidawi
2. Syarh Ibni al-Hajib
3. Tabaqat Assyafi'iyah

---

[429] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.419. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.83.

[430] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.421. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.66.

4. Tabaqat al-Qurra’
5. Tabaqat al-Muhaddisin
6. Gayatu Assul fi Khasa’isi Arrasul
7. Khulasatu al-Fatawi fi Tashili Asrar al-Hawi
8. Syarh Shahih al-Bukhari
9. Attaudih Bisyarhi al-Jami’ Assahih
10. Al-I’lam Bifawa’idi Umdati al-Ahkam
11. Attazkiratu fi Ulumi al-Hadis
12. Tahzibu al-Kamal fi Asma’ Arrijal
13. Khulasatu al-Badri al-Munir fi Takhriji Ahadisi Syarhi al-Wajiz Li Arrafi’iy.[431]

Yusuf al-Halwa’iy

Nama lengkapnya adalah Yusuf bin al-Hasan bin Mahmud Attibrizi al-Halwa’iy. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi’i yang ahli tafsir, fiqh, hadis, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 730 H/1330 M. Di antara guru-gurnya adalah al-Qadhi Adaduddin, Syamsuddin al-Karmani, al-Jalal al-Qazwini, dan al-Baha’ al-Khawanji. Wafat di al-Jazirah pada tahun 804 H/1402 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Minhaj al-Baidawi fi al-Usul
2. Syarh al-Arba’in Annawawiyah
3. Syarh Asma’illah al-Husna’
4. Hasyiyah Ala Syarh Assyafiyah fi Assarf.[432]

Al-Bulqini

Nama lengkapnya adalah Umar bin Ruslan bin Naser bin Saleh al-Kannani al-Asqalani al-Bulqini al-Misri. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi’i yang ahli nahwu, hadis, qira’at, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Bulqinah salah satu daerah Propinsi al-Garbiyah, Mesir pada tahun 724 H/1324 M. Beliau sudah hafal al-Qur’an sejak umur 7 tahun. Di antara guru-gurnya adalah Syamsuddin al-

---

[431] Sya’ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.428. Khairuddin Azzarkali, *al-A’lam*, Jld.5.hal.57.

[432] Khairuddin Azzarkali, *al-A’lam*, Jld.8.hal.224. Sya’ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.430.

Asbahani, Abu Hayyan, al-Mizzi, dan Azzahabi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya al-Hafiz Ibnu Hajar, Burhanuddin, dan Ibnu Nasiruddin Hafiz. Pernah menjabat sebagai Qadhi Damaskus. Wafat di Kairo pada tahun 805 H/1403 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Manhaj al-Aslaini (terdapat di dalamnya masalah usuluddin dan usul fiqh)
2. Hawasy Ala Arraudah
3. Mahasinu al-Islah fi al-Hadis
4. Tashih al-Minhaj fi al-Fiqh
5. Al-Mulimmat Biraddi al-Muhimmat fi al-Fiqh
6. Syarhan Ala Attirmizi
7. Attadrib fi al-Fiqh (tidak selesai).[433]

Syihabuddin al-Afkahi

Nama lengkapnya adalah Syihabuddin Abu al-Abbas Ahmad bin Imaduddin bin Muhammad al-Afkahi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir di Mesir pada tahun 750 H/1349 M. Pernah berguru pada Imam al-Isnawi, al-Bulqini, dan al-Iraqi. Wafat pada tahun 808 H/1405 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Fawa'id Ala Syarh al-Minhaj fi al-Usul (karya al-Baidawi)
2. Syarh Manzumah Ibni al-Imad fi al-Ma'fuwat
3. Al-Qaulu Attammu fi Ahkami al-Ma'mum wa al-Imam fi al-Fiqh
4. Kasyfu al-Asrar Amma Khafiya Ala al-Afqar.[434]

Ibnu Jama'ah

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abu Bakar bin Abdul Aziz bin Muhammad Abu Abdillah Izzuddin al-Kannani al-Humawi al-Misri Assyafi'i. Baliau lebih dikenal dengan Ibnu Jama'ah. Lahir di Yanbu' daerah pesisir laut merah pada tahun 749 H/1348 M. lalu kemudian pindah ke Kairo dan berguru pada Ibnu Khaldun. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli bahasa, debat, balagah,

---

[433] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.431. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.194.

[434] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.435.

tafsir, teologi, nahwu, saraf, mantiq, filsafat, kedokteran, kimia, fiqh, dan usul fiqh. Guru-gurunya termasuk al-Qalansi, Assiraj al-Hindi, Addiya' al-Qarmi, Attaj Assubki, al-Baha' Assubki, Assiraj al-Bulqini, al-Ala' bin Attayyib, dan Syeh al-Bayani. Sedangkan murid-muridnya di antaranya al-Kamal bin al-Humam, Assyams al-Qayati, Ibnu Hajar, dan al-Muhib al-Aqsara'i. Wafat pada tahun 819 H/1416 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Jam'u al-Jawami' Ma'a Nukat Alaihi
2. Tsalas Nukat Ala Mukhtasar Ibni al-Hajib
3. Hasyiyah Ala Syarhi al-Baidawi
4. Hasyiyah Ala Alfiyah Ibni Malik
5. Hasyiyah Ala Syarhi Assyafiyah
6. Hasyiyah Ala Syarhi Attaudih (karya Ibnu Hisyam)
7. Tsalasah Syuruh Ala al-Qawa'idi Assugra'
8. Tslasah Syuruh Ala al-Qawa'idi al-Kubra' fi Annahwi
9. Mukhtasar Attalkhis
10. Tsalasah Hawasyi Ala al-Mutul
11. Hasyiyah Ala al-Mukhtasar
12. Nukat Ala al-Muhimmat
13. Nukat Ala Arraudah
14. Hasyiyah Ala al-Mugni (karya al-Khabbazi).[435]

Al-Birmawi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdudda'im bin Musa Abu Abdillah Syamsuddin al-Asqalani al-Birmawi al-Misri. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Birma salah satu daerah Provinsi al-Garbiyah Mesir pada tahun 723 H/1362 M. Adapun guru-gurunya di antaranya adalah Ibrahim bin Ishaq al-Amidi, al-Badar Assyarkasyi, dan Assiraj al-Bulqini. Wafat di Baitul Maqdis pada tahun 831 H/1428 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Nuzum Alfiyah fi Usul al-Fiqh
2. Syarhu Shahih al-Bukhari

---

[435] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.442. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.56.

3. Mukhtasar fi Assirah Annabawiyah
4. Syarhun Lamiyah Ibni Malik.[436]

Ahmad Arramli

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Husain bin Hasan bin Ali bin Arsalan Abu al-Abbas Syihabuddin Arramli. Lahir di Ramallah Palestina pada tahun 773 H/1371 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli qira'at, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Baitul Maqdis pada tahun 844 H/1440 H. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Minhaj al-Wusul Ila Ilmi al-Usul (karya al-Qadi al-Baidawi)
2. Syarh Mukhtasar Ibni al-Hajib fi Usul al-Fiqh
3. Syarh Jam'u al-Jawami'
4. Syarh Mukhtasar Arraudah
5. Syarh Adab al-Qadi
6. Tabaqat Assyafi'iyah
7. Syarh Sunan Abi Daud
8. Manzumah fi Ilmi al-Qira'at
9. Syarh Sahihi al-Bukhari
10. Nuzum fi Ulum al-Qur'an
11. Tashih al-Hawi fi Fiqh Assyafi'iyah.[437]

Jalaluddin al-Mahalli

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahamd bin Muhammad bin Ibrahim al-Mahalli Assyafi'i. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli tafsir, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Kairo pada tahun 791 H/1389 M. Pernah berguru pada al-Badar Mahmud al-Aqsara'i, Assyams al-Bisathi, dan al-Ala' al-Bukhari. Wafat di Mesir pada tahun 864 H/1459 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Jam'u al-Jawami' fi al-Usul

---

[436] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.448. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.188.

[437] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.452. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.117.

2. Syarh al-Waraqat fi al-Usul (karya Imam al-Haramain al-Juwaini)
3. Syarh al-Minhaj fi al-Fiqh
4. Syarh Burdah al-Madiyh
5. Manasik al-Haj
6. Kitab fi al-Jihad
7. Tafsir al-Qur'an al-Karim.[438]

Ismail bin Mualla

Nama lengkapnya adalah Ismail bin Ali bin Hasan bin Hilal bin Mualla. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli nahwu, saraf, mantiq, kalam, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Kairo pada tahun 728 H/1424 M. Pernah berguru pada Imam al-Manawi, dan al-Iz bin Abdussalam al-Bagdadi. Wafat pada tahun 870 H/1465 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Allaits al-Abis fi Sadamat al-Majalis fi al-Usul
2. Syarh Qawa'id Ibni Hisyam.[439]

Ibnu Imam al-Kamiliyah

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ali Abu Abdillah Kamaluddin bin Imam al-Kamiliyah. Lahir pada tahun 808 H/1406 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli tafsir, fiqh, dan usul fiqh. Pernah berguru pada al-Qayati, dan Ibnu al-Humam. Wafat pada tahun 874 H/1470 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Mukhtasar Ibni al-Hajib
2. Syarh Matni al-Waraqat (karya Imam al-Haramain al-Juwaini)
3. Taisiru al-Wusul Ila Minhaj al-Usul fi Syarhi Minhaj al-Baidawi
4. Tabaqat al-Asya'irah
5. Ikhtisar Tafsir al-Baidawi.[440]

---

[438] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.460. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.333.

[439] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.319. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.463.

Ahmad al-Ibsyithi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ismail bin Abi Bakar bin Umar bin Buraidah Syihabuddin al-Ibsyithi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Ibsyit salah satu desa di Kairo pada tahun 802 H/1400 M. Pernah belajar di al-Azhar Kairo lalu kemudian ke Makkah pada tahun 871 H. Wafat di Madinah al-Munawwarah pada tahun 883 H/1478 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Minhaj al-Wusul Ila Ilmi al-Usul (karya al-Qadi al-Baidawi)
2. Nasikh al-Qur'an wa Mansukhuhu
3. Syarh Tasrif Ibni Malik
4. Itqan Arra'id fi Fanni al-Fara'id
5. Syarh Qawa'id Ibni Hisyam
6. Syarh Arrahbiyah.[441]

Abu al-Ma'ali al-Maqdisi

Nama lengkapnya adalah Kamaluddin Abu al-Ma'ali Muhammad bin Nasiruddin bin Abi Bakar bin Abi Syarif al-Maqdisi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli tafsir, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Baitul Maqdis pada tahun 822 H/1419 M. Pernah berguru pada Imam Ibnu Hajar al-Asqalani, Ibnu al-Humam, dan Imaduddin bin Syaraf. Sedangkan muridnya di antaranya adalah Majduddin Abdurrahman al-Hanbali. Wafat pada tahun 905 H/1499 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Addurar Allawami' Bisyarhi Jam'i al-Jawami' fi al-Usul
2. Al-Is'ad Bisyarhi al-Irsyad fi al-Fiqh
3. Al-Musamarah Bisyarhi al-Musayarah fi Attauhid
4. Hasyiyah Ala Tafsir al-Baidawi
5. Al-Fara'id fi Halli al-Aqa'id Annasafiyah fi Attauhid.[442]

---

[440] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.7.hal.48. Sya'ban Muhammad Ismail, Usul al-Fiqh, hal.464.

[441] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.471. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.91.

[442] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.482.

Jalaluddin Addawani

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin As'ad Assadiki Jalaluddin Addawani. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli filsafat, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Dawan pada tahun 830 H/1426 M. Pernah berguru pada al-Mahbubi, dan Hasan al-Baqqal. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Persia. Wafat pada tahun 907 H/1501 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Anamuzaj al-Ulum
2. Ta'rif al-Ilmi
3. Itsbat al-Wajib
4. Af'al al-Ibad
5. Hasyiyah Ala Tahrir al-Qawa'id al-Mantiqiyah
6. Syarh al-Aqa'id al-Adudiyah
7. Al-Arba'un Assultaniyah
8. Syarh Tahzib al-Mantiq
9. Tafsir Surah al-Kafirun. [443]

Jalaluddin Assayuti

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Abi Bakar bin Muhammad bin Sabikuddin al-Khudairi Assayuti. Biasa juga dipanggil dengan Jalaluddin Assayuti. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sejarah, sastra, hadis, tafsir, nahwu, balagah, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Mesir pada tahun 849 H/1442 M. Pernah berguru pada Syamsuddin Muhammad bin Musa al-Hanafi, al-Fakhr Utsman al-Maqdisi, Ibnu Yusuf, dan Ibnu al-Qallani. Wafat di Mesir pada tahun 911 H/1505 M. Karya-karyanya mencapai sekitar 600 kitab, di antaranya:

1. Al-Asybah wa Annaza'ir fi Furu' Assyafi'iyah
2. Al-Asybah wa Annaza'ir fi al-Arabiyah
3. Al-Hawi Lil Fatawi
4. Al-Itqan fi Ulumi al-Qur'an
5. Jam'u al-Jawami'
6. Al-Iqtirah fi Usuli Annahwi

---

[443] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.32. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.483.

7. Al-Alfaz al-Arabiyah
8. Tarikh Assuyut
9. Tuhfatu al-Manasik
10. Tanwir al-Hawalik fi Syarhi Muwattha' al-Imam Malik
11. Al-Jami' Assagir fi al-Hadis
12. Tafsir al-Qur'an al-Karim (tafsir Jalalain). Beliau hanya sampai pada akhir surah al-Isra'.
13. Tadrib Arrawi fi Syarhi Taqrib Annawawi
14. Tarikh al-Khulafa'
15. Attahbir Li Ilmi Attafsir
16. Husnu al-Muhadarah fi Akhbar Misr wa al-Qahirah
17. Addurru al-Mantsur fi Attafsiri bi al-Ma'tsur
18. Lubab Annuqul fi Asbabi Annuzul
19. Nawahidu al-Abkar, Hasyiyah Ala al-Baidawi
20. Tabaqat al-Mufassirin
21. Tabaqat al-Huffaz
22. Addiybaj Ala Shahihi Muslim
23. Mutasyabihu al-Qur'an
24. Muystaha al-Uqul fi Muntaha Annuqul
25. Annafhatu al-Miskiyah wa Attuhfatu al-Makkiyah
26. Misbah Azzujajah fi Syarhi Sunan Ibni Majah
27. Al-Maqamat Assundusiyah fi Annisbati al-Mustafawiyah
28. Uqud Azzabarjad Ala Musnadi al-Imam Ahmad
29. Qutufu Attsamar fi Muwafaqat Umar
30. Manaqib Abi Hanifah
31. Manaqib Malik
32. Uqud al-Juman fi al-Ma'ani wa al-Bayan (arjuzah)
33. Assyamarikh fi Ilmi Attarikh
34. Inba' al-Azkiya' Li Hayati al-Anbiya'
35. Tarjuman al-Qur'an
36. Al-Ahadits al-Manfiyah
37. Itmamu Addirayah Li Qurra'i Anniqayah
38. Al-Alfiyah fi Mustalah al-Hadits
39. Al-Alfiyah fi Annahwi

40. Ham'u al-Hawami' fi Annahwi.[444]

Zakariya al-Anshari

Nama lengkapnya adalah Zakariya bin Muhammad bin Ahmad bin Zakariya al-Anshari al-Misri. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Syafi'i yang ahli hadis, tafsir, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Mesir pada tahun 823 H/1423 M. Pernah berguru pada Ibnu Hajar, Ibnu al-Humam, Assyamsyu al-Qayyati, Asraf al-Manawi, Assyamsu al-Hijazi, dan Ibnu al-Majdi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Ibnu Hajar al-Haitsami. Dalam riwayat disebutkan bahwa beliau pada awalnya sangat miskin sehingga suatu ketika merasa lapar dan keluar di malam hari mengumpulkan kulit-kulit semangka, ia cuci lalu ia makan. Ketika diangkat menjadi Qadhi setiap harinya mendapatkan sekitar 3000 dirham lalu ia belikan kitab sehingga banyak orang belajar padanya. Wafat di Mesir pada tahun 926 H/1520 M dan dimakamkam di samping makam Imam Syafi'i. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiyah Ala Attalwih fi Usul al-Fiqh
2. Gayatu al-Wusul fi Usul al-Fiqh
3. Libbu al-Usul (Ikhtisar dari kitab Jam'u al-Jawami' karya Assubki)
4. Asna al-Matalib fi Syarhi Raudati Attalib fi al-Fiqh
5. Al-Guraru al-Bahiyah fi Syarhi al-Bahjati al-Wardiyah fi al-Fiqh
6. Fathu Arrahman fi Attafsir
7. Fathu al-Jalil (komentar terhadap tafsir Imam al-Baidawi)
8. Tuhfatu al-Bari' Ala Shahihi al-Bukhari
9. Syarhu Alfiyati al-Iraqi fi Mustalah al-Hadits
10. Syarh Syutzuri Azzahab fi Annahwi
11. Fathu al-Allam fi al-Hadis
12. Tuhfatu Nujaba' al-Asr fi Attajwid
13. Manhaju Attullab
14. Syarh Isaguji fi al-Mantiq.[445]

---

[444] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.301. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.484.

Syihabuddin Abu Amirah

Nama lengkapnya adalah Ahmad al-Burullusi al-Misri Assyafi'i. Beliau biasa dipanggil dengan Syihabuddin Abu Amirah. Pernah berguru pada Syeh Abdul Haq Assunbati, al-Burhan bin Abi Syarif, dan Annur al-Mahalli. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Mesir pada tahun 956 H/1549 M. Adapun karya-karya di antaranya:

1. Hasyiyah Ala Syarhi al-Jalal al-Mahalli Ala Jam'i al-Jawami'
2. Syarh al-Basmalah wa al-Hamdalah.[446]

Ibnu Qasim al-Abbadi

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Qasim Assabbag al-Abbadi al-Misri Assyafi'i al-Azhari. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Pernah berguru pada Syeh Nasiruddin Allaqani, Syihabuddin al-Burullusi, dan Qutubuddin Isa Assafawi. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Syeh Muhammad bin Daud al-Maqdisi. Wafat di Makkah pada tahun 994 H/1585 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Ala al-Waraqat (karya Imam al-Haramain al-Juwaini)
2. Hasyiyah Ala Syarhi al-Bahjah al-Kabir (karya Zakariya al-Anshari)
3. Hasyiyah Ala Syarh Ibni Hajar Liminhaj Attalibin (karya Annawawi)
4. Hasyiyah Ala al-Mukhtasar fi al-Ma'ani wa al-Bayan.[447]

Syamsuddin Arramli

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Hamzah bin Syihabuddin Arramli al-Munufi al-Misri al-Anshari. Beliau dikenal dengan Imam Syafi kecil (Assyafi Assagir). Sebagian ulama

---

[445] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.46. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.490.

[446] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.103. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.499.

[447] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.198. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.507.

menganggapnya sebagai pembaharu abad ke 10. Lahir di Ramlah salah satu desa yang ada di Provinsi Munufiyah Mesir pada tahun 919 H/1513 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli nahwu, tafsir, saraf, balagah, fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Mesir pada tahun 1004 H/1596 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Nihayatu al-Muhtaj Ila Syarhi al-Minhaj fi Fiqh Assyafi'iyah
2. Fatawi Arramli
3. Syarh al-Bahjah al-Wardiyah
4. Umdatu Arrabih, Syarh Attariq al-Wadih
5. Hasyiyah Ala Attahrir Li al-Kamal Ibni al-Humam.[448]

Ibnu Allan Assiddiki

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ali bin Muhammad bi Allan bin Ibrahim al-Bakri Assiddiqi Assyafi'i. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli hadis, balagah, tasawwuf, tafsir, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Makkah pada tahun 996 H/1588 M. Pernah berguru pada Syeh Abdurrahim bin Hassan, Muhammad bin Jarullah bin Fahd al-Hasyimi, dan Assayyid Umar bin Abdurrahim al-Basri. Wafat di Makkah pada tahun 1057 H/1647 M. Syeh Abdurrahman al-Khabbazi mengatakan bahwa Ibnu Allan adalah seperti Imam Assayuti di masanya. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Attalattufu fi al-Wusul Ila Atta'arruf fi al-Usul
2. Diya'u Assabil fi Attafsir
3. Tsalasah Tawarikh fi Bina'i al-Ka'bah
4. Dalil al-Falihin Lituruqi Riyadi Assalihin
5. Raf'u al-Khasais
6. Al-Futuhat Arrabbaniyah Ala al-Atskar Annawawiyah
7. Nuzum Muktasar al-Manar
8. Al-Mawahib al-Fathiyah Ala Attariqah al-Muhammadiyah fi Attasawwuf.[449]

---

[448] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.120. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.508.

Ahmad Addimyati al-Banna

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abdul Gani Addimyati Assyafi'i. Lahir di Dimyat salah satu daerah di Mesir. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sejarah, hadis, tasawwuf, fiqh, dan usul fiqh. Guru-gurunya antara lain Syeh Sultan al-Mazahi, dan Syeh Annur Assyibramalisi. Wafat di Madinah pada tahun 1117 H/1706 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiyah Ala Syarhi al-Jalal al-Mahalli Ala al-Waraqat fi al-Usul (karya Imam al-Haramain al-Juwaini)
2. Mukhtasar Assirah al-Halabiyah
3. Kitab fi Asyrati Assa'ah (Atssakha'ir wa al-Muhimmat Fima Yajibu al-Imanu Bihi Mina al-Muhimmat)
4. Ithafu Fudala' al-Basyar Bi al-Qira'at al-Arba'ata Asyar.[450]

Husain al-Usyari

Nama lengkapnya adalah Husain bin Ali bin Husain bin Muhammad al-Usyari. Lahir di Bagdad pada tahun 1150 H/1737 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sastra, fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Basrah pada tahun 1195 H/1781 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Ta'liqat Ala Syarhi Jam'i al-Jawami'
2. Diwan Assyi'ri
3. Risalah fi Mabahis al-Imamah
4. Hasyiyah Ala Syarhi al-Khadramiyah (karya Ibni Hajar).[451]

Al-Jauhari Assagir

---

[449] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.293. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.525.

[450] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.542. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.240.

[451] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.248. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.556.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Hasan bin Abdul Karim al-Khalidi. Beliau lebih dikenal dengan al-Jauhari Assagir atau Ibnu al-Jauhari. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli aqidah, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Mesir pada tahun 1151 H/1738 M. Di antara guru-gurunya adalah Syeh Khalil al-Magribi, Syeh Muhammad al-Farmawi, Syeh Atiyah al-Ajhuri, Syeh Ali Assa'idi, dan Syeh Hasan al-Jabarti. Wafat di Mesir pada tahun 1215 H/1801 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Risalah fi al-Usuliy wa al-Usul
2. Mukhtasar al-Minhaj fi al-Fiqh
3. Ithaf Ulil Albab fi Annahwi
4. Ithaf Arragib (fiqh)
5. Syarh al-Aqa'id Annasafiyah
6. Arraudu al-Wasim.[452]

Abdullah Assyarqawi

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Khijazi bin Ibrahim Assyarqawi al-Azhari. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir di Syarqiyah salah satu Provinsi di Mesir pada tahun 1150 H/1737 M. Guru-gurunya di antaranya Syeh al-Jauhari, al-Hafni, Addamanhuri, al-Balidi, Atiyah al-Ajhuri, dan Umar Attahlawi. Beliau juga belajar di al-Azhar sehingga kemudian menjabat sebagai Syeh al-Azhar Assyarif pada tahun 1208 H. Wafat di Kairo pada tahun 1227 H/1812 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Risalah fi Mas'alah Usuliyah Ala Jam'i al-Jawami' fi al-Usul
2. Mukhtasar al-Mugni fi Annahwi
3. Risalah fi Syarhi La Ilaha Illallah
4. Hasyiyah Ala Syarhi Attahrir (fiqh)
5. Attuhfah al-Bahiyyah fi Tabaqat Assyafi'iyah
6. Fathu al-Mubdi' Bisyarhi Mukhtasar Azzabidi fi al-Hadis
7. Tuhfah Annazirin Fiman Waliya Misr Mina Assalatin
8. Syarh al-Hikam wa al-Wasaya al-Kurdiyah fi Attasawwuf

---

[452] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.558. Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.16.

9. Mukhtasar Assyama'il wa Syarhuhu.[453]

Muhammad al-Khudari

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Mustafa bin Hasan al-Khudari. Lahir di Dimyat Mesir pada tahun 1213 H/1798 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli bahasa, filsafat, fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Mesir pada tahun 1287 H/1870 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Usul Fiqh
2. Tarikh Tasyri'
3. Risalah fi Mabadi' Ilmi Attafsir
4. Hasyiyah Ala Syarh Ibni Aqil Ala al-Fiyah fi Annahwi
5. Hasyiyah Ala Syarh al-Malawi Ala Assamarkandiyah fi al-Balagah
6. Syarh Alluma'ah fi al-Mawaqit.[454]

Abdurrahman Assyarbini

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Muhammad bin Ahmad Assyarbini. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli balagah, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Syarbin salah satu daerah Provinsi Munufiyah, Mesir. Berguru pada ulama-ulama besar al-Azhar. Pernah menjabat sebagai Syeh al-Azhar pada tahun 1322 H. Wafat di Kairo pada tahun 1326 H/1908 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Taqrir Ala Jam'i al-Jawami' fi al-Usul
2. Hasyiyah al-Bahjah fi Fiqh Assyafi'iyah
3. Faedul Fattah, Taqrir Ala Syarhi Talkhis al-Miftah fi al-Balagah.[455]

---

[453] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.78. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.560.

[454] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.100. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.594.

[455] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.334. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.601.

Ahmad Bek al-Husaini

Nama lengkapnya adalah Syihabuddin Ahmad bin Ahmad bin Yusuf al-Husaini Assyafi'i. Lahir di Kairo pada tahun 1271 H/1854 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Kairo pada tahun 1332 H/1913 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Tuhfatu Arra'yi Assadid fi al-Ijtihadi wa Attaqlid
2. Nihayatu al-Ihkam fi Bayani Ma Lissunnati Min al-Ahkam
3. Rusdu al-Anam
4. Bahjatu al-Muystaq fi Bayani Hukmi Zakati al-Auraq.[456]

Jamaluddin al-Qasimi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Qasim al-Qasimi Addimasyqi. Beliau juga dikenal dengan Jamaluddin al-Qasimi. Ia adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli sastra, qira'at, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Damaskus pada tahun 1283 H/1866 H. Pernah ke Hijaz, dan Mesir. Wafat di Damaskus pada tahun 1332 H/1913 M. Karya-karyanya mencapai sekitar 72 kitab, di antaranya:

1. Tabyin Attalib Ila Ma'rifati al-Fardi wa al-Wajib fi Usul al-Fiqh
2. Dala'il Attauhid
3. Tarikh al-Jahmiyah wa al-Mu'tazilah
4. Awamir Muhimmah fi Islahi al-Qada' Assyar'i Ala Mazhabi Assyafi'iyah
5. Majmu'ah Khutab.[457]

Abdul Hamid Quds

Nama lengkapnya adalah Abdul Hamid bin Muhammad bin Ali bin Abdul Qadir. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang mengajar di Masjidil Haram. Wafat pada tahun 1335 H/1917 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

---

[456] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.94. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.605.

[457] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.135. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.606.

1. Lata'ifu al-Isyarat fi Syarhi Nuzum al-Waraqat fi al-Usul.
2. Al-Anwar Assunniyyah fi Syarhi Addurar al-Bahiyyah fi Fiqh Assyafi'iyah
3. Daf'u Assyiddah fi Tasythiri al-Burdah
4. Attsakha'ir al-Qudsiyah fi Ziyarati Khairi al-Bariyyah
5. Thali' Assa'ad Arrafi', Syarh Liba'di al-Mada'ihi Annabawiyah.[458]

Ali Annajjar

Nama lengkapnya adalah Ali bin Muhammad bin Amir Annajjar. Beliau adalah seorang ulama mazhab Syafi'i yang ahli nahwu, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Buhairah, Mesir pada tahun 1293 H/1876 M. Pernah belajar di al-Azhar dan mendapat ijazah sarjana pada tahun 1903 M. Di antara guru-gurunya di al-Azhar, Syeh Muhammad al-Asymuni, Syeh Ibrahim al-Gayati, Syeh Salim al-Bisyri, Syeh Muhammad Abduh, dan Syeh Muhammad al-Buhairi. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Hasyiyah Ala Syarh al-Isnawi Liminhaj al-Qadi al-Baidawi fi Usul al-Fiqh
2. Syarh Manzumah al-Ya'qubiyah fi Mustalah al-Hadis
3. Syarh Syawahid al-Asymuni, wa Attasrih, wa Ibni Aqil fi Annahwi.[459]

D. Ulama Hanabilah

Imam Ahmad bin Hanbal

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Abu Abdillah Assyaibani al-Wa'ili. Pendiri mazhab Hanbali, lahir di Bagdad pada tahun 164 H/780 M. Pernah ke Kufah, Basrah, Makkah, Khurasan, Syam, Yaman, Magrib, al-Jazair, dan Khurasan. Adapun guru-gurunya di antaranya Sufyan bin Uyainah, Ibrahim bin Saad, Yahya bin Said al-Qattan, Waqi' bin al-Jarrah, Abdurrahman

---

[458] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.288. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.608.

[459] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.614.

bin Mahdi, dan Imam Syafi'i. Wafat pada tahun 241 H/855 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab al-Musnad
2. Kitab Attafsir
3. Kitab Assalah
4. Kitab Arraddu Ala Azzanadikah fi Da'wahum Attanaqudu fi al-Qur'an, wa Arraddu Ala Assahabah
5. Kitab Fada'il Assahabah
6. Kitab al-Manasik al-Kabir wa Assagir
7. Kitab Assunnah.[460]

Gulam al-Khallal

Nama lengkapnya adalah Abdul Aziz bin Ja'far bin Ahmad bin Yazdad bin Ma'ruf al-Bagawi. Beliau juga dikenal dengan Gulam al-Khallal. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli tafsir, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 285 H/898 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Muqni', Attanbih, Wazadu al-Musafiri fi al-Fiqh
2. Tafsir al-Qur'anu al-Karim.[461]

Ibnu Syaqulla

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Ahmad bin Umar bin Hamdan bin Syaqulla Abu Ishak al-Bazzar. Lahir pada tahun 315 H/927 M. Adapun guru-gurunya di antaranya Abu Bakar Ahmad bin Adam al-Warraq, Gulam al-Khallal, Ibnu Malik, dan Abu Bakar Abdul Aziz bin Ja'far al-Qadi. Wafat pada tahun 369 H/980 M. Beliau adalah seorang ulama fiqh dan usul fiqh tetapi karangan-karangannya tidak disebutkan oleh para ulama sejarah.[462]

---

[460] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.81. Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* hal.378.

[461] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.15. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.128.

[462] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.132.

Abu al-Hasan Attamimi

Nama lengkapnya adalah Abdul Aziz bin al-Harits bin Asad, Abu al-Hasan Attamimi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir pada tahun 317 H/929 M. Walau ia adalah seorang ulama fiqh dan usul fiqh; dan menulis tentang usul fiqh dan fara'id, tetapi tidak satu pun karangannya disebutkan oleh ulama sejarah. Walau demikian, Ibnu Qudamah dan Ibnu Annajjar banyak mengutip pendapatnya dalam masalah usul.[463]

Abu al-Hasan al-Jazari

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Nasr bin Muhammad Abu al-Hasan al-Jazari Azzuhri al-Bagdadi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanbali yang ahli debat, fiqh, dan usul fiqh. Di antara guru-gurunya adalah Abu Ali Annajjar. Beberapa pendapatnya mengatakan: tidak ada majazi dalam al-Qur'an, dan boleh umumnya ayat al-Qur'an dan hadis Nabi ditakhsis dengan Qiyas (analogi); dan malam jumat lebih mulia daripada Lailatu al-Qadar. Beliau adalah seorang ulama fiqh dan usul fiqh, tetapi para ulama tidak menyebutkan karya-karyanya. Wafat di Bagdad pada tahun 380 H/990 M.[464]

Ibnu Hamid al-Hanbali

Nama lengkapnya adalah al-Hasan bin Hamid bin Ali bin Marwan Abu Abdillah al-Bagdadi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanbali di masanya yang ahli fiqh dan usul fiqh. Wafat pada tahun 403 H/1013 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Usul al-Fiqh
2. Syarh Usuliddin
3. Al-jami' Assagir.[465]

---

[463] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.16. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.138.

[464] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.141.

[465] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.187. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.154.

Al-Qadi Abu Ya'la

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin al-Husain bin Muhammad bin Khalaf bin Ahmad bin al-Farra'. Beliau juga dikenal dengan Abu Ya'la. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanbali yang ahli hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 380 H/990 M. Di antara guru-gurunya adalah Abu al-Hasan Assukkari, Abu al-Qasim Musa bin Isa Assarraj, Ibnu Shaid, Ibnu Abi Daud, Abu Thahir al-Mukhlis, Abu al-Qasim Isa bin Ali al-Wazir, Abu al-Qasim Assaidalani, Ummu al-Fathi Binti al-Qadi Abi Bakar bin Kamil, al-Qadi Abu Muhammad bin al-Akfani, al-Hakim Abu Abdillah Annaisaburi, dan Abu al-Fath bin Abi Fawaris. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit al-Khatib, Hibatullah bin Abdul Warits Assyirazi, Ishaq bin Abdul Wahhab bin Mundah al-Hafiz al-Muqri', Abu al-Hasan al-Bagdadi, Abu Ali bin al-Banna', dan Abu al-Wafa' bin al-Qawwaz. Wafat pada tahun 458 H/1065 H. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Kifayah fi Usul al-Fiqh
2. Al-Uddatu fi Usul al-Fiqh
3. Al-Mujarrad fi al-Mazhab
4. Al-Ahkam Assulthaniyah
5. Uyun al-Masa'il
6. Al-Khisal wa al-Aqsam
7. Arraddu Ala al-Mujassimah
8. Arraddu Ala al-Karamiyah
9. Arraddu Ala al-Asy'ariyah
10. Ahkam al-Qur'an
11. Naqlu al-Qur'an
12. Masa'il al-Iman
13. Al-Mu'tamad wa Mukhtasaruh
14. Al-Muqtabas wa Mukhtasaruh
15. Iydah al-Bayan.[466]

Al-Qadi Ya'kub al-Hanbali

[466] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.99. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.178.

Nama lengkapnya adalah Ya'kub bin Ibrahim bin Satur Abu Ali al-Barzabini. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 409 H/1018 M. Di antara guru-gurunya adalah al-Qadi Abu Ya'la al-Farra'. Wafat pada tahun 486 H/1093 M. Karya-karyanya antara lain:

1. Kitab fi Usul al-Fiqh
2. Atta'liqah fi al-Fiqh wa al-Khilaf.[467]

Al-Halwani

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Usman Abu al-Fath al-Halwani. Lahir pada tahun 439 H/1047 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali di Bagdad. Wafat pada tahun 505 H/1112 H. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Musannaf fi Usul al-Fiqh
2. Mukhtasar al-Ibadat
3. Kifayah al-Mubtadi' fi al-Fiqh.[468]

Abu al-Khattab al-Kalwazani

Nama lengkapnya adalah Mahfuz bin Ahmad bin al-Hasan al-Kalwazani. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir di Bagdad pada tahun 432 H/1041 M. Di antara murid-muridnya adalah Syeh Abdul Qadir al-Jaili. Wafat di Bagdad pada tahun 510 H/1116 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Attamhid fi Usul al-Fiqh
2. Al-Hidayah fi al-Fiqh
3. Al-Intisar fi al-Masa'il al-Kibar
4. Attahzib fi al-Fara'id.[469]

---

[467] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.195.

[468] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.277. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.207.

[469] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.291. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.208.

Ibnu Aqil al-Hanbali

Nama lengkapnya adalah Ali bin Aqil bin Muhammad bin Aqil al-Bagdadi Azzufri. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanbali di Masanya di Bagdad. Lahir pada tahun 431 H/1040 M. Pada awalnya beliau mendalami mazhab Mu'tazilah tetapi kemudian ia konsisten dengan mazhab Hanbali dalam masalah fiqh walau dalam persoalan aqidah ia masih dipengaruhi oleh mazhab Mu'tazilah. Wafat pada tahun 513 H/1119 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Wadih (usul fiqh)
2. Kitab al-Funun (kitab ini mencakup banyak masalah termasuk tafsir, fiqh, ilmu qalam, usul fiqh, nahwu, bahasa, sejarah, dan cerita-cerita atau kissah)
3. Al-Irsyad (usuluddin)
4. Umdatu al-Adillah
5. Al-Mantsur
6. Al-Mufradat wa Attazkirah
7. Al-Isyarah
8. Kitab al-Fusul.[470]

Abu al-Hasan Azzaguni

Nama lengkapnya adalah Ali bin Ubaidillah bin Nasr Abu al-Hasan Azzaguni. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanbali di masanya yang ahli sejarah, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 455 H/1063 M. Guru-gurunya antara lain Abu al-Ganaim bin al-Maimun, al-Qadi Ya'qub, dan Abu Ja'far bin Muslimah. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Sadakah bin al-Husain, Ibnu Nasir, dan Ibnu Asakir. Wafat pada tahun 527 H/1132 M. Adapun karya-karyanya:

1. Guraru al-Bayan (usul fiqh)
2. Al-Fatawi
3. Manasik al-Hajji
4. Al-Majalisu fi al-Wa'zi
5. Diwan al-Khutab
6. Al-Wadih (fiqh)

[470] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.209.

7. Al-Iqna' (fiqh)
8. Attalkhis
9. Al-Iydah.[471]

Ibnu al-Jauzi

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Ali bin Muhammad al-Jauzi al-Qurasyi al-Bagdadi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli sejarah, sastra, tafsir, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 508 H/1114 M. Pernah berguru pada Ibnu Azzaguni, Abu Laila Assagir, Abu Hakim Annahrawani, dan Abu Mansur al-Jawaliqi. Wafat di Bagdad pada tahun 597 H/1201 M. Adapun karya-karyanya mencapai sekitar 340 seperti yang dikatakan al-Hafiz Atzzahabi. Di antara karyanya:

1. Minhaj al-Wusul Ila Ilmi al-Usul
2. Talbis al-Iblis
3. Natijatu al-Ahya' (intisari kitab ihya' ulumiddin karya al-Gazali)
4. Jami'u al-Masanid wal al-Qab
5. Kitab al-Mugni fi Attafsir
6. Zadu al-Masir fi Ilmi Attafsir
7. Al-Azkiya' wa Akhbaruhum
8. Ruhu al-Arwah
9. Annasikh wa al-Mansukh
10. Al-Wafa fi Fadai'li al-Mustafa
11. Funun al-Afnan fi Aja'ibi Ulumi al-Qur'an
12. Manaqib Umar bin Abdul Aziz
13. Taqwim Allisan
14. Manaqib Ahmad bin Hanbal
15. Manaqib Umar bin Khattab
16. Al-Maudu'at fi al-Hadis
17. Attahqiq fi Ahadisi al-Khilaf.[472]

---

[471] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.310. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.218.

Muwaffaquddin bin Qudamah

Nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Muwaffaquddin Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudamah al-Maqdisi Addimasyqi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanbali yang ahli nahwu, bahasa, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Nables pada tahun 541 H/1146 M. Pernah ke Damaskus, lalu ke Bagdad, lalu ke Makkah. Guru-gurunya antara lain, Abdullah bin Abdurrahman Addimasyqi, Abdul Wahid bin Muhammad al-Azdi Addimasyqi, dan bapaknya sendiri bernama Ahmad bin Muhammad bin Qudamah. Selain itu ia juga pernah berguru pada ulama di Bagdad antara lain Ahmad bin Shaleh bin Syafi al-Bagdadi, dan Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin al-Jauzi al-Bagdadi. Sedangkan di Makkah antara lain al-Mubarak bin Ali al-Bagdadi al-Hanbali. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Ahmad bin Muhammad bin Abdul Gani al-Maqdisi Assalihi, Abdurrahman bin Ismail bin Ibrahim al-Maqdisi Addimasyqi, dan Abdurrahman bin Muhammad bin Ahmad bin Qudamah. Wafat pada tahun 620 H/1223 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Raudatu Annazir Wajannatu al-Manazir (usul fiqh)
2. Al-Mugni fi Syarhi al-Khiraqi (fiqh)
3. Al-Muqni' (fiqh)
4. Umdatu al-Ahkam (fiqh)
5. Mukhtasar al-Hidayah (fiqh)
6. Risalah fi al-Mazhab al-Arba'ah (fiqh)
7. Fikhu al-Imam (fiqh)
8. Fatawi Wamasa'il Mantsurah (fiqh)
9. Mukaddimah fi al-Fara'id (fiqh)
10. Manasik al-Haj (fiqh)
11. Al-Kafi (fiqh).[473]

Syaikhu al-Islam Ibnu Taimiyah

---

[472] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.316. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.335.

[473] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.67. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.249.

Nama lengkapnya adalah Abdussalam bin Abdullah bin al-Khadar bin Muhammad Ibnu Taimiyah al-Harrani. Beliau juga biasa disebut Syaikhu al-Islam Majduddin. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli hadis, tafsir, qira'at, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Harran pada tahun 590 H/1193 M. Di antara murid-muridnya adalah Ibnu Tamim, dan putranya sendiri bernama Abdul Halim. Wafat di Harran pada tahun 652 H/1254 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Al-Muswaddah fi Usul al-Fiqh
2. Kitab al-Ahkam al-Kubra fi al-Fiqh
3. Arjuzah fi Ilmi al-Qira'at
4. Kitab al-Muntaha fi Ahadisi al-Ahkam
5. Muntaha al-Gayah fi Syarhi al-Hidayah.[474]

Syihabuddin bin Taimiyah

Nama lengkapnya adalah Abdul Halim bin Abdussalam bin Abdullah bin Taimiyah al-Harrani Addimasyqi al-Hanbali. Beliau juga biasa dipanggil Syihabuddin atau Abu al-Mahasin, atau Abu Ahmad. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli bahasa, fiqh, dan usul fiqh. Beliau adalah putra Majduddin bin Taimiyah, dan bapak dari Taqiuddin bin Taimiyah. Pernah berguru pada Ibnu Rawahah, Yusuf bin Khalil, dan Yaisi Annahwi. Beliau memiliki beberapa karangan, tetapi para ulama tidak menyebutkan nama-nama kitabnya.[475]

Zainuddin al-Munajja

Nama lengkapnya adalah Zainuddin bin al-Munajja bin Assadr Izzuddin Abu Amru Usman bin As'ad bin al-Munajja bin Barakat bin al-Mutawakkil Attannukhi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli nahwu, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 631 H. Guru-gurunya di antaranya, Assakhawi, Syeh Muwaffaquddin, Ibnu

---

[474] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.6. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.270.

[475] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.286.

Malik, dan al-Qurtubi. Sedangkan murid-muridnya di ataranya Ibnu al-Attar. Wafat di Damaskus pada tahun 695 H/1295 M. Adapun karya-karyanya:

1. Syarhu al-Muqni'
2. Tafsir al-Kabir Li al-Qur'an al-Karim.[476]

Najamuddin Attufi

Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Abdul Qawiy bin Abdul Karim bin Said Attufi Assarsari al-Bagdadi al-Hanbali. Beliau juga dikenal dengan Najamuddin. Ia adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli nahwu, mantiq, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di desa Tufi, Irak pada tahun 673 H/1274 M. Pernah berguru pada Syeh Syarfuddin Ali bin Muhammad Assarsari, Muhammad bin al-Husain al-Musili, Annasir al-Fariqi, dan Ibnu Batthal. Kemudian ke Damaskus dan berguru pada Ibnu Hamzah, lalu ke Mesir dan berguru pada al-Hafiz Abdul Mu'min bin Khalf, al-Qadi Saaduddin al-Haritsi, dan Ibnu Hayyan. Wafat pada tahun 716 H/1316 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Mukhtasar Raudatu Annazir (al-Bulbul) lalu kemudian disyarah lagi dengan nama kitab "Syarh Mukhtasar Arraudah".
2. Arriyad Annawadir fi al-Aysbah wa Annaza'ir
3. Azzariah Ila Ma'rifati Asrari Assyari'ah
4. Syarh al-Maqamat al-Haririyah
5. Mukhtasar Sahihi Attirmizi
6. Al-Iksir fi Qawa'idi Attafsir
7. Syarh al-Arba'in Linnawawi.[477]

Taqiuddin Bin Taimiyah

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Abdul Halim bin Abdussalam bin Abdullah bin al-Khadar bin Muhammad bin al-Khadar bin Ali bin Abdullah bin Taimiyah al-Harrani Addimasyqi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanbali yang ahli nahwu,

---

[476] Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.301.

[477] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.3.hal.127. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.322.

sastra, bahasa, tafsir, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Harran pada tahun 661 H/1262 M. Pernah berguru pada Syeh Syamsuddin Abu Qudamah, Syeh Zainuddin bin Annajjad, al-Majd bin Asakir, Ibnu Abdil Qawiy, dan kepada bapaknya. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Syamsuddin Azzahabi, Abu Hayyan Annahwi al-Mufassir, dan Assyams bin Abdul Hadi al-Maqdisi. Imam Azzahabi mengatakan: semua hadis yang tidak diketahui oleh Ibnu Taimiyah maka itu bukan hadis. Wafat di Damaskus pada tahun 728 H/1327 M. Adapun karya-karyanya mencapai sekitar 300 jilid di antaranya:

1. Al-Fatawi
2. Assarim al-Maslul fi Bayani Wajibati al-Ummah Nahwa Arrasul
3. Assiyasah Assyar'iyyah fi Islahi Arra'iy wa Arra'iyyah
4. Minhaj Assunnah Annabawiyah fi Naqdi Kalam Assyi'ah wa al-Qadariyah
5. Al-Furqan Baina Auliya' Arrahman wa Auliya' Assyaithan
6. Faslul Maqal Fima Baina al-Hikmah wa Assyari'ah Mina al-Ittisal
7. Al-Jawami' fi Assiyasah al-Ilahiyah wa al-Ayat Annabawiyah
8. Al-Jawab Assahih Liman Baddala Dina al-Masih
9. Rasa'il Syaikhi al-Islam Ibni Taimiyah
10. Iktifa Assirati al-Mustaqim wa Mukhalafatu Ashabi al-Jahim.[478]

Ibnu Abdil Haq

Nama lengkapnya adalah Abdul Mu'min bin Abdul Haq bin Syamail al-Bagdadi al-Hanbali. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanbali di masanya di Bagdad yang ahli matematik, arsitek, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Bagdad pada tahun 658 H/1260 M. Pernah berguru pada Annur Abdurrahman bin Umar al-Basri, Abdussamad bin Abi al-Hasan, Assyaraf bin Asakir, dan Ibnu al-Bukhari. Sedangkan murid-muridnya di antaranya Fakhruddin bin al-

[478] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.144. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.333.

Fasih, dan Umar bin Ali. Wafat di Bagdad pada tahun 739 H/1338 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Tashil al-Wusul fi Ilmi al-Usul
2. Tahqiq al-Amal fi Ilmay al-Usul wa al-Jadal
3. Syarh al-Muharrar fi al-Fiqh
4. Idrak al-Gayah fi Ikhtisari al-Hidayah
5. Allami' al-Mugits fi Ilmi al-Mawaris
6. Syarh al-Umdah
7. Mukhtasar Tarikh Attabari
8. Mu'jam fi Rijali al-Hadis
9. Mukhtasar Mu'jam al-Buldan (karya Yaqut al-Hamawi).[479]

Ibnu Qayyim al-Jauziyah

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub bin Saad Addimasyqi. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanbali di Damaskus yang ahli hadis, tafsir, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Damaskus pada tahun 691 H/1292 M. Pernah berguru pada Imam Ibnu Taimiyah, Attaqi Sulaiman, Abu Bakar Abdu Addaim, Ibnu Assyirazi, Ismail bin Maktum, Abu al-Fathi, al-Majd Attunisi, al-Majd al-Harrani, dan Assafiy al-Hindi. Wafat di Damaskus pada tahun 751 H/1350 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. I'lam al-Muwaqqi'in (usul fiqh)
2. Hadi al-Arwah Ila Dari al-Afrah
3. Igatsah Allahfan fi Mashayidi Assyaitan
4. Zadu al-Ma'ad fi Hadyi Khairi al-Ibad
5. Syifa al-Galil fi al-Qada' wa al-Qadar
6. Al-Hikmah wa Atta'lil fi Attauhid
7. Atturuq al-Hukumiyah fi Assiyasah Assyar'iyyah
8. Attibyan fi Aqsami al-Qur'an
9. Miftah Dar Assa'adah
10. Mantsur Aulawiyatu al-Ilmi wa al-Idarah.[480]

---

[479] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.170. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.350.

[480] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.56. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.372.

Ibnu Muflih

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muflih bin Muhammad Mufrih al-Maqdisi Assalihi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli debat, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Baitul Maqdis pada tahun 708 H/1308 M. Pernah berguru pada Isa bin al-Mut'im, Ibnu Muslim, al-Burhan Azzar'iy, Azzahabi, dan Annajjar. Ibnu Taimiyah pernah mengatakan kepadanya: "ma anta Ibnu Muflih, bal anta Muflih" kamu bukan anaknya orang yang beruntung, tetapi kamu yang beruntung". Sedangkan al-Baqa' Assubki mengatakan: mataku tidak pernah melihat orang yang lebih faqih (ahli fiqh) dari Ibnu Muflih". Wafat di Damaskus pada tahun 763 H/1362 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Syarh Ala al-Muqni'
2. Syarh Ala al-Muntaqa
3. Kitab al-Furu'
4. Al-Adab Assyar'iyyah, al-Kubra', al-Wustha', wa Assugra'.
5. Kitab tentang usul fiqh dengan metodologi Muhtasar Ibni al-Hajib.[481]

Jamaluddin al-Mardawi

Nama lengkapnya adalah Yusuf bin Muhammad bin Abdillah bin Muhammad bin Mahmud Abu al-Mahasin Jamaluddin al-Mardawi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Damaskus pada tahun 700 H/1301 M. Pernah menjabat sebagai Qadhi Hanbali selama 17 tahun. Wafat di Damaskus pada tahun 769 H/1367 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Al-Intishar fi Ahadisi al-Ahkam
2. Kifayah al-Mustaqni' fi Furu al-Fiqh al-Hanbali
3. Al-Wadihu al-Jaliy fi Naqdi Hukmi Ibni Qadi al-Jabal fi al-Waqfi.[482]

---

[481] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.1107. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.386.

[482] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.8.hal.250. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.392.

Ibnu Qadi al-Jabal

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin al-Hasan bin Abdullah bin Abi Umar al-Maqdisi al-Hanbali, Jamalul Islam Syarafuddin Ibnu Qadi al-Jabal. Beliau adalah seorang ulama besar mazhab Hanbali di masanya yang ahli nahwu, hadis, fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Damaskus pada tahun 693 M/1294 M. Pernah berguru pada Imam Ibnu Taimiyah. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Damaskus sejak tahun 767 H sampai beliau wafat pada tahun 771 H/1370 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Kitab fi Usul al-Fiqh (hanya sampai kepada pembahasan Qiyas)
2. Al-Fa'iq fi Furu' al-Fiqh
3. Majmu' fi al-Munaqalah wa al-Istibdal Ma'a Akharin.[483]

Ibnu Allahham

Nama lengkapnya adalah Ali bin Muhammad bin Ali bin Abbas bin Syaiban Abu al-Husain al-Ba'li al-Hanbali. Beliau juga dikenal dengan Ibnu Allahham. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Ba'labak sekitar tahun 750 H/1355 M. Pernah berguru pada Ibnu Rajab al-Hanbali. Wafat pada tahun 803 H/1400 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Al-Mukhtasar fi Usul al-Fiqh
2. Al-Qawa'id wa al-Fawa'id al-Usuliyah Wama Yata'allaqu Biha Min al-Ahkami al-Far'iyah
3. Al-Akhbar al-Ilmiyah
4. Tajdid Ahkam Annihayah
5. Ikhtiyarat Assyaikh Taqiuddin Ibni Taimiyah.[484]

Abu Bakar al-Jira'i

Nama lengkapnya adalah Abu Bakar bin Zaid bin Abi Bakar al-Hasani al-Jira'i Addimasyqi. Beliau adalah seorang ulama mazhab

---

[483] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.1.hal.111. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.396.

[484] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.320. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.427.

Hanbali yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir pada tahun 825 H/1422 H. Pernah berguru pada Syeh Taqiuddin bin Qundus. Beliau masih keturunan Syeh Ahmad al-Badawi. Ia datang ke Damaskus pada tahun 842 H lalu kemudian ke Mesir pada tahun 861 H, lalu kemudian ke Makkah pada tahun 875H. Wafat di Damaskus pada tahun 883 H/1478 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Syarh Usul Ibni Allahham
2. Hilyatu Attiraz fi al-Algazi al-Fiqhiyyah
3. Gayatu al-Matlab fi Ma'rifati al-Mazhab
4. Attarsyih fi Masa'ili Attarjih
5. Tuhfatu Arraqi' wa Assajid fi Ahkami al-Masajid
6. Mukhtasar Ahkami Annisa' (karya Ibnu al-Jauzi)
7. Nafa'is Addurar fi Muwafaqat Umar.[485]

Burhanuddin bin Muflih

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Muflih, Abu Ishaq Burhanuddin. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli sejarah, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 816 H/1413 M. Pernah menjabat sebagai Qadhi di Damaskus pada tahun 851 H. Wafat di Damaskus pada tahun 884 H/1479 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Mirqat al-Wusul Ila Ilmi al-Usul (usul fiqh)
2. Al-Mubdi' Bisyarhi al-Muqni' (fiqh)
3. Al-Maqsid al-Arsyad fi Zikri Ashab al-Imam Ahmad.[486]

Alauddin al-Mardawi

Nama lengkapnya adalah Ali bin Sulaiman bin Ahmad al-Mardawi Addimasyqi. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli fiqh dan usul fiqh. Lahir di Marda pada tahun 817 H/1414 M. lalu kemudian pindah ke Damaskus. Guru-gurunya

---

[485] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.63. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.470.

[486] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam,* Jld.7.hal.281. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.472.

antara lain adalah Syeh Taqiuddin bin Qundus. Adapun murid-muridnya di antaranya Badruddin Assa'di. Wafat di Damaskus pada tahun 885 H/1480 M. Adapun karya-karyanya di antaranya:

1. Tahrir al-Manqul fi Usul al-Fiqh
2. Attahbir fi Syarhi Attahrir
3. Al-Insaf fi Ma'rifati Arrajih Mina al-Khilaf
4. Attanqih al-Musybi' fi Tahriri Ahkami al-Muqni'.[487]

Radiuddin bin al-Hanbali

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ibrahim bin Yusuf al-Halabi al-Qadiri Radiuddin bin al-Hanbali. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali di Halab (Suriah) yang ahli sejarah, dan usul fiqh. Lahir di Halab pada tahun 908 H/1502 M. Pernah berguru pada al-Khanajiri, al-Burhan al-Halabi, dan kepada bapaknya. Sedangkan murid-muridnya adalah al-Qadi Muhibbuddin, dan Mahmud al-Bailuni. Wafat di Halab pada tahun 971 H/1563 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Raudatu al-Arwah
2. Diwan Syi'ir
3. Raf'u al-Hijab An Qawa'idi al-Hisab
4. Addurar Assati'ah fi Attibbi
5. Al-Masabih fi al-Hisab.[488]

Ibnu Annajjar

Nama lengkapnya adalah Taqiuddin Abu al-Baqa' Muhammad bin Syihabuddin Ahmad bin Abdul Aziz bin Ali al-Fattuhi al-Misri al-Hanbali. Beliau lebih dikenal dengan Ibnu Annajjar. Ia adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Lahir di Mesir pada tahun 898 H/1493 M. Beliau berguru pada bapaknya sendiri. Wafat di Mesir pada tahun 972 H/1564 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

---

[487] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.292. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.474.

[488] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.5.hal.302. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.503.

1. Syarhu al-Kawakib al-Munir (Mukhtasar Attahrir) fi Usul al-Fiqh
2. Muntaha al-Iradat fi Jam'i al-Muqni' Ma'a Attanqih Waziyadat (fiqh).[489]

Al-Buhuti

Nama lengkapnya adalah Mansur bin Yunus bin Salahuddin bin Hasan bin Ahmad bin Ali bin Idris. Beliau lebih dikenal dengan al-Buhuti. Pada masanya, ia adalah seorang ulama besar mazhab Hanbali di Mesir yang ahli debat, tafsir, fiqh, dan usul fiqh. Lahir pada tahun 1000 H/1581 M. Di antara murid-muridnya adalah Syeh al-Jamal bin Yusuf al-Buhuti, Syeh Abdurrahman al-Buhuti, Syeh Muhammad Syami al-Mardawi, Syeh Muhammad bin Ahmad al-Khalwati, Muhammad bin Abi Assurur al-Buhuti, dan Ibrahim bin Abi Bakar Assalihi. Wafat di Mesir pada tahun 1051 H/1641 M. Adapun karya-karyanya antara lain:

1. Kassyaf al-Iqna' Ala Matni al-Iqna'
2. Umdatu Attalib
3. Hasyiyah Ala al-Muntaha
4. Hasyiyah Ala al-Iqna'
5. Syarh Muntaha al-Iradat
6. Syarh al-Iqna' fi Fiqh al-Hanabilah
7. Arraudu al-Murabba' Syarh Zadi al-Mustaqni' (syarah kitab Zad al-Mustaqni' karya al-Hajjawi)
8. Syarh al-Mufradat.[490]

Ibnu Sanad al-Basri

Nama lengkapnya adalah Usman bin Sanad Annajdi al-Wa'ili al-Basri. Beliau dalam ijtihadnya lebih cenderung ke mazhab Hanbali. Lahir di Najad pada tahun 1180 H/1766 M. lalu kemudin tinggal di Basrah dan meninggal di sana pada tahun 1242 H/1826 M. Karya-karyanya antara lain:

---

[489] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.6.hal.6. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.504.

[490] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.7.hal.307. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.520.

1. Nuzum al-Waraqat (karya Imam al-Haramain al-Juwaini) (usul fiqh)
2. Nuzum Mugni Allabib (sastra/syair)
3. Matali' Assu'ud Bitiybi Akhbar al-Wali Daud
4. Al-Gurar fi Wujuhi al-Qarni Attsalis Asyar.[491]

Hasan Assyatti

Nama lengkapnya adalah Hasan bin Umar bin Ma'ruf Assyatti al-Hanbali. Lahir di Damaskus pada tahun 1205 H/1790 M. Beliau adalah seorang ulama mazhab Hanbali yang ahli fiqh, dan usul fiqh. Wafat di Damaskus pada tahun 1274 H/1858 M. Karya-karyanya antara lain:

1. Rasa'il fi al-Basmalah Assyarifah, wa Faskhu Annikah, wa Attaqlid wa Attalfiq
2. Syarh Zawa'id al-Gayah
3. Bastu Arrahah fi Masa'ili al-Masahah
4. Mukhtasar Syarh Aqidati Assafarayini.[492]

ꕤ

[491] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.4.hal.206. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.565.

[492] Khairuddin Azzarkali, *al-A'lam*, Jld.2.hal.209. Sya'ban Muhammad Ismail, *Usul al-Fiqh*, hal.591.

BAB IV
BEBERAPA NAMA KITAB USUL FIQH KLASIK PENGARANG DAN PENERBITNYA

- ***Al-Ibhaj Fi Syarhi al-Minhaj*** (Karya Imam: Takiuddin Ali Abdul Baki Assubki dengan Anaknya Tajuddin Abdul Wahhab bin Ali Assubki) Tahkik Prof.Dr.Sya'ban Ismail (Dicetak oleh: Maktabah al-Kulliyatul Azhariah, Mesir, 1981 M.).
- ***Al-Ihkam Fi Usulil Ahkam*** (Karya Imam: Saifuddin Abul Husain Ali bin Abi Ali bin Muhammad al-Amidiy) Dicetak oleh: Maktabah Darul Fikri, Bairut tt.).
- ***Usul al-Bazdawiy*** (Karya Imam: Fakhrul Islam al-Bazdawiy) dan disyarah dengan nama kitab: Kasyful Asrar oleh Imam Alauddin Abdul Aziz bin Ahmad al-Bukhari (wafat 730 H). Dicetak oleh: Dar al-Kutub al-Ilmiah, Bairut 1997 M).
- ***Usul Assarakhsiy*** (Karya Imam: Abu Bakar Muhammad Ahmad bin Abi Sahal Assarakhsiy (wafat 490 H) Tahkik Prof.Dr.Rafik al-Ajam (Dicetak oleh: Dar al-Ma'rifah, Bairut, 1997 M).
- ***Al-Bahru al-Muhit*** (Karya Imam: Badruddin Muhammad bin Bahadir bin Abdullah Azzarkasyiy (wafat 794 H) Dicetak oleh: Wizarah al-Aukaf Wassyu'unil Islamiah, Kuwait, tt.).
- ***Al-Burhan Fi Usulil Fikhi*** (Karya Imam: Alharamain Abul Maa'liy Abdul Malik bin Abdullah al-Juwainiy (wafat 478 H) Tahkik Salah bin Muhammad Uwaidah (Dicetak oleh: Dar al-Kutub al-Ilmiah, Bairut 1997 M).
- ***Bayan al-Mukhtashar, Syarhu Mukhtashar al-Muntaha Li Ibnil Hajib*** (Karya Imam: Syamsuddin Abu Atssana' Mahmud bin Abdurrahman al-Asfahaniy (wafat 749 H) Tahkik Prof.Dr.Ahmad Mazhar Bakka (Dicetak oleh: Ma'had al-Buhus al-Ilmiah Wa Ihya' Atturats al-Islamiy, Universitas Ummul Qura, Makkah al-Mukarramah, tt.).

- ***Ta'sisu Annazri*** (Karya Imam: Ubaidillah bin Umar Addabbusiy al-Hanafiy) disertai dengan Risalah al-Imam Abil Hasan al-Karkhiy (Dicetak oleh: Matba'ah al-Imam, Mesir, tt.).
- ***Attabsirah Fi Usulil Fikhi*** (Karya Imam: Abu Ishak Assyairaziy) Tahkik: Prof.Dr.Muhammad Hasan Hituw (Diterbitkan oleh: Dar al-Fikr, Suriah, 1400 H).
- ***Attahrir Fi Usulil Fikhi, al-Jami'u Baina Istilahil Hanafiyah Wassyafi'iyah*** (Karya Imam: Kamaluddin bin Abdul Wahid Ibnul Humam) disyarah dengan kitab: Taisiru Attahrir, Karya Imam Muhammad Amin atau yang lebih dikenal dengan Amir Badsyah al-Husaini (Dicetak oleh: Dar al-Fikri Littiba'ah Wannasyri Wattauziy, Bairut tt,).
- ***Tas-hilul Wusul Ila Ilmil Usul*** (Karya Syeh: Muhammad Abdurrahman Al-Mihlawiy) dicetak oleh: Matba'ah al-Halabiy, Mesir tt.).
- ***Tasyniful Masami' Syarhu Jam'il Jawami'*** (Karya Imam: Badruddin Muhammad Bahadir Azzarkasyi) Tahkik: Dr. Abdullah Rabi' dan Dr.Sayyid Abdul Aziz (Diterbitkan oleh: Maktabah Qurtubah, 1999 M).
- ***Attakribu Wal-Irsyad*** (Karya Imam: Abu Bakar Muhammad bin at-Tayyib al-Bakillani (wafat 403 H) Tahkik: Dr.Abdul Hamid bin Ali Abu Zaid (Dicetak oleh: Bairut: Muassasah Arrisalah, 1998 M).
- ***Attakriru Wattahbir Syarhu Attahrir fi Usulil Fikhi*** (Karya Imam: Ibnu Amir al-Haj al-Halabiy (wafat 879 H) Ditashih oleh: Abdullah Mahmud Muhammad Umar (Dicetak oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1999 M).
- ***Takwimul Adillah*** (Karya Imam: Abu Zaid Addabbusi (wafat 430 H) Tahkik: Abdul Qayyum Abdu Rabbi Annabiy (Dicetak oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1410 H).
- ***Attalkhis fi Usulil Fikhi*** (Karya Imam: Alharamain Abul Maa'liy Abdul Malik bin Abdullah al-Juwaini (wafat 478 H) Tahkik: Dr.Abdullah Julem, dan Sayyid Ahmad al-Umari, (Dicetak oleh: Bairut: Dar al-Basyair al-Islamiah, 1996 M).
- ***Attamhid fi Takhriji al-furu' Ala al-Usul*** (Karya Imam: Abu Muhammad Ibrahim bin al-Hasan al-Isnawi) Tahkik: Dr.

Muhammad Hasan Hiyto (Diterbitkan oleh: Bairut: Muassasah Arrisalah, 1400).

- ***Syarh Attalwih Ala Attaudih Limatni Attankih fi Usul al-Fiqh*** (Karya Imam: Ubaidillah bin Mas'ud al-Mahbubi al-Bukhari al-Hanafi) Tahkik: Zakariya Umairat (Diterbitkan oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996).
- ***Addarurui Fi Usul al-Fiqh*** (Karya Imam: Abu al-Walid Muhammad bin Ryusd al-Hafid) tahkik: Jamaluddin al-Alawi (Diterbitkan oleh: Bairut: Dar al-Garb al-Islami, 1994)
- ***Tankihul Usul Ma'a Syarhihi al-Musamma bi Attaudih*** (Karya Imam: Al-Qadhi Sadru Assyariah Ubaidillah bin Mas'ud al-Mahbubi al-Bukhari (wafat 747 H) Dicetak oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1997 M).
- ***Hasyiatul Attar Ala Jam'il Jawami'*** (Karya Syeh; Hasan al-Attar) (Dicetak oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Miah, tt.).
- ***Hasyiatu Annafahat Ala Syarhi al-Warakat*** (Karya Syeh: Ahmad bin Abdul Latif al-Khatib al-Jawiy Assyafi'I (Dicetak oleh: Mesir: Matba'ah Mustafa al-Babiy al-Halabiy, tt.).
- ***Hasyiaatu Nasamatil Azhar*** (Karya Imam: Muhammad Amin bin Umar bin Abidin) Ala Syarhi Ifadhatil Anwar Ala Matni Usulil Manar (Karya Imam: Muhammad Alauddin al-Hanafi (Dicetak oleh: Mesir: Maktabah Mustafa al-Babi al-Halabiy, 1979 M).
- ***Arrisalah*** (Karya Imam: Muhammad bin Idris Assyafi'I (wafat 2014 H) Disyarah oleh: Dr.Abdul Fattah kubarah (Diterbitkan oleh: Bairut: Dar Annafais, 1999 M).
- ***Raf'ul Hajib An Mukhtashar Ibnil Hajib*** (Karya Imam: Tajuddin Abdul Wahhab bin Ali Assubkiy) Tahkik: Ali Muhammad Muawwad, dan Adil Ahmad Abdul Maujud (Diterbitkan oleh: Bairut: Alam al-Kitab, 1999 M).
- ***Raudatu Annazir Wajannatul Manazir*** (Karya Imam: Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Qudamah) (Diterbitkan oelh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tt.).
- ***Salasilu Azzahab*** (Karya Imam: Badruddin Azzarkasyi) Tahkik: Muhammad Mukhtar bin Muhammad Amin Assyankitiy (Diterbitkan oleh: Madinah: Madinah al-Munawwarah, 1423 H).
- ***Assyarhu al-Kabir Alal Warakat*** (Karya Imam: Ahmad bin Qasim al-Ubadiy (wafat 994 H) Tahkik: Sayyid Abdul Aziz, dan

Abdullah Rabi'y (Diterbitkan oleh: Muassasah Qurtubah, 1995 M).

- ***Syarhu Alluma'*** (Karya Imam: Abu Ishak Assyairaziy) Tahkik: Dr.Abdul Majid Atturkiy (Diterbitkan oleh: Dar al-Garbi al-Islamiy, 1408 H).
- ***Irsyadu al-Fuhul Ila Tahkiki al-Hakki Min Ilmi al-Usul*** (Karya Imam: Muhammad bin Ali bin Muhammad Assyaukani) Tahkik: Assyaikh Ahmad Inayah (Diterbitkan oleh: Mesir: Dar al-Kitab al-Arabi, 1999).
- ***Irsyad Annukkad Ila Taisiri al-Ijtihad*** (Karya Imam: Muhammad bin Ismail Assan'ani) Tahkik: Salahuddin Makbul Ahmad (Diterbitkan oleh: Kuwait: Addar Assalafiyah, 1405).
- ***Iytsar al-Insaf*** (Karya Imam: Sabt Ibnu al-Jauzi) (Diterbitkan oleh: Kairo: Dar Assalam, 1408)
- ***Al-Usul Waddawabit*** (Karya Imam: Abu Zakariya Yahya bin Syarf Annawawi) Tahkik: Dr. Muhammad Hasan Hiyto (Diterbitkan oleh: Dar al-Basya'ir al-Islamiyah, 1406).
- ***Al-Insaf Fi attanbihi Ala al-Ma'ani Wal Asbab Allati Awjaba Ala al-Ikhtilafi*** (Karya Imam: Abdullah bin Muhammad bin Assayyid al-Batliyusi) Tahkik: Dr. Muhammad ridwan Addayah (Diterbitkan oleh: Bairut: Dar al-Fikr, 1403 H)
- ***Attabsirah fi Usul al-Fiqhi*** (Karya Imam: Abu Ishak Ibrahim bin Ali bin Yusuf al-Fairuzabadi Assyirasi) Tahkik: Dr.Muhammad Hasan Hiyto (Diterbitkan oleh: Damaskus: Dar al-Fikr, 1403).
- ***Syarhu Jam'il Jawami'*** (Karya Imam: Jalaluddin Syamsuddin Muhammad Ahmad al-Mahalliy (wafat 864 H) disertai dengan kitab: Hasyiyatul Bannaniy dan Takrir Assyarbiniy (Diterbitkan oleh: Mesir: Matba'ah Mustafa al-Babiy al-Halabiy, 1356 H).
- ***Usul Assyasi*** (Karya Imam: Abu Ali Ahmad bin Muhammad bin Ishak Assyasi) Diterbitkan oleh: Bairut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1402)
- ***Ijmal al-Isabah fi Aqwal Assahabah*** (Karya Imam: Khalil al-Alaiy) Tahkik: Dr. Muhammad Sulaiman al-Asykar (Diterbitkan oleh: Kuwait: Jam'iyyah Atturats al-Islami, 1407).
- ***Syifaul Galil Fi Bayani Assyibhi Walmukhil Wamasaliki Atta'lil*** (Karya Imam: Abu Hamid al-Gazali) Tahkik: Dr.Hamdi

al-Kubaisi (Diterbitkan oleh: Bagdad: Matba'ah al-Irsyad, 1971 M).

- ***Gayatul Wusul Syarhu Lubbil Usul*** (Karya Imam: Abu Yahya Zakaria al-Anshari al-Syafi'i) (Diterbitkan oleh: Mesir: Matba'ah Mustafa al-Babiy al-Halabiy, tt.).
- ***Al-Gaitsu al-Hami' Syarhu Jam'il Jawami'*** (Karya Imam: Waliuddin Abu Zar'ah Ahmad al-Irakiy (wafat 826 H) (Diterbitkan oleh: Mesir: Muassah Qurtubah, 2000 M).
- ***Misykatul Anwar Fi Usulil Manar*** (Karya Imam: Zainuddin Ibrahim atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Najim (Diterbitkan oleh: Mesir: Matba'ah Mustafa al-Babiy al-Halabiy, tt.).
- ***Al-Fusul Fil Usul*** (Karya Imam: Abu Bakar al-Jassas (wafat 370 H) Tahkik: Ujail Jasim Annasymi (Diterbitkan oleh: Kuwait: Wizarah al-Aukaf, 1405).
- ***Qawatiul Adillah fil Usul*** (Karya Imam: Abul Muzaffar Mansur bin Muhammad bin Abdul Jabbar al-Sam'aniy (wafat 389 H) Tahkik: Muhammad Hasan Muhammad Ismail Al-Syafi'I (Diterbitkan oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Imiah, 1997 M).
- ***Al-Kafiah Fil Jadal*** (Karya Imam: Imam al-Haramain Abul Ma'ali Abdul Malik) Tahkik: Khalil Mansur (Diterbtkan oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1999 M).
- ***Alluma'*** (karya Imam: Abu Ishak Ibrahim bin Ali bin Yusuf Assyairazi al-Fairuz Abadiy al-Syafi'iy (wafat 476 H) (Diterbtkan oleh: Mesir: Matba'ah Mustafa al-Babiy al-Halabiy, 1957 M).
- ***Al-Mahsul Fil Ilmil Usul*** (Karya Imam: Abu Hamaid al-Gazaliy) Tahkik: Adil Ahmad Abdul Maujud dan Ali Muhammad Muawwad (Diterbtkan oleh: Bairut: Maktabah al-Asriyah, 1988 M).
- ***Al-Mustashfa Fi Ilmil Usul*** (Karya Imam: Abu Hamid al-Gazaliy) Tahkik: Muhammad Abdussalam Abdussyafi'iy (Diterbtkan oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1993 M).
- ***Musallami Atsubut*** (karya Imam: Muhibbuddin bin Abdissyakur) Dengan Syarahnya yang dinamakan Fawatihurrahamut (Karya Imam: Abdul Ali bin Nizamuddin al-Anshariy) (Diterbtkan oleh: Bairut: Muassasah Attarikh al-Arabiy, 1993 M).
- ***Muntahassul Fi Ilmil Usul*** (Karya Imam: Saifuddin Abil Hasan al-A'midiy (Diterbtkan oleh: Mesir: Matba'ah Muhammad Ali Subaih, t.th.).

- ***Al-Mankhul Min Ta'likat al-Usul*** (Karya Imam: Abu Hamid al-Gazaliy) Tahkik: Muhammad Hasan Hetow (Diterbtkan oleh: Bairut: Dar al-Fikr, t.th.).
- ***Al-Man'ul Mawani' An Jam'il Jawami'*** (Karya Imam: Tajuddin Abdul Wahhab Assubkiy (wafat 711 H) Tahkik: Dr.Said bin Ali Muhammad (Diterbtkan oleh: Bairut: Dar al-Basyair, 1999 M.).
- ***Minhajul Wusul Ila Ilmil Usul*** (Karya Imam: Al-Qadhi Nasiruddin al-Baidhawi (wafat 685 H) disertai dengan kitab Nihayatul Sul Fi Syarhi Minhajil Wusul (Karya Imam: Jamaluddin Abdurrahim bin al-Hasan al-Isnawiy (wafat 772 H) Tahkik: Dr. Sya'ban Muhammad Ismail (Diterbtkan oleh: Bairut: Dar Ibni Hazm, 1999 M.).
- ***Mizanul Usul Fi Nataijil Uqul*** (Karya Imam: Alauddin Syamsunnazri Abu Bakar Muhammad bin Ahmad Assamarkandiy) Ta'lik: Muhammad Zaki Abdul Bar (Diterbtkan oleh: Mesir: Maktabah Dar Atturats, 1997 M).
- ***Nazhatul Khatiril A'thir Syarhu Raudhati Annazir*** (Karya Imam: Ibnu Badran (wafat 1346 H) (Diterbtkan oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, t.th.).
- ***Nafaisul Usul Fi Syarhil Mahsul*** (Karya Imam: Ahmad bin Idris al-Qarafiy (wafat 684 H) Tahkik: Adil Ahmad Abdul Maujud dan Ali Muhammad al-Muawwad (Diterbtkan oleh: Riyad: Maktabah Nizar Mustafa al-Baz, 1995 M).
- ***Nihayatul Wusul Fi Dirayatil Usul*** (Karya Imam: Safiuddin Muhammad Abdurrahim al-Armawiy al-Hindiy) Tahkik: Dr.Saleh bin Sulaiman al-Yusuf dan Dr.Saad bin Salim Assuwaih (Diterbtkan oleh: Riyad: Maktabah Nizar Mustafa al-Baz, 1999 M).
- ***Al-Waraqat*** (Karya Imam: Imam al-Haramain Abul Ma'ali Abdul Malik) dicetak bersama dengan kitab Syarh al-Mahalli Alal Warakat (Diterbtkan oleh: Mesir: Matba'ah Muhammad Ali Subaih Wa Auladuhu, t.th.).
- ***Al-Wusul Ilal Usul*** (Karya Imam: Abul Fath Ahmad bin Ali bin Barhan al-Bagdadiy (wafat 518 H) Tahkik: Dr.Abdul Hamid Ali Abu Zaid (Diterbtkan oleh: Riyad: Maktabah al-Ma'arif, 1983 M.).

- ***Al-Wusul Ila Qawaidil Usul*** (Karya Imam: Muhammad bin Abdullah bin Ahmad bin Muhammad al-Khatib Attamartasyi al-Hanafiy) Tahkik: Dr.Muhammad Syarif Mustafa Ahmad Sulaiman (Bairut: Dar al-kutub al-Ilmiah, 2000 M.).
- ***Adabu al-Fatwa Walmufti Walmustafti*** (Karya Imam: Abu Zakariya Yahya bin Syaraf Annawawi) Tahkik: Bassam Abdul Wahhab (Damaskus: Dar al-Fikri, 1408 H).
- ***Al-Fawaid fi Ikhtisari al-Maqasid*** (karya Imam: Abdul Aziz bin Abdussalam Assulami) Tahkik: iyad Khalid Attabba' (Diterbitkan oleh: Damaskus: Dar al-Fikr, 1416)
- ***Al-Ihkam fi Usul al-Ahkam*** (Karya Imam: Abu Muhammad Ali bin Muhammad bin Hazm al-Andalusi) (Diterbitkan oleh: Kairo: Dar al-Hadis, 1404 H)
- ***Al-Ijtihad Min Kitab Attalkhis*** (Karya Imam: Abu al-Ma'ali Abdul Malik bin Abdullah bin Yusuf al-Juwaini) (Diterbitkan oleh: Bairut: Dar al-Qalam, 1408 H).
- ***Mas'alatu al-Ihtijaj Bissyafi'iy*** (Karya Imam: Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit al-Khatib al-Bagdadi) Tahkik: Khalil Ibrahim Mulla Khatib (diterbitkan oleh: Pakistan: Maktabah al-Atsariyah)
- ***Attahbir Syarhu Attahrir fi Usul al-Fiqh*** (Karya Imam: Abu al-Hasan Alauddin Ali bin Sualiman al-Mardawi al-Hanbali) Tahkik: Dr. Abdurrahman al-Jibrin, dkk. (Diterbitkan oleh: Riyad: Maktabah Arrusyd, 2000 M).
- ***Al-Furuq*** (Karya Imam: As'ad bin Muhammad bin al-Husain Annaisaburi al-Karabisi) Tahkik: Dr. Muhammad Tamum (Diterbitkan oleh: Kuwait: Wazarah al-Aukaf Wassyuuni al-Islamiyah, 1402).
- ***Al-Qawaidu Walfawaidu al-Usuliyah Wama Yata'allaqu Biha Minal Ahkam*** (Karya Imam: Ali bin Abbas al-Ba'liy al-Hanbali) Tahkik: Muhammad Hamid al-Faqi (Diterbitkan oleh: Kairo: Matba'ah Assunnah al-Muhammadiyah, 1956).
- ***Al-Mahsul fi Usul al-Fiqh*** (Karya Imam: Al-Qadi Abu Bakar bin al-Arabi al-Maliki) Tahkik: Husain Ali al-Yadri (Diterbitkan oleh: Yordania: Dar al-Bayariq, 1999 M).
- ***Al-Mahsul fi Ilmi al-Usul*** (Karya Imam: Muhammad bin Umar bin al-Husain Arrazi) Tahkik: Thaha Jabir Fayyad al-Ulwani

(Diterbitkan oleh: Riyad: Jamiah Imam Muhammad bin Suud al-Islamiyah, 1400 H).

- ***Al-Mukhtasar fi Usul al-Fiqh Ala Mazhab al-Imam Ahmad bin Hanbal*** (Karya Imam: Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Ali al-Ba'liy) Tahkik: Dr. Muhammad Mazharika (Diterbitkan oleh: Makkah: Jami'ah al-Malik Abdul Aziz).
- ***Al-Muswaddah fi Usul al-Fiqh***, (Karya Imam: Abdussalam Abdul Halim Ahmad bin Abdul Halim Al-Taimiah) Tahkik: Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid (Diterbitkan oleh: Kairo: Maktabah al-Madani)
- ***Al-Mu'tamad fi Usul al-Fiqh*** (Karya Imam: Abu al-Husain Muhammad bin Ali al-Basri) Tahkik: Khalil al-Mis (Diterbitkan oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1403 H).
- ***Takhrij al-Furu' Ala al-Usul*** (Karya Imam: Mahmud bin Ahmad Azzanjani) Tahkik: Dr.Muhammad Abid Shaleh (Diterbitkan oleh: Bairut: Muassasah Arrisalah 1398)
- ***Taqwim Annazri fi Masaila Khilafiyatin Tsai'ah Wanabzu Mazhabiyatin Nafi'ah*** (Karya Imam: Abu Syuja Muhammad bin Ali bin Syuaib bin Addahhan) Tahkik: Saleh bin Naser (Diterbitkan oleh: Riyad: Maktabah Arrusyd, 2001)
- ***Jima'ul Ilmi*** (Karya Imam: Muhammad bin Idris Assyafi'i) (Diterbitkan oleh: Dar al-Tsar, 2002).
- ***Hasyiah al-Attar*** (Karya: Hasan al-Attar) (Diterbtkan oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1999)
- ***Risalah fi Usul al-Fiqh*** (Karya Imam: Abu Ali al-Hasan bin Syihab al-Hasan al-Akbari al-Hanbali) Tahkik: Dr. Muwaffak bin Abdullah bin Abdul Kadir (Diterbitkan oleh: Makkah: al-Maktabah al-Makkiyah, 1992)
- ***Syarhu Kaukab al-Munir*** (Karya Imam: Abu al-Baqa Taqiuddin Muhammad bin Ahmad bin Abdul Aziz, Ibnu Annajjar) (Diterbitkan oleh: Maktabah al-Abikan, 1997).
- ***Sifatu al-Fatwa Walmufti Walmustafti*** (Karya Imam: Abu Abdillah Ahmad bin Hamdan al-Harrani) tahkik: Muhammad Nasiruddin al-Albani (Diterbitkan oleh: Bairut: al-Maktab al-Islami, 1397 H)
- ***Kasyfu al-Asrar An Usuli Fakhri al-Islam al-Bazdawi*** (Karya Imam: Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad Alauddin al-

Bukhari) Tahkik: Abdullah Mahmud Muhammad Umar (diterbitkan oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1997)

- ***Mukhtasar al-Muammal Firraddi Ila al-Amri al-Awwal*** (Karya Imam: Abu Syamah Abdurrahman bin Ismail bin Ibrahim al-Maqdisi) Tahkik: Salahuddin Makbul Ahmad (diterbitkan oleh: Kuwait: Maktabah Assahwah al-Islamiah, 1403 H)
- ***Maratib al-Ijma'*** (Karya Imam: Abu Muhammad Ali bin Ahmad bin Said bin Hazm Azzahiri) (Diterbitkan oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah)
- ***Naqdu Maratibi al-Ijma'*** (Karya Imam: Ahmad bin Abdul Halim bin Taimiah) (Diterbitkan oleh: Bairut: Dar Ibni Hazm, 1998)
- ***Nihatu Assul Syarhu Minhaj al-Wusul*** (Karya Imam: Jamaluddin Abdurrahim al-Isnawi) (diterbitkan oleh: Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1999)

PONDOK PESANTREN

Al-Ikhlas

UJUNG – BONE – SULAWESI SELATAN

https://alikhlasujung.org/

REFERENSI

Al-Razi, *Fakhruddin, al-Ma'alim fi Ilmi Usul al-Fiqh*, Tahkik: Ali Muhammad Awad dan Adil Ahmad Abdul Maujud, (Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1994)

Ismail, Sya'ban Muhammad, *Usul Fiqh*, (Kairo: Dar. Arrisalah Littiba'ah, 1992)

Azzam, Abdul Aziz Muhammad, *al-Qawaid al-Fiqhiyah*, (Kairo: Dar al-hadis, 2005)

Addimyati, Abu Bakar bin Asayyid Muhammad Syata, *Hasyiyah I'anah Attalibin*, (Bairut: Dar. Alfikri Littiba'ah, t.th.)

Wasil, Naser Farid, *al-Madkhal al-Wasit Lidirasati al-Syariah al-Islamiyah wa al-Fiqh wa al-Tasyri'*, (Kairo: al-Maktabah al-Taufikiyah)

Abul Hasan, Ali bin Ismail, *al-Mukhassas*, (Bairut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1996)

Ibnu Taimiyah, *Al-Furqan Baina Auliya Arrahman wa Auliya Assyaitan*, (Kairo: Maktabah Muh. Ali Subaih)

Annamlah, Abdul karim bin Ali bin Muhammad, *Ithafu Zawil Basa'iri Bisyarhi Raudati Annazir Fi Usuli al-Fiqh*, (Saudi: Dar al-Asimah, 1996)

Shaleh, Abdul Wahid Muhammad, *Safwatun fi Usul al-Fiqh*, (Turki: Maktabah Sida)

Saibani, Beni Ahmad, *Ilmu Usul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Suwarjin, *Usul Fiqh*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012)

Dahlan, Abd.Rahman, *Usul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2011)

Kassab, Abdullatif, *Adwa'u Haula Qadhiyah al-Ijtihad fi Assyariah al-Islamiah*, (Kairo: Dar Attaufiq Annamuzajiah, tt.)

Zuhaili, Wahbah, *Usul fiqh al-Islami* (Bairut: Dar al-Fikr, 1986)

Murdani, *Usul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Shihab, Quraish, *Kaidah Tafsir*, (Jakrta: Lentera Hati, 2013)

Tawil, Abdul Wahhab Abdussalam, *Atsaru Allugah fi Ikhtilafi al-Mujtahidin,* (Kairo: Dar Assalam)

Attabrani, Abul Qasim, *al-Mu'jam al-Kabir*, (Mosel: Maktabah al-Ulum, 1983)

Al-Karansyawi, Abdul Jalil, *al-Mujaz fi Usul al-Fiqh*, (Kairo: al-Azhar, 1965)

Al-Baihaki, Abu Bakar Ahmad bin Husain, *Sunan al-Baihaki al-Kubra*, (Makkah: Maktabah Dar al-Baz, 1994)

Al-Syeih, Abdul Fattah, *Buhusun fi Usul al-Fiqh*, (Kairo: Dar al-Ittihad al-Arabi Littiba'ah 1986)

Zuhaili, Wahbah, *Usul al-Fiqh al-Islami*, (Bairut: Dar al-Fikr al-Arabi)

Al-Khatib, Muhammad, *Assunnatu Kabla Attadwin*, (Bairut: Dar al-Fikr)

Abdul Maksud, Yusuf Mahmud, *Attarik Ila al-Bahsi al-Ilmi*, (Kairo: al-Azhar, tt.)

Khallaf, Abdul Wahab, *Khulasatu Tarikh al-Tasyri al-Islami*, (Kairo: Dar al-Ansar)

Al-Khudari, Muhammad, *Tarikh al-Tasyri' al-Islami*, (Indonesia: Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah)

Ibnu Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad, *Al-Mukaddimah,* (Bairut: Dar al-Jail, tt.)

Al-Umari, Nadiyah Muhammad Syarif, *Dilalah al-Iktida' Wa Atsaruha Fi al-Ahkam al-Fiqhiyyah, Dirasah Fi Ilmi al-Usul*, (Kairo: Hajar Littiba'ah Wa Annasr, 1988)

Islmail, Sya'ban Muhammad, *Usul Fiqh*, (Kairo: Dar Arrisalah Li Attiba'ah, 1992)

Al-Isnawi, *Attamhid fi Takhriji al-Furu' alal Usul*, (Bairut: Muassasah Arrisalah, 1400 H)

Imam Syafi'I, *Arrisalah,Tahkik Ahmad Muhammad Syakir*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tt.)

Assaraksi, *Usul Assarakhsi*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1993)

Abu Zahrah, Muhammad, *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah* (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, t.th.)

Ibnu Nadim, *al-Fihrist,* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996),

Ismail, Sya'ban Muhammad, *Usul Fiqh Tarikhuhu Warijaluhu*, (Kairo: Dar Assalam, 1998)

Azzam, Abdul Aziz Azzam, *Muhadarat fi al-Fiqh al-Syafi'i*, (Kairo: Dar. Al-Bayan, 1994)

Ibnu Hazm, *al-Muhalla bil Atsar*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah), Jld.1.h.6.

Al-Umari, Nadiah Muhammad Syarif, *al-Am Wadilalatuhu baina al-Qat'iyah wa Azzaniyah, Dirasah Usuliyah Muqaranah*, (Kairo: Dar Hajar, 1987), hal.8.

Khallaf, Abdul Wahhab, *Ilmu Usulil Fiqh*, (Kairo: Maktabah Dar Atturats, tt.),

Assyaikh, Abdul Fattah Husaini, *Dirasat Fi Usul al-Fiqh*, (Kairo, Dar al-Ittihad al-Arabiy, 1994)

Al-Ubaidi, Hammadi, *Assyatibi Wamakasid al-Syariah*, (Dar Qutaibah, tt.)

Khairuddin bin Mahmud Azzarakliy, *Al-A'lam* (Bairut: Dar al-Ilmi Lilmalayin, 2002)

BIODATA PENULIS

Lukman Arake, lahir di Makkombong Polewali Mandar 09 September 1972. Pendidikan menengahnya diselesaikan di Pondok Pesantren DDI Mangkoso, Barru Sulawesi Selatan selama 8 tahun. Pada tahun 1993 ia melanjutkan studi di al-Azhar University Cairo Mesir pada Fakultas Syariah dan Hukum dan meraih gelar Licence (Lc) tahun 1997. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan studi pada jenjang Magister di Universitas yang sama dan meraih gelar Magister pada awal tahun 2004 dengan yudisium Cumlaude. Lalu kemudian melanjutkan studi ke jenjang Doktoral di Universitas yang sama dan berhasil meraih gelar Doktor pada tahun 2008 dengan yudisium Summa Cumlaude.

Selama menjadi mahasiswa di Cairo, aktif di berbagai organisasi dan lembaga kajian kemahasiswaan di antaranya: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Cairo; Ketua Lembaga Kajian Tafsir al-Farisi; pencetus Jurnal Addariah Kairo; penasehat mahasiswa Indonesia jurusan Syariah dan Hukum al-Azhar Cairo; penasehat alumni Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Cairo; penasehat Kerukunan Keluarga Sulawesi (KKS) Cairo; penasehat ketua Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI).

Sekarang, aktivitas bapak dari tiga anak ini (Faris Lukman Arake, Fawwaz Lukman Arake, dan Fauhad Lukman Arake) di samping sebagai dosen tetap, juga menjadi dosen pasca sarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Watampone. Selain itu, ia menjabat sebagai Direktur Pondok Pesantren al-Ikhlas Ujung, Bone, Sulawesi Selatan. Di tengah-tengah kesibukannya sebagai dosen dan pengasuh pesantren, ia aktif menulis dan menjadi nara sumber dalam berbagai acara dialog dan seminar. Sampai saat ini, ia sudah menulis beberapa buku di antaranya: Konseptualisasi Politik Kaum Minoritas, Islam Melawan Kekerasan dan Terorisme, Sejarah Puasa Dari Nabi Adam Hingga Muhammad SAW, Benarkah Islam Mengajarkan Politik, dan buku yang sedang anda baca.

PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN BONE

LAILATUL IJTIMA'

Jl. Poros Bone Wajo, Cabalu (Kediaman Bapak Rusmin Igho, S.H./
Pengurus LPBH NU/Wakil Ketua Baznas Kab. Bone)

Kamis, 08 Agustus 2024

AG. Prof. Dr. KH. M. Amir HM, M.Ag.
Rais Syuriah

DR. Rahmatunnair, M.Ag.
Ketua Tanfidziyah

PEMBAWA HIKMAH:
AG. Prof. Dr KH. Lukman Arake, Lc., M.A.
Wakil Rais Syuriah PCNU Bone

Sejarah dan Aksiologi ILMU USUL FIQH

Dr. H. Lukman Arake, MA.

Usul fiqh adalah salah satu ilmu yang mesti diketahui oleh para penggiat hukum Islam karena ilmu ini dapat memberikan arahan sekaligus kemampuan dalam mengistinbatkan hukum-hukum syariat (ahkam syar'iyah) berdasarkan dalil-dalil yang bersifat global sekaligus mengetahui tingkatan dalil-dalil yang ada. Pada umumnya ilmu usul fiqh ditulis untuk menjelaskan tentang bagaimana menggunakan dalil-dalil yang ada secara profesional dan proporsional sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menyimpulkan suatu masalah hukum agama.

Buku ini ditulis untuk memperkenalkan tentang bagaimana sesungguhnya sejarah perkembangan usul fiqh dari masa ke masa; siapakah tokoh-tokohnya; dan kitab-kitab apa saja yang sudah ditulis dari generasi ke generasi sebagai dedikasi ilmiah yang telah ditorehkan oleh para pecintanya. Selain menjelaskan tentang kegunaan dan manfaat ilmu usul fiqh dalam kajian keislaman serta hubungan dan perbedaannya dengan disiplin ilmu lainnya seperti fiqh, juga menjelaskan tentang eksistensi hukum Islam dan perangkat-perangkatnya pada masa Nabi, pada masa sahabat, dan pada masa tabi'in sampai pada istilah-istilah yang sering digunakan oleh mazhab tertentu dalam membahasakan hasil riset yang mereka lakukan.

Keberadaan ilmu usul fiqh dengan lebih fokus pada sejarah dan tokoh-tokohnya masih dihitung jari jumlahnya, itu pun ditulis dalam teks Arab seperti: Husnul Muhadarah karya Imam Jalaluddin Assayuti; Al-Fathu al-Mubin fi Tabaqati al-Usuliyyin karya Syeh Abdullah Mustafa al-Maragi; dan Usul al-Fiqh, Tarikhuhu Warijaluhu karya Prof. Dr. Sya'ban Muhammad Ismail. Dengan alasan itulah, penulis mencoba menulis buku ini dengan harapan mudah-mudahan membawa manfaat dalam memahami khazanah Islam terutama sejarah dan aksiologi ilmu usul fiqh.

Penerbit & Toko Buku
"GUNADARMA ILMU"
Samata - Gowa